



Suratno ■ Wahono



# Bahasa Indonesia

## Untuk SMA dan MA Kelas X

Bahasa Indonesia

Jilid 1 untuk SMA dan MA Kelas X

Suratno ■ Wahono



**PUSAT PERBUKUAN**  
Kementerian Pendidikan Nasional

# 1

- Suratno
- Wahono

# Bahasa Indonesia

## Untuk SMA dan MA Kelas X



**PUSAT PERBUKUAN**  
Kementerian Pendidikan Nasional

# 1

Hak Cipta buku ini pada Kementerian Pendidikan Nasional.  
Dilindungi oleh Undang-undang.

# Bahasa Indonesia

*Jilid 1 untuk SMA dan MA Kelas X*

Penyusun : **Suratno**  
**Wahono**  
Editor : **Sarwo Indah Ika Wigati**  
Perancang Kulit : **Alfianto Subandi**  
Perancang Tata Letak Isi : **Siti Zulaika**  
Layouter : **Siti Zulaika**  
Ilustrator : **Joko Susanto**  
**Sri Dadi W**

410.7

SUR SURATNO

b

Bahasa Indonesia / Suratno, Wahono ; editor,  
Sarwo Indah Ika Wigati, ilustrator, Joko Susanto, Sri  
Dadi W.—Jakarta : Pusat Perbukuan, Kementerian  
Pendidikan Nasional, 2010.  
vi, 210 hlm. : illus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 210

Indeks

Untuk SMA dan MA kelas X

ISBN 978-979-095-363-5 (No Jil. Lengkap)

ISBN 978-979-095-364-2 (Jil. 1)

1. Bahasa Indonesia — Studi dan Pengajaran I. Judul

II. Wahono

III. Sarwo Indah Ika Wigati

IV. Joko Susanto V. Sri Dadi W.

Hak Cipta buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan  
Nasional dari penerbit CV Buana Raya

**Buku ini bebas digandakan sejak Juli 2010 s.d. Juli 2025**

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan  
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010

Diperbanyak oleh ....



# Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, pada tahun 2010, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (website) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 81 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini dapat diunduh (download), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2010

Kepala Pusat Perbukuan





# Kata Pengantar

Buku Bahasa Indonesia untuk SMA dan MA ini kami susun secara eksklusif untuk memberikan tuntunan kepada kamu agar memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia.

Semua pembelajaran dalam buku ini, kami susun secara komunikatif dan sistematis agar kamu dapat aktif dan kreatif dalam pembelajaran berbahasa dan bersastra Indonesia dengan pembelajaran yang tetap menyenangkan.

Buku ini tersusun dalam lima jilid. Jilid 1 untuk Kelas X, jilid 2 untuk Kelas XI program IPA dan IPS, jilid 3 untuk Kelas XII program IPA dan IPS, jilid 4 untuk Kelas XI program BAHASA, dan jilid 5 untuk Kelas XII program BAHASA.

Kami berharap, buku ini mampu membentuk kamu sebagai siswa yang cakap berbahasa dan bersastra Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis dengan mengintegrasikan aspek mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan aspek kebahasaan sebagai kesatuan sistem pembelajaran.

Akhirnya, dengan rasa hormat, buku ini kami persembahkan kepada kamu agar dapat menjadi sarana penunjang keberhasilan pembelajaran bahasa dan bersastra Indonesia.

Surakarta, April 2008

Penulis

# Daftar Isi

Kata Sambutan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v

## Semester I

<b>Pelajaran 1 Budaya Nusantara .....</b>	<b>3</b>
A. Mendengarkan Siaran Radio/Televisi .....	5
B. Memperkenalkan Diri dan Orang Lain dalam Forum Resmi .....	8
C. Membaca Cepat Teks Nonsastra .....	10
D. Menulis Paragraf Naratif .....	13
Latih Kemampuan .....	17
<b>Pelajaran 2 Kesehatan Kita .....</b>	<b>19</b>
A. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Puisi .....	21
B. Menceritakan Pengalaman .....	28
C. Membaca Ekstensif Teks Nonsastra .....	31
D. Menulis Paragraf Deskriptif .....	34
Latih Kemampuan .....	37
<b>Pelajaran 3 Kehidupan Bermasyarakat .....</b>	<b>41</b>
A. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita .....	43
B. Membacakan Puisi .....	49
C. Mendiskusikan Cerpen .....	53
D. Menulis Paragraf Ekspositif .....	59
Latih Kemampuan .....	66
<b>Pelajaran 4 Ragam Peristiwa .....</b>	<b>71</b>
A. Menanggapi Siaran Berita Televisi .....	73
B. Mendiskusikan Nilai-Nilai dalam Cerpen .....	76
C. Menganalisis Unsur Cerpen dengan Kehidupan Sehari-Hari .....	81
D. Menulis Puisi Lama (Pantun) .....	83
Latih Kemampuan .....	89
<b>Pelajaran 5 Lingkungan Sekolah .....</b>	<b>95</b>
A. Mendengarkan Pembacaan Puisi .....	97
B. Mendiskusikan Masalah dari Berbagai Sumber .....	100
C. Menulis Puisi Baru .....	104
Latih Kemampuan .....	109

## Semester II

<b>Pelajaran 6</b>	<b>Perkembangan Pendidikan .....</b>	<b>113</b>
A.	Menyimpulkan Informasi dari Turunan Langsung .....	115
B.	Santun Memberikan Kritik .....	117
C.	Mengenali Unsur Intrinsik dalam Karya Sastra Melayu Klasik .....	121
D.	Menulis Paragraf Argumentatif .....	126
	Latih Kemampuan .....	131
<b>Pelajaran 7</b>	<b>Bekal Kepribadian .....</b>	<b>133</b>
A.	Hal-Hal Menarik dari Cerita Rakyat .....	135
B.	Memberi Pendapat terhadap Suatu Artikel .....	141
C.	Membaca dan Merangkum Isi Teks .....	142
D.	Menulis Cerpen Berdasar Kehidupan Sendiri .....	145
	Latih Kemampuan .....	150
<b>Pelajaran 8</b>	<b>Transportasi Umum .....</b>	<b>155</b>
A.	Menyimpulkan Informasi dari Tuturan Tidak Langsung .....	157
B.	Membahas Isi Puisi .....	158
C.	Membaca Tabel atau Grafik .....	161
D.	Menulis Hasil Wawancara dalam Bentuk Paragraf .....	165
	Latih Kemampuan .....	169
<b>Pelajaran 9</b>	<b>Wisata Alam .....</b>	<b>171</b>
A.	Mendengarkan Cerita Rakyat .....	173
B.	Realitas Alam, Sosial Budaya, dan Masyarakat dalam Puisi .....	176
C.	Menulis Paragraf Persuatif .....	181
	Latih Kemampuan .....	184
<b>Pelajaran 10</b>	<b>Kegiatan Sekolah .....</b>	<b>187</b>
A.	Menganalisis Tokoh Cerita Rakyat .....	189
B.	Menulis Teks Pidato .....	193
C.	Menemukan Nilai-Nilai dalam Karya Sastra Melayu Klasik .....	196
D.	Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain .....	199
	Latih Kemampuan .....	203
<b>Glosarium</b>	<b>.....</b>	<b>204</b>
<b>Indeks</b>	<b>.....</b>	<b>208</b>
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>.....</b>	<b>210</b>

# Semester I







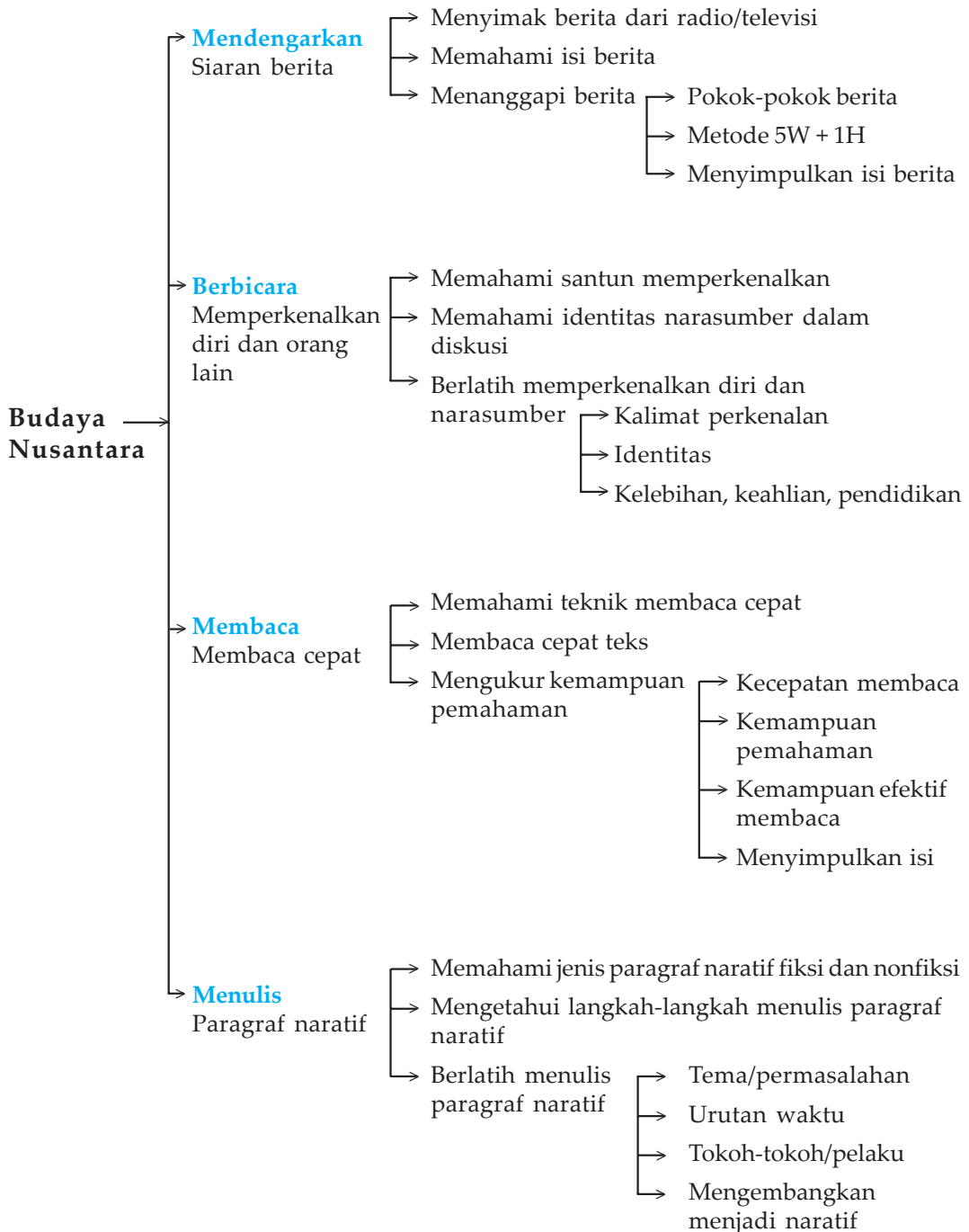
## Budaya Nusantara



### Materi Pembelajaran

- A. Mendengarkan Siaran Radio/Televisi
- B. Memperkenalkan Diri dan Orang Lain dalam Forum Resmi
- C. Membaca Cepat Teks Nonsastra
- D. Menulis Paragraf Naratif

# Peta Konsep



## A. Mendengarkan Siaran Radio/Televisi

### 1.1 Mendengarkan

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menanggapi saran atau informasi dari media elektronik.

Kamu pasti pernah menonton atau mendengar paparan suatu kejadian, bukan? Kejadian atau peristiwa yang kamu dengarkan tersebut dapat melalui siaran televisi, radio, atau pembacaan teks berita. Sebuah berita akan menjadi lebih bermakna jika kamu sebagai pendengar mampu memahami isi pokok atau inti masalah dalam siaran berita tersebut.

### 1. Teknik Mendengarkan Siaran Radio/Televisi

Agar proses kegiatan mendengarmu tidak sia-sia, maka kamu perlu memerhatikan beberapa hal. Hal ini bertujuan agar kamu dapat menanggapi siaran berita radio/televisi dengan baik. Hal yang perlu kamu perhatikan adalah sebagai berikut.

- Konsentrasilah pada siaran yang akan kamu dengarkan.
- Gunakan indra pendengaranmu dengan penuh saksama.
- Dengarkan siaran pembacaan berita secara utuh.
- Setelah itu, buat kata-kata kunci/catatan kecil mengenai isi berita.
- Tulislah pokok-pokok isi beritanya.

### 2. Menanggapi Isi dari Siaran Berita

Setelah mendengarkan sebuah siaran berita, dapatkah kamu menanggapi isinya? Isi sebuah siaran berita dapat kamu tanggapi berdasarkan pokok-pokok beritanya. Untuk menemukan pokok-pokok isi berita dapat kamu cari dengan dua langkah, yaitu sebagai berikut.

- Metode *5W + 1H*, yaitu *What* (apa) beritanya, *Where* (di mana) berlangsung, *When* (kapan) terjadinya, *Who* (siapa) pelakunya, *Why* (mengapa), dan *How* (bagaimana).
- Menemukan pokok-pokok pikiran setiap paragraf/bagiannya.

Berdasarkan pokok-pokok berita tersebut, kamu dapat memberikan tanggapan terhadap berita tersebut. Bagaimana cara menanggapi sebuah berita (informasi)? Santun memberikan tanggapan meliputi sebagai berikut.

- Mendukung pendapat yang diterima dengan alasan yang masuk akal.
- Dukungan disampaikan secara wajar dan tidak berlebihan.



- c. Menunjukkan hal-hal yang baik, unggul, dan bermanfaat.
- d. Pendapat yang disampaikan benar-banar baik sesuai topik dan tidak ikut-ikutan.

### 3. Berlatih Menanggapi Isi Berita

Dalam menanggapi sebuah berita, gunakanlah bahasa yang baik dan mudah dipahami. Mari kamu coba berlatih menanggapi isi berita berikut. (Tutuplah bukumu, mintalah ke salah satu kawan membacakan teks berita berikut).

#### Menjelang Imlek, Warga Membersihkan Vihara



Sumber: [www.sinarharapan.co.id](http://www.sinarharapan.co.id)

**Gambar 1.1** Perayaan imlek di sebuah Vihara

Dua hari lagi tanggal 10 Februari 2008, Tahun Baru Imlek 2559 datang. Ini berarti sudah semakin dekat untuk mempersiapkan penyambutan datangnya tahun tikus dalam penanggalan Cina dengan meriah. Bagi warga etnis Tionghoa di Bogor, Jawa Barat, itu artinya sudah saatnya mereka membersihkan tempat ibadah. Seperti yang mereka lakukan di Vihara Danagun.

Puluhan warga bahu-membahu membersihkan ruang, perabotan, dan semua patung dewa dalam vihara tersebut. Patung-patung ini dimandikan secara khusus dalam sebuah ritual tahunan. Tak hanya itu, untuk memeriahkan acara menyambut Tahun Baru Cina, warga Tionghoa memasang pernak-pernik berbau Imlek di jalan-jalan Kota Bogor.

Kemeriahan menyambut Imlek juga terasa di Semarang, Jawa Tengah. Walau demikian, warga di kota ini memiliki cara berbeda untuk menyambutnya. Mereka menggelar sebuah pasar kaget di wilayah Pecinan, Semarang yang disebut Pasar Semawis. Saat pasar dibuka, bukan hanya budaya Negeri Tionghoa yang dipertunjukkan. Budaya masyarakat setempat juga turut ditampilkan. Tak lupa tentunya sajian barongsai yang terus menghibur warga yang berkunjung ke Pasar Semawis.

Sumber: *Siaran SCTV Liputan6.com*

## Tugas Mandiri

1

Kerjakan di buku tugasmu!

Setelah kamu mendengarkan pembacaan berita di atas, coba beri tanggapan mengenai isi beritanya.

1. Dengan metode 5W + 1H

Kalimat Pertanyaan	Jawaban
What (apa)	.....
Where (di mana)	.....
When (kapan)	.....
Why (mengapa)	.....
Who (siapa)	.....
How (bagaimana)	.....

2. Dengan metode mencatat pokok-pokok berita

Paragraf	Pokok-Pokok Berita
I	.....
II	.....
II	.....

3. Menurutmu, apa kesimpulan isi beritanya?
4. Berikan tanggapanmu mengenai isi berita berupa:
  - a. pendapat,
  - b. dukungan,
  - c. penolakan/sanggahan,
  - d. persetujuan,
  - e. masukan.



## Tugas Kelompok

1

Lakukan tugas berikut bersama kelompokmu yang terdiri empat anggota!

1. Dengarkan siaran berita di radio atau televisi!
2. Tuliskan isi atau pesan pokok yang disampaikan dalam berita tersebut dan berilah tanggapanmu!

3. Sampaikan kembali secara lisan di hadapan teman kelompok lain untuk didengarkan.
4. Gunakan bentuk tabel berikut ini sebagai acuan.

Nama Stasiun	Jam Tayang	Pembawa Berita	Judul Berita
....	....	....	....
....	....	....	....
....	....	....	....
....	....	....	....
....	....	....	....

5. Pokok-pokok isi berita:

.....

.....

.....

6. Kesimpulan isi berita:

.....

.....

.....

## B. Memperkenalkan Diri dan Orang Lain dalam Forum Resmi

### 2.1 Berbicara

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat.

Pernahkah kamu melihat seseorang memandu sebuah acara atau forum resmi? Bagaimana sikap dan teknik orang tersebut ketika memandu acara tersebut?

Perhatikanlah saat ia mengawali acara dengan memperkenalkan diri sendiri atau orang lain, misalnya narasumber! Bagaimana bahasa yang digunakannya?

Nah, seandainya kamu diminta untuk menjadi pemandu suatu acara resmi atau *master of ceremony* (MC), bagaimana cara kamu memperkenalkan dirimu dan orang lain?

Tahukah kamu, bagaimana cara atau teknik memperkenalkan yang baik? Mari kita pelajari bersama!

## 1. Memperkenalkan Orang Lain

Pada saat memperkenalkan narasumber pada forum resmi, misalnya diskusi atau rapat kamu harus memerhatikan sistematika yang ada.

Sistematika dalam perkenalan untuk mengawali acara, yaitu *salam penghormatan, menyampaikan topik acara, dilanjutkan memperkenalkan identitasnya*.

Sampaikan dengan santun dan ungkapkan riwayat hidup singkat, kelebihan, pendidikan, sarta keahlian yang dimilikinya.

### Contoh:

*Para peserta yang terhormat,*

*Akhir-akhir ini permasalahan mengenai hak paten kebudayaan Nusantara sedang ramai dibicarakan. Padahal sebelumnya, masalah hak paten mengenai budaya Nusantara jarang dibahas dalam forum resmi seperti ini. Nah, lantas bagaimana kita menyikapi permasalahan ini? Untuk itu telah hadir di hadapan kita semua Bapak Butet Kertarajasa, seorang pengamat budaya yang juga pengajar di Institut Kesenian Jakarta.*

## 2. Memperkenalkan Diri Sendiri

Pada saat memperkenalkan diri sendiri gunakan bahasa yang santun dan jelas. Sistematika yang perlu kamu pahami adalah *salam penghormatan, topik acara, dan memperkenalkan identitas diri sendiri*.

Kamu tidak perlu menyampaikan identitas, kelebihan, keahlian, dan riwayatmu secara panjang lebar. Cukup singkat namun jelas. Gunakanlah bahasa yang santun.

### Contoh:

*Para hadirin yang terhormat, sebelum kita lanjut ke acara selanjutnya, perkenalkanlah saya sebagai pemandu acara untuk memperkenalkan diri. Nama saya Niken Lestari. Saya alumnus Fakultas Seni dan Budaya Universitas Gadjah Mada. Saat ini saya masih aktif dalam forum penelitian budaya Departemen Pariwisata Denpasar. Sekian perkenalan dari saya. Terima kasih.*



**Kerjakan latihan berikut ini!**

1. Seandainya kamu ditunjuk sebagai MC atau pemandu acara, coba susunlah kalimat untuk memperkenalkan diri dan orang lain.
2. Acara-acara tersebut adalah sebagai berikut.
  - a. Acara resmi hajatan sekolah dalam pentas seni pelajar.
  - b. Acara resmi dalam festival kebudayaan daerah antarpelajar dan mahasiswa.
  - c. Acara resmi dalam peringatan reuni sekolah semua angkatan.
3. Ketentuan lain, misalnya tokoh-tokoh yang dipilih dapat tentukan sendiri.



## Tugas Kelompok

## 2

1. Bentuklah kelompok yang terdiri empat anggota.
2. Diskusikan permasalahan berikut bersama kelompokmu.
  - a. Tugas-tugas seorang pemandu acara ( MC).
  - b. Hal-hal yang harus dipersiapkan oleh seorang MC.
  - c. Bagaimana langkah-langkah menutup suatu acara resmi?

**C. Membaca Cepat Teks Nonsastra****3.1 Membaca****Tujuan Pembelajaran:**

Kamu akan mampu menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata per menit).

Membaca dengan teknik cepat termasuk dalam jenis membaca ekstensif. Kegiatan membaca suatu teks dengan teknik cepat hanya digunakan untuk memahami bacaan-bacaan yang ringan saja dan tidak memerlukan pemahaman yang mendalam.

Apa saja bacaan yang dapat dibaca dengan teknik cepat?

Bacaan yang cocok untuk teknik cepat antara lain cerpen, novel, artikel, atau bacaan yang ringan dan tidak memerlukan pemahaman yang mendalam.

## 1. Teknik Membaca Cepat

Agar kamu dapat membaca dengan waktu yang singkat dengan teknik cepat, perhatikan langkah-langkah berikut ini.

- Lakukanlah kegiatan membaca dengan penuh konsentrasi.
- Temukanlah kata kunci di setiap paragraf atau sub bab.
- Hindarilah membaca dengan regresi/pengulangan.
- Capailah pemahaman secara umum, bukan dari detail rincian informasi saja.
- Temukan informasi dari hasil membacamu.

## 2. Rumus Kecepatan Membaca dan Pemahaman

Untuk mengetahui tingkat pemahaman membacamu, ukurlah dengan rumus berikut.

$$KM = \frac{JK}{JW}$$

$$KEM = KM \times KP$$

### Keterangan:

KM = Kecepatan Membaca

JK = Jumlah Kata

JW = Jumlah Waktu untuk Membaca

KP = Kemampuan Pemahaman

JSB = Jumlah Soal yang Dijawab dengan Benar

JSS = Jumlah Soal Seluruhnya

KEM = Kemampuan Efektif Membaca

$$KP = \frac{JSB}{JSS}$$

Sekarang, coba kamu berlatih membaca dengan teknik cepat teks berikut. Siapkan jam untuk menghitung berapa kata dalam satu menitnya! Setelah itu diharapkan kamu dapat menemukan ide pokok dalam teks dan bisa menjawab pertanyaan yang ada, serta membuat rangkuman dalam beberapa kalimat.

### Dodol Sirsat Bonang

Jajanan ini berasa legit dengan aroma yang merangsang selera. Meskipun penganan ini tidak bisa disebut asli Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Rembang, tapi popularitasnya sudah diakui banyak orang. Selain jambal ikan, terasi, atau kacang enthis, ia menjadi salah satu buah tangan yang dicari orang di daerah yang punya lokawisata religius Makam Sunan Bonang. Yang jelas, nama Dodol Sirsat Bonang selalu dicari peziarah, orang setempat yang hendak pergi dan menginginkan buah tangan, atau orang yang kebetulan melintasi daerah tersebut.

Memang tak banyak yang memproduksi penganan tersebut. Bahkan, boleh dibilang hanya satu keluarga besar saja dengan lima merek. Kini tinggal tiga merek saja yang aktif memproduksi. Salah satunya Masturi, pemilik merek *Dodol Jitu*.

Menurutnya, pembuatan dodol sirsat tersebut tidak berasal dari kreasi asli penduduk setempat, melainkan dari Kudus. Salah seorang familinya di Kudus sudah memproduksi penganan tersebut.

“Nah, karena di sini banyak buah sirsat, daripada dijual di pasar sering tak berharga bagus, kami buat saja sebagai dodol. Kami belajar dari famili kami di Kudus,” ujar Masturi ketika ditemui di rumahnya, di Kompleks Makam Sunan Bonang.

Dodol Sirsat Bonang mulai diproduksi tahun 1992. Tapi seperti yang dialami banyak produsen *home industry*, produksinya sangat bergantung atas ketersediaan bahan. Meskipun terkesan bahannya sederhana, hanya tapai, sirsat, dan gula pasir, tapi tak mudah mencari sirsat khususnya bila musim kemarau.

“Jadi, jumlah produksi berkala yang bisa kami buat sangat bergantung atas bahan yang ada.”

Untuk pekerjaan itu, dia mempekerjakan sekitar lima orang. Satu orang untuk pengaduk dan sisanya sebagai pemotong menjadi potongan silinder dan kerucut sebelum dibungkus plastik. Upah pengaduk Rp4.000,00 sekali aduk. Untuk pemotong dan pembungkus, Rp400,00 per potong dengan perhitungan, sekali aduk bisa ribuan potong.

Setelah dibungkus plastik, Masturi menjualnya per kilogram seharga Rp13.000,00 atau dibungkus dalam boks plastik sederhana isi 20 (Rp3.000,00) dan 34 (Rp5.000,00).

Distribusinya, ada yang diambil di tempat dan diedarkan ke banyak tempat seperti Semarang, Jakarta, Pati, Madura, hingga Banyuwangi.



Sumber: Suara Merdeka, 6 Juni 2007

**Gambar 1.2** Membuat dodol Sirsat Bonang.

Sumber: Suara Merdeka, 6 Juni 2007

Nah, berapa Kecepatan Membaca (KM) kamu?

### Tugas Mandiri 3

Kerjakan di buku tugasmu!

#### Kerjakan latihan berikut ini!

1. Coba jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut tanpa membaca teks kembali untuk mengukur pemahamanmu!
  - a. Apa judul bacaan di atas?
  - b. Di mana Dodol Sirsat Bonang diproduksi?

- c. Siapa nama produsen yang memproduksi penganan jenis ini dengan merek *Dodol Jitu*?
  - d. Kapan Dodol Sirsak Bonang mulai diproduksi?
  - e. Berapa jumlah pekerja Masturi?
  - f. Berapa upah pekerja yang mengaduk dan memotong adonan?
  - g. Berapa harga per kilogram Dodol Sirsak Bonang?
  - h. Berapa bungkus isi setiap boks Dodol Sirsak Bonang?
  - i. Ke daerah mana saja Dodol Sirsak Bonang itu dijual?
  - j. Dari mana sumber bacaan tersebut?
2. Hitunglah Kemampuan Pemahaman (KP) dan Kemampuan Efektif Membaca (KEM) kamu!
  3. Simpulkan isi bacaan di atas sesuai tingkat pemahamanmu!



### Tugas Kelompok

3

**Bentuklah kelompok yang terdiri dua sampai tiga anggota.**

1. Carilah teks bacaan ringan yang bertopik mengenai keragaman budaya Nusantara.
2. Secara bergantian, bacalah dengan teknik cepat yang diukur anggota lain dengan arloji/stopwatch.
3. Hitunglah KM, KP, dan KEM tiap anggota.
4. Jika belum berhasil, analisislah faktor penghambatnya!
5. Coba, ulangi sekali lagi!

## D. Menulis Paragraf Naratif

### 4.1 Menulis

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

Pernahkah kamu diminta untuk menulis sebuah cerita berdasarkan urutan waktu dan tempat? Penulisan semacam itu dinamakan menulis paragraf naratif.

Apakah yang dimaksud paragraf naratif? Bagaimana pola penulisan paragraf naratif? Nah, pada pembelajaran ini kamu akan berlatih menuangkan gagasan ke dalam paragraf naratif.



## 1. Pengertian Paragraf Naratif

Paragraf naratif pada hakikatnya adalah karangan yang berisi rangkaian peristiwa yang membentuk suatu jalinan cerita. Karangan jenis ini bersifat kisah suatu peristiwa yang disusun secara urut.

## 2. Jenis Paragraf Naratif

Paragraf naratif terbagi menjadi dua jenis, yakni naratif fiksi dan naratif nonfiksi. Naratif fiksi adalah narasi yang mengisahkan peristiwa-peristiwa imajinatif/khayal. Naratif jenis fiksi biasanya digunakan dalam penulisan novel, cerpen, atau dongeng. Naratif nonfiksi adalah narasi yang mengisahkan peristiwa-peristiwa faktual. Naratif jenis ini biasanya digunakan dalam penulisan laporan berita/peristiwa.

Perbedaan naratif fiksi dan nonfiksi adalah sebagai berikut.

Naratif Fiksi	Naratif Nonfiksi
a. Bahasa cenderung figuratif dan menitikberatkan penggunaan konotasi.	a. Bahasanya cenderung informatif dan menitikberatkan penggunaan makna denotasi.
b. Menggugah imajinasi.	b. Memperluas pengetahuan/wawasan.
c. Menyampaikan makna/amanat secara tersirat; sebagai sarana rekreasi rohani.	c. Menyampaikan informasi yang memperluas pengetahuan.

## 3. Langkah-Langkah Menyusun Paragraf Naratif

Untuk menyusun sebuah karangan narasi diperlukan langkah-langkah sebagai berikut.

- Tentukan pokok permasalahan (tema) yang akan dijadikan inti cerita.
- Tentukanlah pelaku atau tokohnya.
- Susun alur/bagian-bagian cerita secara urut.
- Rangkailah menjadi suatu cerita yang padu berdasarkan urutan tempat, ruang, dan waktu.
- Susunlah kerangka karangan.
- Kembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.

Sekarang, coba pahami dua teks paragraf jenis naratif berikut ini!

## Teks Naratif Jenis Fiksi

Laksmi menangis terisak di dada Handoko. Ia merasakan batinnya lelah. Sejak kepulangannya ke tanah air. Sejak berita selebriti tinggal serumah, Ferry dan artis Nadia.

Sejak gempa bergoncang di desa mereka. Sejak ayahnya meninggal. Sejak ibunya cidera dan masuk rumah sakit. Sejak ia merasa tertipu oleh Pak Banu.

Dan sekarang, Handoko menyatakan ingin menjadikannya seorang istri. Berbagai perasaan mengharu biru sanubari Laksmi.

Rasa kecewa karena diingkari, rasa marah karena ditipu, rasa sedih ayahnya meninggal, rasa cemas ibunya di rumah sakit. Kini mereka akan menuju ke bahtera kebahagiaan.

(*Lentera Laksmi*, novellet dalam Tabloid Nova)

## Teks Naratif Jenis Nonfiksi

### Pengedar Uang Palsu Ditangkap

Tukiran, 49, warga Desa Jatipuro, Kecamatan Trucuk, Klaten, Jawa Tengah, ditangkap karena mengedarkan uang palsu, kemarin. Selain menangkap tersangka, petugas juga menyita barang bukti uang palsu pecahan Rp100 ribu senilai Rp1,5 juta.

Tersangka yang berprofesi tukang kayu ditangkap anggota Kepolisian Sektor (Polsek) Trucuk dan kini ditahan di Kepolisian Resor (Polres) Klaten. Penangkapan dilakukan berkat laporan masyarakat tentang beredarnya uang palsu pecahan Rp100 ribu di Desa Kalikebo, Trucuk.

Berdasarkan informasi itu Tukiran ditangkap saat membeli rokok di toko dengan menggunakan uang palsu pecahan Rp100 ribu sebanyak 15 lembar.

Kepada polisi, Tukiran mengaku telah tiga kali mengedarkan uang palsu, yaitu di Kalikebo, Srago, dan Jimbung. Hal itu dilakukan karena terdesak kebutuhan untuk membayar angsuran kredit sepeda motor.

*Sumber: Media Indonesia, 12 Januari 2008*

## Tugas Mandiri

4

*Kerjakan di buku tugasmu!*

### Kerjakan latihan berikut ini!

1. Tulislah sebuah karangan tiga paragraf berjenis naratif nonfiktif.
2. Tema yang kamu angkat tentang Keragaman Nusantara (adat, budaya, masakan, lagu, dan sebagainya).
3. Susunlah karanganmu menjadi cerita yang padu dengan urutan tempat dan waktu yang baik.
4. Kumpulkan kepada gurumu untuk dinilai.



1. Susunlah karangan naratif berdasarkan gambar di atas.
2. Gunakan bahasa dan kalimat yang mudah dipahami.
3. Tukarkan dengan kelompok lain untuk disunting dari segi ejaan, kalimat, dan bahasanya.

## Rangkuman

- Pokok-pokok berita dapat kamu cari dengan metode 5W + 1H. Informasi dari teks berita teks dapat kamu cari dengan menemukan gagasan pokok setiap paragraf.
- Memperkenalkan diri sendiri dan orang lain dalam forum resmi harus kamu sampaikan dengan santun.
- Membaca dengan teknik cepat memerlukan keahlian. Untuk itu, kamu perlu memerhatikan hal-hal yang harus dipersiapkan saat akan membaca dengan teknik cepat.
- Paragraf naratif adalah paragraf yang disusun berdasarkan rangkaian peristiwa yang membentuk cerita.

## Refleksi

- Ketika mendengarkan berita akan kamu temukan pokok-pokok beritanya. Mampukah kamu menanggapi isi berita yang kamu dengarkan?
- Dapatkah kamu memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi dengan baik dan santun sendiri?
- Untuk menemukan informasi kadangkala diperlukan teknik membaca cepat. Apakah kamu sudah mampu membaca dengan teknik cepat? Berapa Kemampuan Efektif Membacamu?
- Sudahkah kamu memahami teknik menulis paragraf naratif?



## Latih Kemampuan

*Kerjakan di buku tugasmu!*

### Kerjakan sesuai perintah!

1. Agar proses kegiatan mendengarkan siaran radio atau televisi tidak sia-sia, memerlukan konsentrasi terhadap jalannya siaran tersebut. Sebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan selama mengikuti siaran televisi atau radio!
2. Supaya kamu dapat menanggapi sebuah siaran radio/televisi berdasarkan pokok-pokok berita, perlu memerhatikan langkah-langkahnya. Sebutkan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menanggapi sebuah berita!
3. Pada saat memperkenalkan diri, hendaknya menggunakan bahasa yang santun dan jelas, artinya mudah diterima oleh pendengar. Susunlah sebuah contoh kalimat memperkenalkan narasumber dalam seminar yang membahas mengenai “Pengaruh budaya asing dalam busana remaja”. Yang menjadi narasumber adalah perancang busana “Adji Notonegoro”!
4. Coba, bacalah wacana berikut ini, carilah gagasan pokok tiap paragraf, kemudian simpulkan isinya dengan kalimatmu sendiri!

## Ludruk

Ludruk adalah sebuah seni pertunjukan teater rakyat yang sangat populer di Jawa Timur. Ludruk memadukan cerita, tari, dan musik. Ceritanya seputar kehidupan rakyat sehari-hari. Kekhasan ludruk ialah bahwa para pemain semuanya pria. Peran wanita dimainkan pria dengan sangat luwes baik dalam busana maupun riasnya, demikian pula di dalam perilaku serta suaranya.

Berbagai arti menghubungkan kata “ludruk”, seperti lawakan dan komedi, karena dialognya yang lucu. Seringkali pelawak dan pemain komedi mengeluarkan kata-kata plesetan (*srekalan-srekalan*) dan sindiran. Di Jawa

Timur, istilah *ludruk* merupakan akronim untuk *gela-gelo gedrag-gedrug* (gelengan kepala dan hentakan kaki) yang merupakan gerakan utama dari tari *Ngremo* yang mengawali setiap pertunjukan ludruk.

### **Ngremo**

Pementasan ludruk yang lengkap terbagi atas empat bagian, yaitu tari *Ngremo*, dagelan yang diawali dengan nyanyian Jawa Timur-an, kidung, dan pementasan cerita. Bagian tari yang sangat penting dalam ludruk adalah *Ngremo* yang menjadi bagian pembukaan dari seni pertunjukan ludruk. Seperangkat gamelan mengiringi tarian *Ngremo*, biasanya bernada *pelog* atau *slendro*. Sebelum pertunjukan utama, diselingi dulu cerita lucu (*dagelan*) yang dibawakan oleh sepasang pelawak dan juga tari *Tandhakan* atau *Bedhayan ludruk* yang dibawakan oleh orang banci. Cerita ludruk diambil dari babad, sejarah, legenda, dan cerita rakyat. Cerita yang biasanya dimainkan sampai sekarang adalah *Pakyong Sakerah*, *Sawunggaling*, dan *Sarip Tambakayasa*. Gaya pementasan ludruk cenderung melodramatis dan humoristis. Di dalam menyampaikan cerita, para pemain ludruk menggunakan gerak laku realistik dan sangat mementingkan lawakan. Hal itu dapat dipahami karena ludruk tidak mendapat pengaruh dari seni pertunjukan istana.

### **Lerok Besut**

*Lerok besut* berkembang menjadi ludruk yang memainkan peranan dalam sebagian kehidupan rakyat melalui pertunjukan seni yang lebih realistik. *Lerok besut* adalah pertunjukan komedi dan lagu oleh tiga orang laki-laki di jalanan atau hiburan untuk tamu pada sebuah pesta. Perkembangan *lerok besut* menjadi bentuk ludruk dimulai sekitar 1930-an. Ludruk diprakarsai oleh seorang tokoh ludruk, Cak Gondo Durasim.

5. Coba kamu tulis sebuah karangan naratif jenis fiksi dan nonfiksi dengan topik budaya Nusantara. Terlebih dahulu buatlah kerangka karangan, kemudian kembangkan menjadi sebuah karangan sebanyak empat sampai lima paragraf.



## Kesehatan Kita

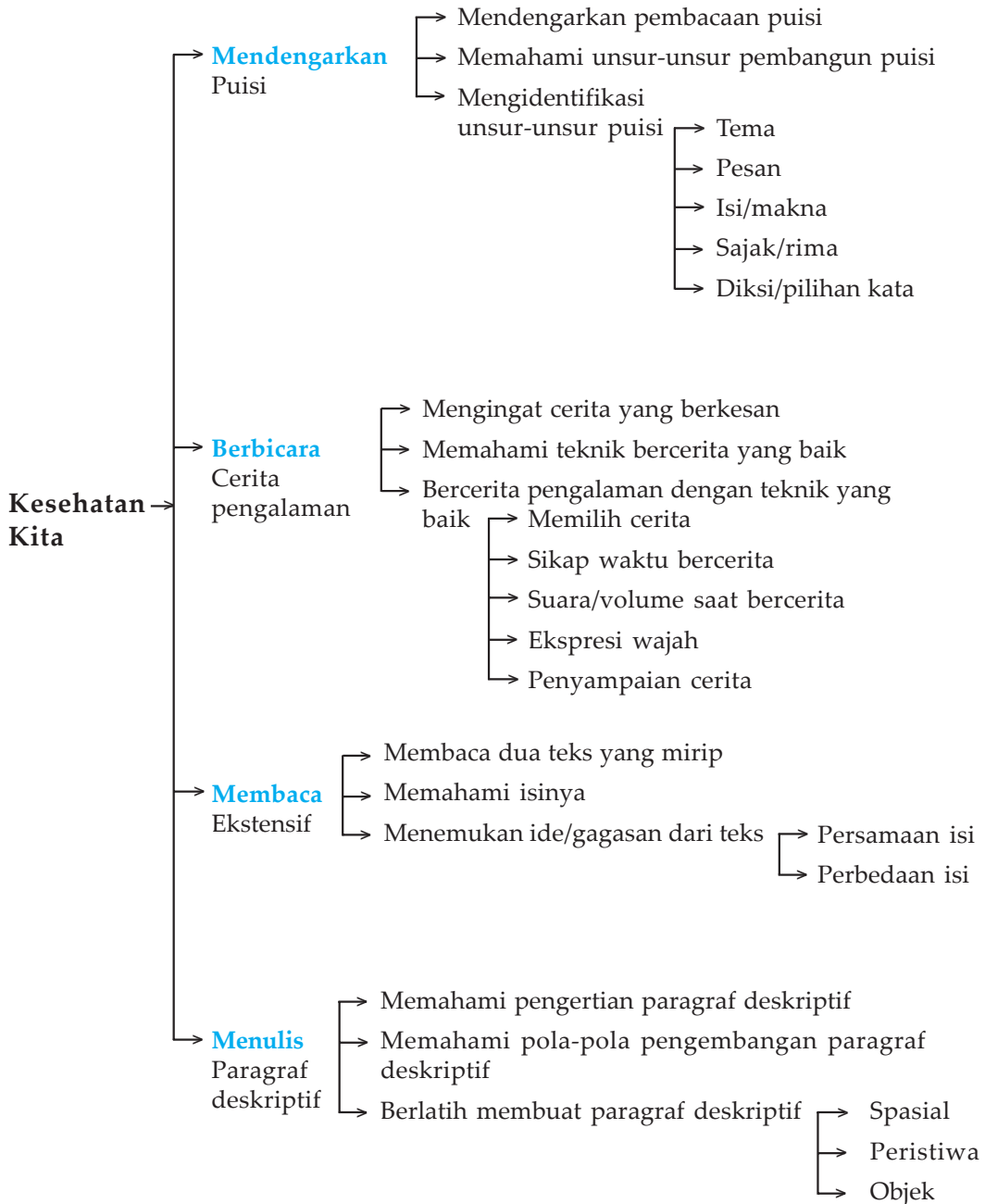


### **Materi Pembelajaran**

- A. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Puisi
- B. Menceritakan Pengalaman
- C. Membaca Ekstensif Teks Nonsastra
- D. Menulis Paragraf Deskriptif



# Peta Konsep



## A. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Puisi

### 1.2 Mendengarkan (Sastra)

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengidentifikasi unsur-unsur bentuk puisi yang disampaikan secara langsung atau rekaman.

Pernahkah kamu mendengarkan sebuah pembacaan puisi? Bagaimana kesanmu? Kamu sebagai pelajar tentu tidak hanya mendengarkan saja, namun kamu harus dapat mengidentifikasi unsur-unsurnya. Apa saja unsur-unsur yang perlu diidentifikasi dalam puisi?

Unsur-unsur puisi yang perlu kamu identifikasi antara lain sebagai berikut.

#### 1. Tema Puisi

Tema merupakan gagasan pokok penyair yang dituangkan dalam bait-bait puisinya. Tema berasal dari berbagai masalah/peristiwa di sekitar kehidupan penyair. Tema adalah langkah dasar penyair dalam menyusun puisinya.

#### 2. Pesan Puisi

Pesan disebut juga amanat puisi. Pesan adalah sesuatu yang ingin disampaikan penyair kepada pembacanya/pendengarnya. Pesan merupakan nilai yang didapat dan dilihat dari sudut pandang penyair, sedangkan kesan adalah nilai dari segi pembaca atau pendengar.

#### 3. Makna Puisi

Makna puisi adalah isi yang tersirat dalam puisi tersebut. Untuk menemukan isi puisi, kamu harus mendengarkan pembacaan puisi dengan saksama dan memahami simbol atau lambang dari puisi.

#### Contoh:

*Aku*

*Kalau sampai waktuku  
Ku mau tak seorang kan merayu  
Tidak juga kau  
Tak perlu sedu sedan itu!*

*(Deru Campur Debu, Chairil Anwar)*

Dari bait puisi di atas, dapat ditemukan isinya, yaitu sebagai berikut. Dalam sajak di atas menampilkan ide atau gagasan individualisme di *Aku* yang ingin hidup mandiri. *Ku mau* menunjukkan semangat individualisme si penyair.

Si *Aku* dengan kemauannya sendiri menolak orang lain untuk bersedih pada saat kematiannya. Bahkan orang yang paling dekat dengan dia tidak perlu bersedih pada saat kematiannya nanti. Orang yang paling dekat dengan dia pun tidak perlu bersedih sebab hidup-mati itu adalah tanggung jawab pribadi. Oleh karena itu *tak perlu sedu sedan itu!*

#### 4. Sajak/Rima

Keindahan sebuah puisi terdapat pada rima/sajak bunyi di akhir baris sesuai pilihan kata yang digunakan.

**Contoh:**

*Hati yang masygul menjadi senang  
Sukma riang terbang melayang  
Karna lahir kerinduan semalam  
Ribaan Hua yang ku kenang  
Kudapat terang kasih dan sayang  
Serta damai hati di dalam*

(Bulan Terang, JE. Tatengkeng)

Dalam sajak di atas yang dominan adalah bunyi sengau/ng, m, n/. Bunyi sengau dalam sajak ini mendukung suasana bunyi yang khushuk dan rasa senang si aku karena ia mendapat kasih sayang, serta kedamaian hati sebab kerinduannya pada Hua (Tuhan) hadir pada dirinya dan hatinya.

Perhatikan pula sajak akhir baris, kekonsistenan pada keindahan rima/sajak ditonjolkan pada kata /senang, melayang, semalam, ku kenang, sayang, dan dalam/.

#### 5. Diksi/Pilihan Kata

Diksi adalah pilihan kata yang digunakan oleh penyair untuk mewakili apa yang dipikirkannya sebagai media ekspresi dalam puisi. Pengarang menggunakan citraan, majas, kata asing, atau kata lain untuk mewakilinya.

Penyair sengaja memilih kata yang tepat untuk menunjukkan keindahan sebuah puisi. Keterikatan rima antara baris satu dengan baris yang lain akan menimbulkan kesan bahwa itulah keunikan bahasa dalam puisi.

Sebagai sarana berlatih, dengarkanlah pembacaan puisi yang diputarkan melalui kaset oleh gurumu, namun jika tidak ada dengarkanlah pembacaan puisi berikut yang akan dibacakan oleh salah seorang temanmu!

##### **Padamu Jua**

*Habis kikis  
Segala cintaku hilang terbang  
Pulang kembali aku padamu  
Seperti dahulu*

*Kaulah kandil kemerlap  
Pelita Kaulah jendela di malam gelap  
Melambai pulang perlahan  
Sabar, setia selalu*

*Engkau cemburu  
Engkau ganas  
Mangsa aku dalam cakarmu  
Bertukar tangkap dengan lepas*

*Nanar aku, gila sasar  
Sayang terulang padamu juga  
Engkau pelik penarik ingin  
Serupa dara di balik tirai*

*Kasihmu sunyi  
Menunggu seorang diri  
Lalu waktu-bukan giliranku  
Matahari-bukan kawanku ....*

*(Amir Hamzah dalam Nyanyian Sunyi)*

### **Sawah**



*Sawah tersusun di lereng gunung,  
Berpagar dengan bukit barisan,  
Sayup-sayup ujung ke ujung,  
Padi mudanya hijau berdandan,  
Di dangau perawan duduk menyulam,  
Matanya memandang padi huma,  
Sekali-kali ia bernalam,  
Dipetik dari hati mudanya,  
Kalu turun pipit berkawan,  
Merayap hingga ke mayang padi,  
Terdengar teriak suara perawan,  
Menyuruh pipit menjauhkan diri,*

Kalau pipit sudah terbang,  
Melayang hilang pulang ke rimba,  
Perawan bernyanyi menembang tembang,  
Menyesali pipit tak tahu iba,  
“Mengapa engkau ajuhai pipit,  
Tak tau diarti iba kasihan,  
Badanku payah menanggung sakit,  
Mencucur keringat sepanjang zaman,  
Padi kupupuk sejak semula,  
Engkau tahu memakan apa saja?”

A. Hasymy

## Tugas Mandiri 1

Kerjakan di buku tugasmu!

### Lakukan latihan berikut!

1. Dengarkanlah pembacaan puisi.
2. Tulis puisi tersebut.
3. Coba identifikasikan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi tersebut.
4. Tukarkan dengan kawan lain untuk diberi masukan.
5. Kumpulkan kepada guru untuk diberi nilai.

## Tugas Kelompok 1

Kamu sudah mendengarkan pembacaan dua puisi di atas bersama teman-temanmu. Identifikasilah unsur-unsur puisi di atas dari sudut pandang berikut!

No.	Unsur	Puisi 1	Puisi 2
1.	Tema	....	....
2.	Pesan	....	....
3.	Arti/makna	....	....
4.	Sajak/rima	....	....
5.	Diksi	....	....

Kerjakan di buku tugasmu!



### Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau majas dapat diartikan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun secara tertulis. Gaya bahasa juga berarti cara orang berbahasa yang dapat menimbulkan kekuatan, sehingga menarik perhatian orang.

Majas adalah pemakaian kata yang melewati batas-batas makna yang lazim atau yang menyimpang dari makna harfiah. Majas berfungsi untuk menarik perhatian orang lain ketika seseorang mengomunikasikan ide/gagasannya kepada orang lain, baik secara tertulis maupun secara lisan. Dengan kata lain, majas berfungsi untuk meningkatkan efek berbahasa.

Banyak orang berbeda pendapat tentang penggolongan majas ini. Secara umum, majas dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu majas pertentangan, majas perbandingan, dan majas penegasan.

#### 1. Majas Perbandingan

Majas perbandingan berarti membandingkan benda/hal yang satu dengan benda/hal yang lain. Perbandingan itu ada yang secara eksplisit menggunakan kata pembanding, tetapi juga ada yang dibuat secara implisit (tanpa kata pembanding).

Macam-macam majas perbandingan antara lain sebagai berikut.

- a. Majas personifikasi adalah gaya bahasa yang disusun dengan cara menganggap benda mati seolah-olah dapat berbuat seperti manusia.

**Contoh:** Di bawah *senyum rembulan* yang ramah, kedua remaja itu memadu janji.

- b. Majas metafora adalah gaya bahasa dengan membandingkan dua hal yang mempunyai kesamaan sifat, dan tidak memakai kata pembanding.

**Contoh:** *Dewi malam* baru saja turun dari peraduan. (bulan).

- c. Majas perumpamaan dapat disusun dengan membandingkan secara langsung antara dua benda dengan menggunakan kata pembanding, misalnya umpama, laksana, misal, seperti, bagaikan, laksana, dan sebagainya.

**Contoh:** Wajahnya pucat *bagai* bulan kesiangan.

- d. Majas asosiasi dapat disusun dengan menghubungkan benda-benda yang mempunyai sifat yang sama.

**Contoh:** Kalau ingin lancar nasibmu, kasih saja dia *amplop*.

- e. Majas alegori adalah suatu majas yang memakai perbandingan langsung, biasanya binatang, dalam bentuk cerita yang sangat pendek.

**Contoh:** Di kantor ini ada seekor *tikus* yang menyebarkan bau busuk, suka kasak-kasuk, doyan makan kertas dan besi, jika direktur pergi tikus itu berkeliaran di atas meja.

- f. Majas metonimia adalah majas yang menggunakan hubungan asosiasi, antara sesuatu yang dimaksud, dengan yang dinyatakan.

**Contoh:** Dia datang memakai *Fiat* bukan Ford.

## 2. Majas Pertentangan

Macam-macam majas pertentangan antara lain sebagai berikut.

- a. Majas hiperbola, yaitu cara mengungkapkan suatu ide/gagasan dengan cara melebih-lebihkan, sehingga kadang-kadang tidak masuk akal dan tidak mungkin terjadi. Yang dilebih-lebihkan bisa jumlah, ukuran, maupun sifatnya.

**Contoh:** Samson menendang bola sampai ke *kaki langit*.

- b. Majas litotes, yaitu cara mengungkapkan ide/gagasan/pendapat dengan cara merendahkan diri untuk menghargai lawan bicara dan untuk kesopanan.

**Contoh:** Silakan mampir ke *gubuk* saya, Bu!

- c. Majas ironi, yaitu cara mengungkapkan sesuatu dengan mengatakan sesuatu yang berlawanan dengan kenyataan yang ada, dan digunakan untuk menyindir lawan bicara.

**Contoh:** Alangkah *sedapnya* masakan ini walaupun kurang garam.

- d. Majas sinisme ialah cara mengungkapkan majas yang lebih kasar daripada ironi dengan disertai sikap yang tidak enak, bahkan sering lebih berterus terang.

**Contoh:** Ah, *tidak sudi* saya melihat wajahmu yang tampan itu!

- e. Majas sarkasme adalah cara pengungkapan yang sangat kasar, seperti orang marah-marah, dengan mengeluarkan nama hewan sebagai bahan perbandingan.

**Contoh:** Dasar *otak kerbau*, masak empat kali empat kok delapan!

- f. Majas eufemisme, yaitu majas yang disusun dengan menggunakan kata-kata penghalus, agar sopan dan lebih beradab.

**Contoh:** Orang itu agak *terganggu* pikirannya.

- g. Majas alusio adalah majas yang digunakan dengan menggunakan pantun atau peribahasa yang telah umum, yang diperkirakan semua orang telah memahami maknanya, maka tidak perlu diselesaikan.

**Contoh:** Dahulu parang, sekarang besi.



### 3. Majas Penegasan

Ada beberapa majas penegasan, antara lain sebagai berikut.

- a. Majas pleonasme yaitu majas yang menggunakan kata secara berlebihan, mungkin sama arti, atau bersinonim, atau pemakaian kata yang telah termaktub dalam pengertian kata yang lain.

**Contoh:** Naiklah ke atas supaya jelas.

- b. Majas paralelisme menggunakan kata-kata secara berulang-ulang. Jika yang diulang kata awal kalimat disebut anaphora, sedangkan lawannya adalah epifora.

**Contoh:** Ikut hati mati, ikut mata buta, ikut rasa binasa.

- c. Majas repetisi, yaitu majas yang menggunakan perulangan kata dengan tidak memerhatikan letak atau posisi kata itu.

**Contoh:** Saya bukan *budak*, bukan *budak* kontrakan, sekali lagi bukan *budak*.

- d. Majas tautologi menggunakan kata yang hampir sama pengertiannya beberapa kali agar lebih dapat dipahami.

**Contoh:** Tugas orang tua mengasuh anak, mendidik, dan membesarkannya sampai dewasa.

- e. Majas klimaks, yaitu majas disusun dengan cara menyebutkan suatu sifat secara berurutan yang makin lama makin meningkat.

**Contoh:** Dari *kecil*, *kanak-kanak*, *remaja*, *dewasa*, bahkan sampai *tua* sifat keras kepalamu tidak berubah.

- f. Majas antiklimaks, yaitu majas yang disusun dengan cara menyebutkan secara berurutan sifat dari yang besar yang makin lama makin melemah atau mengecil.

**Contoh:** Jangankan *sejuta*, *seribu*, *seratus*, *sepuluh* rupiah, bahkan *satu rupiah*, ayahmu baru tak punya uang sesenpun.

- g. Majas retorik yaitu majas yang menggunakan kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban. Jawaban itu telah ada atau terlihat pada konteks atau situasi yang ada. Majas retorik biasa dipakai oleh orator dalam berpidato untuk membakar semangat.

**Contoh:** Mengapa kamu berbuat sebodoh itu?

- h. Majas koreksio, yaitu majas yang dipakai untuk menarik perhatian dengan cara meralat atau membetulkan bagian yang sengaja dibuat salah.

**Contoh:** Orang itu sahabatku, ah bukan, pacarku.

- i. Majas asidenton adalah majas yang menyebutkan beberapa hal berturut-turut tanpa menggunakan kata penghubung.

**Contoh:** Kertas, sepatu, buku, pakaian, semua berantakan.

- j. Majas polisidenton adalah majas yang menghubungkan beberapa hal secara berturut-turut dengan menggunakan beberapa kata penghubung.

**Contoh:** Mula-mula dia datang, kemudian duduk, lalu bercerita, dan menangis tersedu-sedu.

**Kerjakan latihan berikut ini!**

- A. Tentukan jenis majas kalimat berikut ini!
1. Silakan makan, lauknya hanya sambal dan tempe.
  2. Turunlah ke bawah agar kamu dapat melihat keadaan kucingmu.
  3. Wah, rapi sekali tulisanmu hingga tak terbaca olehku.
  4. Awas, hati-hati dengan anak itu, ia berhati kedondong.
  5. Sudah gaharu, cendana pula.
- B. Buatlah kalimat dengan majas berikut ini!
- |                  |                 |              |
|------------------|-----------------|--------------|
| 1. Perbandingan  | 2. Pertentangan | 3. Penegasan |
| a. personifikasi | a. hiperbola    | a. klimaks   |
| b. metafora      | b. litotes      | b. tautologi |
| c. asosiasi      | c. ironi        | c. pleonasme |
| d. metonimia     | d. alusio       | d. asidenton |
| e. perumpamaan   | e. eufinisme    |              |

## B. Menceritakan Pengalaman

### 2.3 Berbicara

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat.

Tentunya kamu memiliki banyak pengalaman pribadi yang mengesankan. Pengalaman itu dapat diperoleh dari berbagai macam peristiwa atau kegiatan, misalnya saat perjalanan ke sekolah, saat beristirahat di halaman atau di kantin sekolah, pada saat menonton film, menonton pertandingan olahraga, mengikuti upacara bendera, pesta, atau pada saat berekreasi. Pengalaman pribadi yang mengesankan itu dapat berupa pengalaman yang lucu, menggelikan, menyenangkan, menyedihkan, atau mengharukan.

Beranikah kamu menceritakan pengalamanmu yang paling berkesan di depan teman-temanmu? Tentu perlu persiapan yang harus kamu jalani.

Nah, agar penampilanmu bagus, perhatikan langkah-langkah berikut ini.

1. Pilihlah cerita yang paling istimewa yang pernah kamu alami, baik cerita lucu, menyenangkan, maupun mengharukan.
2. Tulislah garis besar (pokok-pokok) cerita pengalamanmu tersebut.
3. Berlatihlah merangkai pokok-pokok cerita tersebut dengan rincian cerita yang menarik.

4. Pilihlah kalimat dan kata yang ekspresif sesuai jenis cerita pengalaman yang kamu ceritakan.
5. Jika kamu sudah yakin dengan isi dan jalan ceritamu, tampillah dengan penuh percaya diri.
6. Pilihlah kalimat pembukaan cerita yang memukau pendengar, sehingga perhatian pendengar terpusat padamu.
7. Secara mengalir, sampaikan pengalamanmu dengan bahasa yang ekspresif.
8. Tutuplah ceritamu dengan kalimat-kalimat yang dapat memberi kesan istimewa bagi pendengarnya.
9. Raihlah tepuk tangan dan pujian dari penonton untukmu!

Sebagai sarana berlatih, pahamiilah cerita pengalaman berikut ini!

### Gara-Gara Sok 'Cas-Cis-Cus'

Sekitar tahun 1995 saya mengantarkan kawan ke Dinas Kesehatan Kota (DKK) untuk meminta surat keterangan sehat dari dokter. Isman -- kawan saya itu -- bermaksud melamar pekerjaan sebagai guru bantu Bahasa Inggris di sebuah SMP swasta di Bandung.

Walaupun hanya lulusan SMA, Isman begitu yakin bahwa dirinya akan diterima di sekolah tersebut. Konon pejabat yayasan yang menaungi SMP tersebut masih terhitung kerabat dekat dengan dirinya. Ditambah lagi bekal pengetahuan bahasa Inggris yang cukup yang diperolehnya dari sebuah kursus bahasa Inggris terkenal di kota kami. Maka mantaplah tekad Isman untuk mendapatkan pekerjaan sebagai guru bantu di sekolah tersebut.

Sepanjang perjalanan menuju DKK tak henti-hentinya Isman mengajak saya bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Inggris. Bahkan bukan saya saja, kernet angkutan kota (angkot) yang kami naiki pun sekali-kali dia tegur dengan bahasa Inggris. Tentu saja, sang kernet malah jadi kesal dan memalingkan wajah ke arah lain.

Terus terang waktu itu saya agak kesal juga dengan tingkah kawan saya ini. Saya merasa sedikit malu kepada penumpang-penumpang lain yang memperhatikan kami seolah-olah kami adalah makhluk-makhluk asing yang aneh. "Bule item aja sok inggris-inggrisan," gerundel seorang penumpang. Isman baru diam.

Sesampai di DKK Isman kembali kambuh cas-cis-cus berbahasa Inggris. Tentu saja kami pun menjadi pusat perhatian para pasien dan pengunjung di tempat itu. Saat kami melewati sebuah ruangan, Isman berhenti dan tertegun sebentar seraya bertanya padaku setengah berteriak: "*What room is this? Du, ruang ron-tigen itu ruang apaan sih?*" Kontan saja saya tertawa mendengar pertanyaan Isman itu. Para pasien dan pengunjung yang sempat mendengar ucapan Isman pun ikut tertawa kecil.

Lalu saya menarik tangan Isman untuk sedikit menjauh dari orang-orang. Ikut jadi malu deh rasanya. "*Rontgen* itu dibacanya ronsen bukan *ron-ti-gen*."

Malu-maluin aja kau!" Wajah Isman memerah dan langsung terdiam, tak berani cas-cis-cus lagi. Rasain, lu! Inggris pas-pasan aja sok cas-cis-cus! batinku.

Sumber: Cerita P. Riantono, Bandung 40153,  
Republika, Minggu, 23 Oktober 2005

### Tugas Mandiri 3

Kerjakan di buku tugasmu!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Ungkapkan hal-hal yang menarik dari cerita pengalaman di atas! Berikan alasanmu!
2. Tunjukkan letak kelucuan/kekonyolan cerita!
3. Siapa tokoh utama cerita pengalaman tersebut?
4. Hikmah apa yang kamu peroleh dari cerita di atas?
5. Apa topik permasalahan dalam cerita di atas?

### Tugas Mandiri 4

1. Ingat-ingatlah pengalamanmu yang paling berkesan (lucu, menyedihkan, menyenangkan, atau menyeramkan).
2. Tulis secara garis besar isinya.
3. Ceritakan pengalamanmu di depan kelas yang dinilai oleh kawan-kawan yang lain.
4. Format penilaian sebagai berikut.

No.	Nama Kawan	Jenis Cerita	Penilaian				Masukan
			Sikap	Intonasi	Bahasa	Isi	
....	....	....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....	....	....

- Beri nilai **A** jika bagus sekali (sempurna)  
 Beri nilai **B** jika bagus  
 Beri nilai **C** jika cukup  
 Beri nilai **D** jika kurang  
 Beri nilai **E** jika gagal

## C. Membaca Ekstensif Teks Nonsastra

### 3.2 Membaca

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengidentifikasi ide teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif.

Informasi dapat kamu peroleh dari berbagai sumber. Sumber tersebut ada yang dari media elektronik dan media cetak. Informasi tersebut memuat beragam ide/permasalahan. Nah, sebagai pelajar, dapatkah kamu menemukan ide/permasalahan pokok teks dari berbagai sumber?

Di bawah ini ada beberapa teks bacaan dari dua sumber yang berbeda, coba baca dengan saksama!

#### Teks 1

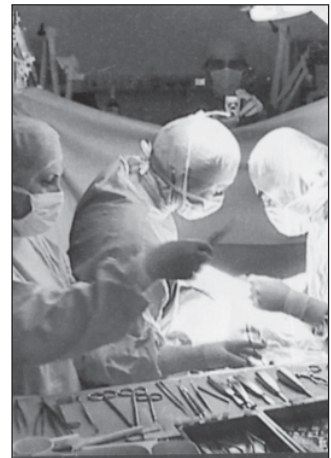
#### Bedah Plastik Minim Risiko

Mempunyai bentuk tubuh proporsional sejatinya adalah dambaan setiap orang. Segala cara akan dilakukan untuk mewujudkannya, mulai diet, berolahraga, mengonsumsi makanan-makanan bergizi, akupuntur, hingga sedot lemak.

Mungkin metode terakhir, yaitu menyedot lemak inilah yang makin banyak diminati, khususnya bagi wanita yang memiliki lemak berlebihan pada bagian-bagian tubuhnya, yang memang tidak dapat dihilangkan sekalipun dengan diet ketat dan olahraga. Biasanya hal ini terjadi pada wanita yang telah mempunyai keturunan.

Beberapa di antara Anda barangkali sudah tidak asing lagi dengan operasi *liposuction* dan *tummy tuck*, yaitu bedah plastik yang bertujuan untuk menguk lemak di beberapa bagian tubuh seperti perut, pinggul, lutut bagian dalam, lengan atas, payudara atau dada, bawah dada, dahi, pipi, dan leher.

Bedanya, *liposuction* (*lipoplasty*) hanya menyedot lemak berlebihan yang ada di bagian tubuh tertentu tadi. Sementara *tummy tuck* (*abdominoplasty*) tidak hanya lemak yang diangkat, melainkan kulit di sekitar perut (target operasi) pun ikut dikurangi dan kulit yang tersisa ditarik sehingga mengencangkan otot dinding perut.



**Gambar 2.1** Tim dokter melakukan operasi plastik.

Hasilnya dibuktikan oleh penyanyi Titi DJ, yang dengan terang-terangan memublikasikan diri bahwa dia menjalani kedua jenis operasi ini.

Seiring kemajuan di dunia kedokteran, khususnya bedah plastik, metode sedot lemak mengalami perkembangan. Saat ini telah ada metode yang menjanjikan untuk membentuk tubuh proporsional melalui bedah plastik dengan sedikit efek samping, yaitu *liposelection*. Metode baru ini menggunakan teknologi *Vaser Ultrasound Guidance* atau *ultrasound-assisted lipoplasty* (UAL), generasi ketiga. Teknologi baru ini pertama kali diperkenalkan di Amerika, kemudian Singapura, hingga akhirnya di Indonesia.

Sumber: *Majalah Panasea*, 8 Juli 2007

## Teks 2

### Stroke Perut Bisa Sembuh Tanpa Operasi

Stroke perut bisa sembuh dengan memasang tabung sintetik pada pembuluh darah. Namun pemasangan alat ini sangat rumit dan memerlukan ketelitian tinggi. Selain itu, biayanya mencapai ratusan juta rupiah.

Adalah Hendrawan, 73 tahun, yang saat ini tengah menjalani perawatan akibat *Anneurisma Aorta Abdominalis*. Dari pemeriksaan diketahui, pelebaran aorta warga Kelapa Gading, Jakarta Utara, tersebut kini sudah mencapai 6,5 sentimeter. Padahal ukuran normalnya 3 sentimeter. Tanggal 20 September silam, Hendrawan baru saja menjalani operasi ringan. Yakni pemasangan *Endovascular Graft* di pembuluh darahnya. Tak lebih dari sepekan dirawat, dia sudah diperbolehkan pulang.

Pelebaran pembuluh darah sering dijumpai pada lelaki dengan usia di atas 50 tahun. Hingga kini, penyebabnya tidak diketahui pasti. Namun dari beberapa penelitian, ada tiga faktor risiko yang menyebabkan *Anneurisma Aorta Abdominalis*, yakni merokok, hipertensi, dan kelainan bawaan.

Biasanya, sebagian penderita tak memiliki keluhan. Namun, ada kalanya pasien mengeluh nyeri pada perut. Wajar saja, jika penyakit ini justru seringkali terdeteksi saat pasien melakukan *medical check-up*.

Hingga kini, hanya ada dua cara pengobatannya. Pertama dengan operasi bedah besar. Namun cara ini memiliki tingkat risiko tinggi karena harus menghentikan jantung beberapa saat. Apalagi si pasien harus menjalani perawatan sekitar dua hingga tiga bulan.



**Gambar 2.2** Tim dokter melakukan operasi terhadap pasiennya.



Cara kedua dengan *endovascular graft*, yaitu pemasangan tabung sintetik di pembuluh darah. Prinsip kerjanya adalah mengalihkan aliran darah ke pipa sehingga tak mengalir di jaringan yang mengalami pelebaran. Dibanding operasi besar, cara ini jelas lebih praktis. Selain tanpa pembedahan besar, perawatan lebih singkat dan tentu saja tingkat risiko juga lebih rendah.

Namun pemasangan alat ini sebenarnya jauh lebih rumit dan memerlukan ketelitian tinggi. Salah sedikit, bisa berakibat fatal. Di samping itu, peralatan masih diimpor dari Australia. Sehingga wajar jika biayanya mencapai angka ratusan juta rupiah.

Sumber: *www.liputan6.com*, 18 Juli 2007

## Tugas Mandiri 5

*Kerjakan di buku tugasmu!*

**Dari hasil membaca, coba kerjakan latihan berikut!**

1. Tentukan ide pokok/permasalahan tiap paragraf dari dua teks di atas!
2. Carilah informasi dari kedua teks di atas!
3. Carilah teknik penyajian berita dari dua teks di atas!
4. Sebutkan hal-hal yang menarik dari dua teks di atas!
5. Bagaimana karakteristik gaya bahasa pada dua teks di atas?
6. a. Tentukan persamaan dari dua teks berita di atas.

No.	Persamaan	Teks 1	Teks 2
1.	Topik	....	....
2.	Sudut pandang pengarang	....	....
3.	Waktu	....	....
4.	....	....	....
5.	....	....	....

- b. Tentukan perbedaan dua teks berita di atas.

No.	Perbedaan	Teks 1	Teks 2
1.	....	....	....
2.	....	....	....
3.	....	....	....
4.	....	....	....
5.	....	....	....



## Tugas Kelompok

2

1. Bentuk kelompok yang terdiri atas lima anggota.
2. Berkunjuglah ke perpustakaan sekolahmu.
3. Cari lima teks wacana dari media cetak yang berbeda, namun bertema hampir sama.
4. Tulislah ide-ide pokok/permasalahan masing-masing sumber.
5. Temukanlah sejumlah informasinya.

## D. Menulis Paragraf Deskriptif

### 3.4 Menulis

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

Apakah kamu pernah diminta untuk menulis tentang sesuatu? Misalnya gambaran tentang keadaan rumahmu, gambaran tentang sosok gurumu, atau yang lain?

Nah, yang kamu tulis tersebut termasuk dalam mengarang jenis deskriptif. Tahukah kamu pengertian dari paragraf deskriptif? Mari kita pelajari bersama!

### 1. Pengertian Paragraf Deskriptif

Paragraf deskriptif adalah jenis karangan yang berisi penggambaran/perincian suatu objek yang sedang dibicarakan. Pada hakikatnya paragraf jenis ini mempunyai ciri berupa penggambaran atau pelukisan objek (manusia, benda, tempat, peristiwa) yang dilihat, didengar, dan dirasakan melalui indra manusia.

### 2. Jenis-Jenis Paragraf Deskriptif

Kita mengetahui ada tiga jenis paragraf deskriptif, yaitu *spacial*, pola deskripsi sudut pandang, dan pola deskripsi objek.

#### a. Pola *Spacial* (tempat)

Pola *spacial* adalah pola pengembangan paragraf yang didasarkan atas ruang dan waktu. Dengan teratur, penulis menggambarkan suatu ruangan dari kiri ke kanan, dari timur ke barat, dari bawah ke atas, dari depan ke belakang, dan sebagainya. Uraian tentang keadaan rumah sakit dapat ditemukan dengan landasan urutan geografis (misalnya susunan ruang: dari barat ke timur atau

dari utara ke selatan); deskripsi mengenai susunan kamar, keadaan sekitar rumah sakit dapat kamu gambarkan mulai dari siang, sore, hingga malam hari.

**Contoh:**

*Pada malam hari, pemandangan rumah terlihat eksotis. Apalagi dengan cahaya lampu yang memantul dari seluruh penjuru rumah. Dari luar bangunan itu terlihat indah, mampu memberikan kehangatan bagi siapa saja yang memandangnya. Lampu-lampu taman-taman yang bersinar menambah kesan eksotis yang telah ada. Begitu hangat. Begitu indah.*

**b. Pola deskripsi sudut pandang (peristiwa)**

Pola deskripsi sudut pandang (peristiwa) adalah pola pengembangan paragraf yang didasarkan pada tempat atau posisi seorang penulis dalam melihat sesuatu. Pola sudut pandang tidak sama dengan pola *spacial*. Dalam pola ini penggambaran berpatokan pada posisi atau keberadaan penulis terhadap objek yang digambarkannya itu. Untuk menggambarkan suatu tempat atau keadaan, pertama-tama penulis mengambil posisi tertentu. Kemudian, secara perlahan-lahan dan berurutan, ia menggambarkan benda demi benda yang terdapat dalam tempat itu, yakni mulai dari yang terdekat kepada terjauh.

**Contoh:**

*Sayup-sayup terdengar kumandang azan Ashar dari masjid tua di perkampungan kumuh itu. Suara yang tak punya variasi dan monoton terdengar setiap masuk waktu salat. Suara siapa lagi, kalau bukan suara Pak Imam masjid itu, yang semua giginya telah tiada. Namun tak seorang pendengar pun tergugah atas panggilan salat itu. Kecuali, dua tiga orang tua yang menjadi jamaah tetap di sana.*

*Memang telah demikian keadaan masyarakat di kampung itu dari waktu ke waktu. Nyaris tak ada perubahan. Kecuali, bangunannya yang semakin mengkhawatirkan. Dinding papannya sudah lapuk dimakan rayap. Beberapa papan telah terlepas dari tiang. Atap sengnya pun telah banyak yang bocor, sehingga tiap kali turun hujan, air mengenangi lantai. Namun tak seorang pun peduli, kecuali, Pak Imam tua itu.*

*Seketika orang-orang dikejutkan sebuah jeritan histeris dari sebuah rumah gubuk yang tidak beberapa jauh dari masjid tua itu. Jeritan itu tangisan seorang perempuan yang merintih histeris. Spontan, ibu-ibu tersentak oleh suara itu, lalu meninggalkan kegiatannya dan berhamburan ke sana.*

### c. Pola deskripsi objek (orang/benda/binatang)

Pola deskripsi objek adalah pola pengembangan berupa pelukisan atau gambaran secara jelas dan terperinci suatu objek. Rincian tersebut dilakukan dengan lukisan bentuk fisik, atau yang dapat dilihat. Misalnya warna kulit, wajah, rambut, bentuknya, sikap, pribadi, perilaku, dan sebagainya.

#### Contoh:

*Ketika aku bertandang ke rumahnya pagi itu. Kurasakan kenyamanan di setiap sudut ruang. Tampak bersih dan rapi oleh sentuhan seorang wanita. Di salah satu sudut rumah kulihat bunga matahari mekar sempurna. Kelopak bunga mereka dengan warna hijau dan kuning yang memikat. Ia bergoyang menari ditiup sepoi-sepoi angin pagi.*

### Tugas Mandiri 6

*Kerjakan di buku tugasmu!*

1. Coba, amatilah di sekeliling sekolahmu.
2. Buatlah karangan deskriptif sebanyak tiga paragraf berdasarkan ketiga pola pengembangan di atas!
3. Tukarkan dengan kawanmu untuk disunting dan diberi masukan.
4. Betulkan karanganmu!

### Tugas Mandiri 7

*Kerjakan di buku tugasmu!*

1. Kamu tentu pernah mengunjungi teman atau saudaramu yang sedang sakit di rumah sakit.  
Coba kamu deskripsikan keadaan rumah sakit yang kamu kunjungi dengan pola pengembangan deskriptif tempat.
2. Dengan pola pengembangan deskripsi orang, coba deskripsikan salah seorang teman di kelasmu.
3. Dengan pola pengembangan deskripsi peristiwa, coba kamu deskripsikan peristiwa yang kamu alami hari ini.

### Tugas Kelompok 3

1. Bentuklah kelompok bersama teman sekelasmu.
2. Cari teks yang di dalamnya ada jenis paragraf deskripsi.
3. Tentukan jenis deskripsinya.

## Rangkuman

- Seorang penyair menciptakan sebuah puisi bukan hanya untuk dirinya sendiri, namun juga untuk dibacakan atau didengar orang lain. Identifikasi puisi karya seseorang dapat kamu analisis dari unsur-unsurnya, antara lain tema, pesan, makna, sajak, dan diksi puisi.
- Pengalaman merupakan suatu peristiwa yang dialami oleh seseorang. Pengalaman ada yang lucu, menyedihkan, menyenangkan, dan menakutkan.
- Ketika membaca dua teks yang hampir sama secara ekstensif, dapat kamu identifikasi persamaan dan perbedaannya.
- Paragraf deskriptif adalah paragraf yang berisi gambaran atau lukisan mengenai suatu objek/peristiwa.

## Refleksi

- Ketika mendengarkan puisi, sudah mampukah kamu mengidentifikasi unsur-unsurnya?
- Bercerita pengalaman secara lisan diperlukan keberanian dan keterampilan berbahasa yang baik. Dapatkah kamu melakukannya?
- Membaca beberapa teks dari berbagai sumber dengan topik mirip telah kamu lakukan bukan? Sudah mampukah kamu menemukan perbedaan dan persamaannya?
- Sudah bisakah kamu menulis paragraf deskriptif dengan berbagai pola pengembangan?



## Latih Kemampuan

*Kerjakan di buku tugasmu!*

### Kerjakan sesuai perintah!

1. Bacalah puisi di bawah ini!

#### Ibu Kota Senja

Penghidupan sehari-hari, kehidupan sehari-hari  
Antara kuil-kuil berdaki dan perempuan telanjang mandi  
Di sungai kesayangan, o, kota kekasih  
Klakson oto dan lonceng term saing-menyangi  
Udara menekan berat di atas jalan panjang yang berkelok

Gedung-gedung dan kepala mengabur dalam senja  
Mengurai layang-layang membara di langit barat daya  
O, kota kekasih  
Tekanan aku pada pusat hatimu  
Di tengah-tengah kesibukanmu dan penderitaanmu

Aku seperti mimpi, bulan putih di lautan awan belia  
Sumber-sumber yang murni terpendam  
Senantiasa diliputi bumi keabuan  
Dan tangan serta kata menahan napas lepas bebas  
Menunggu waktu mengangkut maut

Aku tiada tahu apa-apa, di luar yang sederhana  
Nyanyian-nyanyian kesenduan yang bercanda kesedihan  
Menunggu waktu keteduhan terlanggar di pintu dini hari  
Serta di keabadian mimpi-mimpi manusia

Klakson dan lonceng berbunyi bergiliran  
Dalam penghidupan sehari-hari, kehidupan sehari-hari  
Antara kuil-kuil yang kembali  
Dan perempuan yang mendaki tepi sungai kesayangan

Serta anak-anak berenang tertawa tak berdosa  
Di bawah bayangan asmara istana kejang  
Layang-layang senja melambang hilang  
Dalam hitam malam tergesa

Sumber-sumber murni menatap terpendam  
Senantiasa diliputi bumi keabuan  
Serta senjata dan tangan menahan napas lepas bebas  
O, kota kekasih setelah senja  
Kota kediamanku, kota kerinduanku

*(Taufik Ismail)*

Coba kamu identifikasi puisi di atas yang meliputi unsur-unsur berikut!

- |                       |                |
|-----------------------|----------------|
| a. Tema               | d. Makna       |
| b. Pesan              | e. Rima/sajak  |
| c. Diksi/pilihan kata | f. Gaya bahasa |

2. Bacalah kutipan cerita pengalaman di bawah ini!

### **Rahasia Gigi Ompong Bu Guru**

Seperti biasanya, ayahku membuka warung setiap pukul 06.00 WIB. Walaupun warungnya tidak besar, tapi cukup lengkap. Keuntungannya dapat menutup kebutuhan sehari-hari dan bisa buat tambahan uang jajan. Maklum, ayahku hanya seorang pensiunan pegawai negeri.

Ketika itu, karena masih pagi, semua orang di rumah masih pada sibuk. Ada yang sedang nyiapin sarapan pagi, siap-siap mau berangkat sekolah, sampai yang membuat gorengan untuk dijual di warung.



Kesibukan seperti itu memang sudah menjadi rutinitas di keluargaku. Tapi, kadang-kadang aku suka stres juga sih ngeliat orang pada sibuk dan heboh setiap pagi. Belum lagi kalau mendengar teriakan orang yang mau belanja di warung kami.

Melihat semua orang pada sibuk, mau gak mau aku harus turun tangan juga untuk membantu menjaga warung. Padahal, aku paling males yang namanya jaga warung. Habis, yang belanja suka pada nyebelin. Tapi, hari itu aku lagi beruntung, sebab yang belanja cowok ganteng, dan aku buru-buru ke warung untuk melayaninya. Tapi, saking terburu-burunya, sampai-sampai aku lupa memasang gigi palsu yang setiap mau tidur aku lepas.

Lalu aku melayani cowok itu dengan ramah. Karena dari tadi cowok itu senyum-senyum saja, aku jadi serba salah. Saat itu belum kusadari bahwa dia menertawakan gigiku yang ompong. Ketika datang muridku di TK yang bernama Via, aku langsung menyapanya dengan ramah. Anehnya, anak itu malah menertawakanku. Aku pun jadi bingung, dan baru sadar ketika dia berkata, "Ih, ibu guru kok giginya ompong.... Sama dong kaya gigi Via."

Semua orang yang ada di warung, termasuk cowok ganteng tadi, tertawa terbahak-bahak. Spontan saja mukaku langsung merah padam kayak orang sedang kebakaran jenggot. Aduh malu deh, ketahuan rahasia gigi ompong ibu guru sama muridnya. Mana ada cowok keren lagi yang memerhatikan.

*Cerita Hermiati Tinta Utami dalam Republika Minggu, 18 November 2007*

- a. Dari cerita pengalaman di atas, coba kamu tentukan hal-hal yang menarik dan letak kelucuan cerita!
  - b. Apabila cerita pengalaman di atas diceritakan secara lisan di depan kelas, hal-hal apa yang harus diperhatikan?
3. Tulislah sebuah paragraf deskriptif dengan pola pengembangan berikut ini!
- a. Pola *spasial*
  - b. Pola sudut pandang peristiwa
  - c. Pola objek (benda, orang, atau binatang)
4. Bacalah dua teks berikut ini, kemudian carilah persamaannya!

### **Teks 1**

## **30 Balita Dirawat dan Satu Meninggal**

Balita penderita gizi buruk terus bertambah. Di Kabupaten Jember, Jawa Timur jumlah balita penderita gizi buruk tercatat sebanyak 30 balita sejak dua bulan terakhir, bahkan seorang penderita gizi buruk meninggal dunia dan seorang lainnya dalam kondisi kritis karena mengalami gizi buruk stadium lanjut.

Faktor kemiskinan dan rendahnya kesadaran para ibu akan kesehatan bayinya menjadi penyebab terus bertambahnya kasus gizi buruk di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sepanjang 2 bulan terakhir, Dinas Kesehatan setempat mencatat 30 bayi dan balita harus menjalani perawatan di sejumlah rumah sakit dan puskesmas.

Bahkan satu balita bernama Audio Pratama yang sempat menjalani perawatan selama satu minggu di Rumah Sakit Umum Daerah Subandi meninggal dunia karena dehidrasi yang cukup parah. Rata-rata penderita gizi buruk merupakan balita dari kalangan keluarga kurang mampu.

Salah satunya adalah Aditya, meski badannya terlihat gemuk, namun ternyata balita asal Kelurahan Antirongo, Jember ini menderita gizi buruk atau sudah akut. Hampir sekujur tubuhnya bengkak dan melepuh. Bahkan di usianya yang menginjak satu tahun, berat badannya hanya mencapai 6 kilogram, jauh dari berat ideal yang mencapai 14 kilogram.

Menurut Sukasti, nenek Aditya, sejak usia 9 bulan, susu formula Aditya diganti dengan air gula karena kedua orang tuanya tidak mampu membeli susu. Menurut dokter, Aditya menderita gizi buruk stadium tinggi atau *marasmus kwashiorkor*.

*Sumber: Kompas, 10 Februari 2008*

## Teks 2

### Kasus Balita Gizi Buruk Terjadi Pula di Karawang

Seperti di sejumlah daerah lain, kasus balita bergizi buruk terjadi pula pada Rachmawati binti Siswoyo di Dusun Bojong Tugu II RT 20/04, Desa Rengasdengklok Selatan, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang.

"Anak saya sudah begini sejak lahir 13 Maret 2007, karena saya tidak punya biaya untuk mengobati," kata ibu dari Rachmawati, Teliyanti (22), di Karawang, Selasa. Ia menceritakan anaknya sempat dirawat seminggu di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dengan menggunakan jasa Askeskin (Asuransi Kesehatan Masyarakat Miskin), tetapi pelayanannya tidak maksimal.

Sesuai keterangan dokter, Rachmawati menderita paru-paru basah (*bronchitis*), pilek, batuk, dan sesak napas. Menurut Teliyanti, semasa di kandungan, putri sulungnya itu jarang sekali mengonsumsi makanan bergizi sehingga berat badan tak memadai. Kondisi Rachmawati terlihat kurus kering dan tidak seperti bayi sehat pada umumnya. Sementara itu, seorang kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Dusun Bojong Tugu II Rustini (39) mengatakan, kekurangan gizi pada ibu hamil memengaruhi pertumbuhan janin.

"Kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung dengan keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil," katanya. Mengenai penderitaan yang menimpa Rachmawati, Rustini mengaku sudah berupaya memberikan pelayanan medis ke Puskesmas kecamatan untuk mendapatkan obat-obatan gratis agar balita bergizi buruk itu dapat ditangani.

*Sumber: Republika, 10 Februari 2008*

5. Dari kedua teks di atas, coba kamu analisis letak perbedaannya dari sudut pandang berikut.
  - a. Gaya penulisan
  - b. Keberpihakan penulis
  - c. Penyampaian berita
  - d. Kelengkapan berita
  - e. Penyajian berita

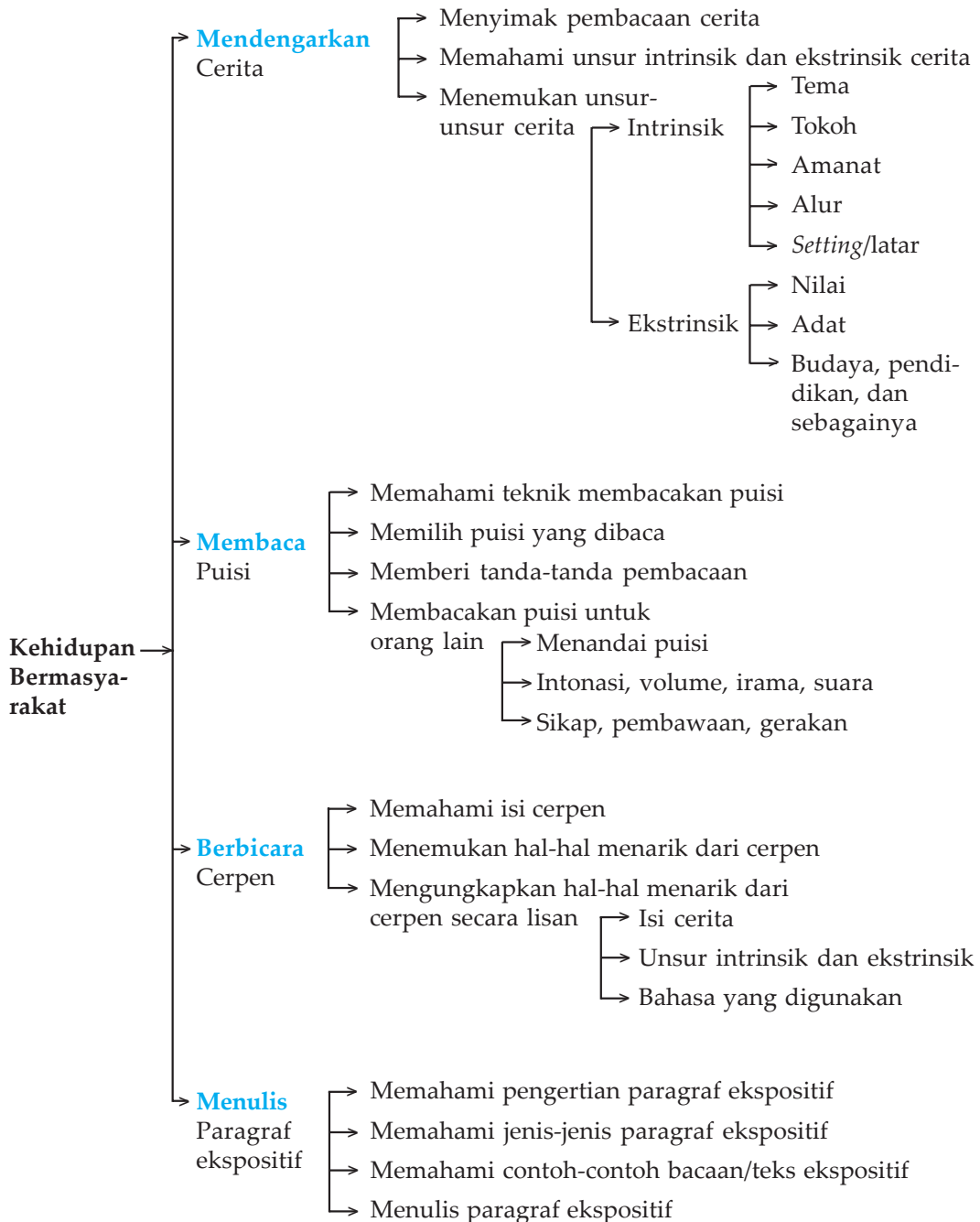
## Kehidupan Bermasyarakat



### **Materi Pembelajaran**

- A. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita
- B. Membacakan Puisi
- C. Mendiskusikan Cerpen
- D. Menulis Paragraf Ekspositif

# Peta Konsep



## A. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita

### 1.2 Mendengarkan

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung/melalui rekaman.

Pada saat kamu mendengarkan cerita atau pembacaan cerita, dapatkah kamu memahami unsur-unsurnya? Apa saja unsur-unsur dalam sebuah cerita? Unsur-unsur cerita dapat diidentifikasi melalui dua unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

### 1. Unsur-Unsur Cerita

Untuk memahami isi cerita yang didengar, kamu harus memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita tersebut. Unsur-unsur tersebut meliputi sebagai berikut.

- a. **Unsur intrinsik**, yaitu unsur pembangun cerita yang berasal dari dalam cerita itu sendiri. Unsur ini meliputi sebagai berikut.
  - 1) *Tema*, artinya gagasan pokok cerita. Tema yang diangkat dalam cerita antara lain kehidupan bermasyarakat, ketuhanan, kasih sayang, keagamaan, adat, budaya, dan sebagainya.
  - 2) *Penokohan*, yaitu tokoh dan karakter tokoh-tokoh cerita. Jenis tokoh antara lain protagonis (berwatak baik), antagonis (berwatak jahat), dan tritagonis (penengah).
  - 3) *Amanat*, pesan yang disampaikan pengarang kepada pendengar lewat cerita.
  - 4) *Setting*, yaitu tempat, suasana, dan waktu terjadinya cerita.
  - 5) *Alur*, merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk cerita.
  - 6) *Sudut pandang (point of view)*, yaitu cara pandang pengarang dalam menempatkan dirinya dalam suatu cerita.
- b. **Unsur ekstrinsik**, yaitu unsur pembangun cerita yang berasal dari luar cerita. Namun, unsur ini cukup memengaruhi cerita yang dibuat. Unsur ini meliputi nilai moral, agama, sosial, budaya, pendidikan, dan ideologi yang melatarbelakangi kehidupan pengarang.

### 2. Mengidentifikasikan Unsur-Unsur Cerita

Mengidentifikasi berarti menguraikan atau menjelaskan secara rinci hal tau objek cerita yang akan dikaji. Mengidentifikasi unsur cerita berarti menanggapi secara rinci unsur-unsur cerita, baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsiknya.



*Sekarang tutuplah bukumu, kemudian dengarkanlah pembacaan cerita berikut oleh kawanmu!*

### Kuntum Turi di Petak Tulip

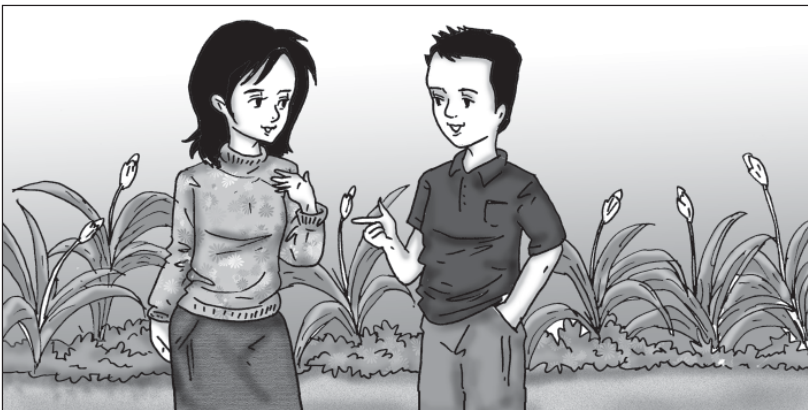
Lelaki itu melihat seorang perempuan duduk sendirian, di kebun tulip, yang belum sempurna berkuncup. Di pagi hangat bermatahari wajah perempuan itu muram, bersaput mendung. Matanya menatap nun jauh tanpa batas. Lelaki itu meneliti bibir, hidung, dahi, dan rambutnya yang tak terurus. Dadanya berdebur halus. Perempuan itu mirip sekali dengan... Ah, tapi dia tampak lebih tua dari semestinya, pikirnya dengan perasaan tidak gembira.

Ia menghirup kopi dan kembali meneruskan membaca koran. Sepagi itu, biasanya hanya lelaki itu di kebun tulip, yang sepi dikunjungi orang. Letaknya memang tersembunyi, di belakang gereja tua dan museum seni yang saling memunggungi. Lelaki itu berpendapat, kebun itu sepi karena tak nyaman untuk bermain anak-anak. Tak ada ayunan dan perosotan, hanya bangku taman dan petak-petak tulip kecil.

Lelaki itu suka melamunkan banyak hal, masa lalunya yang sulit dan masa depannya yang sedang ia rancang-rancang. Seorang pemabuk yang meminta uang pernah terkekeh-kekeh melihat lelaki itu melompat, saat ia menegurnya.

Kali ini perempuan itu telah mengganggu konsentrasinya. Ia turunkan koran dan kembali menatap perempuan dengan sweater warna pudar, yang kebesaran. Celana jeans yang dilipat ujungnya karena kepanjangan. Ia masih mengenakan sepatu musim dingin yang tebal dan berat. Jika benar dia, mengapa begitu lusuh, tampak lemah, dan dungu, pikir lelaki itu.

"Tiga hari lagi tulip-tulip itu akan berkuncup sempurna." Tak tahan memendam penasaran ia membuka percakapan. Setelah lama tak ada jawaban, lelaki itu kembali berkata, "Aku suka tulip ungu, mengingatkanku pada kembang kangkung." Perempuan itu menoleh ke arahnya. "Aku suka yang putih, mengingatkanku pada kembang turi."





"Maaf, mengingatkan pada kembang apa, katamu?"

"Kembang turi." Hampir saja ia berteriak menumpahkan keyakinannya saat melihat wajah perempuan itu seutuhnya. Ia menahan diri dengan menjatuhkan pandangan ke kaki perempuan itu, mencari tanda.

Pada sebuah masa, yang tak suka ia kenang, karena begitu banyak kesulitan, lelaki itu mengenal Dianti. Putri Pak Mantri Suntik itu kaki kanannya lebih kecil dari kaki kirinya. Jika berjalan ia harus menopang lutut dengan tangannya, pincang. Teman-temannya di SD suka mengolok-olok dengan menirukan jalannya.

Pernah ia berpikir, Dianti pintar karena anak Pak Mantri. Sementara dia anak pekerja serabutan. Orang membutuhkan tenaga ayahnya untuk membetulkan genteng bocor, mengecat rumah, mengumpulkan tahi kambing, memetik kelapa, mencuci mobil, dan banyak lagi. Ayahnya meninggal jatuh dari atap saat membetulkan genteng sekolah. Sekolah menjadi tidak penting karena ia harus membantu Ibu menghidupi keempat adiknya. Ia bersyukur bisa naik kelas dengan rapor yang banyak angka merahnya. Ibunya seorang pemetik bunga turi. Salah satu pelanggannya adalah Keluarga Mantri.

Beberapa kali ia diminta mengantarkan pesanan kembang turi ke rumah keluarga itu. Dianti yang selalu membukakan pintu. Di tangannya selalu ada buku.

"Sebentar saya panggil, Ibu." Itu yang selalu dikatakan Dianti. Itu saja kesempatan bertemu Dianti di luar waktu sekolah. Dianti tak pernah main gobak sodor atau loncat karet. Juga ia tak pernah menangkap kunang-kunang, saat malam bulan purnama. Keluarga Dianti pindah ke kecamatan lain setelah ia lulus SD.

Lelaki itu melanjutkan hidupnya yang tidak gampang. Terengah-engah ia menyelesaikan sekolah teknik menengah pertama. Pengalaman kerjanya panjang dan beragam; kenek angkot, kuli bangunan, kenek truk, tukang sapu di stasiun, calo kereta api, pelayan di restoran, dan banyak lagi yang tak ia ingat. Kemudian ia diterima bekerja sebagai anak buah kapal. Ia menghabiskan waktu di lautan dengan singgah di berbagai benua dan cuaca. Pada satu hari, saat kapal berlabuh di sebuah negeri, lelaki itu memutuskan lari dari kapal.

"Aku juga suka kembang turi," kata lelaki itu.

"Enak untuk pecal atau urab."

"Bunga turi bisa kamu temukan di warung oriental."

"Ya, aku membelinya, kubuat pecal. Sekarang bunga turi menjadi sayuran antik, sukar diperoleh. Orang tak menanam turi lagi."

"Dulu di desa masa kecilku," lelaki itu berkata sambil berdiri mendekati petak tulip, "Pohon turi banyak ditanam di tepi sawah dan tepi jalan. Kembangnya ada yang merah, ada yang putih."

"Daun turi bagus buat menghaluskan kulit. Ibuku suka menggunakannya sebagai masker wajah." Perempuan itu berjalan terpincang-pincang, mendekati lelaki itu.

Lelaki itu menahan nafas dan berkata pelan sambil menelan ludah, "Ibuku dulu pemetik bunga turi." Ia membuka kaca mata hitamnya.

"Oh, ya."

Pikiran perempuan itu mengembara ke masa belakang. Mengingat-ingat nama anak lelaki yang suka mengantar bunga turi ke rumah. Menatap wajah di depannya yang ia yakin pernah begitu familiar. Satu yang ia ingat, anak nakal itu pernah menyelamatkannya dari olok-olok.

Anak lelaki itu selalu bercelana pendek dengan ikat pinggang tali rafia. Di kelas ia suka tidur. Saat istirahat ia suka mengganggu anak-anak perempuan. Pernah ia meletakkan kerukan pensil yang bercermin di rumput tempat anak perempuan main loncat tali.

Lalu ia berteriak, "Aku tahu warna celana dalam kalian."

Karuan saja anak-anak perempuan marah bukan main, mengejar dan melemparnya dengan bola kasti. Tapi anak lelaki itu larinya kencang, lebih kencang dari teman-teman seusianya.

Sepulang sekolah ia bekerja, melayani orang-orang yang membutuhkan bantuannya. Termasuk pekerjaan yang menjijikkan, mengumpulkan tahi kambing untuk pupuk. Juga pekerjaan berat, memikul air dari sumber mata air, kala pipa bambu retak.

Ada satu kejadian yang ia ingat dari anak lelaki itu. Ia meninju Gatot, yang mengolok-oloknya. Gatot marah karena ia tak memberinya contekan ulangan berhitung. Seusai sekolah, ia mencegatnya dan berkata, "Perempuan pincang tak bakal jadi pengantin."

Anak lelaki itu menghadang Gatot dan memintanya berhenti menggoda Dianti. Gatot melawan dengan mengatakan, "Oh, rupanya anak bau taik embek ini suka kamu."

Gatot belum menyelesaikan kalimatnya ketika ia mendaratkan tinjunya di wajah Gatot. Gara-gara itu ia distrap, berdiri di depan kelas selama dua jam. Ayahnya Gatot, yang kepala desa melapor ke sekolah.

Lelaki itu, Obed, putra pemetik kembang turi!

Perempuan dan lelaki itu berdiri berdekatan. Lalu keduanya berhadapan. Keduanya tersenyum, berjabat tangan. Jabat tangan pertama bagi keduanya. "Di tanganmu selalu ada buku jika aku mengantar kembang turi."

"Aku suka membaca, tapi waktuku tak banyak lagi. Aku sekarang *babysitter*, ngurus anak-anak keluarga pengacara. Sabtu dan Minggu libur, bisa duduk-duduk di taman. Oh, ya, berapa kali kau mendaratkan tinju di wajah anak lelaki itu, Obed?"

"Nakal sekali aku waktu itu."

"Tapi kau tak pernah mengolok-olok kepincanganku."

"Kau pintar, selalu juara kelas."

Dianti menghela nafas. "Kugantungkan cita-citaku setinggi langit untuk menjadi dokter. Apa daya aku hanya mampu menyelesaikan SMA, tak ada biaya. Dokter masuk desa, ayah kehilangan kerja. Ayah meninggal, Ibu tidak bekerja. Ibu sekarang di sanatorium karena penyakit paru-parunya makin akut. Kau sedang apa di sini?"

"Tenaga Kerja Indonesia. Pahlawan devisa."

"Tidak tertarik berjualan bunga turi?" Dianti tersenyum.

Obed ingin Dianti selalu tersenyum seperti itu.

"Kau ingin makan pecal bunga turi, ya?"

"Istrimu suka membuatnya?"

Obed menatap Dianti dan berkata, "Aku ingin memperistrimu sejak Gatot mengolok-olokmu."

Dianti terbelalak lalu terbahak-bahak.

"Itu sebab aku meninju anak kurang ajar itu."

"Berapa putramu sekarang?"

"Baru kali ini muncul hasratku untuk menikah dengan memperistrimu!"

Dianti salah tingkah.

"Menurutmu aku masih bau taik embek?"

Dianti menggelengkan kepala. "Kau lelaki tangguh dan penuh hormat, yang pernah kukenal."

"Lantas lelaki macam apa yang ada dalam kehidupanmu?"

"Lelaki itu memeras tenagaku untuk berpoya-poya. Menamparku kalau ia tidak berkenan. Ia merendahkan diriku dengan mengatakan, kamu beruntung ada lelaki yang mau menikahi perempuan pincang yang tak memberi keturunan." Kalimat-kalimat itu hanya Dianti ucapkan dalam hati dengan berupaya menahan desakan air matanya.

Obed menyentuh kedua pundak Dianti. Jelas dan dalam ia berujar, "Aku akan meninju lelaki, siapapun dia, yang telah menyepelekanmu."

"Lelaki itu suamiku, Gatot anak mantan kepala desa." Pertahanan Dianti jebol. Air matanya tumpah.

Obed menggetatkan kepalan tangannya. Rahangnya mengeras.

Montreal, musim semi-panas 2007

*Sumber: Cerpen Ida Ahdiah dalam Republika, 20 Januari 2008*

Dari cerita yang kamu dengarkan di atas, coba identifikasi unsur-unsur berikut!

1. Unsur Intrinsik

No.	Unsur Cerita	Identifikasimu
1.	<b>Tema</b>	.....
2.	<b>Amanat</b>	.....
3.	<b>Alur</b>	.....
	a. Bagian awal	.....
	b. Bagian inti	.....
	c. Bagian <i>ending</i> cerita	.....
4.	<b>Setting/latar</b>	.....
	a. Tempat	.....
	b. Suasana	.....
	c. Waktu	.....
5.	<b>Penokohan</b>	.....
	a. Protagonis	.....
	b. Antagonis	.....
	c. Tritagonis	.....
6.	<b>Sudut pandang pengarang</b>	.....

2. Unsur Ekstrinsik

No.	Unsur Cerita	Penjelasanmu
1.	Latar belakang budaya dalam cerita	.....
2.	Latar belakang isi cerita	.....
3.	Nilai-nilai cerita	.....



## Tugas Kelompok

1

1. Gurumu akan memutarakan VCD yang berisi cerita. Namun, jika tidak ada dengarkanlah pembacaan sebuah cerita di radio atau di televisi.
2. Bersama kelompokmu yang terdiri dari empat orang identifikasilah unsur ekstrinsik dan intrinsik.

Laporkan kepada gurumu untuk diberi penilaian.

## B. Membacakan Puisi

### 7.1 Membaca (Sastra)

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat.

Pernahkah kamu melihat seseorang membaca sebuah puisi secara memukau? Misalnya W.S. Rendra, Sutardji Chazoum Bakhri, atau Emha Ainun Najid.

Bagaimana kesanmu? Mengagumkan bukan?

Kamu juga dapat membaca puisi secara memukau seperti mereka. Bagaimana tekniknya? Mari kita pelajari bersama.

### 1. Membaca Puisi untuk Orang Lain

Membaca puisi disebut juga berdeklamasi. Membaca puisi untuk orang lain pada dasarnya sama dengan mengkonkretkan puisi tersebut dalam bentuk audio maupun visual. Membaca puisi merupakan suatu proses yang melibatkan pihak pembaca, pendengar, dan puisi yang dibaca. Membaca puisi termasuk keterampilan membaca estetika. Hakikat membaca estetika adalah membaca dengan memerhatikan unsur-unsur keindahan dan penghayatan.

Nah, agar dapat tampil baik ketika membaca puisi untuk orang lain, kamu perlu berlatih dan memerhatikan beberapa hal.

### 2. Hal yang Diperhatikan Saat Membaca Puisi

Hal-hal yang perlu kamu perhatikan saat membaca puisi, yaitu sebagai berikut.

- a. Lafal, yaitu cara seseorang mengucapkan bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa harus jelas, misalnya /k, p, t, s, a, i, u, e, o, ng, ny, v, f/ dan sebagainya.

- b. Intonasi, yaitu naik, turun, tinggi, rendah lagu kalimat dalam pembacaan puisi. Kamu harus perhatikan bagaimana intonasi/irama pembacaan kata-kata dan baris-baris puisi. Pahami mana kata yang diucapkan dengan nada tinggi, rendah, naik, atau turun. Hal ini agar puisi yang kamu bacakan dapat indah terdengar oleh pendengar.
- c. Tekanan adalah keras lembutnya pengucapan bagian ujaran tiap kata dalam puisi.
- d. Nada adalah tinggi rendahnya irama suara.
- e. Jeda adalah waktu hentian sebentar dalam ujaran ketika membaca puisi atau pada saat enjambement.
- f. Gerak dan mimik wajah sesuai isi puisi, disertai dengan *gesture* (gerakan tubuh) yang tepat.
- g. Penghayatan yang mendalam terhadap isi puisi.

### 3. Memberi Tanda-Tanda Teks Puisi

Agar puisimu lebih mudah kamu baca, berilah tanda-tanda pembacaannya. Tanda-tanda tersebut adalah sebagai berikut.

Tanda ↗ berarti dibaca intonasi naik.

Tanda ↘ berarti dibaca intonasi turun.

Tanda → berarti dibaca intonasi datar.

Tanda / berarti jeda sebentar.

Tanda // berarti jeda agak panjang.

**Contoh:**

Padamu Jua

→ → ↗

Habis      kikis

→ → // → ↘

Segala      cintaku      hilang      terbang

→ → / → → // ↗ ↗ / ↗ ↗ //

Pulang      kembali      aku      padamu

↗ ↗ / ↗ ↗ // → ↘ / → ↘ //

Seperti      dahulu

↘ ↘ / ↘ ↘

### 4. Sikap Membaca Puisi

Sikap pada waktu membaca puisi sangat menentukan keberhasilan seorang pembaca puisi.



Sikap yang harus kamu perhatikan saat membaca puisi adalah sebagai berikut.

- a. Sikap wajar dan tenang  
Bersikaplah wajar dan tenang namun penuh dengan percaya diri. Janganlah kamu berlebihan (*over acting*) ketika membaca puisi.
- b. Gerakan mimik dan anggota badan lain yang mendukung  
Gunakan gerakan mimik, tangan, atau anggota badan lain yang mendukung. Tujuannya agar puisi yang sedang kamu bacakan tidak kaku dan dapat mewakili ekspresi jiwa pengarang.
- c. Volume suara yang tepat  
Aturlah suaramu secara baik. Pahami tanda-tanda yang kamu tulis dalam puisimu.
- d. Kelancaran dan kecepatan  
Membaca puisi berbeda dengan membaca teks berita. Membaca puisi perlu keterampilan dan pembelajaran khusus. Bacalah puisimu secara tepat dan lancar berdasarkan teknik yang kamu kuasai. Janganlah terlalu cepat, baca secara pelan namun pasti sesuai kaidah membaca puisi yang telah kamu pelajari.

## Tugas Mandiri 2

*Kerjakan di buku tugasmu!*

**Kerjakan latihan berikut!**

1. Pahami puisi berikut.
2. Coba beri tanda-tanda cara membacanya.
3. Kemudian dengan teknik yang telah kamu pelajari, bacalah dengan ekspresif dan memukau.
4. Beri penilaian cara membaca temanmu.
5. Diskusikan isi kedua puisi tersebut.

### Puisi 1

#### Berdiri Aku

Berdiri aku di senja senyap  
Camar melayang menepis buih  
Melayah bakau mengurai puncak  
Berjuang datang ubur terkembang

Angin pulang menyejuk bumi  
Menepuk peluk mengempas emas  
Lari ke gunung memuncak sunyi  
Berayun-ayun di atas alas



Benang saja menekup ujung  
Naik marak mengerak corak  
Elang leka sayap tergulung  
Dimabuk warna berarak-arak

Dalam rupa maha sempurna  
Rindu sendu mengharu kalbu  
Ingin datang merasa sentosa  
Menyeca hidung bertentu tuju

*(Amir Hamzah)*

## Puisi 2

### Solitude

Di Genting Highlands aku melihat wajahmu  
Di Genting Highlands aku mendengar suaramu  
Di antara dua tebing  
Di atas jembatan kayu  
Aku terdiam menahan rindu

Kekasihku, kekasihku  
Ijinkan aku mendaki bukit-bukit  
dan menuruni jurang-jurang  
tanpa menjawab pertanyaanmu

Aku mendengar ada yang menjerit  
Ketika dinamit itu meledakkan bukit-bukit  
Kabut gemetar berlarian tak tentu arah  
Ketika dari moncong-moncong asap raksasa  
debu hitam menyembur ke angkasa

Burung-burung menangis sepanjang hari  
Melihat hutannya musnah sekaki demi sekaki  
Siapa yang bertanggung jawab atas semua ini  
Kekasih, katakan apa yang harus kulakukan  
Setelah menulis semuanya ini dalam puisi

*(Eka Budianta)*

1. Carilah dua buah puisi di buku, koran, majalah, atau internet.
2. Berilah tanda-tanda cara membacanya.
3. Bacalah puisi di depan kelas tersebut dengan memukau berdasarkan teknik yang kamu pelajari.
4. Teman-teman yang lain memberi penilaian dengan format.

Nama Teman	Sikap b/c/k	Intonasi b/c/k	Cara Membaca b/c/k	Kejelasan b/c/k	Masukan
....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....

b = baik, c = cukup, k = kurang

5. Tulislah isi puisi tersebut.
6. Tulis pesan yang tersirat dalam puisi tersebut.

## C. Mendiskusikan Cerpen

### 6.1 Berbicara (Sastra)

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi.

Kamu tentu senang membaca cerpen, bukan? Apa alasanmu senang membaca cerpen? Mungkin karena halamannya tidak tebal sehingga tidak menghabiskan waktu lama untuk membacanya. Atau mungkin karena dengan membaca cerpen kamu akan merasa terhibur dengan ceritanya.

Pelajaran ini akan mengajakmu berlatih menemukan hal-hal menarik atau mengesankan dari sebuah cerpen, kemudian mendiskusikannya bersama-sama.

### 1. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra yang berisi tentang kehidupan seseorang dan diceritakan secara ringkas. Cerita dalam cerpen hanya sebagian kecil dari kehidupan manusia. Cerita pendek karya seseorang atau beberapa orang biasanya dikumpulkan dalam sebuah buku kumpulan yang dinamakan *buku kumpulan cerpen*.

## 2. Ciri-Ciri Cerpen

Ciri-ciri sebuah cerpen berbeda dengan ciri karya sastra jenis lain (novel atau roman).

Sebuah cerpen memiliki ciri-ciri antara lain:

- a. memiliki alur tunggal, karena jalan ceritanya hanya satu,
- b. jalan cerita singkat, karena menceritakan sebagian masalah seseorang saja,
- c. pelaku-pelakunya memiliki satu konflik sampai akhir penyelesaian,
- d. terdiri dari kurang lebih 10.000 kata, dan lebih pendek dari novel,
- e. para pelakunya memiliki perubahan nasib di akhir penyelesaian (*ending*) cerita.

## 3. Hal-Hal yang Menarik dari Cerpen

Hal-hal yang menarik dari suatu cerpen dapat ditemukan dari tema cerita, amanat cerita, bahasa, penyajian, jalan cerita, dan sebagainya.

Untuk menemukan hal menarik dari suatu cerpen, syaratnya kamu harus membaca keseluruhan cerpen dengan saksama.

Di bawah ini ada naskah cerpen. Coba kamu pahami dan diskusikan isinya bersama teman-temanmu!

### Biarkan Kami Tertawa

Suasana ruang makan, siang itu begitu riuh. Tidak seperti biasanya. Orang-orang di tempat itu tertawa-tawa. Tawa lepas. Sampai-sampai ada yang meneteskan air mata. Saking kelelepasan tertawanya. Mereka terus tertawa. Seperti nasi, lauk-pauk yang menjadi jatah siang itu, ada yang di hadapannya, hanya menjadi barang hiasan. Sedikit pembicaraan, lalu tertawa kembali. Bersama-sama. Berirama. Irama tawa yang lepas. Ruang makan itu, hanya terdengar suara tawa. Tidak terdengar denting sendok dan piring, tak henti. Seluruh karyawan PT. Garmen Santosa menikmati istirahat. Jam makan siang.

“Kapan lagi kita bisa seperti ini?” celutuk Umar.

Kembali disambut tawa. Meski tidak lucu. Tetapi tawa itu terus menerus berkepanjangan.

“Kita nikmati suasana seperti ini,” ujar Netty sang marketing.

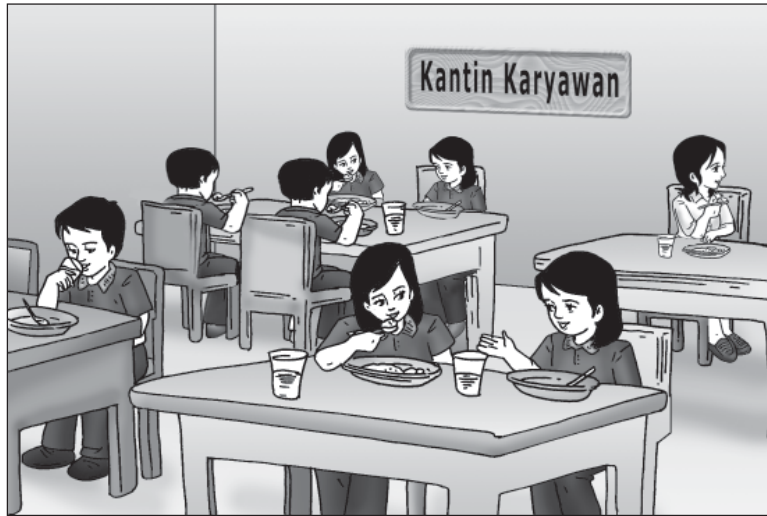
“Kita rayakan bersama-sama,” timpah Diah dari bagian akunting.

Ledakan tawa terus bergema. Sementara Ngatijah dari petugas dapur katin hanya bisa menatap, tak tahu apa yang tengah terjadi, dan heran.

“Ada apa to mbak?, Kok semua pada tertawa-tawa,” kemudian Ngatijah bertanya.

Justru pertanyaan Ngatijah itu, kian meledak tawa para karyawan yang berjumlah 50 orang itu.

“Pokoknya, hari ini kita harus tertawa, Yu”! ujar Laura sekretaris manager, “pokoknya kita tertawa,” sambungnya lagi. Dan, semua kembali terbahak-bahak.



Ngatijah kian bingung. Tetapi kemudian ikut tertawa.

"Semoga suasana seperti ini bisa kita ulangi!" timpal Hardi dari pengadaan barang.

"Kapan, Har?" tanya Maryoto, personalia yang sok usil itu.

"Kapan-kapan...." sambung Darto yang menirukan lagu Koes Plus. Kontan aja semua kembali tertawa.

Suasana siang itu, di dalam ruang makan, terus berlanjut. Betul mereka menikmatinya, meski udara siang itu begitu panas. Seperti hati mereka yang ada di dalam.

Bentangan hari yang bakal dilewati tidak seperti yang sedang ditertawainya. Begitu panjang dan samar-samar.

Tetapi mereka terus tertawa dan tertawa.

"Ssstt....., Pak Manager lewat!" ujar Laura.

Tawa yang gemuruh itu, tiba-tiba berhenti. Tak ada suara, hanya suara helaan nafas panjang. Saling berebut, saling menatap, saling menyembunyikan hati masing-masing. Para karyawan wanita, tidak sedikit yang mengeluarkan air mata. Air mata? Mereka harus berusaha untuk saling menyembunyikan kegundahan hati.

Pak Manager masuk ruang makan, bingung. Suasana begitu senyap, suara yang didengarnya tadi itu lenyap. Sepi hanya tatapan kosong, menatap dirinya, lalu duduk di kursi biasanya. Laura yang biasanya duduk di dekat Pak Manager, kini malah bergabung dengan teman-temannya yang lain. Serba salah Pak Manager duduk sendirian. Meja masih utuh dengan nasi dan lauk-pauk. Kursi satunya kosong, hingga nampak ada sesuatu yang kurang, di ujung ruangan.

"Kenapa kalian diam? Tadi kudengar kalian tertawa, apa yang lucu?" kata Pak Manager yang memecah keheningan.

Semuanya hanya saling pandang, saling berbisik, hanya mampu menatap Pak Manager, dengan tatapan bertanya-tanya.

"Apa yang kau tertawakan, Har?" kembali Pak Manager bertanya kepada Hardi, Ketua SPSI (Serikat Pekerja Seluruh Indonesia) di kota itu.

Hardi diam, tak berani untuk berkata. Hanya tatapan matanya yang berani untuk menatap Pak Manager.

"Aku ingin tahu, apa yang kalian tertawakan?"

"Kami hanya tertawa menertawakan nasib-nasib kami ini, Pak! Menatap bayang-bayang hari esok," jawab Hardi sedikit ketakutan.

"Memang kita perlu tertawa hari ini. Mari kita tertawa!" ajak Pak Manager.

Kontan saja seluruh karyawan yang ada di ruang makan itu melepaskan ketegangannya, suasananya kian gemuruh.

"Sekarang ini, kita hanya memang punya tawa yang tersisa. Tidak ada lagi yang bisa kita banggakan selain tertawa dari tempat ini, perusahaan ini," sambung Pak Manager.

Disambung dengan tawanya yang begitu bebas. "Pak! Apa kita masih bisa tertawa esok hari?" tanya Agus dari *cleaning service*, yang sejak awal hanya banyak merenung ketimbang ikut tertawa.

Pak Manager menghentikan tawanya. Seluruh karyawan juga ikut menghentikan. Suasana ruangan itu kembali hening. Nasi, lauk-pauk, meja, kursi, masih seperti semula. Utuh belum tersentuh, hanya di atas meja ada beberapa tetes air mata membasahi.

"Tawa untuk siapa, Gus? Untuk mengejek kita atau untuk mengejek dunia? tukas Pak Manager. Dan disambut tawa kembali.

"Perusahaan ini dari pusat sudah ditutup, karena terus merugi. Garmen sekarang sudah tidak bisa diekspor, kena kuota. Dan bulan ini, perusahaan ini sudah bangkrut. Apa kita mau protes, sama siapa? Atau unjuk rasa, sama siapa? Atau malah mau bunuh diri, di mana hayo....?" Pak Manager kembali tertawa. Disambut seluruh karyawan yang ada.

"Sekarang ini, kita hanya punya tawa, dan pemerintah, serta direksilah yang menyimpan tawa untuk esok hari. Untuk ditunda kemudian hari. Inilah dampak kenaikan BBM, dan kebijakan perusahaan pusat," ada suara getir dari ucapan Pak Manager.

"Kita ini sebetulnya di-PHK ya, Pak? Tetapi siapa mem-PHK siapa, tidak jelas. Kami akan jalan kaki bersama, menuju Gedung Dewan. Di sana kami tidak akan protes atau demo. Tetapi kami hanya akan membawakan drama tawa kami ini, Pak!" ucap Hardi. "Ke Gedung Dewan hanya ingin tertawa? Ha....ha...ha...," dan disambut tawa seluruh karyawan.

Kembali suara tawa itu terus berkepanjangan. Tidak pernah berhenti, ruang makan itu seperti akan roboh oleh tawa 51 manusia yang ada di dalamnya begitu bergema.

"Dan, aku usul! Semua yang hadir dan ikut ke Gedung Dewan harus memakai dasi. Baik laki-laki maupun perempuan," ucap Pak Manager lagi. Tawa itu terus bergema tanpa batas.

Siang itu pula, sehabis dari ruang makan, Pak Manager telah menerima surat dari PT. Garmen Santosa, bahwa cabang yang ada di kota "Y" telah ditutup. Tentang pesangon, menunggu berita selanjutnya. Dan itu dibacakan, Pak Manager, pada seluruh karyawan yang tengah berkumpul menuju Gedung Dewan.

Semua mendengar, semua tertawa, karena sebuah lelucon yang didengar. Kapan itu berarti bayang-bayang lagi karena tidak jelas tidak tahu kapan akan dapat pesangon. Hanya gaji terakhir di bulan itulah yang mereka terima.

Dan seperti itu telah direncanakan. Mereka berjalan kaki menuju Gedung Dewan dengan berdasari, Pak Manager yang memimpin langsung. Sepanjang jalan ke 51 karyawan PT. Garmen Santosa itu terus tertawa-tawa. Tidak ada slogan-slogan, tidak ada bentangan spanduk-spanduk besar, tidak ada tulisan-tulisan yang menghujat, kecuali spanduk berukuran 2 meter kali 1 bertuliskan **"BIARKAN KAMI TERTAWA!"**

Hanya itu yang mereka bawa. Dibawa paling depan oleh Laura dan Netty, sepanjang jalan mereka terus tertawa-tawa. Orang-orang yang melihat tingkah laku mereka ikut tertawa, hingga sampai ke depan Gedung Dewan tetap tertawa-tawa.

Dan mereka menunggu orang-orang Dewan keluar melihat mereka. Yang menjadi pertanyaan setiap benak ke-51 karyawan itu, "Apakah para anggota Dewan juga ikut tertawa?"

*Magelang 2007, oleh Triman Laksana*

## Tugas Mandiri

4

*Kerjakan di buku tugasmu!*

**Untuk memahami isi cerita, coba jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!**

1. Mengapa karyawan PT. Garmen Santosa tertawa?
2. Apa yang mereka harapkan dalam suasana itu?
3. Bagaimana komentar Pak Manager dengan adanya tawa yang gemuruh itu?
4. Mengapa Pak Manager ikut tertawa?
5. Siapakah yang memberi tahu bahwa perusahaan PT. Garmen Santosa bangkrut?



## Tugas Mandiri 5

Kerjakan di buku tugasmu!

Dari cerpen di atas, coba ungkapkan hal-hal yang menarik dari sudut pandang berikut!

No.	Hal yang Menarik	Penjelasanmu
1.	Tema cerpen	.....
2.	Amanat cerpen	.....
3.	Alur/jalan cerita	.....
4.	Para pelaku	.....
5.	Setting cerita	.....
6.	Realitas cerita dengan kehidupan sekarang	.....
7.	Nilai-nilai dalam cerpen	.....



## Tugas Kelompok 2

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas tiga sampai empat anggota.
2. Carilah sebuah cerpen di buku, majalah, koran, atau internet bertopik kemasyarakatan.
3. Baca dan pahami cerita dalam cerpen tersebut.
4. Diskusikan bersama kelompokmu mengenai hal-hal berikut ini.
  - a. tema
  - b. amanat
  - c. penokohan
  - d. alur
  - e. isi cerita,
  - f. hal-hal menarik dan tidak menarik, serta
  - g. nilai-nilai dalam cerpen.
5. Tulislah pendapat kelompokmu dengan disertai alasan yang logis.
6. Tulis pula ringkasan ceritanya.
7. Laporkan kepada gurumu untuk ditandatangani dan diberi penilaian.

## D. Menulis Paragraf Ekspositif

### 4.3 Menulis

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.

Tentu kamu pernah membaca sebuah wacana/teks yang berisi pemaparan. Teks tersebut memaparkan sesuatu secara detail dan rinci. Wacana yang berisi suatu pemaparan disebut ekspositif. Mampukah kamu menulis karangan yang demikian? Untuk itu, mari kita pelajari bersama!

### 1. Pengertian Paragraf Ekspositif

Karangan ekspositif disebut juga pemaparan. Karangan ekspositif adalah salah satu bentuk karangan/tulisan yang menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca. Karangan jenis ini dilengkapi dengan data-data, fakta, maupun analisis.

### 2. Ciri-Ciri Paragraf Ekspositif

Paragraf ekspositif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- Bersifat informatif kepada pembaca.
- Menjelaskan sesuatu dengan baik.
- Memiliki data, fakta, dan uraian yang singkat.

### 3. Jenis-Jenis Paragraf Ekspositif

Paragraf ekspositif mempunyai beberapa jenis pengembangan. Semua jenis pengembangan itu bertujuan sama, yaitu memberikan penjelasan. Beberapa jenis pengembangan paragraf ekspositif antara lain sebagai berikut.

#### a. Ekspositif proses

Ekspositif proses yaitu pemaparan kumpulan yang berisi data-data berupa tindakan/proses dengan cara mengurutkan kegiatan sampai menghasilkan sesuatu.

#### Contoh:

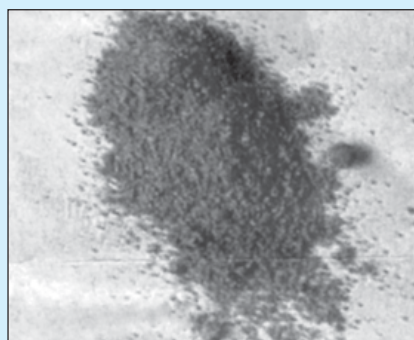
#### Membuat Ngohiong

Di Indonesia, masakan berbumbu ngohiong cukup terkenal. Rasanya cukup tajam dan khas. Keberadaan ngohiong tak tergantikan dengan bumbu lain. Ngohiong sangat bermanfaat untuk proses marinasi daging dan beberapa sayuran.

Dunia Barat mengenal ngohiong dengan nama *Chinese five spice powder*. Disebut demikian lantaran ngohiong mendatangkan lima rasa sekaligus. Ada rasa manis, asam, kecut, asin, dan pedas. Sudah coba ayam bumbu ngohiong atau ngohiong udang?

Ngohiong terbuat dari campuran aneka rempah seperti cengkeh, adas, *szechuan pepper*, dan kayu manis. Sebetulnya ngohiong juga mudah didapat di supermarket. Namun, kalau mau, Anda bisa membuatnya sendiri di dapur. Caranya?

Cukup panggang dua sendok *the szechuan pepper* di atas api sedang hingga aromanya keluar, sekitar tiga menit. Menggunakan belender, haluskan *szechuan pepper* bersama delapan butir pekak hingga menjadi bubuk. Lantas, campurkan dengan setengah sendok teh cengkeh, satu sendok makan kayu manis, dan satu sendok makan adas. Haluskan semuanya hingga benar-benar lembut. Simpan di wadah kedap udara.



Sumber: [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)

**Gambar 3.3** Ramuan bumbu ngohiong.

Sumber: [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)

#### b. Ekspositif contoh

Ekspositif contoh, yaitu pemaparan kumpulan data yang disertai contoh-contoh secara jelas.

##### Contoh:

Bordir bukan sesuatu yang asing bagi masyarakat Indonesia. Dengan beragam motif, tampil menghias busana, mukena, kerudung, juga tas. Di antara banyak perajin bordir di Tanah Air, Salmarini adalah salah satunya.

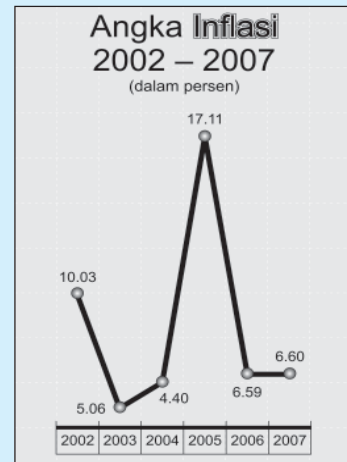
Melihat kerajinan bordir hasil karya Rini, begitu Salmarini biasa disapa, tampak jelas kreasi bordir yang satu ini lain daripada yang lain. Rini mengkhususkan diri pada bordir bermotif etnik. Ia memadukan aneka kain khas Nusantara seperti songket, tenun, dan batik dengan bordir.

#### c. Ekspositif ilustrasi

Ekspositif ilustrasi yaitu pemaparan kumpulan data-data yang disertai ilustrasi, grafik, tabel data, dan gambar.

### Contoh:

Sebagian pengamat ekonomi menilai, target inflasi pemerintah yang dipatok 5 plus minus 1 persen selama 2008, tidak akan tercapai. Persoalannya, meski disebut-sebut bahwa fondasi ekonomi Indonesia cukup tangguh, resesi dan kenaikan harga pangan selama tahun ini lebih tinggi dari target tersebut. Sayang sekali kalau hal ini benar terjadi. Pasalnya, dalam dua tahun terakhir pemerintah tampaknya cukup berhasil menata diet yang membuat inflasi cenderung mengurur.



Sumber: Suara Merdeka, 3 Januari 2008

#### d. Ekspositif laporan

Ekspositif laporan yaitu karangan yang berisi pemaparan berupa hasil laporan yang diuraikan secara lengkap

### Contoh:

Jalan-jalan ke Semarang, rugi kalau tidak sekaligus berwisata kuliner dengan menikmati masakan-masakan khas Semarang yang serba *mak nyus!*. Di kawasan Pasar Johar, misalnya, ada warung sate kerang yang lezatnya bikin ketagihan, dan di samping Kantor Pos Bangkong, Jl. MT Haryono, ada soto bangkong yang sangat terkenal.

Mendengar namanya, banyak orang mengira soto ini terbuat dari daging kodok. "Bangkong memang artinya kodok. Tapi, ini murni daging ayam," ujar H. Soleh Sukarno, pemilik Warung Soto Bangkong, yang sudah sejak tahun 1950 berjualan soto bangkong.

### Tugas Mandiri

6

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Buatlah karangan ekspositif dengan pola pengembangan berikut! (Tema bebas).
  - a. Ilustrasi
  - b. Contoh
  - c. Proses
2. Tukarkan dengan teman lain untuk disunting.
3. Buat karanganmu sebanyak tiga sampai empat paragraf.



## Tugas Kelompok

3

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat anggota.
2. Carilah teks wacana jenis-jenis paragraf ekspositif di koran, majalah, buku, atau internet.
3. Tunjukkan letak perbedaan jenis-jenis paragraf ekspositif tersebut.
4. Laporkan hasilnya kepada gurumu.



## Sudut Bahasa

### Kelompok Kata (Frase)

Frase atau kelompok kata adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih, tidak melampaui batas fungsi. Frase dapat pula diklasifikasi berdasarkan jenis kata yang menjadi pembagian inti pembentuknya, yaitu frase verbal, frase ajektival, frase nominal, frase pronominal, frase adverbial, frase numeralia, dan frase interogativa.

#### 1. Jenis-Jenis Frase

- a. Frase verbal adalah frase yang intinya berupa kata kerja.

**Contoh:** *berjalan* cepat  
*berkata* benar  
sedang *membaca*

- b. Frase ajektival adalah frase yang intinya berupa kata sifat.

**Contoh:** *merdu* sekali  
sangat *indah*  
aman *sejahtera*

- c. Frase nominal adalah frase yang intinya berupa kata benda.

**Contoh:** banyak *kemudahan*  
*Siang* dan *malam*  
Alam *anakku*

- d. Frase pronominal adalah frase yang intinya berupa kata ganti.

**Contoh:** *kamu* *sekalian*  
*Kau* dan *aku*

- e. Frase adverbial adalah frase yang intinya berupa kata keterangan.

**Contoh:** *lebih* *kurang*

- f. Frase numeralia adalah frase yang intinya berupa kata bilangan.

**Contoh:** *tiga belas*  
*Lima atau enam*

- g. Frase interogativa adalah frase yang intinya berupa kata tanya.

**Contoh:** *apa* dan *siapa*

- h. Frase preposional adalah frase yang intinya berupa kata depan.

**Contoh:** *bagi* dia, *dengan* ayah  
*ketika* berlibur

## 2. Perluasan Frase

Unsur-unsur pembentukan frase bersifat longgar. Dengan mudah, unsur-unsur itu dapat diperluas atau dipersempit. Perluasan atau penyempitan unsur-unsur frase berbanding terbalik dengan makna yang dibentuknya. Semakin diperluas unsur-unsur suatu frase, semakin sempit makna frase tersebut. Sebaliknya, semakin dipersempit unsur-unsur suatu frase, semakin luas makna frase tersebut.

**Contoh:**

Makna Semakin Terbatas	Makna Semakin Meluas
a. Buku bahasa	a. Baju kebaya merah yang dibeli- kan ayah kemarin di pasar baru.
b. Buku bahasa Indonesia	b. Baju kebaya merah yang dibeli- kan ayah kemarin
c. Buku bahasa Indonesia yang saya pinjamkan kepada Alam kemarin.	c. Baju kebaya merah yang dibeli- kan ayah.
d. Buku bahasa Indonesia yang saya pinjamkan kepada Alam kemarin di perpustakaan.	d. Baju kebaya.

## 3. Bentuk-Bentuk Frase

Dilihat dari hubungan antarkata yang menjadi anggotanya frase dapat digolongkan menjadi dua, yaitu frase setara dan frase bertingkat.

- a. Frase setara (koordinatif) adalah frase yang unsur-unsur pembentuknya mempunyai kedudukan setara.

Ciri-ciri frase setara adalah seperti berikut ini.

- 1) Dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan*, *atau*

**Contoh:** kakek dan nenek, sekarang atau lusa

- 2) Semua unsurnya berupa pokok kata

**Contoh:** ayah ibu, sawah ladang, warta berita

- b. Frase bertingkat (subordinatif) adalah frase yang unsur-unsur pembentuknya mempunyai kedudukan tidak setara.

Ciri-ciri frase bertingkat adalah sebagai berikut.

- 1) Tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan, atau*.
- 2) Salah satu unsurnya merupakan komponen pokok.

**Contoh:** sedang membaca, buku baru, sangat bagus

Kedua frase tersebut dinamakan *frase endosentris*, yaitu frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan salah satu atau semua unsurnya. Ada juga frase yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua unsurnya. Frase semacam ini disebut *frase eksosentris*. Contoh: *di perpustakaan, dari pagi, kepada dia*.

## Tugas Mandiri

7

*Kerjakan di buku tugasmu!*

### Kerjakan tugas-tugas berikut!

1. Sebutkan jenis-jenis frase pada kalimat berikut!
  - a. Ayah ibu akan pergi ke desa malam nanti.
  - b. Ibu Tudi pergi ke sekolah nanti menjelang siang.
  - c. Siang hari ini paman akan datang ke rumahku.
2. Tentukan jenis-jenis frase berikut berdasarkan jenis kata pembentuknya!
  - a. Ayah Nina akan pergi ke gedung atas lewat tangga berjalan.
  - b. Senyumlah dengan jiwa yang tulus dan hati yang bersih.
  - c. Menarilah dengan gemulai setiap hari.
3. Buatlah contoh kalimat yang mengandung frase endosentrik dan eksosentrik. Tentukan jenis-jenis frase kalimat yang kamu buat!
4. Buatlah contoh kalimat yang mengandung jenis-jenis kata yang menjadi inti frase. Tentukan jenis-jenis frase yang terbentuk!
5. Analisislah kalimat berikut untuk menentukan jenis-jenis frase yang terbentuk!
  - a. Soeharto, mantan kepala sekolahku sedang diperiksa dokter karena sakit keras.
  - b. Herman Arya Jati sedang mengerjakan tugasnya dengan tekun.



## Rangkuman

- Mengidentifikasi unsur cerita artinya menguraikan, menjelaskan, dan menanggapi secara rinci unsur-unsur yang terdapat dalam suatu cerita. Unsur tersebut meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik.
- Puisi merupakan salah satu karya sastra yang mendayagunakan bahasa.
- Cerpen adalah bentuk karya sastra mengenai kehidupan seseorang yang diceritakan secara ringkas. Ketika membaca cerpen dengan penuh saksama, maka kamu akan menemukan hal-hal yang menarik dari cerpen tersebut.
- Karangan ekspositif adalah karangan yang berisi penjelasan, pemaparan, dan uraian tentang suatu masalah/objek yang bertujuan menginformasikan kepada pembaca.

## Refleksi

- Identifikasi unsur-unsur cerita meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sudah mampukah kamu mengidentifikasi cerita dari unsur intrinsik (tema, latar, alur, amanat, penokohan), dan unsur ekstrinsiknya?
- Membaca puisi berbeda dengan membaca teks. Apakah kamu sudah bisa membaca puisi untuk orang lain secara memukau?
- Sudah dapatkah kamu menemukan hal-hal menarik dari cerpen dan mengungkapkannya secara lisan?
- Paragraf ekspositif terdiri atas beberapa pola dan jenis. Apakah kamu sudah mampu menulis paragraf ekspositif dengan berbagai jenis dan pola?

**Kerjakan sesuai perintah!**

1. Pahamiilah cerita berikut ini, kemudian tentukan unsur-unsur intrinsik yang membangun cerita tersebut!

**Jalan Panjang yang Kulalui**

Dalam hidup kita harus optimis, bahwa apapun yang kita usahakan, akan berhasil jika dicapai dengan kegigihan. Untuk sukses memang perlu modal, dan modal tak berarti harus uang, tapi juga kegigihan dan keyakinan. Berikut kisah seorang pedagang makanan yang mencoba bertahan dengan segala keterbatasan yang ia miliki.

Tuhan tidak akan mengubah nasib seseorang jika orang itu sendiri tak berusaha mengubahnya. Pesan orang tua itu sampai kini terus kuingat, bahkan menjadi pegangan saat aku menjalani hidup yang makin lama kurasakan makin berat.

Tak terasa, sudah 27 tahun aku menjalani hidup seperti ini, sebagai penjual ketupat. Orang Bogor menyebutnya *do clang*. Cukup lama memang, dan banyak yang menyukai jualanku ini. Tuhan memang adil. Tak pernah terbayang, aku akan hidup dari berjualan ini. Karena dulu, dengan pendidikan yang rendah, dengan tanpa memiliki keterampilan khusus, aku sempat bingung membayangkan masa depan. Aku pernah mencoba berjualan uli panggang, tapi tak lama karena menurut beberapa orang yang membeli, uli buatanku tak enak.

Sekali lagi, Tuhan memang adil, dan keadilan itu telah ia berikan kepadaku. Berawal dari coba-coba, ternyata ketupat *do clang* buatanku diminati banyak orang. Orang sekitar Balaikota Bogor banyak yang tahu dan menjadi pelanggan. Mereka memanggilku Pak Ujang. Ya, memang itulah namaku.

Sebenarnya, berjualan makanan ini, tak bisa lagi diandalkan. Makin lama harga semua kebutuhan makin mahal, sementara harga makanan tak bisa dinaikkan. Bisa-bisa tak laku. Huh., apalagi kalau datang hujan....

Aku memang tak boleh menyerah, dan semangat pantang menyerah yang selama ini menyala, akan terus kunyalakan. Takkan kubiarkan padam, walau sedetik. Aku tahu, setiap hari, anak isteri menunggu di rumah, mengharap hasil jerih payahku, buat memenuhi kebutuhan hidup kami sekeluarga.

Menjadi pedagang kecil seperti aku, rezeki memang tak banyak. Dalam sehari, jika mujur aku bisa membawa pulang sampai 75 ribu, tapi kalau lagi apes, misalnya karena hujan turun seharian, paling banter dapat 10 ribu. Bahkan pernah malah tekor karena jualanku tak habis.

Bagi pedagang kecil seperti Pak Ujang, rezeki memang tak pasti, bergantung pada keadaan. Tapi 27 tahun menjadi pedagang ketupat, telah mengajarkan kepadanya, untuk tegar menghadapi semuanya.

...

Keluarga bagiku adalah segalanya. Apalagi Anih istriku. Aku beruntung memiliki istri sepertinya. Tabah, dan sangat mengerti keadaan suaminya. Iapun ibu yang baik buat anak-anakku.

Anihlah yang setiap hari menyiapkan semua keperluanku berjualan. Dari mengolah bumbu, sampai membuat ketupat. Kadang aku sedih bila melihatnya harus jatuh bangun mendampingi aku. Apalagi dengan semua harga barang mengalami kenaikan, dia harus pandai mengolah yang ada saja.

Aku pernah berpikir untuk ganti pekerjaan, berharap bisa mengubah keadaan. Tapi rasanya tak mungkin, karena ada ketakutan tak mampu, sedang sehari-hari perut kami harus diisi. Aku sangat sadar keterbatasan yang kumiliki, terutama usia. Mau kerja bangunan misalnya. Tenagaku sudah tak kuat lagi. Dengan umurku yang terus menua, aku sadar, lambat atau cepat langkahku akan terhenti sendiri. Karena memang dengan usiaku yang sudah 63 tahun, aku pantas tak lagi berkeliling memikul beban dagangan seperti ini.

Ingin aku beristirahat, tapi bingung, bagaimana kehidupan kami..?. Biarlah. Akan kujalani saja hidup ini, sampai di mana dan berhenti sendiri. Istri pernah kutawarkan untuk ikut berjualan, supaya beban ini sedikit berkurang, tapi ia tak mau. Mungkin di sinilah Tuhan mencobaku, membentukku agar selalu sabar dan tegar menghadapi semuanya.

*Jika Aku Menjadi, Trans TV.*

## 2. Bacalah puisi di bawah ini!

### Diri Depan Kaca

*Lelaki kurus berdiri lurus  
Matanya menatap persis ke dalam matakmu  
Begitu sayu  
Urat-urat paras mengeras pada kaca  
Mencerminkan ekspresi gairah yang mengendur  
Telah sekian lama tak kukenal riah dunia  
Diri sepi yang dilanda angin dari depan  
Bayanganku pada sisi usia*

*(Ajip Rosidi)*

Tulislah pesan yang tersirat pada puisi di atas!

3. Tentukan hal-hal yang menarik dari kutipan cerpen berikut ini!

### **Patah**

Malam ini hujan mengguyur deras. Suara-suara jangkrik seolah enggan keluar menandingi gemuruhnya sang hujan. Semuanya seakan dibalut kesunyian. Aku duduk terpaksa menatap seraut wajah manis yang teronggok dalam dompet lipatku. Zhie. Manis sekali.

Rambutnya yang bergelombang dibiarkan mengurai sebatas pinggang. Bibirnya merah merak, dan senantiasa menebar aroma kesegaran rerumputan hijau dari sebuah padang sabana yang membentang luas. Mata Zhie besar dan jernih. Binarnya tak pernah meredup, selalu penuh dengan kemilau cahaya dan gairah menapaki hidup yang penuh kelok-kelok. Senyum Zhie yang teramat manis dapat menyejukkan musim kering, bahkan sanggup meluluh-lantakkan sendi-sendi kehidupan. Zhie memang tiada pernah tertandingi oleh siapa pun. Dia telah merebut setiap detak nadiku.

Aku memang mencintainya. Tulus, tanpa ada embel-embel berahi untuk sekadar mengecup bibir merahnya atau merengkuh tubuh indahnya dalam pelukku. Zhie. Hati dan sanubari inilah yang telah merengkuhmu. Jiwa dan napas inilah yang telah mencintaimu. Tiap helai jiwaku terjalin oleh helaian napas untuk senantiasa mencintaimu dan menjaga kebeningan martabatmu. Zhie-ku.

Ah ... tiba-tiba saja aku merindukan Zhie. Rindu suara merdunya yang laksana dentingan harpa. Rindu senyum manisnya yang bagaikan puting beliung memporakporandakan hati dan jiwaku. Aku juga rindu binar mata Zhie yang seperti lautan, teduh, luas, dan senantiasa menyiratkan kedalaman yang tiada terukur. Zhie belahan sukma, sedang apakah kau di ujung seberang sana? Rindukah kau padaku?

Tok! Tok! Tok! Pintu kamar kosku digedor paksa. Aku bangkit. Melangkah tergesa diliputi amarah pada sistem penggedor pintu “Zhie!!” Aku terbelalak. Makhluk yang kurindu ini sudah di depan mataku. Kuyub oleh sang hujan.

“Yo, sampai kapan bengong di situ? Di luar dingin tau!”

“Eh...i....ya....iya .... masuk Zhie,” kataku gugup.

“Yo, pinjem bajunya dong. Gue basah”.

Segera kuambilkan baju kering buat Zhie, satu-satunya baju bersih yang masih kumiliki saat ini. Zhie sibuk berganti baju. Aku pun sibuk membuatkan cokelat panas untuknya. Kulirik jam di dinding pukul 22.00 gerakan apa yang terjadi pada Zhie-ku? Malam-malam begini, kuyub lagi.

“Yo....Aryo ... ini ditaruh di mana?” teriak Zhie membuyarkan lamunanku.

“Biar di situ aja,” kataku seraya menyerahkan cokelat panas padanya. Zhie pun langsung menenggaknya tanpa tersisa. Aku menatap Zhie tanpa berkedip. Butiran-butiran air masih menetes di wajahnya. Rambut basahnya sungguh indah. Zhie, tahukah kau getaran jiwa ini tiap kali menatapmu? Sadarkah kau nadi ini seakan berhenti berdetak tiap kali mendengar suara merdumu?

“Yo, malam ini gue tidur di sini ya?”

“Ada apa denganmu, Zhie? Tiba-tiba begini?”

Zhie diam. Hanya menatapku sesaat. Mata bening itu begitu sedih, begitu tertekan dan menderita. Aku segera bangkit menghampirinya, duduk merapat di sebelahnya.

“Zhie ada apa?”

“Yo, gue udah nggak kuat,” Zhie terisak di lenganku. Butiran-butiran air mata membasahi kaos putih pemberian Zhie yang tidak pernah absen kupakai. Meski Zhie tidak pernah secara khusus membelikan kaos bergambar *sunrise* ini untukku tapi aku tetap menyukainya, karena ini pemberian Zhie.

Aku sungguh tak berdaya menghadapi Zhie yang seperti ini. Maaf, Zhie, membelaiku saja aku tak kuasa apalagi memberi kata-kata pelipur laramu. Aku hanya bisa terdiam menyaksikan pedihmu. Semua perbendaharaan kataku seakan tersekat di kerongkonganku, tak bisa keluar selain kebisuan.

“Yo, gue hamil dan Rendy nggak mau bertanggung jawab. Dia malah kabur entah ke mana,” ucap Zhie di sela-sela isak tangisnya. Aku terhenyak. Seakan ribuan batu menimpaku. Aku begitu terpukul mendengar pengakuannya. Bungaku telah terpetik untuk kemudian tercampakkan!

“Gue udah cerita ke mama, tapi beliau malah marah dan mengusirku. Gue juga udah cerita ke mamanya Rendy tapi dia nggak percaya malah menuduhku memfitnah Rendy. Selain ke sini gue nggak tau harus ke mana lagi. Gue udah buntu.”

“Udah coba cari Rendy?”

“Udah. Tapi dia hilang begitu saja. Gue harus gimana, Yo? Penyesalan gue udah terlambat. Semua memang salah gue. Andai gue bisa menahan diri. Andai gue nggak menuruti nafsu gue, andai gue ... Ah... percuma menyesal nggak ada gunanya. Semua udah terjadi. Udah terlanjur,” Zhie masih terisak. Makin banyak kata yang terucap, tangis Zhie makin mengeras dan pilu.

Hampir dua setengah jam Zhie terisak. Sampai akhirnya dia terlelap dalam buaian sang kantuk. Untuk beberapa saat aku masih tetap terjaga. Memandang mata indahnyanya yang sembab. Untuk kali terakhir kupandangi wajah Zhie dalam-dalam sebelum akhirnya sang kantuk merenggut sadarku.

Jam 08.45 WIB aku terbangun dari lelapku. Kudapati kamarku telah tertata rapi. Aku bingung. Matakun nanar menghinggapi setiap sudut ruangan seluas 2 x 3 m ini. Kosong, sunyi. Tak ada satu makhluk pun. Tiba-tiba matakun terpaku pada dua buah benda di atas meja kecil buatanku. Secangkir kopi panas dan semangkuk bubur ayam yang masih terlihat jelas kepulan asap putihnya pertanda masih baru dan panas. Kini setelah beberapa saat aku baru menyadari Zhie telah pergi.

Tiga bulan lamanya semenjak malam itu aku tidak bertemu ataupun mendengar kabar mengenai Zhie. Meski aku sudah berusaha terus mencarinya tapi tak pernah membuahkan hasil. Zhie aku merindukanmu!

Aku tak peduli bila Zhie tak pernah merindukanku. Meski dia hanya menempatikanku sebagai seorang sahabat terbaiknya, orang yang bisa mengerti dia dan orang yang setia mendengar makinya tentang dunia. Tapi aku rela. Aku sepenuhnya rela karena cintaku tiada pernah menuntut imbal balik dari Zhie. Aku hanya mencintainya saja, meski ia tak pernah mencintaiku.

Aku kembali terhanyut dalam petikan gitarku. Beberapa lagu melankolis tak henti-hentinya mengalun dari gitar tua kesayanganku. Dengan ditemani kepulan rokok dan secangkir kopi panas aku menikmati hari ini.

“Yo...lu harus ikut gue sekarang!” teriak Dandung yang tiba-tiba membuka pintu kamarku dan nyelonong masuk ke dalam. Aku mendelik kaget. Belum sempat sepatah kata keluar dari mulutku Dandung sudah menyeret tanganku keluar dan menghempaskanku ke dalam mobilnya.

“Ndung apaan sih? Gila lu ya!” Dandung tidak menghiraukan protes kerasku. Dia menyetir mobilnya dengan kecepatan tinggi. Gila anak ini mau di bawa ke mana aku? Ciiiiit.....tiba-tiba mobil berdecit. Aku terjerebab ke depan. Dandung tak peduli makianku segera ditariknyaku keluar. Diseretnya tanganku untuk mengikutinya.

“Ndung apaan sih mau di bawa ke mana?” Dandung tetap bergeming. Setelah beberapa langkah, kemudian dia berhenti. Aku memandang bingung. Sebuah pusara aku tak mengerti milik siapa. Kenapa Dandung membawaku kemari? Jika dia ingin bergurau, maka gurauannya kali ini sangat tidak lucu.

“Ndung gue balik! Nggak lucu tau! Emang makam siapa sih?”

“Makam Zhie ...” kata Dandung lirih.

Aku terhenyak. Seakan langit sudah runtuh. Zhie-ku? Zhie yang kusayangi? Kupandangi pusara itu. Benarkah tubuh indah Zhie yang telah tertidur di dalamnya? Aku ternganga.

“Bunuh diri, seminggu yang lalu...”

Aku tak percaya Zhie kenapa? Padahal aku bersedia menjadi ayah bayimu! Aku tak peduli keadaanmu, karena aku mencintaimu dengan tulus.

Tak terasa air mataku menetes membasahi bumi tempat Zhie tertidur. Ranting telah patah di musim kemarau. Begitu pula dengan kehidupan Zhie. Gadis belia yang sedang mekar-mekarnya pun cintaku padanya. Semuanya telah patah. Oleh nasib, oleh kehidupan yang mempermainkan kami. Tidak, bukan salah takdir. Tapi salah kami sebagai manusia yang tidak bisa mengendalikan perasaan, ego, nafsu, dan diri pribadi. Hingga kami terjebak. Terkubur dalam dosa. Sampai akhirnya patah tak bersisa.

4. Buatlah dua kalimat yang di dalamnya terdapat jenis frase setara dan frase bertingkat!
5. Coba kamu tulis paragraf jenis ekspositif dengan pola pengembangan berikut!
  - a. ekspositif proses
  - b. ekspositif contoh
  - c. ekspositif ilustrasi
  - d. ekspositif laporan



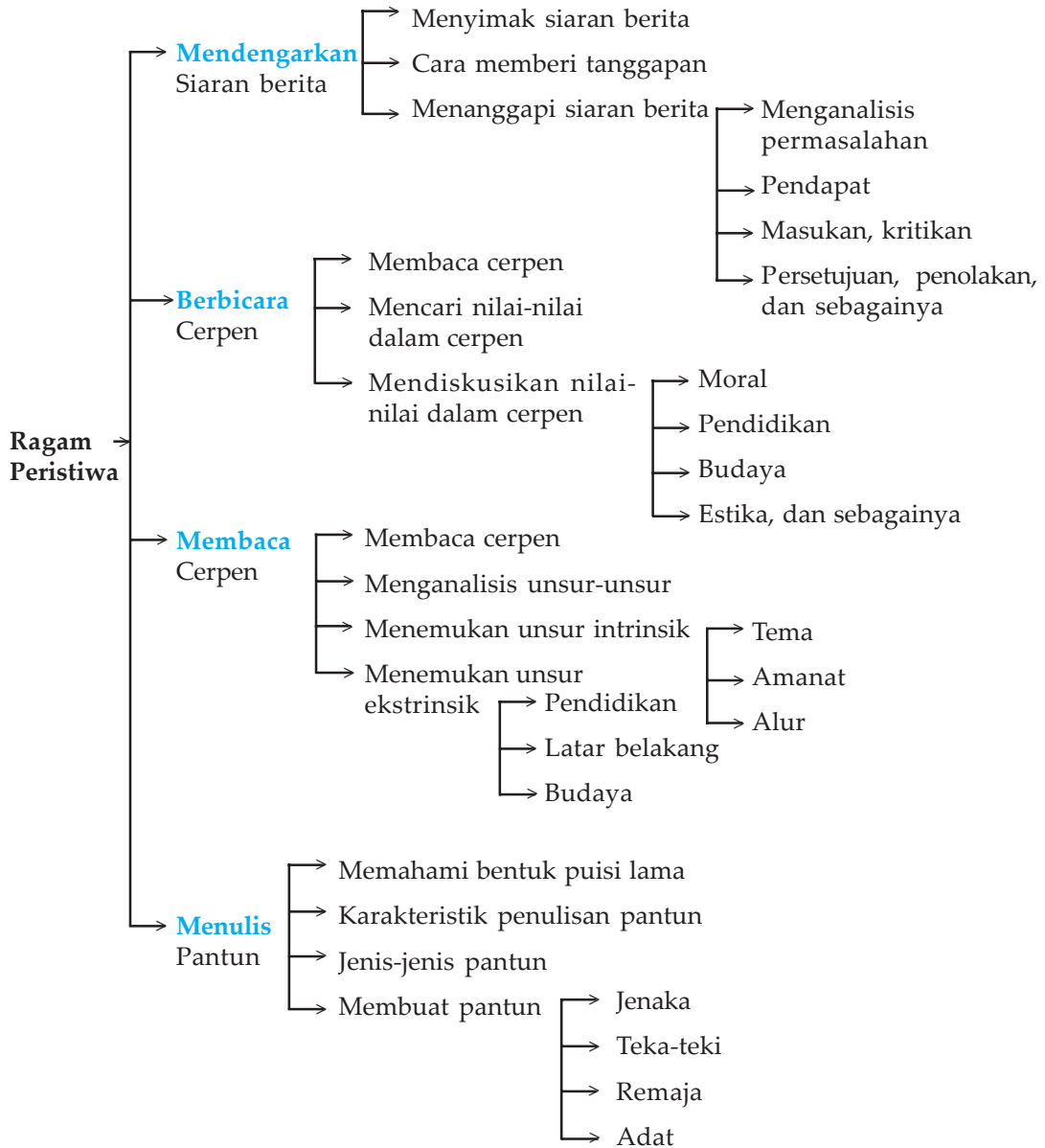
## Ragam Peristiwa



### **Materi Pembelajaran**

- A. Menanggapi Siaran Berita Televisi
- B. Mendiskusikan Nilai-Nilai dalam Cerpen
- C. Menganalisis Unsur Cerpen dengan Kehidupan Sehari-Hari
- D. Menulis Puisi Lama (Pantun)

# Peta Konsep



## A. Menanggapi Siaran Berita Televisi

### 1.1 Mendengarkan

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita)

Kali ini kamu akan mengulangi pelajaran sebelumnya mengenai tanggapan terhadap siaran atau informasi dari media elektronik. Jika pada Pelajaran 1 kamu telah belajar memberi tanggapan terhadap siaran radio, sekarang kamu akan belajar menanggapi siaran berita televisi.

Bagaimana cara menanggapi siaran yang baik dan santun? Ikutilah pembelajaran berikut!

### 1. Menangkap Informasi Secara Utuh

Untuk dapat menangkap informasi yang kamu simak, kamu harus mendengarkan isi berita secara utuh dengan saksama.

Langkah-langkah untuk menangkap informasi berita yang disimak adalah sebagai berikut.

- Konsentrasilah untuk menyimak siaran berita.
- Sediakan alat pencatat seperlunya.
- Catatlah garis besar informasi pokok siaran.
- Rangkailah garis besar isi menjadi kerangka informasi.
- Susun kerangka informasi menjadi kalimat isi siaran yang utuh dan koheren.

### 2. Menganalisis Permasalahan dalam Siaran

Biasanya siaran berita mengangkat berita atau peristiwa yang faktual. Kamu sebagai pendengar harus mampu menganalisis permasalahan dalam berita. Bagaimana langkah langkahnya?

Langkah-langkah yang kamu ditempuh adalah sebagai berikut.

- Berpikirlah kritis terhadap isi siaran berita yang kamu dengar.
- Kaitkan isi berita dengan kondisi sekarang ini.
- Jika perlu, diskusikan isinya dengan sesama pendengar.
- Beri pendapat, ide, dan tanggapan mengenai masalah dalam berita.

### 3. Memberi Tanggapan tentang Isi Siaran

Setelah menganalisis permasalahan, langkah selanjutnya adalah memberi tanggapan terhadap isi siaran.

Tanggapan adalah kegiatan memberi komentar, isi, masukan, dan pendapat mengenai permasalahan yang diangkat. Tanggapan dapat berupa:

- pertanyaan, apabila ada sesuatu yang tidak jelas atau terlihat tidak logis,
- persetujuan, apabila isi siaran telah sesuai dengan realitas dan didukung data-data yang cukup dan logis,
- ketidaksetujuan, apabila isi siaran tidak sesuai dengan realitas atau tidak didukung data-data dan bukti yang cukup dan logis,
- masukan, apabila isi siaran dirasa masih kurang sempurna atau lengkap,
- kritikan, apabila isi siaran masih banyak kekurangannya. Kritikan yang baik harus bersifat membangun.

**Gurumu akan memutar kaset yang berisi pembacaan berita. Namun jika tidak ada, tutuplah bukumu, kemudian dengarkan pembacaan teks informasi berikut yang akan dibaca oleh ketua kelasmu!**

#### Sekitar 800 Rumah Rusak Diterjang Angin

*indosiar.com*, Garut - Cuaca buruk dan angin kencang hingga kini masih terus melanda kawasan Garut Selatan. Sejak beberapa pekan terakhir, wilayah ini diterjang angin kencang hingga memporak-porandakan sekitar 800 rumah penduduk pada awal Februari 2008 ini.

Akibat angin kencang, rumah-rumah milik warga di kawasan Garut Selatan mengalami kerusakan parah. Kerusakan terjadi di bagian atap karena gentingnya terbang disapu angin kencang.

Tercatat sedikitnya 800 rumah lebih rusak yang tersebar di 24 kecamatan di wilayah Garut Selatan. Rumah yang rusak paling banyak terdapat di empat kecamatan, yaitu Kecamatan Pakenjeng, Kecamatan Cikelet, Kecamatan Cisewu, dan Pameumpeuk.

Angin kencang yang menghancurkan rumah warga sudah berlangsung sejak sepekan lalu. Dengan kondisi ini, warga mengaku resah dan takut karena mereka tidak nyaman lagi selalu berada di dalam rumah.

Untuk menghindari bahaya tertimpa pohon roboh akibat tiupan angin kencang, sejumlah warga memilih untuk mengungsi. Sejauh ini belum ada bantuan dari pihak pemerintah Kabupaten Garut.

**Sumber:** News Horison, dalam *www.indosiar.com*

Berdasarkan hasil simakanmu, coba kamu tanggapi isi dari siaran berita di atas!

No.	Jenis Tanggapan	Tanggapanmu
1.	Pendapat	.....
2.	Komentar	.....
3.	Pertanyaan	.....
	a. kritis	.....
	b. ketidakjelasan	.....
4.	Saran	.....
5.	Persetujuan	.....
6.	Ketidaksetujuan	.....
7.	Masukan	.....
8.	Kritikan	.....
9.	Kesimpulan	.....



**Bentuklah kelompok yang terdiri empat kawan.**

- Coba kalian diskusikan hal-hal berikut.
  - Cara memberi tanggapan yang santun.
  - Cara memberi pertanyaan yang santun.
  - Cara memberi masukan/kritikan yang santun.
- Dengarkanlah siaran informasi dari televisi.
- Ringkaslah isi beritanya.
- Berikanlah tanggapan mengenai isi berita tersebut.
- Bacakan isi berita di depan kelompok lain untuk didengarkan.

## B. Mendiskusikan Nilai-Nilai dalam Cerpen

### 6.1 Berbicara (Sastra)

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi.

Tahukah kamu arti nilai dalam suatu karya sastra?

Nilai adalah hal-hal, pesan, atau ajaran yang dianggap penting bagi kehidupan manusia. Suatu karya sastra pasti mengandung suatu nilai yang terdapat di dalamnya, tak terkecuali dalam sebuah cerpen.

Setiap pengarang pasti menyisipkan nilai-nilai kepada pembaca lewat ceritanya. Nilai-nilai tersebut dapat berupa berikut ini.

1. Nilai moral atau etika, adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat atau kelompok manusia tertentu. Jadi, ukuran nilai adalah baik dan buruk yang bersifat lokatif atau berdasarkan tempat tertentu. Pesan moral disampaikan dari pelaku para tokoh-tokohnya atau komentar langsung pengarangnya dalam karya sastra.

**Contoh:** Minuman keras tentu bertentangan dengan nilai moral orang timur.

2. Nilai sosial, adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan masalah sosial dan hubungan manusia dengan masyarakat. Jadi, berkaitan dengan interaksi sosial antarmanusia, baik sebagai individu maupun kelompok.

**Contoh:** Nilai gotong royong sesuai dengan nilai sosial masyarakat desa.

3. Nilai budaya, adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan kebudayaan, adat istiadat, ataupun kebiasaan suatu masyarakat.

**Contoh:** Budaya sabung ayam Bali, budaya individualisme masyarakat metropolitan.

4. Nilai estetika atau keindahan, adalah nilai yang berkaitan dari segi bahasa, penyampaian cerita, pelukisan alam, keistimewaan tokoh, dan lingkungan sekitar tokoh.

**Contoh:** Rambutnya terurai selayak kilauan emas terkena mentari.

*Di sela-sela keindahan matanya, terhias indah gumpalan berlian.*

*Di kedua lesung pipinya, serta manik-manik indah terlihat indah di antara senyumnya.*

5. Nilai religius, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan ketuhanan atau kepercayaan.

**Contoh:** *Di antara kelaparan dan kehausannya masih juga ia menyebut nama Allah.*



Sebagai latihan, bacalah cerpen berikut dengan saksama!

## Menu Makan Malam

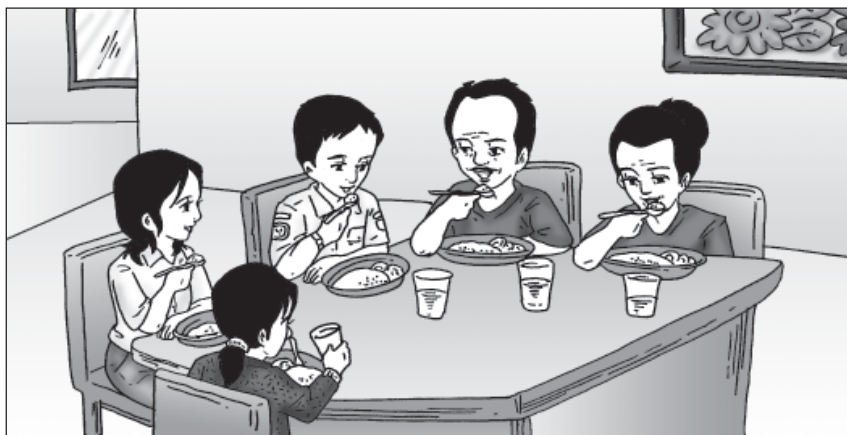
Cerpen Kadek Sonia Piscayanti

Ibu bersumpah untuk membangun keluarganya di atas meja makan. Ia terobsesi mewujudkan keluarga yang bahagia melalui media makan bersama. Maka, ia menghabiskan hidupnya di dapur, memasak beribu-ribu bahkan berjuta-juta menu makanan hanya untuk menghadirkan menu masakan yang berbeda-beda setiap harinya. Ia memiliki jutaan daftar menu makan malam di lemari dapurnya.

Isi kepala Ibu memang berbeda dengan ibu lain. Dalam kepalanya seolah hanya ada tiga kata, *menu makan malam*. Setiap detik, setiap helaan napasnya, pikirannya adalah menu-menu masakan untuk makan malam saja. Makan malam itulah ritual resmi yang secara tersirat dibuatnya tetap lestari hingga saat ini. Meskipun, ketiga anaknya telah beranjak dewasa, ia tak pernah surut mempersiapkan makan malam sedemikian rupa sama seperti ketika ia melakukannya pertama, sejak usia pernikahannya masih satu hari.

Keluarga ini tumbuh bersama di meja makan. Mereka telah akrab dengan kebiasaan bercerita di meja makan sambil menikmati menu-menu masakan Ibu. Mereka berbicara tentang apa saja di meja makan. Mereka duduk bersama dan saling mendengarkan cerita masing-masing.

Sarapan tiba. Ibu menyiapkan sarapan di dapur. Ia menyiapkan menu sesuai dengan yang tertera di daftar menu di lemari makanan. Telur dadar, sayur hijau, dan sambal kecap. Ada lima orang di keluarganya. Semua orang memiliki selera berbeda-beda. Suaminya suka telur yang tak matang benar, agak asin, tanpa cabe. Aries suka telur yang benar-benar ter goreng kering, dan harus pedas. Pisca, suka makanan serba manis. Telur dadarnya harus setengah matang dengan kecap manis dan sedikit vitsin, sedangkan Canestra, tak suka pada kuning telur. Sebelum didadar, kuning telur harus dipisahkan dulu dari putihnya. Jika tidak dibuatkan yang sesuai dengan pesannya, ia bisa mogok makan berhari-hari.



Bagaimana dengan Ibu? Ibu bahkan tak pernah macam-macam. Telur dadarnya adalah yang standar, tidak ada perlakuan khusus. Ia boleh makan apa saja, yang penting makan, jadilah.

Pukul 07.05. Telur dadar setengah matang asin, telur dadar pedas, telur manis dengan vitsin, dan telur tanpa kuning, berikut sayur hijau dan sambal kecap telah terhidang. Semua telah menghadapi hidangan masing-masing sesuai pesanan. Makan pagi biasanya tak ada yang terlalu banyak bicara. Semua sibuk dengan rencana masing-masing di kepalanya. Kelihatannya, tak ada yang ingin berbagi. Aries kini sudah bekerja di sebuah kantor pemerintah, menjadi tenaga honor daerah. Ia harus tiba di kantor setidaknya pada tujuh dua lima, karena ada apel setiap tujuh tiga puluh. Pisca harus ke kampus. Ia duduk di semester tujuh kini. Tampaknya sedang tak bisa diganggu oleh siapa pun. Wajahnya menunjukkan demikian. Mungkin akan bertemu dengan dosen pembimbing atau entah apa, tapi mukanya keruh. Mungkin banyak persoalan, tapi Ibu cuma bisa memandangi saja. Sederang Canestra masih di SMA. Ia tampak paling santai. Tangannya memegang komik. Komik Jepang. Makan sambil membaca adalah kebiasaannya. Sang Bapak, duduk diam sambil mengunyah makanan tanpa bersuara dan tanpa menoleh pada yang lain. Pria yang berhenti bekerja beberapa tahun lalu itu tampak lambat menyelesaikan makannya. Ia menikmati masakan itu, atau tidak peduli? Tak ada yang tahu.

Satu per satu mereka meninggalkan ruang makan. Hanya piring-piring kotor yang tersisa di meja makan. Ibu membawanya ke dapur, mencuci piring-piring itu sampai bersih dan mengelap meja makan. Ritual berikutnya adalah menyerahkan anggaran belanja ke pasar hari itu kepada suaminya. Saat-saat inilah yang paling ia benci seumur hidupnya. Ia benci menerima uang dari suaminya yang selalu tampak tak rela dan tak percaya.

Akhirnya, memang bahan-bahan menu itu dipangkas seenak udelnya, ia tak mau tahu apa pun. Ujung-ujungnya ia cuma memberi sepuluh ribu saja untuk semua itu. Tentu saja kurang dari anggaran yang seharusnya, dua puluh ribu. Untuk itu semua, maka otomatis menu berubah; tak ada ayam bumbu rujak, tak ada capcay, yang ada tinggal perkedel jagung dan tempe. Sayur hijau, katanya, bolehlah. Yang penting sayur, dan murah. Ah...

Ibu berjalan ke pasar dengan gontai. Hari itu Jumat. Hari pendek. Anak-anak akan pulang lebih cepat dari biasa. Ia mempercepat langkahnya. Tak mudah membagi waktu, kadang pekerjaan teramat banyaknya sampai-sampai tak ada waktu untuk melakukan hal lain selain urusan dapur. Kadang ia berpikir ada sesuatu yang memang penting untuk dilakukan tapi itu akan mengabaikan urusan dapur dan itu berarti pula mengabaikan selera anak-anaknya. Itu tidak mungkin. Tak ada yang mengerti selera anak-anaknya kecuali dia.

Makan siang Ibu adalah jam 3 sore. Setelah itu, ia tidur dua jam. Sehabis jam 5 sore, sehabis tidur siang, ia harus menyiapkan makan malam. Sehabis makan malam, jangan kira ia selesai. Ada Bapak yang setiap hari minta dipijit, tapi setiap hari mengeluh pijitan Ibu tak pernah mengalami kemajuan. Ah...

Suatu ketika, sebuah peristiwa datang mengusik keluarga itu.

Hari itu Selasa, ketika sebuah perubahan memperkenalkan dirinya kepada keluarga itu. Aries menolak makan bersama. Ia tentu punya alasan di balik aksi mogoknya. Tapi tak ada yang tahu apa alasan Aries.

Ibu kecewa. Menu makan malamnya tak dicicipi selama tiga hari berturut-turut. Ini adalah beban mental bagi seorang Ibu. Ia bukanlah orang yang suka memaksa, tapi selalu membaca dari tanda-tanda dan suka juga menebak-nebak. Sialnya, Aries tak pernah memiliki cukup waktu untuk menjelaskan semua itu. Ia tampak begitu sibuk. Kadang ia bahkan terlihat menyibukkan diri, menghindari dari Ibu. Ia menomorduakan ritual makan malam mereka. Ibu menangis, ia merasa segala usahanya untuk membangun tradisi makan malam ini sia-sia saja. Salahkah jika ia berusaha membikin sesuatu yang kelak retak menjadi abadi? Mungkin memang salah, tapi dulu tak seorang pun cukup berani menunjukkan di mana letak salahnya, tak seorang pun tega mengecewakan Ibu. Tapi Aries, kini telah membuatnya kecewa secara nyata.

Suasana menjadi semakin keruh ketika di hari kelima, keenam, dan ketujuh, Aries juga absen makan malam.

Ibu bertindak. Ia masuk ke kamar si sulung, lalu, mungkin, bicara di sana. Pisca dan Canestra duduk di depan tivi, tidak mendengar apa-apa.

Satu jam kemudian, Ibu keluar dengan wajah murung, tapi dibikin agar kelihatan berseri. Ia tampak aneh.

“Aku tahu selama ini kita tak pernah jujur dengan makan malam itu. Satu-satunya yang jujur hanya dia. Kita semua sudah bosan, ya kan? Ibu juga. Dan mulai saat ini, tidak ada lagi kebohongan apa pun. Tinggalkan saja jika kalian memang tak setuju. Ibu juga sudah lelah memikirkan menu-menu makan malam untuk kalian. Ibu ingin merasa tidak perlu menyiapkannya untuk kalian. Ibu akan mencoba. Selamat bersenang-senang!”

Sialnya, Bapak benar-benar tak memahami persoalan dengan baik. Ia sok bijak dan pandai. Kata-katanya sungguh tak tepat untuk menggambarkan seluruh keadaan ini.

“Benar kan, Ibu. Ibu memang perempuan biasa-biasa saja. Ia bahkan menganggap hal remeh ini sebagai kiamat dalam hidupnya!”

Pisca meradang. Ia merasa Bapak yang sombong itu harus dihentikan.

“Apa yang biasa? Apa yang tak biasa? Bapak juga laki-laki biasa, yang tak bisa seperti Ibu. Bapak jauh lebih biasa dari Ibu. Ibu, setidaknya berusaha membikin tradisi agar kita tahu arti kebersamaan sekalipun di atas meja makan. Tapi lihatlah Bapak yang hanya suka mengejek tapi tak pernah melakukan apa pun, bahkan tak pernah berusaha melakukan apa pun!”

Bapak diam. Dia kelihatan tersinggung. Tapi Pisca suka dan puas membuatnya tersinggung. Pisca memutuskan untuk menemui Ibu. Ibu menyambutnya dengan senyum. Ia tahu Pisca akan berbicara soal Bapak, soal biasa dan tak biasa. Ibu mencegahnya bicara lebih dulu, “Begini. Bapak benar soal Ibu yang biasa-biasa

saja. Ini sudah seharusnya. Ibu menerima semua itu, bukan karena Ibu pasrah tapi Ibu mengerti betul kalian semua dan juga persoalan ini. Ibu memang perempuan biasa, tak ingin menjadi yang tak biasa. Ibu mencintai Bapak, kalian semua.”

“Tapi Bu, ini penghinaan. Masalah makan malam itu bukan masalah sekadar, bukan masalah remeh temeh. Sebesar itu usaha Ibu membangun tradisi kebersamaan di keluarga kita, tapi Bapak bahkan menganggapnya tak ada. Kita belajar satu sama lain di meja makan itu, kita memutuskan hidup kita di atas meja makan itu, dan ingat, ketika Bapak berhenti bekerja di kantor karena penyelewengan dana yang sangat memalukan itu, yang menolong Bapak adalah kita, juga di atas meja makan itu.”

“Bapak kini sedang merasa kesepian, ia kehilangan saat-saat terbaiknya, itu hal tersulit yang pernah ditemuinya. Kita harus memahami itu.”

Dari beranda, Bapak mendengar semua percakapan itu. Ia berpikir bahwa istrinya memang baik, pengertian dan sabar, tapi sungguh ia sangat biasa, dan yang terpenting, tak menggairahkan.

\*\*\*

Singaraja, 8 November 2005

## Tugas Mandiri 2

*Kerjakan di buku tugasmu!*

**Diskusikan hal-hal berikut dengan teman sejamu!**

1. Sebutkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen tersebut!

No.	Nilai-Nilai Cerpen	Bukti dalam Cerpen
a.	....	....
b.	....	....
c.	....	....
d.	....	....
e.	....	....

2. Bagaimana tanggapan kamu tentang budaya yang tercermin dalam cerpen?
3. Menarikkah cerpen di atas? Berikan alasanmu!
4. Bagaimana realitas cerita cerpen jika dikaitkan dengan kehidupan sekarang?
5. Coba, ceritakan kembali isi cerpen di atas dengan bahasamu sendiri!



## Tugas Kelompok 2

1. Bentuk kelompok dengan empat anggota.
2. Berkunjuglah ke perpustakaan sekolahmu.
3. Carilah sebuah cerpen yang menarik.
4. Diskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen dan berikan kutipan ceritanya.
5. Laporkan kepada gurumu secara lisan.

## C. Menganalisis Unsur Cerpen dengan Kehidupan Sehari-Hari

### 7.1 Membaca (Sastra)

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari.

Cerpen (cerita pendek) adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang menyedihkan, menyenangkan, atau kesan yang tidak mudah dilupakan.

Cerpen tersusun atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, latar, amanat, penokohan, tokoh, sudut pandang kepengarangan, serta alur. Sementara itu, unsur ekstrinsik meliputi latar sosial, budaya, pendidikan, ideologi, dan religius pengarang. Pemahaman mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam suatu cerita telah kamu pelajari sebelumnya bukan? Masih ingatkah kamu?

Coba, baca cerpen yang berjudul **Menu Makan Malam** di atas sekali lagi! Kemudian kerjakan tugas berikut ini!

## Tugas Mandiri 3

*Kerjakan di buku tugasmu!*

**Kerjakan latihan berikut ini!**

1. Jelaskan tahapan alur cerpen di atas, yang meliputi tahap:
  - a. pengenalan,
  - b. penampilan masalah,
  - c. timbul konflik,

- d. konflik memuncak,
  - e. konflik menurun,
  - f. penyelesaian.
2. Bagaimana sikapmu, jika kamu sebagai tokoh berikut dalam cerpen di atas?
    - a. tokoh ibu
    - b. tokoh bapak
    - c. tokoh Aries
    - d. tokoh Prisca
    - e. tokoh Canestra
  3. a. Menurutmu, apa tema dan amanat dalam cerpen di atas?  
 b. Sebutkan nama-nama tokoh dan perwatakannya!
  4. Menurutmu, bagaimana sudut pandang pengarang terhadap cerpen tersebut?
  5. Bagaimana latar belakang budaya dalam cerpen tersebut, berikan alasanmu!



### Tugas Kelompok

3

1. Coba cari sebuah cerpen yang bertema masyarakat dan peristiwa.
2. Diskusikanlah unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen.
3. Laporkan dalam bentuk berikut ini!

Nama kelompok : .....

Judul cerpen : .....

Pengarang : .....

No.	Hal-Hal yang Didiskusikan	Penjelasan Disertai Bukti dalam Cerpen
1.	Nama tokoh dan wataknya	a. .... b. .... c. ....
2.	Tema dan amanat cerita	.....
3.	Alur/urutan cerita	.....
4.	<i>Setting</i> /latar cerita	.....
5.	Realitas isi cerpen	.....
6.	Nilai-nilai dalam cerpen	a. .... b. .... c. ....

## D. Menulis Puisi Lama (Pantun)

### 8.1 Menulis (Sastra)

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

Tahukah kamu jenis-jenis puisi lama Indonesia?

Ya, ada bermacam-macam jenis puisi lama, antara lain mantra, seloka, gurindam, pantun, dan syair. Namun yang akan kamu pelajari kali ini hanya memfokuskan pada bentuk pantun.

### 1. Sifat Puisi Lama

Sesuai dengan masyarakat lama, puisi lama berisi ekspresi, pikiran, gagasan, dan perasaan orang pada zamannya serta adat istiadat yang menyertainya.

Sifat-sifat/karakteristik puisi lama antara lain sebagai berikut.

- Irama puisi lama pada umumnya sama 2-2.
- Puisi lama berbentuk lurus (a-a-a-a), silang (a-b-a-b), atau terikat pada jumlah kata dan kembar (a-a-b-b), atau berpeluk (a-b-a-b) larik.
- Mempunyai bentuk tetap, sesuai aturan tiap jenis puisi.
- Penggunaan rima mengikat.

### 2. Kaidah Penulisan Pantun

Perhatikan contoh pantun berikut.

<i>Berakit-rakit ke hulu</i>	} sampiran
<i>Berenang-renang ke tepian</i>	
<i>Bersakit-sakit dahulu</i>	} isi
<i>Bersenang-senang kemudian</i>	

<i>Dari mana datangnya lintah</i>
<i>Dari sawah turun ke kali</i>
<i>Dari mana datangnya cinta</i>
<i>Dari mata turun ke hati</i>

Kaidah penulisan pantun adalah sebagai berikut.

- Terdiri atas 4 baris.
- Setiap baris terdiri 8 sampai 12 suku kata.
- Bersajak silang (a-b-a-b).
- Baris 1 dan 2 sampiran, baris 3 dan 4 isi.
- Pantun bersifat curahan perasaan/pikiran.



### 3. Jenis-Jenis Pantun

Jenis-jenis pantun dapat dibedakan berdasarkan isinya dan jumlah barisnya, yaitu sebagai berikut.

#### a. Berdasarkan Isinya

##### 1) Pantun Anak-Anak

###### a) Pantun Jenaka

###### Contoh:

Ambil segulung rotan saga  
Sudah diambil mari diurut  
Duduk termenung harimau tua  
Melihat kambing mencabut janggut

Sudah diambil mari diurut  
Diurut di bawah pokok sena  
Melihat kambing mencabut janggut  
Gajah pula mengorek telinga

###### b) Pantun Teka-Teki

###### Contoh:

Burung nuri burung dara  
Terbang ke sisi taman kayangan  
Cobalah tebak wahai saudara  
Makin di sisi makin ringan

Jika tuan membeli tikar  
Tikar anyaman dari mengkuan  
Kalau tuan bijak pintar  
Ular apa membelit pinggang

##### 2) Pantun Orang Tua

###### a) Pantun Nasihat

###### Contoh:

Kalau keladi sudah ditanam  
Jangan lagi meminta talas  
Kalau budi sudah ditanam  
Jangan lagi meminta balas

Tinggi bukit gilang gemilang  
Air laut tenang tenang  
Budi sedikit tindakkan hilang  
Itu menjadi kenang kenangan

###### b) Pantun Adat

###### Contoh:

Berek-berek turun ke semak  
Dari semak turun ke padi  
Dari nenek turun ke mamak  
dari mamak turun ke bumi

###### c) Pantun Agama

###### Contoh:

Cari lebah bersarang besar  
Jangan tersengat racun berbisa  
Janji Allah adalah benar  
Jangan tertipu kehidupan dunia

###### d) Pantun Dagang

###### Contoh:

Hari gelap jangan bingung  
Niscaya kita cepat tidur  
Hati siap karena untung  
Jangan alpa panjatkan syukur

e) Pantun Remaja

**Contoh:**

Bukan kacang sembarang kacang  
Kacang melilit kayu jati  
Bukan datang sembarang datang  
Datang melihat isi jantung hati

Jauh berdagang di tengah kota  
Menjual dagangan di pelbagai benda  
Abang pergi mencari harta  
Buat meminang akan adinda

b. Berdasarkan Jumlah Barisnya

1) **Pantun Berkait**

Pantun berkait, pantun berantai, atau seloka adalah pantun yang terdiri atas beberapa baris. Pantun ini terdiri atas beberapa bait yang sambung-menyambung. Hubungannya sebagai berikut: *Baris kedua dan baris keempat pada bait pertama dipakai kembali pada baris pertama dan ketiga pada bait kedua. Demikian pula hubungan antara bait kedua dan ketiga, ketiga dan keempat, dan seterusnya.*

**Contoh:**

Sarang garuda di pohon beringin  
Buah kemuning di dalam puan  
Sepucuk surat dilayangkan angin  
Putih kuning sambutlah Tuan

Buah kemuning di dalam puan  
Dibawa dari Indragiri  
Putih kuning sambutlah Tuan  
Sambutlah dengan si tangan kiri

Dibawa dari Indragiri  
Kabu-kabu dalam perahu  
Sambutlah dengan si tangan kiri  
Seorang makhluk janganlah tahu

2) **Talibun**

Talibun adalah pantun yang susunannya terdiri atas enam, delapan, atau sepuluh baris. Pembagian baitnya sama dengan pantun biasa, yaitu terdiri atas sampiran dan isi. Jika talibun itu terdiri atas enam baris, tiga baris pertama merupakan sampiran dan tiga baris berikutnya merupakan isi.

a) Talibun enam baris

**Contoh:**

Selasih di rimba Jambi  
Rotan ditarik orang Pauh  
Putus akarnya di jerami  
Kasih pun baru dimulai  
Tuan bawa berjalan jauh  
Itu menghina hati kami

b) Talibun delapan baris

Contoh:

Pasir bulan dalam perahu  
Berlabuh tentang batu bara  
Berkiawan lalu ke tepian  
Ketika menghadap kemudinya  
Kasih tuan hambalah tahu  
Bagai orang menggenggam bara  
Rasa hangat dilepaskan  
Begitu benar malah kiranya

c) Talibun sepuluh baris

Contoh:

Ditatah sarat bunga kondai  
Bertikam berhulu gading  
Terang bertirai sutra  
Bersulam bersuji manik  
Rendah beri berturab  
Kebesaran basa nan empat balai  
Tuan Pagi di padang ganting  
Tuan Indomo di Siroso  
Datuk Machndun di Si Manik  
Bendahara di sungai Tarab

3) **Pantun Kilat**

Pantun kilat atau karmina ialah pantun yang terdiri atas dua baris. Baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua merupakan isinya.

Contoh:

Gendang gendut, tali kecapi  
Kenyang perut, senanglah hati

Pinggan tak retak, nasi tak ingin  
Tuan tak hendak, kami tak ingin

Sudah gaharu, cendana pula  
Sudah tahu, bertanya pula

4. **Langkah-Langkah Menulis Pantun**

Nah, jika kamu ingin menulis puisi lama perhatikan langkah-langkah berikut.

- Tentukan jenis puisi lama yang akan ditulis!
- Pahami karakter atau kaidah penulisan jenis puisi lama tersebut!
- Tulislah jenis puisi lama tersebut berdasarkan kaidahnya!

### Tugas Mandiri

3

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut.

1. Tulislah empat buah pantun berjenis:

- a. jenaka,
- b. teka-teki,
- c. remaja,
- d. nasihat,
- e. anak-anak,
- f. agama.

2. Tukarkan dengan kawanmu untuk dianalisis dari sudut:

- a. jumlah kata, irama, dan rima,
- b. isinya,
- c. sampiran dan isinya.



### Tugas Kelompok

4

Bentuklah kelompok dengan anggota empat sampai lima kawan.

Diskusikan arti istilah dalam puisi lama berikut. Berikan penjelasan dan contohnya! Bacalah salah satu contoh tersebut di depan kelompok lain.

1. Gurindam
2. Talibun
3. Syair
4. Karmina
5. Seloka
6. Bidal
7. Mantra



### Sudut Bahasa

#### Ungkapan, Istilah, dan Peribahasa

1. Ungkapan atau idiom adalah gabungan dua kata atau lebih yang memiliki struktur tetap dan maknanya tidak sama dengan unsur-unsur pembentuknya.  
**Contoh:** Janganlah menjadi anak yang *kepala batu* akibatnya tidak baik.
2. Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna, konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas di bidang tertentu.

**Contoh:** Transmigrasi *swadaya* biasanya lebih berhasil daripada jenis transmigrasi lain.

3. Peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya, biasanya mengiaskan maksud tertentu. Peribahasa meliputi bidal, ungkapan, perumpamaan, dan ibarat.

**Contoh:** *Besar pasak daripada tiang* adalah peribahasa yang menggambarkan besar pengeluaran daripada pemasukan.

## Tugas Mandiri 4

1. Tentukan arti istilah, ungkapan, dan peribahasa berikut!

No.	Pernyataan	Istilah	Ungkapan	Peribahasa	Artinya
a.	Ia akan makan di rumah makan Padang.	....	....	....	....
b.	Koperasi itu besok akan tutup buku.	....	....	....	....
c.	Pancausaha tani akan meningkatkan produksi panen.	....	....	....	....
d.	Bersikaplah yang tegas jangan seperti air di atas daun talas.	....	....	....	....
e.	Air tenang biasanya menghanyutkan.	....	....	....	....

2. Buatlah masing-masing dua kalimat yang menggunakan:
- ungkapan,
  - istilah,
  - peribahasa,

## Rangkuman

- Tanggapan mengenai isi siaran berita di televisi dapat berupa pendapat, sanggahan, masukan, kritikan, persetujuan, dan penolakan.
- Nilai dalam karya sastra adalah hal-hal yang berupa pesan atau ajaran yang berguna bagi kehidupan manusia. Macam-macam nilai antara lain nilai pendidikan, nilai moral, nilai budaya, nilai religius, dan sebagainya.
- Unsur pembangun sebuah cerpen hampir sama seperti unsur pembangun prosa lain, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

- Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama asli Indonesia. Macam-macam pantun antara lain pantun jenaka, pantun anak-anak, pantun teka-teki, pantun remaja, pantun nasihat, dan pantun agama.

## Refleksi

- Setiap hari pasti kamu mendengar dan menonton siaran berita dari radio dan televisi. Sudah mampukah kamu memberi tanggapan terhadap siaran berita yang kamu dengarkan?
- Nilai karya sastra sengaja diselipkan pengarang melalui karyanya kepada pembaca. Sudah mampukah kamu menemukan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen?
- Sebuah cerpen mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sudah mampukah kamu menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada suatu cerpen?
- Menulis pantun merupakan kegiatan yang menarik. Setelah berlatih, apakah sudah dapat menulis pantun?



## Latih Kemampuan

*Kerjakan di buku tugasmu!*

### Kerjakan sesuai perintah!

1. Pahamiilah teks siaran berita berikut!

#### **Pupuk Langka, Petani Resah, Terancam Gagal Panen**

Nasib petani di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah kini makin terpuruk. Selain rusak akibat banjir dan serangan hama, para petani juga dihadapkan pada masalah baru berupa kelangkaan pupuk yang mengancam matinya tanaman padi mereka.

Sejak tiga pekan terakhir petani di wilayah Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah kesulitan mendapatkan pupuk urea. Sejumlah toko penjual pupuk dan Koperasi Unit Desa (KUD) di Kabupaten Banyumas tidak lagi memiliki *stock* pupuk jenis urea.

Akibatnya petani kelabakan dan tak bisa memupuk tanaman padi mereka. Ratusan hektar tanaman padi, seperti di Kecamatan Tambak, Jatilawang, Pekuncen dan Ajibarang kini banyak yang mulai layu dan warna kekuningan karena terlambat pemupukan.

Menurut petani tidak hanya jenis urea tabur yang sulit dicari. Petani juga kesulitan mendapatkan pupuk urea tablet. Harga pupuk urea tabur kini mencapai 1500 rupiah per kilogram dari harga biasanya 1200 rupiah per kilogram.

Untuk mengurangi kerugian lebih besar petani berusaha menggunakan pupuk kandang. Sementara petani lainnya membuat pupuk alami dengan cara membenamkan rumput yang tumbuh di sawah hingga membusuk agar menjadi pupuk organik.

Sementara kantor pemasaran PT Pupuk Sriwijaya wilayah Banyumas mengakui terjadinya kekurangan *stock* pupuk. Pada bulan Januari seharusnya tersedia 5 ton, namun di gudang Pusri hanya tersedia 2 ton, namun kelangkaan dinyatakan bukan karena penimbunan tetapi karena berlangsungnya musim tanam secara serentak di wilayah Banyumas dan sekitarnya.

*Sumber: news.horison.indosiar*

Tanggapilah siaran berita di atas dengan cara memberi komentar yang berupa pendapat, masukan, kritik, dan saran!

2. Apa sajakah nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra (cerpen)? Berikan penjelasanmu!
3. Pahamiilah kutipan cerpen berikut ini, kemudian analisis unsur-unsurnya dan kaitkan dengan kehidupan sehari-hari!

### **Sepasang Merpati Tua**

Oleh: Bakdi Soemanto

Mereka sudah tua. Herman berusia sembilan puluh dan Hermin berusia delapan puluh lima tahun. Malam menjelang pukul sepuluh. Bulan limau perak. Langit cerah. Tetapi, hati mereka gundah.

"Sudahlah, Min, kita semeleh saja..."

Hermin diam. Ia mencoba mau menutup tirai jendela.

"Jangan. Aku masih ingin menikmati bulan limau itu. Kalau kau mau tidur, tidurlah."

"Kok aneh. Sudah hampir satu abad kita selalu tidur bersama. Tiba-tiba kamu memintaku tidur sendiri. Apakah kamu mulai membayangkan pacar-pacarmu yang dulu lagi: Dayanti, Tartini, Witri Ani, Salindri, Dewi..." Hermin bereaksi lirih tetapi ketus dalam nada.

"Ya bisa saja. Tapi, kali ini tidak. Bahkan sudah sejak beberapa tahun ini."

"Kalau begitu, kenapa kamu minta aku masuk kamar tidur lebih dulu. Masih mau menulis. Komputermu perlu diservis. Tunggu sampai Danik datang besok." Hermin mengubah nada bicara lebih netral.

"Tidak. Aku tidak akan menulis apa-apa malam ini. Aku hanya ingin sendiri. Aku ingin bicara dengan bulan di langit itu."

"Wah, aku cemburu sekali. Aku menyesal diciptakan menjadi manusia yang kalah bersaing dengan bulan limau di langit biru itu."



Herman tersenyum. Ia menghampiri istrinya. Lalu mendekapnya. Dihirupnya bau parfum yang dulu sangat merangsang gairahnya. Hermin memberi respons dengan dekapan hangat juga. Angin malam pun semilir. Dan dua ekor cicak di tembok berkejaran. Salah satu sembunyi di balik reproduksi lukisan Van Gogh, *The Starry Night*, yang tergantung pada tembok itu.

Sudah sejak beberapa bulan lalu, Herman merasa waswas. Cucunya dari anak yang bungsu pernah meneleponnya dari Jakarta dan minta pertimbangan bagaimana kalau ia menerima tawaran kerja di Texas. Mula-mula Herman gembira. Baginya, orang muda harus bersemangat menjelajah kemungkinan. Akan tetapi, tatkala Sumi, si cucu itu, mengutarakan alasannya, Herman langsung sedih.

"Aku bosan di Tanah Air, Kek," katanya. Herman tertegun. Beberapa detik ia tidak bisa menjawab.

"Kalau Kakek mau, ikut kita. Menurut Mas Kun, kami akan dapat apartemen luas, besar. Dengan suasana lingkungan yang nyaman..."

Herman belum bisa mengatakan apa-apa. Tatkala didesak, Herman tidak mengatakan setuju atau tidak setuju tetapi hanya menegaskan alasan pribadinya.

"Aku sudah terlalu tua untuk terbang sejauh itu. Nanti bikin repot kalian. Adalah suatu hal yang harus dihindari oleh orang tua agar tidak menjadikan orang-orang muda repot. Kalian adalah masa depan. Kakek dan nenekmu adalah masa lalu. Kalian adalah anak panah menuju ke depan, kami hanyalah busur yang melepaskan anak panah itu..." Herman menjelaskan.

"Wah, Kakek ini. Kok kayak Kahlil Gibran..." Sumi bereaksi sambil tertawa agak keras.

"Lho, Kahlil Gibran sangat benar dalam hal ini. Ayah dan ibumu tidak memiliki kamu, apalagi aku. Kamu adalah milik kamu sendiri. Hanya saja jangan lupa sama Gusti Allah...Chairil Anwar saja, yang anak badung yang nakalnya kayak gitu, masih menulis puisi "Tuhanku, dalam termangu, aku masih menyebut nama-Mu. Biar susah sungguh, mengingat Kau penuh seluruh...."

"Wah, Kakek. Kalau Kakek sudah begini, kami senang banget. Kakek memahami sekali kami-kami ini yang muda-muda. Membiarkan kami tumbuh dengan jalan kami sendiri. Tapi..."

"Tapi apa?"

"Kakek setuju kami ke Texas, ya?"

"Lho, setuju seribu persen... Cuma alasanmu Kakek kurang cocok. Masak, dengan Tanah Air sendiri, kok, bosan. Kecuali..."

"Kecuali apa, Kek." Sumi, si cucu itu, menukas.

"Kamu punya pandangan lain tentang yang disebut Tanah Air itu..."

"Aduh, Kakek hebat sekali. Kami memang punya pandangan baru," jawab Sumi.

"Coba apa itu?" desak Kakek.

"Seharusnya, sebagai Guru Besar emeritus, Kakek bisa menebak." Sumi menukas sambil cekikikan. "Ayo, tebak, Kek..."

Herman terdiam sebentar. Sambil memegangi pesawat telepon, Herman memberi isyarat kepada Hermin, agar mendekatnya. Tetapi, Hermin menolak. Ia baru menyeduh jamu yang harus diminumnya setiap pagi, sebelum sarapan.

"Ayo, Kek. Coba tebak..." Sumi mendesak.

Herman diam sebentar. Kira-kira sembilan detik.

"Bagaimana, Kek. Kalau Kakek bisa, cucu dan cicit-cicit yang masih kecil-kecil akan kasih hadiah Kakek." Sumi ketawa lagi. Malah lebih keras.

"Ah, aku ini sudah tua. Mau kasih hadiah apa?"

"Kami akan bawa kesukaan kakek, yaitu Tutty Frutty..."

"Lho, itu nama es krim yang dibuat di Rumah Makan "Seger Sumyah" itu, bukan?"

"Betul Kek. Kakek senang sekali dengan es krim itu, ya?"

"Kok kamu tahu."

"Tahu sekali. Mas Kun bilang, pokoknya, bagi kakek, Tutty Frutty itu makanan ringan paling lezat di seluruh dunia. Benar, bukan?"

Herman tertawa keras. Keras sekali hingga Hermin ikut tertawa.

"Nah, sekarang tebak, Kek."

"Baiklah. Dengar baik-baik. Waktu Kakek masih mahasiswa tahun pertama, oleh dosen Kakek dari Inggris, namanya Professor Roger Owen, mahasiswa-mahasiswi diminta membaca sebuah esai judulnya *The Cosmopolitan Outlook*. Dikatakan di sana, bahwa penulisnya, kalau tak salah Oliver Goldsmith, lebih cenderung dirinya merasa sebagai seorang warga dunia daripada warga negara Inggris. Dengan kata lain, ia menganggap di mana pun ia berada, ia dengan nyaman merasa seperti di tanah airnya sendiri..."

"Tepat, Kakek, tepat sekali. Wah, hidup, Kakek, hidup Kakek..."

\*\*\*

Sekarang, setelah beberapa bulan lewat, pembicaraan lewat pesawat telepon itu menggelisahkan Herman.

"Sebenarnya, apa yang kamu pikirkan?" tanya Hermin sambil beringsut mendekati jendela dan memandang keluar.

"Cucu-cucu kita itu."

"Apalagi yang harus dipikirkan. Sudah. Mereka akan tumbuh menjadi manusia normal, lebih hebat daripada kita. Sudah, ayo tidur..." Hermin menarik tangan Herman.

"Sebentar. Coba pikir. Mereka, orang-orang muda itu, mulai sebal dengan keadaan Tanah Air sendiri. Mereka lebih suka jadi warga dunia. Tanah airnya selebar seluruh bumi dan seluas angkasa..."

"Biar saja, sayang. Jika itu pilihan mereka, mau apa kita?" kata Hermin tenang.

"Ah, kamu. Kalau, itu hanya sebatas pandangan hidup, aku tidak cemas. Tetapi, bagaimana jika persoalannya menyangkut tanggung jawab keadaan negeri. Apa mereka mau cuek saja. Tak suka, sudah. Lalu pergi."

"Wah, wah, wah. Aku tak ngerti lagi. Aku pikir, kalau mereka mau tetap di sini, menghadapi berbagai persoalan tanpa ujung-pangkal, juga tidak dapat berbuat apa-apa," kata Hermin. Ia mencoba menarik tangan suaminya lagi. Mengajak tidur.

"Kalau aku jadi muda lagi...?" Herman berkata sambil tersenyum.

"Mau jadi apa?"

"Ya mengajak orang-orang sepakat lagi bekerja sama..."

"Membangun negara," Hermin menukas. "Itu gotong royong lagi. Itu pelajaran P-4 yang penuh lelucon itu. Kamu dulu juga ikut natar. Sehari penuh, pakai pakaian seragam. Huh..."

"Ya bukan begitu. Bikin yang lain."

"Apa yang mau kamu bikin. Sepertinya kita sudah sampai pada batas di mana kita tidak bisa apa-apa lagi."

"Lalu?" Herman mendesak dengan nada serius.

"Yang jelas, sepertinya ini bukan tugas kita lagi. Percaya saja kepada sejarah..." Hermin tiba-tiba tampak optimis.

"Sejarah?"

"Maksudku, percaya saja kepada kebijakan sang waktu."

Herman tertegun. Kembali memandangi bulan yang mulai tersaput awan. Jam dinding berkeleneng sebelas kali. Cicak di tembok tak lagi bercerecek. Angin mulai lelap di antara daun-an pohonan.

"Baiklah. Biarkan orang-orang muda menjadi warga dunia sementara. Untuk suatu saat kembali memikirkan yang disebut Tanah Air tanpa menjadi picik," kata Herman.

Hermin tersenyum. Mereka kembali berdekapan. Lalu, tangan Hermin menggapai gordin dan menutupnya dan menarik lengan suaminya masuk kamar tidur. Untuk sementara, Herman tenang dalam dekapan Hermin di ranjang. Tetapi, siapa tahu, esok hari, Herman gelisah lagi. Yang disebut Tanah Air, sepertinya, membisik terus. Mungkin mencari formatnya yang baru.

"Aku cinta kamu, Mimin, sayang..." bisik Herman.

"Aku cinta kamu, Maman, sayang..." Hermin gantian membisik.

Sebelum Hermin mematikan lampu kamar, Herman berbisik lagi bahwa esok akan datang Tutty Frutty...

"Siapa itu. Penyanyi dangdut idolamu itu, ya?" Hermin kaget.

\* \* \*

4. Tulislah masing-masing satu bait pantun yang berjenis:
  - a. pantun remaja
  - b. pantun teka-teki
  - c. pantun nasihat
  - d. pantun kilat/karmina
  - e. talibun
5. a. Artikan peribahasa berikut ini!
  - 1) Lancar kaji karena diulang, pasah jalan karena diturut
  - 2) Garam di laut, asam di gunung, di belanga bertemu juga
  - 3) Bunga gugur putik pun gugur, tua gugur masak pun gugurb. Artikan ungkapan berikut ini! Gunakan dalam kalimat,
  - 1) kaki tangan
  - 2) bogem mentah
  - 3) silat lidah

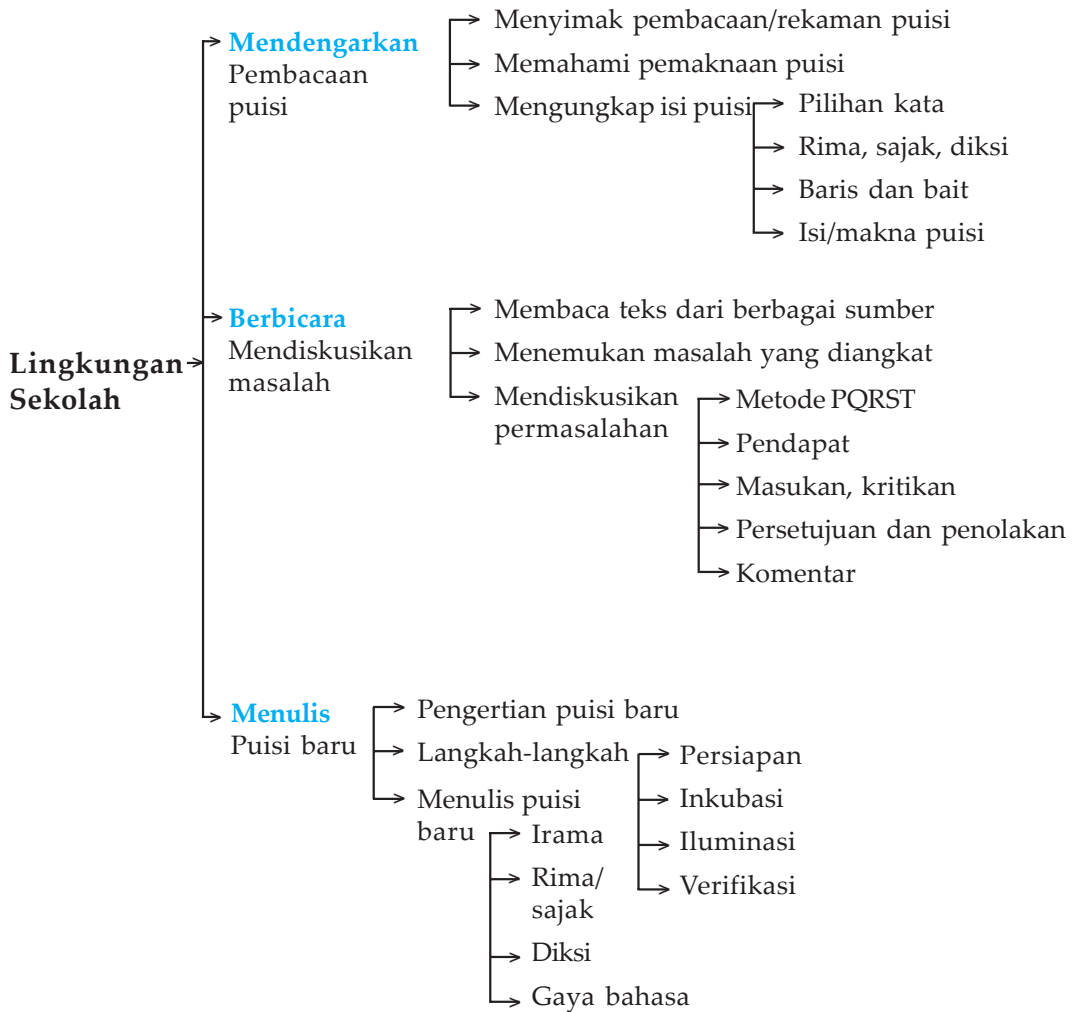
## Lingkungan Sekolah



### Materi Pembelajaran

- A. Mendengarkan Pembacaan Puisi
- B. Mendiskusikan Masalah dari Berbagai Sumber
- C. Menulis Puisi Baru

# Peta Konsep



## A. Mendengarkan Pembacaan Puisi

### 5.2 Mendengarkan (Sastra)

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman.

Pada saat kamu mendengarkan pembacaan sebuah puisi, dapatkah kamu mengungkapkan makna atau arti yang terdapat dalam puisi tersebut?

Pemaknaan puisi berarti kegiatan memahami isi puisi, dengan cara mencoba menemukan makna yang terkandung dalam puisi, berupa tema, ide, amanat, atau pengalaman penyair. Dalam pemaknaan puisi, kamu diminta juga untuk memaknai unsur diksi, bunyi, irama, citraan, dan gaya bahasa.

1. Unsur diksi yaitu ketepatan pemilihan kata dari penyair yang mewakili perasaan dan jiwanya untuk menunjukkan keekspresifan dan keindahan sebuah puisi.
2. Unsur bunyi (sajak) dan irama, yaitu pola keindahan dalam setiap larik puisi yang dibacakan.

Contoh:

#### Teja

hiperbola ← Lihat langit sebelah barat  
repetisi ← Lautan warna dibuat teja  
← Berkilau-kilau dari darat  
ke cakrawala bayangan mega

Makin lama muram cahaya  
awan kelabu perlahan melayang  
melayang-layang entah ke mana  
Laksana mimpi ia menghilang

(Puspa Mega, Sanusi Pane)

Pilihan kata “teja” sebagai judul dipilih penyair untuk mewakili pergantian waktu. Teja adalah awan kekuning-kuningan yang terpancar di langit waktu sore (petang). Penyair mengungkapkan warna langit dengan sebutan lautan warna untuk mengungkapkan teja (cakrawala).

Unsur sajak dan irama sengaja dipilih penyair untuk mengungkapkan keindahan. Perhatikan kata-kata diakhir baris puisi /barat/, /teja/, /darat/, dan /mega/, /cahaya/, /melayang/, /ke mana/, dan menghilang/. Indah bukan?



Sementara citraan adalah sarana pengungkapan puisi yang mendayagunakan panca indra manusia, yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, dan peraba.

Gaya bahasa (majas) adalah sarana pengungkapan kata-kata untuk menimbulkan keindahan dan menghidupkan puisi. Macam-macam majas antara lain metafora (perbandingan langsung), personifikasi (penginsanan), ironi (sindiran), litotes (merendahkan diri), hiperbola (melebih-lebihkan), repetisi (pengulangan), dan sebagainya.

#### Contoh:

Kaulah kandil gemerlap  
Pelita jendela di malam gemerlap } Citraan penglihatan  
melambai pulang berlahan → Majas personifikasi  
sabar setia selalu  
(Padamu Jua, Amir Hamzah)

Sekarang, dengarkanlah pembacaan puisi melalui rekaman VCD yang diputarkan oleh gurumu. Namun, jika tidak ada, tutuplah bukumu, kemudian dengarkanlah pembacaan puisi berikut oleh dua orang kawanmu!

#### Membaca Tanda-Tanda

*Ada sesuatu yang rasanya mulai lepas dari tangan  
Dan meluncur lewat sela-sela jari kita  
Ada sesuatu yang mulanya tak begitu jelas  
Tapi, kini kita telah mulai merindukannya  
Kita saksikan udara abu-abu warnanya  
Kita saksikan air danau yang semakin surut tampaknya  
Burung-burung yang tidak lagi berkicau pagi hari  
Hutan kehilangan ranting daun  
Ranting kehilangan daun  
Daun kehilangan dahan  
Dahan kehilangan hutan  
Kita saksikan zat asam didesak asam arang  
Dan karbondioksida menggilas paru-paru  
Kita saksikan gunung memompa abu  
Abu membawa batu  
Batu membawa lindu  
Lindu membawa longsor  
Longsor membawa air  
Air membawa banjir  
Banjir membawa air*

*Air mata*

*Kita telah saksikan seribu tanda-tanda*

*Bisakah kita membaca tanda-tanda*

*Allah ...*

*Kami telah membaca gempa*

*Kami telah disapu banjir*

*Kami telah dihalau api dan hama*

*Kami telah dihujani abu dan batu*

*Allah. . . .*

*Ampuni dosa-dosa kami*

*Beri kami kearifan membaca seribu tanda-tanda*

*Ada sesuatu yang mulanya tak begitu jelas*

*Tapi, kini kami mulai merindukannya*



*Taufiq Ismail*

## **Tugas Mandiri 1**

*Kerjakan di buku tugasmu!*

**Dari puisi yang kamu simak, kerjakan tugas-tugas berikut ini!**

1. Temukan citraan yang terdapat dalam puisi di atas beserta kutipannya!
2. Bagaimana tema, amanat, dan suasana puisi di atas? Berikan penjelasanmu!
3. Bagaimana gaya bahasa dalam puisi tersebut? Berikan penjelasanmu secukupnya!
4. Di mana letak estetika puisi tersebut meliputi diksi, rima (sajak) dan irama, dalam puisi di atas dengan penjelasan secukupnya!
5. Tuliskan isi puisi di atas dengan bentuk narasi sebanyak dua sampai tiga paragraf!

## **Tugas Mandiri 2**

*Kerjakan di buku tugasmu!*

**Coba kamu jelaskan istilah dalam pembentukan puisi berikut ini!**

- |                |                                |
|----------------|--------------------------------|
| 1. Diksi       | 6. Aliterasi                   |
| 2. Irama       | 7. Asonansi                    |
| 3. Gaya bahasa | 8. Rima akhir                  |
| 4. Tipografi   | 9. Unsur batin dan fisik puisi |
| 5. Homologue   | 10. Enjambement                |



## Tugas Kelompok

1

**Bentuklah kelompok empat sampai lima kawan.**

1. Dengarkanlah pembacaan puisi dari radio, televisi, atau dari temanmu.
2. Diskusikan isi puisi tersebut.
3. Tulislah unsur-unsur puisi tersebut dengan penjelasan secukupnya!

## B. Mendiskusikan Masalah dari Berbagai Sumber

### 2.2 Berbicara

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku).

Berdiskusi artinya bertukar pikiran untuk mencapai mufakat sebagai jalan penyelesaian suatu masalah. Saat berdiskusi setiap peserta berhak menyampaikan tanggapan, baik pendapat, sanggahan, pertanyaan, kritik, maupun saran. Bahkan setiap peserta, juga berhak memberi tanggapan yang berupa persetujuan ataupun ketidaksetujuan terhadap peserta lain. Syaratnya, tanggapan tersebut harus disertai dengan alasan dan data yang cukup. Selain itu juga disampaikan secara santun.

Nah, bagaimana jika pokok permasalahan yang bersumber dari media massa didiskusikan bersama? Untuk itu, perhatikan langkah-langkah berikut.

1. Temukanlah pokok-pokok informasi artikel yang dibaca.
2. Temukan permasalahan aktual yang menjadi topik artikel.
3. Diskusikan permasalahan untuk ditanggapi bersama, baik pendapat, kritik, sanggahan, maupun saran.
4. Temukan solusi atau penyelesaian permasalahan berdasarkan mufakat.

Bagaimana metode yang digunakan? Untuk memudahkanmu, gunakanlah metode *PQRST*. Metode *PQRST* dapat kamu gunakan untuk mencari informasi secara cepat dari berbagai sumber, baik buku, majalah, maupun surat kabar untuk didiskusikan bersama. Langkah yang harus kamu lakukan dengan strategi ini adalah sebagai berikut.

1. **P** (*Preview*), lihat dan kenailah bahan sebelum melakukan kegiatan membaca. Bahan yang dimaksud adalah membaca judul buku, menelusuri daftar isi, membaca kata pengantar, melihat tabel, grafik, menelusuri daftar isi, membaca kata pengantar, melihat tabel, grafik, menelusuri appendiks, dan

indeksnya. Tujuannya adalah untuk menemukan kata-kata kunci dari informasi yang akan kamu cari. Jika sumbernya berupa artikel, langkah yang dapat kamu lakukan adalah membaca judul dan subjudulnya, membaca pengantar atau dua paragraf awal untuk menangkap ide dan latar tulisan, membaca paragraf atau dua paragraf awal untuk menangkap ide dan latar tulisan, membaca paragraf pertama tiap subbab, dan membaca paragraf terakhir.

2. **Q (Question)**, dalam kegiatan ini, ajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi yang mungkin disampaikan dalam sumber bacaan tersebut.
3. **R (Read)**, dengan berbekal pertanyaan yang kamu ajukan, carilah jawaban dengan membaca sumber bacaan.
4. **S (Summarize)**, Setelah membaca, catatlah hal-hal penting atau ringkaslah isi buku atau teks yang kamu baca.
5. **T (Test)**, dalam langkah terakhir, ujilah diri kamu tentang apa-apa yang telah kamu baca.

Baca dan pahami permasalahan dari artikel berikut ini!

### Belajar di Bangunan yang Memprihatinkan

Sekolah rusak saat ini masih saja banyak tersebar di berbagai tempat di tanah air, seperti dialami siswa SDN Depok IV di Cisompet Garut, Jawa Barat dan terpaksa belajar di ruang kelas yang rusak berat. Sedangkan siswa sebuah Madrasah Negeri di Kecamatan Karang Gede, Boyolali, Jawa Tengah belajar di rumah penduduk karena sekolahnya rusak.

Beginilah kondisi bangunan Sekolah Dasar Negeri Depok IV di Desa Depok, Kecamatan Cisompet, Kabupaten Garut. Hampir seluruh bagian mengalami kerusakan cukup berat. Meski demikian siswa tetap belajar di ruangan yang sebetulnya yang sudah tidak layak, namun lapuk termakan usia.

Pihak sekolah mengaku sudah berulang kali mengajukan permohonan biaya perbaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, tapi hingga kini belum ditanggapi. Sementara itu dalam sepekan terakhir sejumlah siswa Madrasah Negeri Karang Gede Boyolali terpaksa belajar di rumah warga karena kondisi ruang kelas mereka rusak parah.

Menurut salah seorang guru Budi Al Amin, sejak dibangun tahun 1982 bangunan sekolah belum lama direnovasi. Saat ini pihak sekolah masih menunggu bantuan dana yang sudah diajukan ke Dinas Pendidikan setempat setiap tiga bulan lalu.

([www.imdosiar.com](http://www.imdosiar.com))

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!**

1. Temukan permasalahan dalam teks di atas dengan metode PQRS.
2. Berikan tanggapanmu terhadap permasalahan tersebut yang berupa:
  - a. pendapatmu,
  - b. saranmu,
  - c. masukan,
  - d. persetujuan dan ketidaksetujuanmu, serta
  - e. kritikan atau masukan.

Ungkapkan secara jelas disertai dengan alasan yang logis.



**Tugas Kelompok**

**2**

1. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri moderator, notulis, narasumber, dan peserta.
2. Posisikan dirimu sebagai seorang peserta diskusi.
3. Coba diskusikan permasalahan dalam salah satu artikel di surat kabar yang bertopik peristiwa aktual saat ini.
4. Ungkapkan secara lisan bersama kelompokmu.
5. Ungkapkan tanggapan yang telah kamu buat untuk diskusi bersama.



**Sudut Bahasa**

**Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif**

**1. Kalimat Aktif**

Kalimat aktif adalah kalimat yang predikatnya melakukan suatu pekerjaan. Ciri penting yang menandai kalimat aktif adalah predikatnya itu berupa kata kerja yang berawalan *men(N)-* dan *ber-*. Namun demikian, tidak sedikit kalimat aktif yang predikatnya tidak disertai kedua imbulan tersebut. Misalnya yang terjadi pada kata *makan* dan *minum*.

**Contoh:**

- a. Bu RW sedang asyik *makan* tape.
- b. Supaya sistem pencernaan kita sehat, setiap pagi kita perlu *minum* air putih.
- c. Saya akan *pergi* sekarang juga.
- d. Pak Bupati akan *datang* malam ini.
- e. Kakak telah *menikah* dua tahun yang lalu.

Berdasarkan hubungan antarpredikat dengan objeknya, kalimat aktif dapat dibagi ke dalam empat kelompok.

a. *Kalimat aktif transitif*, ialah kalimat aktif yang predikatnya memerlukan objek.

## Contoh:

- 1) Pemerintah tengah mengembangkan industri mobil nasional.  
S P O
- 2) Narapidana itu sudah mencuri kambing milik Pak Lurah dua kali.  
S P O K

b. *Kalimat aktif semitransitif*, ialah kalimat yang predikatnya memerlukan pelengkap.

## Contoh:

- 1) Pengembangan industri nasional bergantung pada mutu SDM-nya.  
S P Pel
- 2) Mereka hanya bermodalkan kejujuran dan keberanian.  
S P Pel

c. *Kalimat aktif dwitransitif*, ialah kalimat yang memerlukan objek dan pelengkap secara sekaligus.

## Contoh:

- 1) Kakak meminjamkan kawannya sebuah novel.  
S                      P                      O                      Pel
- 2) Ayah membelanjai ibu pakaian.  
S                      P                      O                      Pel

d. *Kalimat aktif intransitif*, ialah kalimat yang predikatnya tidak memerlukan objek ataupun pelengkap.

### Contoh:

- 1) Ibu memasak di dapur.  
S            P            K
- 2) Ani bernyanyi.  
S            P

## 2. Kalimat Pasif

Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan. Kalimat pasif, antara lain ditandai dari predikatnya yang berawalan *di-* atau *ter-*.

## Contoh:

- Pameran itu akan dibuka oleh Pak Bupati.
- Ali terkejut mendengar kematian sahabatnya.
- Soal-soal itu sedang mereka kerjakan.
- Makalah ini harus kami tulis kembali.
- Pemimpin itu harus segera diganti karena sikapnya yang korup.

Dari teks yang berjudul "Belajar di Bangunan yang Memprihatinkan" di atas, coba kamu temukan:

1. Kalimat aktif
2. Kalimat pasif

## C. Menulis Puisi Baru

### 8.2 Menulis (Sastra)

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

Menulis puisi sebenarnya tidak terlalu sulit. Hampir mirip dengan kegiatan menulis teks bacaan. Yang membedakan adalah puisi ditulis dengan baris-baris kata yang memiliki ikatan tertentu (suku kata, rima, irama, diksi, dan bait). Pelajaran ini akan mengajak kamu untuk berlatih menulis puisi baru.

### 1. Pengertian Puisi Baru

Puisi baru adalah karya puisi cerminan masyarakat baru. Puisi baru memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik puisi baru antara lain sebagai berikut.

- a. Puisi baru tidak terlalu ketat terikat pada aturan, terutama dalam persamaan bunyi atau rima, seperti puisi lama. Namun sengaja dimunculkan penyair untuk menunjukkan aspek keindahan.
- b. Puisi baru lebih mencerminkan sifat kepribadian individual. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penyair yang memiliki ciri khas dalam penulisannya. Contohnya puisi-puisi karya Sutar Aji Calzoum Bakhri.
- c. Timbulnya puisi baru sebagai akibat pergaulan, budaya, pendidikan, dan lingkungan penyair.

### 2. Tahap-Tahap Menulis Puisi

Untuk membuat puisi, perhatikan tahap-tahap berikut.

- a. Tahap persiapan dan usaha

Penyair menentukan tema yang paling menarik. Tema dapat diperoleh penyair dari mengamati kejadian-kejadian sekitar. Setelah itu penyair mengumpulkan informasi dari peristiwa-peristiwa di sekitar tema.



b. Tahap inkubasi dan pengendapan

Penyair mengendapkan ide-ide beserta informasi-informasi yang telah terkumpul untuk diperkaya dengan masukan di alam prasadar penulis. Caranya, mengapresiasi seakan-akan peristiwa itu terjadi pada diri penyair.

c. Tahap iluminasi

Penyair akan mengekspresikan masalah atau tema tersebut dalam sebuah puisi, semakin sering berlatih, maka semakin terampil mengekspresikan puisi dalam bahasa yang indah. Pada tahap ini penyair harus memerhatikan sifat-sifat puisi.

d. Tahap verifikasi

Penyair menilai karyanya sendiri apakah sudah sesuai dengan perasaannya atau perlu perbaikan-perbaikan.

### 3. Macam-Macam Puisi Baru

Puisi baru ada bermacam-macam jenisnya. Dilihat dari jumlah barisnya, puisi baru terbagi dalam berikut ini.

- a. Distikon, yaitu puisi baru dua baris seuntai.
- b. Terzina, yaitu puisi baru tiga baris seuntai.
- c. Kwartet, yaitu puisi baru empat baris seuntai.
- d. Kuint, yaitu puisi baru lima baris seuntai.
- e. Sekstet, yaitu puisi baru enam baris seuntai.
- f. Septima, yaitu puisi baru tujuh baris seuntai.
- g. Oktaf, yaitu puisi baru delapan baris seuntai.
- h. Seneta, yaitu puisi baru empat belas baris seuntai.

**Perhatikan contoh puisi baru yang bersifat bebas, namun tetap estetis berikut ini!**

#### Puisi 1

##### Lukisan

Mudik menghilir  
Tak kutentukan tempat pergi  
Sedang tak ada tempat berdiri

##### Pengembara

Laut dan udara  
Terkatung-katung di ombak rawan  
Tergantung-gantung di angan awan

##### Penyelam

Penilik alam  
Haus dahaga akan kebenaran  
Kecewa melihat dunia keliaran

### Sebigini

Sukmaku seni  
Merindu, mencari ketentuan hati  
Kebenaran, damai, dan kasih sejati

(J. E. Tatengkeng)

## Puisi 2

### Berpisah

Bersama-sama bunga digubah  
Menjadi rangkaian halus pewangi  
Dan pulang kita bersuka hati  
Di kala surya terbenam merah  
  
Di jalan simpang kita berpisah  
Gubahan bunga gemetar di tangan  
Dan sambil kita berpandangan  
Jatuh rangkaian dua berbelah  
  
Kuambil seutas setengah lagi  
Kupegang erat dan kau melompat  
  
Di kala senja ku jalan sendiri  
Hanyalah bunga kaubawa lari  
Mengirimkan wanginya ke arahku lagi

(Chairil Anwar)

### Tugas Mandiri

5

Kerjakan di buku tugasmu!

Dari dua puisi di atas, coba kamu tunjukkan keindahan puisi dari sudut berikut ini.

	Rima	Bentuk	Diksi	Bait	Keterangan
Puisi 1 Lukisan	.... .... ....	.... .... ....	.... .... ....	.... .... ....	.... .... ....
Puisi 2 Berpisah	.... .... ....	.... .... ....	.... .... ....	.... .... ....	.... .... ....

## Tugas Mandiri

6

*Kerjakan di buku tugasmu!*

1. Buatlah puisi baru jenis balada.
2. Susun sebanyak empat bait bertema lingkungan di sekitarmu.
3. Buatlah puisimu dengan variasi bentuk, kata, baris, dan rima.
4. Tukarkan dengan temanmu untuk dianalisis keindahannya.



## Tugas Kelompok

3

**Diskusikan jenis-jenis puisi berikut bersama tiga orang temanmu. Kemudian berilah contohnya!**

1. Puisi prismatik
2. Puisi epik
3. Puisi balada
4. Puisi mbeling
5. Puisi liris

## Tugas Mandiri

7

*Kerjakan di buku tugasmu!*

**Coba kamu baca dengan saksama puisi berikut ini, kemudian tentukan letak keindahan dan isi puisi tersebut.**

O

Oleh : Sutardji Calzoum Bachri

dukaku dukakau dukarisau dukakalian dukangiau  
resahku resahkau resahrisau resahbalau resahkalian  
raguku ragukau raguguru ragutahu ragukalian  
mauku maukau mautahu mausampai maukalian maukenal maugapai  
siasiauku siasiakau siasia siabalau siarisau siakalian siasia  
waswasku waswaskau waswaskalian waswaswaswaswaswaswaswaswaswas  
duhaiku duhaikau duhairindu duhaingilu duhaikalian duhaisangsai  
oku okau okosong orindu okalian obolong o risau o Kau O...

**Kerjakan latihan berikut!**

1. Coba kamu buat puisi bentuk soneta dengan topik lingkungan sekolah!
2. Gunakan gaya bahasa, citraan, sajak/rima yang tepat.
3. Ungkapkan imaji dan daya kreatifitasmu secara baik.
4. Tukarkan kepada temanmu untuk diberi masukan.
5. Bantulah gurumu memberi penilaian.

## Rangkuman

- Pemaknaan puisi artinya kegiatan memahami isi puisi dengan cara mencoba menemukan makna yang terdapat dalam larik-larik puisi.
- Metode PQIRST dapat digunakan untuk mencari sumber informasi secara tepat.  
PQIRST meliputi (*Preview, Question, Read, Summarize, and Test*)
- Puisi baru tidak terikat seperti dalam puisi lama. Namun memunculkan keterikatan sebagai sarana keindahan dan ekspresi penyair.
- Macam-macam puisi baru antara lain distikon, terzina, kwarten, kuint, sekstet, septima, oktaf, dan soneta

## Refleksi

- Agar dapat memaknai isi puisi, terlebih dahulu harus membaca puisi dengan saksama dan pemahaman. Sudah bisakah kamu memaknai isi sebuah puisi yang kamu baca?
- Sudah bisakah kamu menemukan masalah dari teks dari berbagai sumber dan mendiskusikannya?
- Menulis puisi baru ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan. Sudah mampukah kamu menulis puisi baru dengan tahapan yang sudah kamu pelajari?



**Kerjakan sesuai perintah!**

1. Tulislah keindahan yang terdapat dalam puisi berikut ini!

**Kebun Binatang**

Kembang boneka dan kehidupan  
Kembang boneka dan kehidupan  
Si adik ini ingin teman  
Si anak ini punya ketakutan..

Hari-hari kemarin  
Punya keinginan  
Berumah ufuk, ombak menggulung  
Hari-hari kandungan  
Tolak keisengan  
Ramai-ramai di kebun binatang..

Kembang, boneka dan kehidupan  
Kembang dan kerinduan  
Si adik ini ingin punya kesayuan

Hari-hari datang  
Hari kembang di kebun binatang  
Hari bersenang  
Pecah dalam balonan

Kembang boneka dan kehidupan  
Kembang dan kerinduan  
Si adik ini ingin teman  
Boneka ini punya kesayuan

*(Surat Kertas Hijau, Sitor Situmorang)*

2. Tulislah tiga buah bait puisi yang bertopik lingkungan sekitar. Tulis apa yang kamu pikirkan, rasakan, dan alami berdasarkan tahap penulisan yang telah kamu pelajari. Gunakan pilihan kata, gaya bahasa, citraan, rima, dalam baris-baris puisimu.

3. Coba berikan saranmu terhadap permasalahan berikut ini!

### **Sekolah Diungsikan ke Sekolah Lain**

Inilah gedung sekolah dasar negeri 01- 02 Kembangan Utara. Sekolah yang dibangun tahun 1976 lalu, kini dibiarkan terbengkalai dan merana. Sekitar 300 siswanya terpaksa diungsikan, belajar di sekolah lain, yakni di Sekolah Dasar Negeri Kembangan Selatan yang berjarak 5 kilometer.

Azis, penjaga sekolah mengatakan, kondisi ini sudah terjadi sejak tahun 2006. Kondisi diperparah dengan datangnya banjir yang terjadi pada tahun 2007 lalu. Pihak sekolah sudah melaporkan kerusakan sekolah ke Subdin Pendidikan Jakarta Barat sejak tahun 2005. Namun hingga kini belum ada tanggapan atau tanda-tanda akan diperbaiki.

Sementara di gedung Sekolah Dasar Negeri 01 - 02 Kembangan Selatan meski kondisinya lebih baik, namun siswa terpaksa harus belajar berhimpitan. Kepala Sekolah Damini mengatakan, pihaknya terpaksa membagi jam belajar siswa secara bergiliran.

Dari catatan Dinas Pendidikan DKI Jakarta ada sekitar 400 gedung sekolah yang mengalami kerusakan dan perlu perbaikan. Kerusakan gedung sekolah makin diperparah menyusul banjir yang terjadi pada tahun 2007 lalu.

*Sumber: Kompas cyber media*

4. Coba kamu buat dua bait puisi yang di dalamnya terdapat beberapa citraan dan gaya bahasa sebagai media ekspresimu!
5. Perhatikan kalimat aktif di bawah ini, kemudian ubahlah menjadi kalimat pasif!
- Paman mengirim surat kepada adiknya di Jakarta.
  - Sudah dua tahun ia menulis novel belum selesai.
  - Adik saya memperbaiki komputer pentium empat.

# Semester II







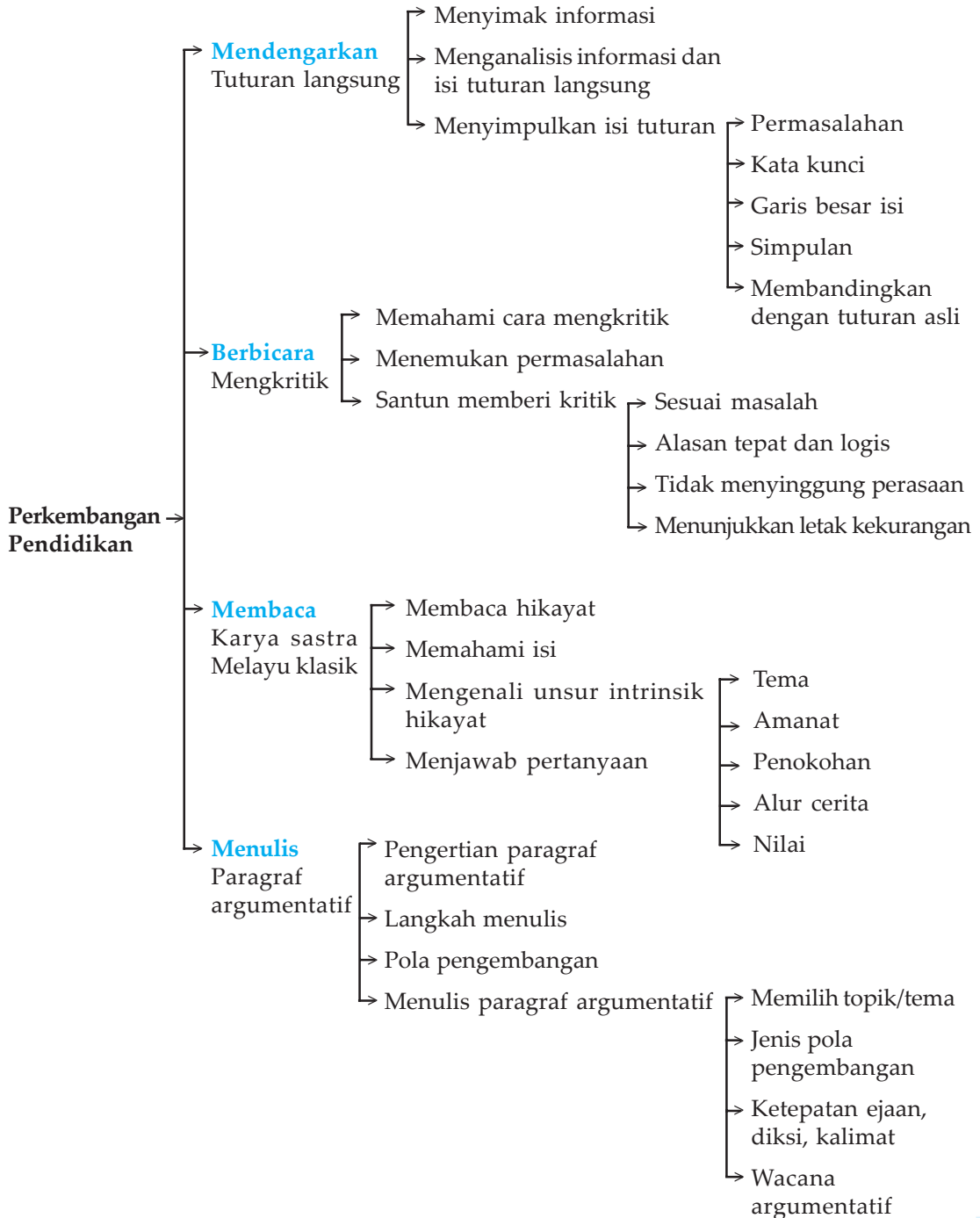
## Perkembangan Pendidikan



### **Materi Pembelajaran**

- A. Menyimpulkan Informasi dari Tuturan Langsung
- B. Santun Memberikan Kritik
- C. Mengenali Unsur Intrinsik dalam Karya Sastra Melayu Klasik
- D. Menulis Paragraf Argumentatif

# Peta Konsep



## A. Menyimpulkan Informasi dari Tuturan Langsung

### 9.1. Mendengarkan

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung.

Sebuah informasi akan lebih bermakna jika kamu dapat memahami isinya secara saksama. Informasi tersebut dapat kamu dapatkan dari membaca atau dengan mendengarkan secara langsung.

Kali ini kamu akan diajak untuk menemukan informasi dari tuturan yang disampaikan secara lisan oleh seseorang. Setelah itu kamu diminta untuk menyimpulkannya.

Menyimpulkan informasi berarti kamu diminta untuk menemukan inti pokok dari informasi secara langsung dari hasil mendengarkan. Bagaimana langkah supaya informasi yang disampaikan secara lisan dapat disimpulkan? Perhatikan hal-hal berikut ini!

1. Pusatkanlah pikiranmu pada informasi atau tuturan lisan yang akan kamu dengar.
2. Konsentrasilah terhadap semua pernyataan yang disampaikan oleh penutur.
3. Temukan kata-kata kunci yang menjadi pokok informasi.
4. Kata-kata kunci/pokok informasi biasanya diucapkan dengan penekanan khusus.
5. Catatlah kata-kata pokok informasi tersebut menjadi garis besar informasi.
6. Susun garis besar informasi menjadi kesimpulan dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami.

**Sebagai latihan, tutuplah bukumu, kemudian dengarkan pembacaan tuturan langsung dari teks berita berikut oleh temanmu!**

### **Program Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo: Wajib Belajar Sukses**

“Secara umum banyak yang sukses seperti ketersediaan akses sampai perguruan tinggi hingga ke tingkat gender,” kata Bambang sebelum menutup sambutan dalam diskusi Rembuk Nasional Pendidikan, di Jakarta, Rabu, 6 Februari 2008 sore.

Akses yang dimaksud Bambang yaitu perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan terkini mudah diperoleh kalangan kampus. “Tinggal kabupaten/kota yang masih belum,” tegasnya.

Bambang mengungkapkan, “Ada lima hal program pokok yang belum tercapai dengan baik, terutama mengenai pemerataan pendidikan antarkabupaten kota.”

Karena lanjut Bambang Pendidikan di tingkat kota lebih maju dibandingkan kabupaten. “Jadi kita *afirmasi* bahwa kabupaten ini kurang memuaskan.”

Bambang tidak menjelaskan berapa daerah yang masih belum memuaskan program pendidikannya. “Program pendidikan 9 tahun melalui sistem penilaian APK (Angka Pendidikan Kumulatif) setelah berjalan 3 tahun baru tercapai 92,5 persen dari target 95 persen. Kalau tinggal 2,5 aja rasanya tahun ini bisa tercapai,” katanya.

Sementara soal tuntutan status guru honorer, “Berjalan baik, sesuai UU, implementasinya mulai sertifikasi 2007,” tuturnya.



**Gambar 6.1** Menteri Pendidikan Nasional, Bambang Sudibyo.

*Sumber: www.indosiar. News.com*

## Tugas Mandiri 1

*Kerjakan di buku tugasmu!*

**Dari hasil simakanmu, coba kerjakan latihan berikut ini!**

1. Dengan langkah-langkah di atas, coba temukan informasi dari tuturan langsung tersebut.
2. Simpulkan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami.
3. Bandingkan dengan teks tuturan aslinya.
4. Apakah banyak perbedaan atau hampir mirip? Berikanlah penjelasanmu!

## Tugas Kelompok 1

**Kerjakan latihan berikut bersama empat temanmu!**

1. Dengarkanlah tuturan secara lisan yang disampaikan pembina upacara pada waktu upacara bendera hari Senin.
2. Dengan langkah-langkah di atas, temukan informasi dari pembina upacara.
3. Simpulkan isi tuturan langsungnya dalam bentuk kalimat yang jelas dan mudah dipahami.
4. Sebagai acuan, kamu dapat menggunakan metode 5 W + 1H.
5. Tukarkan hasil kesimpulanmu dengan milik temanmu untuk ditanggapi.

## B. Santun Memberikan Kritik

### 10.1. Berbicara

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik.

Kamu tentu sering membaca sebuah berita dari media cetak, atau menyaksikan berita di televisi dan mendengarkan berita dari radio, bukan? Nah, bagaimana tanggapanmu terhadap informasi dalam berita tersebut?

Pasti kamu memiliki pendapat, masukan, atau kritikan. Dalam pelajaran ini, kamu akan diminta untuk memberikan sebuah kritik atau masukan terhadap sebuah informasi secara santun.

### 1. Pengertian Kritik

Kritik adalah sebuah pernyataan yang berisi masukan, uraian, penjelasan, dan penilaian terhadap sesuatu mengenai kekurangan atau kesalahannya. Kritikan yang baik adalah kritikan yang membangun dan disertai dengan alasan yang tepat. Pada saat memberikan sebuah kritik, kamu harus dapat menunjukkan letak kekurangan atau kesalahannya.

### 2. Santun Memberikan Kritik

Ada beberapa hal yang harus kamu perhatikan saat memberikan kritik pada suatu permasalahan. Hal-hal yang harus kamu perhatikan antara lain sebagai berikut.

- Pahami betul tema/permasalahan yang akan kamu kritik.
- Tunjukkan bagian yang mengalami kekurangan atau kesalahan.
- Sampaikan secara santun, jelas, apa adanya, dan tidak menyinggung perasaan.
- Berikan alasan yang masuk akal atau logis agar dapat diterima orang lain.
- Tawarkan solusi atau pemecahan jalan keluarnya.

#### Pahami contoh kritikan berikut!

*Dewasa ini masalah kenakalan remaja semakin marak. Lihat saja banyak terjadi tawuran antarpelajar, penyalahgunaan narkoba, miras, dan pergaulan bebas. Sebagai pengamat pendidikan, Saya merasa prihatin terhadap masalah tersebut. Seharusnya permasalahan ini perlu perhatian khusus dari semua pihak. Namun, kadangkala ada pihak tertentu terkesan menutupi masalah tersebut! Mungkin karena takut aib bagi keluarganya. Menurut Saya, langkah tersebut*



*justru salah. Pihak sekolah bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, misalnya kepolisian, orang tua murid, dan psikolog justru akan membantu masalah tersebut untuk mewujudkan generasi penerus yang cerdas.*

**Nah, sebagai latihan agar kamu bersikap kritis, coba pahami masalah berikut, kemudian kerjakan latihan yang menyertainya!**

### **Guru Honorer Demo Pertanyakan Nasibnya**



**Gambar 6.2** Unjuk rasa guru.

Ratusan guru honorer di Padang, Sumatra Barat mendatangi gedung DPRD Sumatra Barat, Senin (04/02/08) kemarin. Mereka mendesak DPRD Padang untuk memperjuangkan nasib mereka agar diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Ratusan guru honorer yang mendatangi gedung DPRD Kota Padang ini berasal dari guru TK hingga guru SMA. Mereka sengaja datang setelah selesai mengajar di sekolah masing-masing. Tujuannya untuk menemui Komisi D yang membidangi pendidikan.

Ada 11 tuntutan yang dibawa oleh para guru honorer tersebut. Antara lain tentang status mereka yang belum dicantumkan dalam *database* Dinas Pendidikan Kota Padang, pengangkatan mereka sebagai Pegawai Negeri Sipil dan honor mengajar. Para guru ini tidak melakukan orasi, hanya membentangkan sehelai spanduk yang bertuliskan Ikatan Guru Honorer Indonesia Kota Padang.

Beberapa perwakilan para guru honorer selanjutnya menyampaikan aspirasi mereka kepada anggota Komisi D DPRD Kota Padang. Para guru honorer ini berharap Pemkot Padang dapat memenuhi tuntutan mereka karena terkait dengan masa depan mereka yang berimbas secara langsung kepada kualitas pengajar ribuan murid mereka di sekolah masing-masing.

*Sumber: [www.indosiar.horison.co.id](http://www.indosiar.horison.co.id)*



## Tugas Mandiri

2

*Kerjakan di buku tugasmu!*

1. Berdasarkan masalah di atas, berikan kritikan atau masukanmu secara santun dan kritis.
2. Posisikan dirimu seolah berprofesi berikut ini.

No.	Profesi	Kritikanmu
1.	Guru honorer	.....
2.	Pemerintah	.....
3.	Rakyat biasa	.....
4.	Pelajar	.....
5.	PNS (guru senior)	.....

3. Sertakan alasan yang logis dan dapat diterima.
4. Sampaikan secara lisan di depan teman-teman yang lain.



## Tugas Kelompok

2

**Diskusikan hal-hal berikut ini bersama empat orang temanmu!**

1. Cara memberikan kritikan yang santun.
2. Contoh kritikan yang baik dan yang kurang baik.
3. Coba berikan kritikan yang baik, dan santun untuk permasalahan berikut!
  - a. Biaya pendidikan yang semakin mahal.
  - b. Maraknya peredaran narkoba.
  - c. Pengenalan internet di sekolah.
  - d. Ketidak disiplin siswa di sekolah.
4. Tukarkan dengan kelompok lain untuk dikritisi bersama secara lisan.
5. Gurumu akan memberikan penilaian terhadap hasil kritikan kelompok kalian.



## Sudut Bahasa

**Memahami kata seseorang-seorang, beberapa-beberapa, dan kritis-kritis**

Ada banyak kata-kata mirip yang membuat kita sering bingung dalam penggunaan masing-masing kata tersebut. Kata-kata itu antara lain sebagai berikut.

## 1. Kata *Seseorang* dan *Seorang*

- a. Kata *seseorang*
  - Digunakan untuk menyatakan seseorang yang tidak dikenal (belum jelas).
  - Dapat berdiri sendiri sebagai subjek maupun objek.
- b. Kata *seorang*
  - Digunakan untuk menyatakan (satu) orang yang sudah jelas. Letaknya di depan kata benda.
  - Menyatakan makna sendiri. Letaknya di belakang kata ganti (pronomi-nal).
  - Menyatakan secara generik, sehingga tidak menyarankan makna apapun.

**Contoh:**

No.	Seseorang	Seorang
a.	Ia ingin menemui seseorang di warung.	Ia seorang mahasiswa UGM.
b.	Seseorang telah hadir di hatiku.	Dia seorang yang akan datang ke sini.

## 2. Kata *Kritis* dan *Krisis*

- a. Kata *kritis* berasal dari kritik. Artinya, menyatakan suatu kualitas.  
Contoh: Anak itu sangat kritis saat menanggapi permasalahan yang diajukan.
- b. Kata *krisis* berarti dalam kondisi mengkhawatirkan.  
Contoh: Pasien yang krisis itu dirawat di ruang UGD.

## 3. Kata *Beberapa* dan *Berapa*

- a. Kata *beberapa* digunakan untuk menyatakan ketidakpastian jumlahnya. Biasanya diletakkan di depan kata benda.  
Contoh: Beberapa orang tidak masuk kelas karena ada kegiatan teater.
- b. Kata *berapa* digunakan untuk menyatakan bilangan yang mewakili jumlah, ukuran, nilai, harga, atau waktu tertentu. Selain itu juga berfungsi menyatakan makna kapan atau frekuentatif.  
Contoh:
  - Berapa ekor kerbaumu?
  - Pukul berapa acara dimulai?

### Tugas Mandiri 3

*Kerjakan di buku tugasmu!*

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!**

1. Buatlah masing-masing 3 kalimat menggunakan kata:
  - a. seseorang dan seorang,
  - b. berapa dan beberapa,
  - c. suatu dan sesuatu.

2. Jelaskan perbedaan penggunaan kata-kata berikut!
  - a. bukan dan tidak
  - b. kritis dan krisis
  - c. perlombaan dan pertandingan
  - d. sesuatu dan suatu
3. Berilah contoh penggunaan kata-kata pada nomor (2) dalam kalimat!
4. Jelaskan perbedaan penggunaan kata-kata *antar* dan *antara*. Berilah contoh penggunaannya dalam kalimat!
5. Carilah sebuah wacana atau bacaan. Temukan penggunaan kata seseorang, seorang, berapa, beberapa, kritis, krisis, dan kata-kata bersaing lainnya!

## C. Mengenali Unsur Intrinsik dalam Karya Sastra Melayu Klasik

### 15.1. Membaca (Sastra)

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengidentifikasi karakteristik dan struktur unsur intrinsik sastra Melayu klasik.

Karya sastra Melayu Klasik adalah hasil dari budaya sastra lama dan masyarakat lama yang berkembang di Melayu. Karya sastra Melayu, memiliki unsur intrinsik yang tidak jauh beda dengan unsur karya sastra modern. Unsur-unsur tersebut antara lain tema, amanat, latar/*setting*, penokohan, sudut pandang, dan nilai-nilai kehidupan.

Karya sastra Melayu juga memiliki karakteristik yang mirip dengan karya sastra lama. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Bersifat khayal atau pralogis.  
Cerita dalam dongeng umumnya bersifat khayal yang sulit diterima oleh akal sehat/dinalar.
2. Istana sentris  
Dalam dongeng biasanya menceritakan tentang kehidupan di sekitar istana. Cerita yang diangkat adalah seputar kehidupan raja, permaisuri, pangeran, putri, dan lingkungan di sekitar istana.
3. Bersifat statis  
Cerita yang ditampilkan tidak ada variasi, dari awal cerita menuju ke akhir cerita yang dikisahkan hanya monoton. Bahkan hampir sama dengan cerita dengan tokoh versi yang lain.

4. Bahasanya klise

Bahasa dalam dongeng biasanya dimulai dengan kata: *pada, suatu hari, syahdan, laksana, bak, titah, hatta*, dan sebagainya.

5. Mengandung unsur pelajaran dan budi pekerti.

6. Berkembang secara lisan dan turun temurun.

7. Dipengaruhi oleh budaya Islam (Arab) dan Hindu.

Salah satu bentuk sastra Melayu klasik adalah *hikayat*. Hikayat adalah salah satu bentuk sastra prosa, terutama dalam Bahasa Melayu yang berisikan tentang kisah, cerita, dan dongeng. Umumnya mengisahkan tentang kehebatan maupun kepahlawanan seseorang lengkap dengan keanehan, kesaktian, serta mukjizat tokoh utama.

Hikayat merupakan salah satu jenis sastra Melayu yang sangat terkenal. Bahkan hikayat dapat menunjukkan puncak dari keindahan dan keagungan.

**Bacalah hikayat berikut ini dengan saksama!**

### Si Panjang dan Si Bungkok (Hikayat Masyhudulhak)

Hatta maka berapa lamanya Masyhudulhak pun besarlah. Kala kian maka bertambah-tambah cerdiknya dan akalunya itu. Maka pada suatu hari ada dua orang laki-istri berjalan. Sampailah ia pada suatu sungai. Maka dicarinya perahu untuk menyeberang, tiada dapat perahu itu. Maka dinantinya kalau-kalau ada orang lalu berperahu. Itu pun tidak juga ada lalu perahu orang maka ia pun berhentilah di tebing sungai dengan istrinya. Istri orang itu terlalu baik parasnya. Sebaliknya suami perempuan itu sudah tua, lagi bungkok belakangnya. Maka pada sangka orang tua itu, air sungai itu dalam juga. Katanya, "Apa upayaku hendak menyeberang sungai ini?"



Maka ada pula seorang Bedawi duduk di seberang sungai itu. Maka kata orang tua itu, "Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu suka, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"

Maka Bedawi itu pun turunlah ke dalam sungai merendahkan dirinya hingga lehernya juga ia berjalan menuju orang tua yang bungkuk laki-istri itu. Maka kata orang tua itu, "Tuan hamba seberangkan apalah kedua ini. Maka, kata Bedawi itu, "Sebagaimana hamba hendak bawa tuan hamba kedua ini? Melainkan seorang juga dahulu maka boleh karena air ini dalam."

Maka kata orang tua itu kepada istrinya, "Pergilah diri dahulu." Setelah itu maka turunlah perempuan itu ke dalam sungai dengan orang Bedawi. Kata orang Bedawi itu, "Berilah barang-barang bekal tuan hamba dahulu, hamba seberangkan." Maka diberi oleh perempuan itu segala bekalnya. Maka dibawanya perempuan itu diseberangkan oleh Bedawi. Syahdan maka pura-pura diperdalamnya air itu supaya dikata oleh si bungkuk air itu dalam. Maka sampailah kepada pertengahan sungai, maka kata Bedawi itu kepada perempuan itu, "Akan tuan itu terlalu elok rupanya dengan mudanya. Mengapa tuan hamba berlakikan orang tua bungkuk ini? Baik juga tuan hamba buangkan orang bungkuk itu, agar tuan hamba ambil, hamba jadikan istri hamba."

Maka kata perempuan itu kepadanya, "Baiklah hamba turutlah kata tuan hamba itu."

Maka sampailah ia keduanya ke seberang sungai. Maka mandilah, setelah sudah maka makanlah keduanya dengan segala perbekalan itu. Segala kelakuan semuanya dilihat oleh si Bungkuk segala kelakuan perempuan itu dengan Bedawi.

Maka heranlah orang tua itu dan berkata dalam hatinya, "Daripada hidup melihat hal yang demikian ini, baiklah aku mati."

Maka terjunlah ia ke dalam sungai itu. Maka heranlah ia karena sungai itu airnya tidak dalam, maka mengaranglah ia ke seberang lalu diikutnya Bedawi itu. Sampailah ia ke dua dusun tempat Masyhudulhak. Maka orang tua itu mengadu kepada Masyhudulhak. Maka disuruh oleh Masyhudulhak panggil Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun datanglah dengan perempuan itu. Maka kata Masyhudulhak, "Istri siapa perempuan ini?"

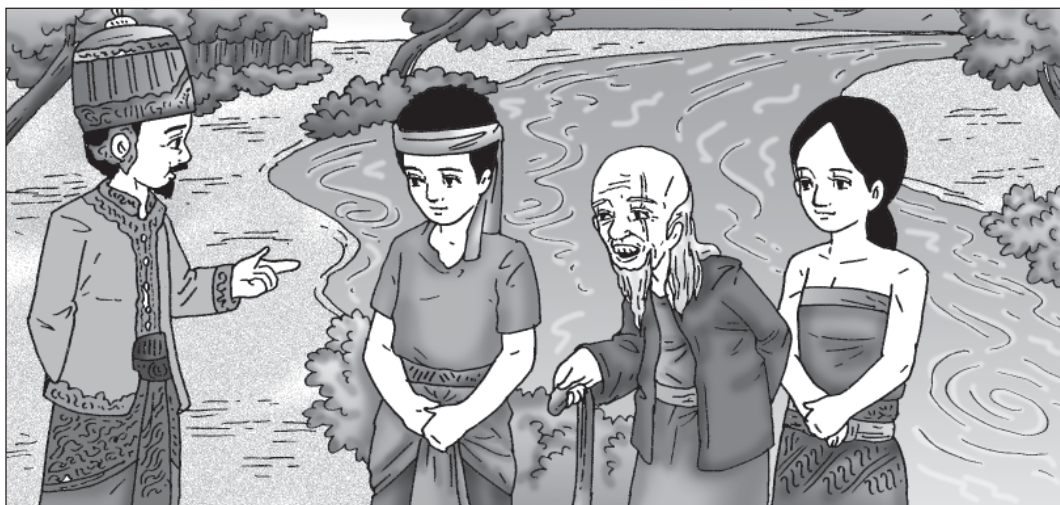
Maka kata Bedawi itu, "Istri hamba perempuan ini. Dari kecil lagi ibu hamba pinangkan; sudah besar dinikahkan dengan hamba."

Maka kata orang tua itu, "Istri hamba, dari kecil nikah dengan hamba."

Dengan demikian, jadi bergaduhlah mereka itu. Dan gemparlah. Maka orang pun berhimpun datang melihat mereka itu ketiganya. Maka bertanya Masyhudulhak kepada perempuan itu, "Berkata benarlah engkau, siapa suamimu antara dua orang laki-laki ini?"

Maka kata perempuan celaka itu, "Si panjang inilah suami hamba." Maka pikirlah Masyhudulhak, "Baik kepada seorang-seorang aku bertanya, supaya ketahuan siapa salah dan siapa benar di dalam orang mereka itu."





Maka diperjauhkannya laki-laki itu keduanya dan diperiksa oleh Masyhudulhak. Maka kata perempuan itu, “Si panjang itulah suami hamba.”

Maka kata Masyhudulhak, “Jika sungguh ia suamimu siapa mentuamu laki-laki dan siapa mentuamu perempuan dan di mana tempat duduknya?”

Maka tidak terjawab oleh perempuan itu. Maka disuruh oleh Masyhudulhak per jauhkan. Setelah itu dibawa pula Si Panjang itu. Maka kata Masyhudulhak, “Berkata benarlah engkau ini. Sungguhkan perempuan itu istrinya?”

Maka kata Bedawi itu, “Bahwa perempuan itu telah nyatalah istri hamba: lagi pula perempuan itu sendiri sudah berikrar mengatakan hamba ini tentulah suaminya.”

Maka Masyhudulhak pun tertawa seraya berkata, “Jika sungguh istrinya perempuan ini siapa nama mentuamu laki-laki dan mentuamu perempuan, dan di mana kampung tempat ia duduk?”

Maka tiadalah terjawab oleh laki-laki itu. Maka disuruh oleh Masyhudulhak jauhkan laki-laki Bedawi itu. Maka dipanggilnya orang tua itu. Maka kata Masyhudulhakk, “Hai orang tua, sunggulah perempuan itu istrinya sebenarnya?”

Maka kata orang tua itu, “Daripada mula awalnya.” Kemudian dikatakannya siapa mentuanya laki-laki, dan perempuan serta di mana tempat duduknya.

Maka Masyhudulhak dengan sekalian orang banyak itu pun tahulah akan salah Bedawi itu dan kebenaran orang tua itu. Maka hendaklah disakiti oleh Masyhudulhak akan Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun mengakulah salahnya. Demikian perempuan celaka itu. Lalu didera oleh Masyhudulhak akan Bedawi itu serta perempuan celaka itu seratus kali kemudian disuruhnya taubat, jangan lagi ia berbuat pekerjaan demikian itu.

Maka bertambah-tambah masyurlah arif bijaksana Masyhudulhak itu.

*Hikayat Masyhudulhak*

*Sumber: Bunga Rampai dari Hikayat Lama*

## Tugas Mandiri

4

Kerjakan di buku tugasmu!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa tema dan amanat cerita dalam karya sastra Melayu klasik di atas?
2. Siapa saja tokoh-tokoh dan perwatakannya?
3. Di mana latar atau *setting* ceritanya?
4. Bagaimana jalan ceritanya? Uraikan bagian-bagiannya!
  - a. Bagian awal cerita
  - b. Bagian inti cerita
  - c. Bagian akhir cerita
5. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut?

## Tugas Mandiri

5

Kerjakan di buku tugasmu!

Coba kamu ceritakan hikayat di atas secara lisan di depan teman-temanmu. Gunakan bahasamu sendiri. Teman-teman yang lain memberi penilaian sebagai berikut.

Nama Kawan	Sikap	Bahasa	Isi	Urutan Cerita	Keterangan
....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....

Beri nilai:

- A : Jika sempurna  
B : Jika baik  
C : Jika cukup  
D : Jika kurang  
E : Jika gagal

## Tugas Kelompok

3

Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima orang anggota.

1. Berkunjunglah ke perpustakaan sekolahmu.
2. Carilah buku mengenai karya sastra Melayu klasik.



3. Pilihlah judul hikayat berikut ini!
  - a. Hikayat Hang Tuah,
  - b. Hikayat Sri Rama,
  - c. Hikayat Bayan Budiman,
  - d. Hikayat Bakhtiar,
  - e. Hikayat Pelanduk Jenaka,  
dan sebagainya.
4. Baca dan diskusikanlah mengenai unsur-unsur berikut:
  - a. tema,
  - b. amanat,
  - c. pesan,
  - d. seting/latar,
  - e. penokohan,
  - f. bahasa, dan
  - g. isi cerita.
5. Laporkan secara lisan di depan kelompok lain untuk ditanggapi.

## **D. Menulis Paragraf Argumentatif**

### **12.1 Menulis**

#### **Tujuan Pembelajaran:**

Kamu akan mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Pada semester lalu kamu telah mempelajari tentang menulis paragraf naratif dan deskriptif. Pada pelajaran ini, kamu akan diajak berlatih menulis paragraf jenis argumentatif. Tahukah kamu, apa yang dimaksud dengan paragraf argumentatif? Apa saja tujuannya? Bagaimana teknik penulisannya? Mari kita pelajari bersama!

### **1. Pengertian Paragraf Argumentatif**

Membuat paragraf argumentatif sama halnya seperti membuat karangan pada umumnya, yaitu hanya ada satu ide pokok kemudian dikembangkan dengan beberapa pikiran penjelas.

Argumentatif berasal dari kata *argumen* yang berarti *alasan*. Paragraf argumentatif artinya karangan yang berisi pendapat atau gagasan seseorang disertai alasan-alasan yang kuat, bukti, dan data yang cukup untuk membahas sesuatu guna mendukung pendapatnya. Paragraf argumentatif biasanya diakhiri dengan sebuah kesimpulan.

## 2. Tujuan Penulisan Paragraf Argumentatif

Tujuan dari penulisan paragraf argumentatif adalah sebagai berikut.

- Meyakinkan kepada pembaca mengenai pendapat atau ide yang disampaikan pengarang.
- Memengaruhi pembaca sehingga pembaca membenarkan atau menyetujui pendapat, sikap, atau gagasan yang disampaikan pengarang.
- Membuktikan kebenaran kepada pembaca berdasarkan fakta yang ada karena disertai dengan adanya data, bukti, gambar, dan grafik yang meyakinkan.
- Berakhir dengan sebuah kesimpulan yang meyakinkan pembaca pada uraian sebelumnya.

## 3. Sistematika Paragraf Argumentatif

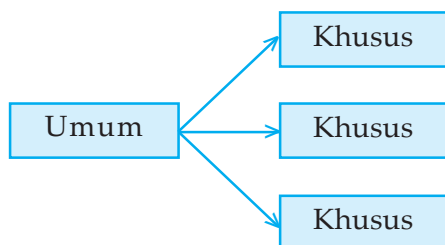
Secara umum paragraf argumentatif tersusun dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi/inti, dan penutup.

- Bagian pendahuluan, berisi pendapat, gagasan, dan ide dari pengarang untuk pembacanya.
- Bagian isi/inti, berisi alasan-alasan yang disertai dengan data untuk mendukung gagasan penulis.
- Bagian penutup, berisi kesimpulan dari pengarang tentang uraian yang telah disajikan.

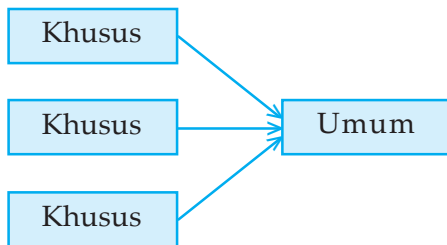
## 4. Pola Pengembangan Paragraf Argumentatif

Pola pengembangan paragraf argumentatif meliputi berikut ini.

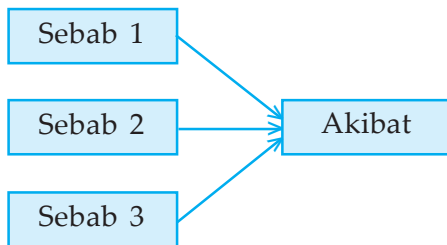
- Pola pengembangan deduksi, yaitu pengembangan yang diawali dengan mengemukakan simpulan yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang bersifat khusus.



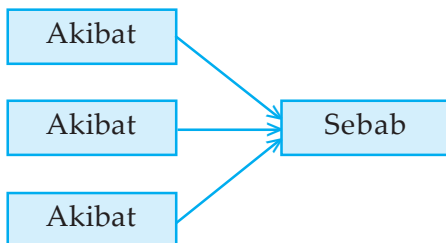
- b. Pola pengembangan induksi, yaitu pengembangan yang diawali dengan hal-hal yang bersifat khusus menuju ke umum.



- c. Pola pengembangan sebab akibat, yaitu pengembangan yang diawali data-data yang berupa sebab menuju ke arah akibatnya.



- d. Pola pengembangan akibat sebab, yaitu pola pengembangan yang diawali dari data-data yang berupa akibat menuju ke awal penyebab.



- e. Pola pengembangan perbandingan, yaitu pola pengembangan yang diawali dengan membandingkan dua data atau pendapat yang memiliki kesamaan dan perbedaan. Argumentatif jenis perbandingan tidak memiliki kesimpulan.

Dalam beberapa hal memang terdapat persamaan dan perbedaan antara paragraf ekspositif, yang telah kita pelajari dahulu, dengan paragraf argumentatif. Persamaan tersebut antara lain, bahwa kedua jenis paragraf tersebut sama-sama memerlukan data dan fakta yang meyakinkan. Namun, terdapat pula perbedaan yang mencolok antara keduanya.

Pahamilah persamaan dan perbedaan paragraf argumentatif dan ekspositif berikut.

### 1. Persamaan

- a. Argumentatif dan ekspositif sama-sama menjelaskan pendapat, gagasan, dan keyakinan pembaca.

- b. Argumentatif dan ekspositif sama-sama memerlukan data dan fakta yang diperkuat atau diperjelas dengan angka, peta, grafik, diagram, gambar, dan lain-lain.
- c. Argumentatif dan ekspositif sama-sama memerlukan analisis dan sintesis dalam pembahasannya.

## 2. Perbedaan

- a. Tujuan ekspositif menjelaskan dengan menerangkan, sehingga pembaca memperoleh informasi yang sejelas-jelasnya. Argumentatif bertujuan untuk memengaruhi pembaca, sehingga pembaca menyetujui bahwa pendapat, sikap, dan keyakinan penulis benar.
- b. Ekspositif menggunakan contoh, grafik, dan lain-lainnya untuk menjelaskan sesuatu yang penulis kemukakan. Argumentatif memberi contoh, grafik, dan lain-lain untuk membuktikan bahwa sesuatu yang penulis kemukakan adalah benar.
- c. Penutup pada akhir ekspositif biasanya menegaskan lagi dari sesuatu yang diuraikan sebelumnya. Penutup pada akhir argumentatif biasanya berupa kesimpulan atas sesuatu yang telah diuraikan sebelumnya.

## Contoh paragraf argumentatif

*Ketua Umum Asosiasi Persekolahan di Rumah dan Pendidikan Alternatif Asah Pena, Seto Mulyadi merasa prihatin. Ia prihatin dengan kondisi anak-anak yang tidak sekolah atau putus sekolah yang semakin meningkat. Puluhan ribu anak di Indonesia putus sekolah. Hal tersebut karena sejumlah alasan, seperti alasan geografis, ekonomis, dan sosial. Mereka harus membantu orang tua secara ekonomi, lokasi sekolah jauh, atau lingkungan yang tidak memungkinkan. Jika permasalahan tersebut tidak segera dicari solusinya, maka masa depan anak-anak tersebut akan terancam. Bahkan mungkin jauh tertinggal dengan bangsa lain. Hal itulah yang mendasari bahwa pendidikan alternatif sangat dibutuhkan di Indonesia. Salah satu alternatifnya adalah belajar di rumah dengan mendatangkan guru atau pengajar pada waktu yang telah dijadwalkan. Jadi, anak-anak tidak perlu kesulitan lagi menempuh perjalanan yang jauh atau tidak perlu mengeluarkan banyak biaya dan waktu. Mereka tetap dapat membantu orang tua dan dapat belajar. Untuk itu, dengan sistem sekolah rumah (homeschooling) menjadi model pendidikan masa depan yang pas bagi mereka.*



**Gambar 6.3** Dampak anak putus sekolah.

Sumber: www.suarapembaruan.com

## Tugas Mandiri 6

*Kerjakan di buku tugasmu!*

### Kerjakan latihan berikut ini!

Kamu telah paham mengenai penulisan paragraf argumentatif.

1. Sekarang, coba tulislah paragraf argumentatif sebanyak dua paragraf yang bertema pendidikan dengan pola pengembangan Induksi dan deduksi.
2. Buatlah contoh paragraf argumentatif dengan pola pengembangan sebab akibat dengan tema dampak tawuran pelajar, kemudian ubah menjadi pola pengembangan akibat sebab.
3. Tukarkan dengan temanmu untuk disunting dan diperbaiki dari struktur ejaan, ketepatan kalimat, dan bahasanya.



## Tugas Kelompok 4

### Kerjakan tugas berikut!

1. Bentuk kelompok yang terdiri atas lima orang teman.
2. Tulislah karangan argumentatif sebanyak sepuluh paragraf dengan memilih pola pengembangan di atas.
3. Tukarkan dengan kelompok lain untuk disunting dan diberi tanggapan atau masukan.

## Rangkuman

- Menyimpulkan isi tuturan berarti kegiatan untuk menemukan inti pokok informasi yang disampaikan secara langsung.
- Menemukan isi tuturan harus dengan teknik mendengarkan yang benar.
- Kritik adalah suatu pernyataan yang berisi masukan, uraian, penjelasan, dan penilaian terhadap sesuatu tentang kekurangan atau kesalahannya.
- Hikayat merupakan contoh jenis sastra Melayu klasik yang berisi kisah, cerita, dan dongeng.
- Paragraf argumentatif adalah paragraf yang berisi pendapat atau gagasan yang disertai bukti dan alasan.

## Refleksi

- Sudah mampukah kamu menyimpulkan informasi yang kamu dengar melalui tuturan langsung?
- Memberikan sebuah kritik harus kritis dan tepat. Sudah bisakah kamu memberikan kritik yang santun?
- Unsur-unsur intrinsik juga terdapat pada sebuah hikayat. Sudahkah kamu dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra Melayu klasik?
- Menulis paragraf argumentasi memerlukan alasan dan bukti yang tepat. Sudahkah kamu menulis paragraf jenis argumentatif dengan baik?



## Latih Kemampuan

*Kerjakan di buku tugasmu!*

### Kerjakan sesuai perintah!

1. Simpulkan isi informasi dalam tuturan langsung berikut ini!

Kapster : “Panjang apa pendek? Mau kriting apa blow? Semua kami layani dengan senang hati”

Pengunjung: “Paket apa yang disediakan?”

Kapster : “Paket hemat 5000 dan paket plus 10.000.”

2. Perhatikan permasalahan di bawah ini!

Pendidikan di negara kita semakin mahal. Dari tahun ke tahun biaya pendidikan bertambah mahal saja. Bagi warga kurang mampu hal ini sangat memberatkan, sehingga memungkinkan anak-anaknya terpaksa putus sekolah.

Berikan kritikan yang santun dari permasalahan di atas!

3. Pahami kutipan karya sastra Melayu klasik berikut ini, kemudian tentukan amanat tokoh dan latar cerita!

### **Bacalah kutipan dari hikayat Si Miskin ini dalam hati!**

Ini hikayat cerita orang dahulu kala. Sekali peristiwa Allah *subhanahu wataala* menunjukkan kekayaan kepada hamba-Nya. Maka adalah seorang miskin laki-bini berjalan mencari rezekinya berkeliling negeri Antah Barantah. Adapun nama raja di dalam negeri itu maharaja Indra Dewa, terlalu amat besar kerajaannya baginda itu. Beberapa raja-raja di tanah dewa itu takhluk kepada baginda dan mengantar upeti kepada baginda pada tiap-tiap tahun. Hatta, maka pada suatu hari baginda sedang ramai dihadap oleh segala raja-raja, menteri, hulubalang, rakyat sekalian ada di hadapan itu. Setelah dilihat oleh orang banyak si miskin laki-bini dengan rupa kainnya seperti dimamah

anjing rupanya, maka orang banyak itu pun ramailah ia tertawa seraya mengambil kayu dan batu. Maka dilemparinyalah akan si miskin itu kena tubuhnya habis-habis bengkak-bengkak dan berdarah. Maka orangpun gemparlah. Maka titah baginda, “Apakah yang gempar di luar itu?” Sembah segala raja-raja itu, “Ya, Tuhanku Syah Alam, orang melempar si Miskin, Tuanku.” Maka titah baginda, “Suruh usir jauh-jauh.” Maka diusir oranglah akan si miskin itu hingga sampailah ke tepi hutan. Maka orang banyak itu pun kembali. Maka hari pun malam. Maka baginda pun berangkatlah masuk ke dalam istana itu. Maka segala raja-raja dan menteri hulubalang rakyat sekalian itu pun masing-masing pulang ke rumah.

4. Tulislah dua buah paragraf karangan yang berjenis argumentatif yang bertopik pendidikan dengan pola pengembangan:
  - a. deduksi
  - b. induksi
  - c. sebab akibat
  - d. akibat sebab
5. Listrik sudah 4 tahun masuk kampung dan sudah banyak yang dilakukannya. Kampung seperti mendapat injeksi tenaga baru yang membuatnya menggeliat penuh gairah. Listrik memberi kampungku cahaya, musik, es, api, dan angin. Di kampungku, listrik juga membunuh bulan di langit. Bulan tidak lagi menarik, bulan tidak mampu lagi membuat bayang-bayang pepohonan. Tetapi kampungku tidak merasa kehilangan bulan.

Termasuk paragraf argumentatif pola pengembangan apa kutipan di atas? Berikan penjelasanmu!



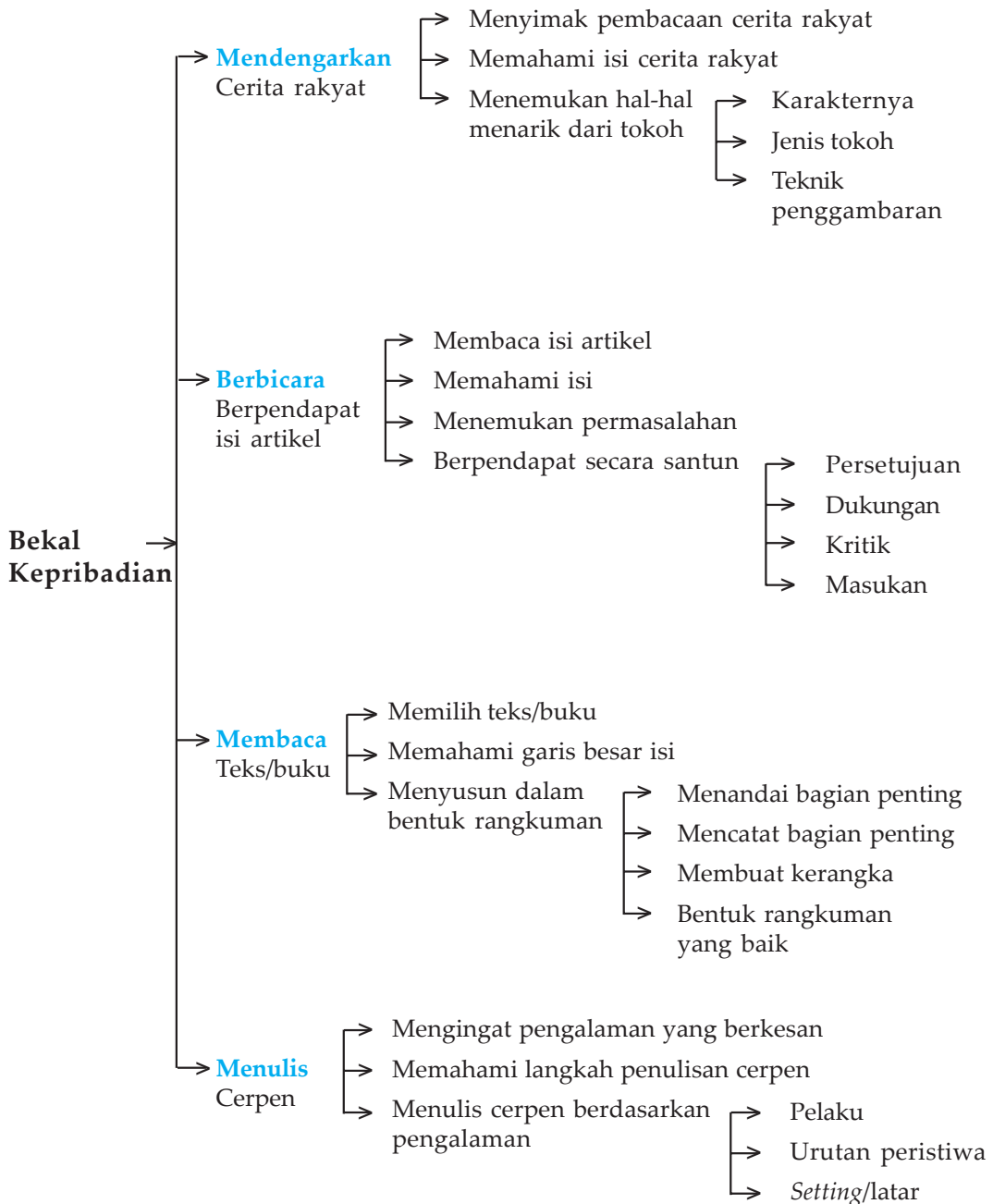
## Bekal Kepribadian



### Materi Pembelajaran

- A. Hal-Hal Menarik dari Cerita Rakyat
- B. Memberi Pendapat terhadap Suatu Artikel
- C. Membaca dan Merangkum Isi Teks
- D. Menulis Cerpen Berdasar Kehidupan Sendiri

# Peta Konsep



## A. Hal-Hal Menarik dari Cerita Rakyat

### 13.1 Mendengarkan (Sastra)

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman.

Apakah kamu sering mendengar pembacaan dongeng berupa cerita rakyat? Atau kamu juga sering menyaksikan dongeng cerita rakyat di televisi atau radio? Dari cerita yang kamu tonton, dapatkah kamu menemukan hal-hal yang menarik di dalamnya?

Hal-hal yang menarik dari cerita rakyat tersebut antara lain tema, amanat, alur, *setting*/latar, dan penokohan. Namun pada pelajaran ini kamu akan berlatih mengemukakan hal-hal menarik dari cerita rakyat melalui penokohnya saja.

Untuk itu, ikutilah pembelajaran berikut ini!

### 1. Macam-Macam Karakter Tokoh

Karakter tokoh disebut juga penokohan. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan sifat, watak, dan karakter pelaku dalam cerita.

Penokohan dalam cerita ada tiga macam, yaitu tokoh *protagonis*, *antagonis*, dan *tritagonis*.

- Tokoh protagonis, yaitu tokoh utama yang memiliki karakter baik, disukai, dan diidolakan pembaca atau pendengarnya.
- Tokoh antagonis, yaitu tokoh yang memiliki perwatakan tidak baik, jahat, dan dibenci pembaca atau pendengarnya.
- Tokoh tritagonis, yaitu tokoh pembantu yang bersifat netral dan penengah, baik bagi tokoh antagonis maupun protagonis.

### 2. Mengidentifikasi Karakter Tokoh

Identifikasi karakter tokoh artinya menggambarkan karakter seorang tokoh pada suatu cerita. Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi tokoh ada dua macam, yaitu teknik analitik dan dramatik.

- Teknik *analitik*, yaitu karakter tokoh diceritakan secara langsung dan sedetail mungkin dari segi lahir dan batin.

- b. Teknik *dramatik*, yaitu karakter tokoh diungkapkan melalui penggambaran fisik, lingkungan, dialek/bahasa, pola pikir, dan sebagainya.

**Sebagai latihan, tutuplah bukumu, kemudian dengarkan pembacaan cerita rakyat berikut yang akan dibacakan oleh tiga orang kawanmu!**

### **Asal Mula Reog Ponorogo - Jawa Timur**

Dahulu kala ada seorang puteri yang cantik jelita bernama Dewi Sanggalangit. Ia puteri seorang raja yang terkenal di Kediri. Karena wajahnya yang cantik jelita dan sikapnya yang lemah lembut banyak para pangeran dan raja-raja yang ingin meminangnya untuk dijadikan sebagai istri.

Namun sayang Dewi Sanggalangit nampaknya belum berhasrat untuk berumah tangga. Sehingga membuat pusing kedua orang tuanya. Padahal kedua orang tuanya sudah sangat mendambakan hadirnya seorang cucu. “Anakku, sampai kapan kau akan menolak setiap pangeran yang datang melamarmu?” tanya Raja pada suatu hari.

“Ayahanda... sebenarnya hamba belum berhasrat untuk bersuami. Namun jika ayahanda sangat mengharapkan, baiklah. Namun hamba minta syarat, calon suami hamba harus bisa memenuhi keinginan hamba.”

“Ayahanda, calon suami hamba harus mampu menghadirkan suatu tontonan yang menarik. Tontonan atau keramaian yang belum ada sebelumnya. Semacam tarian yang diiringi tabuhan dan gamelan. Dilengkapi dengan barisan kuda kembar sebanyak seratus empat puluh ekor. Nantinya akan dijadikan iringan pengantin. Terakhir harus dapat menghadirkan binatang berkepala dua.”

“Wah berat sekali syaratmu itu!” sahut Baginda.

Meski berat syaratnya itu tetap diumumkan kepada segenap khalayak ramai. Siapa saja boleh mengikuti sayembara itu. Tidak peduli para pangeran, putera bangsawan, atau rakyat jelata.

Para pelamar yang tadinya menggebu-gebu untuk memperistri Dewi Sanggalangit jadi ciut nyalinya. Banyak dari mereka yang mengundurkan diri karena merasa tak sanggup memenuhi permintaan sang Dewi.



**Gambar 7.1** Reog Ponorogo kesenian asal Ponorogo Jawa Timur.

Sumber: [www.google.image.com](http://www.google.image.com)

Akhirnya tinggal dua orang yang menyatakan sanggup memenuhi permintaan Dewi Sanggalangit. Mereka adalah Raja Singabarong dari Kerajaan Lodaya dan Raja Kelanaswandana dari Kerajaan Bandarangan.

Baginda Raja sangat terkejut mendengar kesanggupan kedua raja itu. Sebab Raja Singabarong adalah manusia yang aneh. Ia seorang manusia yang berkepala harimau. Wataknya buas dan kejam. Sedang Kelanaswandana adalah seorang raja yang berwajah tampan dan gagah, namun punya kebiasaan aneh, suka pada anak laki-laki. Anak laki-laki itu dianggapnya sebagai gadis-gadis cantik.

Namun semua sudah terlanjur, Dewi Sanggalangit tidak bisa menggagalkan persyaratan yang telah diumumkan.

Raja Singabarong dari Kerajaan Lodaya memerintah dengan bengis dan kejam. Semua kehendaknya harus dituruti. Siapa saja dari rakyatnya yang membangkang tentunya akan dibunuh. Raja Singabarong bertubuh tinggi besar. Dari bagian leher ke atas berwujud harimau yang mengerikan. Berbulu lebat dan penuh dengan kutu-kutu. Itulah sebabnya ia memelihara seekor burung merak yang rajin mematuki kutu-kutunya.

Ia sudah mempunyai selir yang jumlahnya banyak sekali. Namun belum mempunyai permaisuri.

Raja Singabarong telah memerintahkan kepada para abdinya untuk mencarikan kuda-kuda kembar. Mengerahkan para seniman dan seniwatinya menciptakan tontonan yang menarik, dan mendapatkan seekor binatang berkepala dua. Namun pekerjaan itu ternyata tidak mudah. Kuda kembar sudah dapat dikumpulkan, namun tontonan dengan kreasi baru belum tercipta, demikian pula binatang berkepala dua belum didapatkannya.

Maka pada suatu hari ia memanggil patihnya yang bernama Iderkala.

“Hai Patih coba kamu selidiki sampai bagaimana si Kelanaswandana mempersiapkan permintaan Dewi Sanggalangit. Kita jangan sampai kalah cepat oleh Kelanaswandana.”

Raja Singabarong menjadi gusar sekali. Ia bangkit berdiri dari kursinya dan berkata keras.

“Patih Iderkala! Mulai hari ini siapkan prajurit pilihan dengan senjata yang lengkap. Setiap saat mereka harus siap diperintah menyerbu ke Bandarangan.”

Demikianlah, Raja Singabarong bermaksud merebut hasil usaha keras Raja Kelanaswandana. Setelah mengadakan persiapan yang matang, Raja Singabarong memerintahkan prajurit mata-mata untuk menyelidiki perjalanan yang akan ditempuh Raja Kelanaswandana dari Wengker menuju Kediri. Rencananya Raja Singabarong akan menyerbu mereka di perjalanan dan merampas hasil usaha Raja Kelanaswandana untuk diserahkan sendiri kepada Dewi Sanggalangit.

Raja Kelanaswandana yang memerintah kerajaan Wengker berwajah tampan dan bertubuh gagah. Ia memerintah dengan adil dan bijaksana. Namun ada wataknya yang tidak baik, ia suka mencumbui anak laki-laki.



Pada suatu hari Raja Kelanaswandana memanggil semua pejabat kerajaan dan para pendeta. Ia berkata bahwa ia akan menghentikan kebiasaannya jika dapat memperistri Dewi Sanggalangit dari Kediri.

Karena mendapat dukungan seluruh rakyatnya, maka dalam tempo yang tidak begitu lama Raja Kelanaswandana dapat menyiapkan permintaan Dewi Sanggalangit. Hanya binatang berkepala dua yang belum didapatnya. Patih Pujanggeleng yang bekerja mati-matian mencarikan binatang itu akhirnya angkat tangan, menyatakan ketidaksanggupannya kepada Raja.

“Tidak mengapa!” kata Raja Kelanaswandana. “Soal binatang berkepala dua itu aku sendiri yang akan mencarinya. Sekarang tingkatkan kewaspadaan, aku mencium gelagat kurang baik dari kerajaan tetangga.”

“Jadi Raja Singabarong akan menggunakan cara licik untuk memperoleh Dewi Sanggalangit. Kalau begitu kita hancurkan Kerajaan Lodaya. Siapkan bala tentara kita,” kata Raja Kelanaswandana.

Sementara itu Raja Singabarong yang menunggu laporan dari prajurit mata-mata yang dikirim ke Bandarangin nampak gelisah. Ia segera memerintahkan Patih Iderkala menyusul ke perbatasan. Sementara dia sendiri segera pergi ke tamansari untuk menemui si burung merak, karena pada saat itu kepalanya terasa gatal sekali.

“Hai burung merak! Cepat patukilah kutu-kutu di kepalaku!” teriak Raja Singabarong dengan gemeteran menahan gatal.

Burung merak yang biasa melakukan tugasnya segera hinggap di bahu Raja Singabarong lalu mematuki kutu-kutu di kepala Raja Singabarong.

Patukan-patukan si burung merak terasa nikmat, asyik, bagaikan buaian sehingga Raja Singabarong terlena dan akhirnya tertidur. Ia sama sekali tak mengetahui keadaan di luar istana. Karena tak ada prajurit yang berani melapor kepadanya. Memang sudah diperintahkan kepada prajurit bahwa jika ia sedang berada di tamansari siapa pun tidak boleh menemui dan mengganggunya, jika perintah itu dilanggar maka pelakunya akan dihukum mati.

Ketika peperangan itu sudah merembet ke dalam istana dekat tamansari barulah Raja Singabarong terbangun karena mendengar suara ribut-ribut. Sementara si burung merak masih terus bertengger mematuki kutu-kutu di kepalanya, jika dilihat sepintas dari depan Raja Singabarong seperti binatang berkepala dua yaitu berkepala harimau dan burung merak.

“Hai mengapa kalian ribut-ribut?” teriak Raja Singabarong.

Tak ada jawaban, kecuali berkelebatnya bayangan seseorang yang tak lain adalah Raja Kelanaswandana. Raja Bandarangin itu tahu-tahu sudah berada di hadapan Raja Singabarong.

Raja Singabarong terkejut sekali. “Hai Raja Kelanaswandana mau apa kau datang kemari?”

“Jangan pura-pura bodoh!” sahut Raja Kelanaswandana. “Bukankah kau hendak merampas usahaku dalam memenuhi persyaratan Dewi Sanggalangit!”

“Untuk itu aku datang menghukummu!” berkata demikian Raja Kelanaswandana mengeluarkan kesaktiannya. Diarahkan ke bagian kepala Raja Singabarong. Seketika kepala Singabarong berubah. Burung merak yang bertengger di bahunya tiba-tiba melekat jadi satu dengan kepalanya sehingga Raja Singabarong berkepala dua.

Raja Singabarong marah bukan kepalang, ia mencabut kerisnya dan meloncat menyerang Raja Kelanaswandana. Namun Raja Kelanaswandana segera mengayunkan cambuk saktinya bernama Samandiman. Cambuk itu dapat mengeluarkan hawa panas dan suaranya seperti halilintar.

“Jhedhaaar...!” begitu terkena cambuk Samandiman, tubuh Raja Singabarong terpentak, menggelepar-gelepar di atas tanah. Seketika tubuhnya terasa lemah dan anehnya tiba-tiba tubuhnya berubah menjadi binatang aneh, berkepala dua yaitu kepala harimau dan merak. Ia tidak dapat berbicara dan akalanya telah hilang. Raja Kelanaswandana segera memerintahkan prajurit Bandarangin untuk menangkap Singabarong dan membawanya ke negeri Bandarangin.

Beberapa hari kemudian Raja Kelanaswandana mengirim utusan yang memberitahukan Raja Kediri bahwa ia segera datang membawa persyaratan Dewi Sanggalangit. Raja Kediri langsung memanggil Dewi Sanggalangit.

“Anakku apa kau benar-benar bersedia menjadi istri Raja Kelanaswandana?”

“Ayahanda... apakah Raja Kelanaswandana sanggup memenuhi persyaratan hamba?”

“Tentu saja, dia akan datang dengan semua persyaratan yang kau ajukan. Masalahnya sekarang, tidakkah kau menyesal menjadi istri Raja Kelanaswandana?”

“Jika hal itu sudah jodoh hamba akan menerimanya. Siapa tahu kehadiran hamba di sisinya akan merubah kebiasaan buruknya itu,” tutur Dewi Sanggalangit.

Demikianlah, pada hari yang ditentukan datanglah rombongan Raja Kelanaswandana dengan kesenian Reog sebagai pengiring. Raja Kelanaswandana datang dengan iringan seratus empat puluh ekor kuda kembar, dengan suara gamelan, gendang, dan terompet aneh yang menimbulkan perpaduan suara aneh, merdu mendayu-dayu. Ditambah lagi dengan hadirnya seekor binatang berkepala dua yang menari-nari liar namun indah dan menarik hati. Semua orang yang menonton bersorak kegirangan, tanpa terasa mereka ikut menari-nari dan berjingkrak-jingkrak kegirangan mengikuti suara musik.

Demikianlah, pada akhirnya Dewi Sanggalangit menjadi permaisuri Raja Kelanaswandana dan diboyong ke Bandarangin di Wengker. Wengker adalah nama lain dari Ponorogo sehingga di kemudian hari kesenian Reog itu disebut Reog Ponorogo.

*Sumber: Cerita Rakyat Nusantara, Djambatan*



## Tugas Mandiri

1

*Kerjakan di buku tugasmu!*

1. Kamu sudah mendengarkan pembacaan cerita rakyat Asal Mula Reog-Jawa Timur. Coba kamu temukan hal-hal menarik dari hasil simakanmu!

No.	Hal Menarik dari Cerita	Penjelasanmu
1.	Tema	.....
2.	Pesan/amanat cerita	.....
3.	Isi cerita	.....
4.	Jalan cerita	.....
5.	Penokohan	.....
	a. protagonis	.....
	b. antagonis	.....
	c. tritagonis	.....
	Teknik perwatakan	.....
	a. analitik	.....
	b. dramatik	.....

2. Siapakah tokoh yang kamu sukai dan tidak kamu sukai? Berikan penjelasanmu secukupnya!

## Tugas Mandiri

2

Untuk mengukur tingkat pemahaman hasil simakanmu, coba kamu ceritakan isi cerita rakyat di atas secara ringkas dengan bahasamu sendiri!



## Tugas Kelompok

1

**Bentuk kelompok bersama dengan empat anggota.**

Gurumu akan memutarakan VCD tentang cerita rakyat. Namun bila tidak ada, carilah buku atau teks cerita rakyat di perpustakaan sekolah atau internet! Bacakan di depan kelompok lain.

Dengarkanlah dengan saksama, kemudian temukanlah hal-hal yang menarik dari cerita rakyat tersebut disertai dengan alasan yang santun.

## B. Memberi Pendapat terhadap Suatu Artikel

### 10.2 Berbicara

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu memberikan persetujuan/dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak dan atau elektronik.

Artikel adalah esai yang berupa tulisan/karangan dalam suatu media, baik media cetak maupun elektronik.

Ketika kamu membaca sebuah artikel di media cetak atau mendengarkan pembacaan artikel dari radio, apa yang terbayangkan dalam pikiranmu? Ya, tentu kamu ingin memberikan tanggapan, bukan? Tentu saja berupa tanggapan yang positif. Tanggapan yang positif dapat berupa persetujuan atau dukungan.

Santun memberikan tanggapan (persetujuan dan dukungan) adalah sebagai berikut.

1. Sampaikan secara objektif mungkin.
2. Sampaikan secara jelas, tidak berbelit-belit, dan sesuai dengan permasalahan.
3. Sampaikan dengan santun, sehingga tidak menyinggung perasaan orang lain.
4. Sertakan bukti atau alasan yang tepat untuk memperkuat tanggapan.
5. Persetujuan dan masukan harus bersifat membangun ke arah kebaikan.

### Tugas Mandiri 3

Sebagai sarana berlatih, coba kamu beri tanggapan yang berupa persetujuan dan masukan untuk permasalahan berikut ini! Sampaikan secara lisan di depan kawan-kawan yang lain!

### Hukuman Mati untuk Koruptor

Seandainya hukuman mati diterapkan untuk koruptor, saya yakin tidak ada lagi senyum manis koruptor di layar televisi. Kita menyaksikan betapa mereka yang sudah masuk pengadilan karena kasus korupsi masih bisa tenang tanpa raut tegang.

Koruptor itu lebih jahat dari pelaku bom Bali. Kenapa tersangka bom bali dihukum mati sementara koruptor tidak? Mereka telah menengsarakan banyak orang di Indonesia.

Anehnya, kita juga sepertinya sudah mulai biasa dengan koruptor karena seringnya media memberitakan.

Jika hukum mati tidak mungkin, sebaiknya perlu dipertimbangkan hukuman maksimal tiga kali umur koruptor itu. Hukum pidana kita mengisyaratkan pejabat harus dihukum lebih berat dibanding rakyat biasa. Jadi mengapa tidak dicoba?

*Erwin Siregar, S.H artikel dalam Majalah Tempo, 28 Desember 2007*

1. Sebagai pelajar, coba beri tanggapanmu mengenai:
  - a. kasus korupsi di Indonesia,
  - b. hukuman koruptor yang lebih ringan daripada kasus bom Bali,
  - c. hukuman bagi koruptor yang dihukum tiga kali dari umurnya.
2. Coba beri tanggapanmu, jika kamu seolah-olah adalah seorang penegak hukum!
3. Coba beri tanggapanmu, jika kamu seolah-olah adalah rakyat biasa dalam menyikapi kasus yang demikian!

## C. Membaca dan Merangkum Isi Teks

### 11.1 Membaca

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu merangkum seluruh isi informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai.

Apakah kamu hobi membaca buku? Apa yang mendorong kamu suka membaca buku? Tentu saja karena isinya menarik, hiburan, mengisi waktu senggang, atau untuk memperoleh informasi. Bayangkan jika buku yang demikian tebal dibaca dalam waktu singkat dan dituntut untuk memperoleh informasi secara cepat. Tentu akan repot, bukan?

Untuk itu diperlukan sebuah rangkuman. Nah, pada pelajaran ini kamu akan berlatih membaca teks buku kemudian menyusun rangkumannya.

### 1. Pengertian Rangkuman

Rangkuman disebut juga ringkasan. Namun, dalam sebuah rangkuman tidak ada perubahan isi atau garis besar informasi. Dengan demikian, rangkuman merupakan pemadatan isi bacaan supaya lebih ringkas, sehingga memudahkan pembaca mengetahui isinya.

## 2. Manfaat Rangkuman

Rangkuman yang telah disusun sangat bermanfaat, baik bagi si penulis maupun orang lain (pembaca). Manfaat dari suatu rangkuman, antara lain sebagai berikut.

- Isi teks akan mudah diingat dan dipahami.
- Waktu yang digunakan untuk membaca jauh lebih singkat.
- Membantu keperluan yang sifatnya praktis. Misalnya untuk informasi secara cepat.
- Menggambarkan garis besar isi bacaan.

## 3. Teknik Membuat Rangkuman

Bagaimana membuat rangkuman yang baik? Ada beberapa langkah yang perlu kamu pelajari. Langkah tersebut antara lain sebagai berikut.

- Bacalah seluruh teks dan tandailah bagian yang dianggap penting.
- Tulislah informasi berdasarkan bagian-bagian yang kamu anggap penting tersebut.
- Buatlah kerangka dan kembangkan menjadi sebuah rangkuman.
- Baca kembali kemudian bandingkan dengan teks aslinya.

**Sebagai latihan, baca dan pahami teks berikut, kemudian kerjakan latihan yang menyertainya!**

## Mengenal Kreativitas Diri

Kreativitas adalah proses mental yang menghasilkan suatu jalan keluar-serta gagasan yang orisinal atau unik dan bermanfaat. Orang yang kreatif adalah orang yang mampu memecahkan persoalan, menghasilkan sesuatu, atau merumuskan pertanyaan-pertanyaan baru dalam suatu bidang tertentu yang mula-mula dianggap aneh tetapi kemudian dapat diterima oleh suatu lingkungan budaya tertentu.



Sumber: Kompas, 18 Maret 2008

**Gambar 7.2** Kreativitas anak

Untuk menjadi kreatif seseorang tidak saja harus memiliki pengetahuan luas, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk melakukan restrukturisasi pengetahuannya guna memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu dengan cara yang berbeda. Biasanya orang membutuhkan waktu tertentu (masa inkubasi) untuk mengalihkan perhatian dari masalahnya sehingga pada akhirnya secara tidak disadari muncul berbagai pemikiran baru untuk memecahkan masalahnya. Jadi meskipun kreativitas dapat terjadi secara tiba-tiba karena adanya pemahaman yang dramatis, restrukturisasi dari pengetahuan yang ada tetap diperlukan.

## Pribadi Kreatif

Orang yang kreatif biasanya mempunyai sejumlah ciri kepribadian yang berpasangan dan seolah-olah bertentangan tetapi dapat bekerja sama dengan baik. Orang yang kreatif memiliki energi besar untuk bekerja keras tetapi juga rileks dan tenang. Tampak cerdas dan cerdik, tetapi kadang-kadang naif. Ia bersikap bijak tetapi kadang kekanak-kanakan. Ia sangat disiplin dalam menyelesaikan tugas tetapi juga suka bermain-main. Ia dapat menjadi sangat imajinatif dan realistis. Ia dapat bekerja sendiri maupun bersama orang lain. Ia merasa bangga akan hasil karyanya tetapi juga rendah hati, karena masih ingin terus berkarya. Ia mempunyai kecenderungan androgini, yaitu mempunyai gabungan ciri-ciri maskulin dan feminin sekaligus karena dapat melepaskan diri dari stereotip laki-laki atau perempuan. Ia sangat menikmati karyanya tetapi juga dapat memberikan penilaian objektif terhadap karyanya.

## Pengaruh Lingkungan

Lingkungan juga berpengaruh terhadap kreativitas seseorang. Ada berbagai faktor dalam lingkungan yang mendorong munculnya kreativitas, seperti penerimaan sepenuhnya terhadap kekurangan dan kelebihan seseorang, tidak ada penilaian yang bersifat mengancam atau merendahkan, munculnya pengertian dan empati, adanya dukungan dan dorongan untuk berkarya, serta penghargaan dan insentif. Lingkungan juga diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk melakukan banyak kegiatan kreatif dan kesempatan untuk mengekspresikan diri. Selain itu, aturan dalam lingkungan yang fleksibel, adanya dorongan kepada individu untuk mandiri, serta penekanan pada prestasi dan bukan angka, juga akan mampu menumbuhkan kreativitas seseorang.

### Tugas Mandiri

4

*Kerjakan di buku tugasmu!*

**Berdasarkan langkah-langkah di atas, coba kerjakan latihan berikut berdasarkan teks yang sudah kamu baca!**

1. Tandailah bagian-bagian yang kamu anggap penting.
2. Bagian yang kamu anggap penting tersebut, susunlah menjadi sebuah kerangka rangkuman.
3. Kembangkan kerangka rangkuman tersebut menjadi bentuk rangkuman yang enak dibaca dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami orang lain.
4. Baca dan analisislah apakah berbeda jauh dengan teks aslinya!
5. Simpulkan isi/informasi teks dengan kalimat yang jelas!



## Tugas Kelompok

2

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari lima anggota.
2. Berkunjuglah ke perpustakaan sekolahmu, kemudian carilah buku yang bertopik budi pekerti dan tata krama.
3. Dengan langkah-langkah di atas, buatlah rangkumannya.
4. Laporkan kepada guru dengan format berikut ini!

Judul buku	:	.....
Pengarang	:	.....
Jumlah halaman/bab	:	.....
Tahun terbit	:	.....
Penerbit	:	.....
Garis besar rangkuman	:	.....
Isi rangkuman	:	.....

## D. Menulis Cerpen Berdasar Kehidupan Sendiri

### 16.1 Menulis (Sastra)

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Kamu tentu memiliki sebuah pengalaman yang paling berkesan. Bagaimana cara kamu menuangkan pengalamanmu? Bercerita kepada kawan, menuliskan di buku harian, atau dibuat cerita?

Pada pelajaran ini kamu akan berlatih menulis cerita pengalaman dalam bentuk lain, yaitu dalam bentuk cerita pendek. Wah, tentu menarik sekali, bukan?

Untuk menulis sebuah cerpen berdasarkan pengalaman, kamu harus memerhatikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

1. Ingat-ingatlah pengalamanmu yang paling menarik dan berkesan.
2. Tentukanlah nama tokoh-tokohnya.
3. Rangkailah menjadi suatu cerita yang menarik.
4. Kamu dapat menempatkan posisimu sebagai sudut pandang orang pertama, kedua, atau ketiga.
5. Tulis cerpenmu dalam bahasa yang menarik seolah pembaca juga ikut merasakan.
6. Tutuplah dengan bagian akhir cerita yang menarik bagi pembaca.



**Sekarang, perhatikan contoh cerita pengalaman bentuk cerpen berikut!**

### **Balada Helm Bathok**

Sedih rasanya apabila bepergian dengan bekal keuangan yang mepet. Lebih-lebih lagi apabila dalam perjalanan terkena razia/operasi lalu lintas yang mau tidak mau harus mengeluarkan uang, agar urusan cepat selesai dan tak jadi beban pikiran.

Peristiwa ini saya alami pada hari Kamis, 11 April 2007. Ketika itu, saya menjadi panitia penerimaan siswa baru di Pesantren Al Iman Muntilan seksi penyebaran brosur. Hari itu saya berangkat ke Temanggung, untuk menyebarkan brosur. Dari Muntilan saya naik sepeda motor berdua dengan seorang santri, bernama Suranto. Saya membawa perlengkapan yang asal-asalan. Saya memakai helm standar, sementara Suranto memakai helm bathok.

Sesampai di Temanggung, saat melewati pos polisi, saya diminta berhenti. Setelah menanyakan kelengkapan surat, ternyata ada yang tidak oke, yaitu helm bathok yang dipakai Suranto. Kami dianggap melanggar peraturan lalu lintas. Agar tidak berbelit-belit urusannya, petugas saya beri 'uang damai' Rp20.000. Setelah itu, saya diperbolehkan melanjutkan perjalanan.

Eeee... baru berjalan sekitar 1 km, saya dipepet motor Poltas dan dia menyuruh kami berhenti di pinggir jalan. Batin saya, pasti ini urusan helm bathok. "Selamat siang. Bapak telah melanggar peraturan lalu lintas. Helmnya tidak standar," kata petugas. "Siap Pak," jawab saya. "Saya tidak tahu peraturan di sini. Saya baru saja ditilang di pos pertama tadi," kata saya mengiba.

Syukurlah, saya tidak dimintai 'uang damai'. Saya dipersilakan meneruskan perjalanan. Eee... baru berjalan sekitar 10 meteran, saya disemprit





polisi lagi, dan kali ini polisinya agak garang. Saya jadi deg-degan. Apalagi, uang di dompet hasil ngutang, dan jumlahnya pas-pasan untuk jalan.

Setelah surat-surat diperiksa polisi, dengan gemetar saya katakan sama dengan petugas itu, “Pak maaf, mohon maaf sekali, saya tadi sudah ditilang dua kali.” Langsung dijawab oleh petugas itu, “Ya sudah, sana jalan. Lain kali kalau keluar kota jangan pakai helm bathok,” katanya. Syukurlah, saya selamat, meski tetap deg-degan juga, gara-gara helm bathok yang dipakai Suranto.

*Mustofa dalam Sedayu, Muntilan, Republika Minggu, 20 Januari 2008*

## Tugas Mandiri 5

*Kerjakan di buku tugasmu!*

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan cerita pengalaman di atas!**

1. Siapa saja pelaku dalam cerita di atas dan bagaimana karakternya?
2. Di mana letak kemenarikan cerita di atas? Berikan alasanmu!
3. Apa tema cerita di atas?
4. Bagaimana *setting*/latar ceritanya yang meliputi:
  - a. latar suasana,
  - b. latar waktu,
  - c. latar tempat.
5. Hikmah apa yang kamu dapatkan dari cerita tersebut?

## Tugas Mandiri 6

*Kerjakan di buku tugasmu!*

**Kerjakan latihan berikut!**

1. Ingat-ingatlah pengalaman yang berkesan di hatimu.
2. Pengalaman tersebut dapat berupa pengalaman yang bersifat lucu, mengharukan, menyedihkan, menakutkan, atau menyenangkan.
3. Dengan langkah-langkah yang telah kamu pelajari, susun menjadi sebuah cerpen yang menarik.
4. Susun dahulu bagian-bagian cerita yang meliputi:
  - a. awal cerita,
  - b. inti cerita,
  - c. akhir cerita.
5. Tukarkan dengan kawanmu untuk dibaca dan dianalisis unsur intrinsiknya yang meliputi pelaku dan wataknya, urutan/bagian cerita, dan latarnya.



### Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang berisi perintah atau seruan seseorang kepada orang lain untuk melakukan sesuatu.

Macam-macam kalimat perintah, antara lain sebagai berikut.

1. Kalimat perintah kasar, yaitu kalimat yang mengandung sifat kasar dan menimbulkan perasaan tidak enak. Bentuknya berupa kalimat tak sempurna.

Jenisnya:

- a. Kalimat perintah biasa  
Kamu!  
Keluar dari ruangan ini!
- b. Kalimat larangan  
Dilarang membuang sampah sembarangan!  
Jangan memetik bunga!

2. Kalimat perintah agak halus, yaitu kalimat yang mempunyai sifat antara kasar dengan halus.

Jenisnya:

- a. Kalimat suruh  
Kerjakan di kertas lainnya!  
Antarkan barang ini secepatnya!
- b. Kalimat ajakan  
Silakan duduk sebentar!  
Sebaiknya kamu tidur lebih awal!
- c. Kalimat permintaan  
Kami mohon Anda tunggu sebentar!  
Nak, belikan rokok di warung!
- d. Kalimat pengharapan  
Mudah-mudahan hari ini kita mendapatkan berkat!  
Semoga dia ada di rumah hari ini!
- e. Kalimat membiarkan  
Biarkan dia merenungkan akibat perbuatannya!  
Itu terserah Saudara saja!

3. Kalimat perintah halus, yaitu kalimat perintah yang mengandung sifat halus atau lembut. Kalimat perintah jenis ini merupakan kalimat perintah yang paling sopan untuk menyuruh orang lain atau menyatakan suatu pernyataan.

Jenisnya:

- a. Kalimat permohonan  
Sudilah kiranya Bapak mengabulkan permohonan kami!  
Kiranya Bapak berkenan menerima saya sebagai karyawan Bapak!

- b. Kalimat doa  
Kiranya Tuhan memberkati kita semua!  
Ya, Tuhan, berilah kami ampunanMu!

Unsur pembentuk kalimat perintah, antara lain sebagai berikut.

1. Lagu perintah.
2. Tanda perintah atau tanda seru.
3. Partikel penegas (-lah).
4. Kata-kata modalitas.
5. Menggunakan kata kerja kata asal.

### Tugas Mandiri

7

*Kerjakan di buku tugasmu!*

Kalimat perintah berikut belum benar penulisannya.

Tugas kamu membetulkannya dan menamainya jenis kalimat perintah tersebut!

1. Simpanlah surat ini baik-baik
2. Jangan ribut
3. Tolong bukakan pintu
4. Mari kita tangani bersama-sama masalah ini
5. Mampuslah bedebah



### Tugas Kelompok

3

**Diskusikan masalah berikut bersama dua orang temanmu!**

1. Bagaimanakah sifat kalimat perintah? Jelaskan!
2. Sebutkan dengan contoh macam kalimat perintah!
3. Unsur-unsur apakah yang membentuk kalimat perintah? Jelaskan!

## Rangkuman

- Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang di masyarakat, dan disampaikan secara turun-temurun. Tokoh-tokoh dalam cerita rakyat dapat diidentifikasi.
- Santun berpendapat terhadap suatu artikel antara lain disampaikan secara objektif, jelas, tidak berbelit-belit, tidak menyinggung perasaan, dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat.
- Merangkum adalah kegiatan yang berupa penyusunan isi suatu teks dengan cara pemadatan isi supaya lebih ringkas dan mudah diketahui isinya.
- Cerita pengalaman dapat dibuat menjadi sebuah teks cerpen, syaratnya harus ada pelaku, peristiwa, dan latar.

## Refleksi

- Sudah bisakah kamu untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh pada suatu cerita rakyat?
- Memberi pendapat tentang isi artikel memerlukan sopan santun. Sudahkah kamu santun dalam memberikan pendapat terhadap isi sebuah artikel?
- Kegiatan merangkum memerlukan langkah-langkah yang sistematis agar rangkuman menjadi baik. Usai membaca buku/teks, dapatkan kamu merangkum isinya?
- Cerita pengalaman ada yang menyenangkan, menyedihkan, dan mengharukan. Mampukah kamu menulis cerpen berdasarkan pengalaman tersebut?



## Latih Kemampuan

*Kerjakan di buku tugasmu!*

### Kerjakan sesuai perintah!

1. Bacalah kutipan cerita rakyat berikut ini!

#### **Si Pitung** **Cerita dari DKI Jakarta**

Si Pitung adalah seorang pemuda yang saleh dari Rawa Belong. Ia rajin belajar mengaji pada Haji Naipin. Selesai belajar mengaji ia pun dilatih silat. Setelah bertahun-tahun kemampuannya menguasai ilmu agama dan bela diri makin meningkat.

Pada waktu itu Belanda sedang menjajah Indonesia. Si Pitung merasa iba menyaksikan penderitaan yang dialami oleh rakyat kecil. Sementara itu, kumpeni (sebutan untuk Belanda), sekelompok Tauke, dan para Tuan tanah hidup bergelimang kemewahan. Rumah dan ladang mereka dijaga oleh para centeng yang galak.

Dengan dibantu oleh teman-temannya Si Rais dan Jii, Si Pitung mulai merencanakan perampokan terhadap rumah Tauke dan Tuan tanah kaya. Hasil rampokannya dibagi-bagikan pada rakyat miskin. Di depan rumah keluarga yang kelaparan diletakkannya sepikul beras. Keluarga yang dibelit utang rentenir diberikannya santunan. Dan anak yatim piatu dikiriminya bingkisan baju dan hadiah lainnya.

Kesuksesan Si Pitung dan kawan-kawannya dikarenakan dua hal. Pertama, ia memiliki ilmu silat yang tinggi serta dikabarkan tubuhnya kebal akan peluru. Kedua, orang-orang tidak mau menceritakan di mana Si Pitung kini berada. Namun demikian orang kaya korban perampokan Si Pitung bersama kumpeni selalu berusaha membujuk orang-orang untuk membuka mulut.

Kumpeni juga menggunakan kekerasan untuk memaksa penduduk memberi keterangan. Pada suatu hari, kumpeni dan tuan-tuan tanah kaya berhasil mendapat informasi tentang keluarga Si Pitung. Maka mereka pun menyandera kedua orang tuanya dan Si Haji Naipin. Dengan siksaan yang berat akhirnya mereka mendapatkan informasi tentang di mana Si Pitung berada dan rahasia kekebalan tubuhnya.

Berbekal semua informasi itu, polisi kumpeni pun menyergap Si Pitung. Tentu saja Si Pitung dan kawan-kawannya melawan. Namun malangnya, informasi tentang rahasia kekebalan tubuh Si Pitung sudah terbuka. Ia dilempari telur-telur busuk dan ditembak. Ia pun tewas seketika. Meskipun demikian, untuk Jakarta, Si Pitung tetap dianggap sebagai pembela rakyat kecil.

(Diadaptasi secara bebas dari Rahmat Ali, "Si Pitung," *Cerita Rakyat Betawi 1*, Jakarta: PT. Grasindo, 1993, hal. 1-7)

- a. Di manakah *setting* cerita tersebut terjadi?
  - b. Amanat atau pesan apa yang tersirat dalam cerita di atas?
  - c. Tulislah nama-nama dan watak para tokoh dari cerita di atas!
  - d. Tulislah hal-hal yang menarik dari cerita di atas!
2. Bagaimana seorang pembaca memberi pendapat terhadap isi suatu artikel yang baik? Berikan contohnya!
3. Pasangan Said orangnya baik. Said ikut ronda dan istrinya ikut arisan. Dari poskamling dan arisan itulah warga tahu keluhan-keluhan mereka tentang Pak Dwiyatmo yang tidak sengaja disebutkan. Sebagai warga yang baik, mereka berdua datang untuk mengenalkan diri kepada ketua RT yang baru secara formal.
- "Beta orang Ambon, istri beta orang Jawa. Dan anak Mas Said jadi Ambon. Itu warna pink, warna cinta. Jadi ada Jadel, ada Jamin, ada Jambon. Memang kami cinta Indonesia," katanya serius, tidak tahu kalau saya hanya berkelakar.
- "Setidaknya kamu cinta perempuan Jawa. Bukan setiap perempuan Jawa, Bapak, tetapi yang Jawa ini." Terlihat istrinya menyikut suami.
- Singkatnya, Pak Dwiyatmo dianggap membuat bising. Larut malam dia malah bekerja, memaku, membenarkan dipan atau apa begitu, thok-thok-thok. Tak seorang pun tahu apa yang sedang ia kerjakan. Siang hari pintunya ditutup karena pergi. Malam hari juga tertutup karena itu saran dokter Puskesmas. Sehingga dia absen di semua kegiatan kampung.
- a. Siapa saja pelaku pada kutipan cerpen di atas?
  - b. Bagaimanakah watak keluarga Said?
4. Coba kamu rangkum isi teks di bawah ini dengan langkah-langkah merangkum yang telah kamu pelajari!

### Pengenalan Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah jenjang pendidikan menengah yang meliputi program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan

doktor. Bentuk perguruan tinggi antara lain adalah akademi, sekolah tinggi, universitas, dan institut.

Seseorang yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi harus sudah lulus dan memiliki ijazah pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan di perguruan tinggi umumnya memerlukan waktu antara tiga hingga tujuh tahun.

### **Bentuk Perguruan Tinggi**

Bentuk perguruan tinggi antara lain adalah akademi, politeknik, sekolah tinggi, universitas, dan institut. Akademi adalah bentuk pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian. Contohnya akademi bahasa asing (ABA) dan Akademi Militer Nasional (AMN).

Politeknik adalah pendidikan tinggi yang menyelenggarakan ilmu terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Contohnya ialah politeknik elektro dan politeknik grafika.

Sekolah tinggi adalah pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam satu disiplin ilmu tertentu. Contohnya ialah sekolah tinggi ilmu ekonomi (STIE) dan sekolah tinggi filsafat (STF).

Universitas adalah pendidikan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Contohnya ialah Universitas Indonesia (UI) dan Universitas Gajah Mada (UGM).

Adapun institut adalah pendidikan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam kelompok disiplin ilmu yang sejenis. Contohnya ialah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), serta Institut Teknologi Bandung (ITB).

### **Pendidikan Akademik dan Profesional**

Pendidikan tinggi terdiri atas pendidikan akademik dan profesional yang diselenggarakan dengan cara tatap muka dan jarak jauh. Pendidikan akademik di perguruan tinggi terutama diarahkan pada penguasaan, pengembangan, peningkatan mutu, serta perluasan wawasan ilmu pengetahuan. Pendidikan akademik ini diselenggarakan oleh sekolah tinggi, institut, atau universitas.



**Gambar 7.1** Mahasiswa yang telah menyelesaikan kuliahnya diwisuda oleh seorang rektor.

Sumber: [www.google image.com](http://www.google image.com)

Adapun pendidikan profesional terutama diarahkan pada penerapan keahlian tertentu dan mengutamakan peningkatan kemampuan penerapan ilmu pengetahuan. Pendidikan profesional diselenggarakan oleh akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

### **Kuliah**

Kuliah adalah kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Satu mata kuliah biasanya diajarkan oleh dosen sekali seminggu dalam waktu 50 menit untuk mata kuliah berbobot 1 (satu) satuan kredit semester (SKS) atau 110 menit untuk yang berbobot 2 (dua) SKS.

Setiap mata kuliah diberikan per semester. Semester adalah satuan waktu selama periode empat hingga enam bulan. Adapun kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa dinilai secara berkala, yakni berupa ujian, tugas, dan pengamatan oleh dosen. Ujian diselenggarakan melalui ujian semester, ujian akhir, ujian skripsi, ujian tesis, dan ujian disertasi. Penilaian hasil belajar dinyatakan dengan huruf A (4), B (3), C (2), D (1), dan E (0) yang disebut "indeks prestasi" (IP).

*Sumber: Ensiklopedi Umum untuk Pelajar, 2006*

5. Pahami cerita pengalaman berikut ini, kemudian buatlah cerpen. Tentukan hal-hal berikut ini.
  - a. Tokoh dan wataknya
  - b. *Setting*/latar
    - waktu
    - suasana
    - tempat
  - c. Jalan cerita
    - awal cerita
    - inti cerita
    - penutup cerita
  - d. Sudut pandang pengarang

### **Gara-Gara Colekan**

Kisah konyol ini terjadi di Klaten ketika diadakan berbagai lomba dalam rangka HUT Kemerdekaan RI tahun lalu. Salah satunya adalah lomba ketoprak. Salah satu pesertanya berasal dari kecamatan tempat saya tinggal.

Dengan ambisi merebut juara, beberapa minggu sebelum hari H mereka sudah mengadakan latihan rutin. Tetapi, sehari sebelum lomba terasa ada satu kekurangan yaitu *sinden*, karena harus lebih dari satu agar lebih semarak. Solusinya, harus mencari satu orang lagi untuk menjadi *sinden*.

Karena waktunya sudah mendesak, ketua rombongan — sebut saja Bu Parmi — menunjuk Bu Cempluk. Walaupun tidak tahu 'tembang', apalagi



bersinden ria, tetapi Bu Cempluk tetap PD bahkan dengan bangga bersedia untuk 'nyinden'. Bu Parmi hanya berpesan pada Bu Cempluk untuk tidak usah nyanyi, tetapi hanya tepuk tangan saja. Tetapi, tentu jangan asal tepuk tangan, namun menunggu kalau dicolek temannya.

Tiba saatnya lomba dimulai. Saat giliran Bu Parmi dan kawan-kawan, banyak yang takjub dan terkejut, karena iringan lagu dari peserta itu cukup kompak dan enak didengarkan. Yang mengejutkan, Bu Cempluk yang tidak tahu irama, tiap dicolek temannya langsung tepuk tangan, "Plok... plok... plok!" Tampilan rombongan Bu Parmi tampak 'meriah' dan semarak. Sambutan penonton juga tampak gegap gempita.

Tetapi, belum lama sambutan takjub berlangsung, tanpa diduga terjadi peristiwa yang mencengangkan sekaligus memalukan. Tiba-tiba, di tengah pertunjukan, ada pesinden lain yang meluruskan kakinya, karena pegal dan mungkin agak capek. Tanpa sengaja kaki pesinden itu menyenggol pantat Bu Cempluk. Dikira sudah dicolek rekannya, spontan saja dia bertepuk tangan dengan keras dan penuh semangat tanpa menyesuaikan dengan irama musik karawitan yang mengiringi grupnya.

Tentu saja tepukan itu membuat para pengrawit terkejut. Begitu pula para penonton, yang pada awalnya terpana, akhirnya malah tertawa terbahak-bahak mendengar suara tepuk tangan yang keras tetapi tidak sesuai dengan irama tembangnya itu.

Maka, Bu Parmi, dengan muka merah padam, bilang pada Bu Cempluk, "Lho..., Bu Cempluk ini gimana? Mosok tepuk tangan *sak karepe dewe!*"

"Aduuuh, maaf, Bu, lha wong tadi ada yang nyolek pantat saya kok," jawab Bu Cempluk membela diri.

Dengan hati yang dongkol akhirnya Bu Parmi dan rombongan harus pulang dengan tangan hampa. Pupus sudah harapannya untuk merebut juara. Gara-gara tepuk 'fales' Bu Cempluk, hilang sudah harapan mereka.

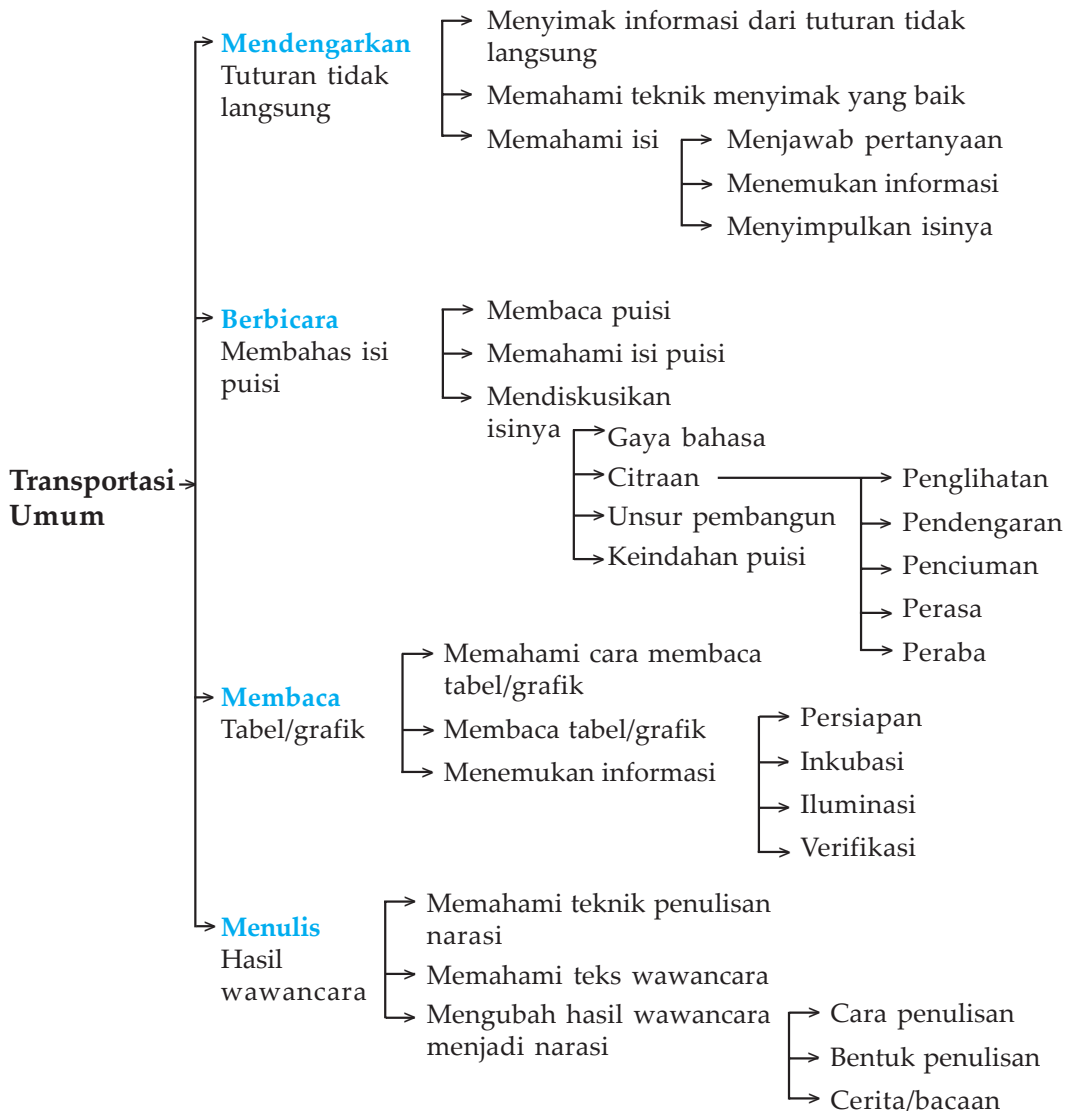
## Transportasi Umum



### **Materi Pembelajaran**

- A. Menyimpulkan Informasi dari Tuturan Tidak Langsung
- B. Membahas Isi Puisi
- C. Membaca Tabel atau Grafik
- D. Menulis Hasil Wawancara dalam Bentuk Paragraf

# Peta Konsep



## A. Menyimpulkan Informasi dari Tuturan Tidak Langsung

### 9.2 Mendengarkan

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan).

Pada pelajaran sebelumnya, kamu sudah belajar menyimpulkan informasi yang didengar melalui tuturan langsung. Sekarang, kamu akan belajar untuk menyimpulkan informasi dari tuturan yang bersifat tidak langsung, yaitu dari rekaman atau teks yang dibacakan. Langkah-langkahnya hampir sama, antara lain seperti berikut.

1. Simaklah pembacaan teks tuturan yang kamu dengar atau dari rekaman.
2. Tulis garis besar isinya.
3. Catatlah informasi-informasi pokok yang disampaikan dalam tuturan tersebut.

**Tutuplah bukumu, kemudian dengarkanlah pembacaan teks tuturan dari seorang pembaca berita berikut yang akan dibacakan oleh temanmu!**

### Penertiban Penumpang Liar Kereta Api

Bagi Anda para pelanggan kereta api di Jabodetabek, Anda harus lebih tertib dan taat peraturan saat menggunakan sarana transportasi publik tersebut. Sebab mulai tanggal 11 Februari 2008, PT Kereta Api akan menyemprotkan cairan berwarna ke tubuh para pengguna angkutan kereta api yang tidak tertib dan melanggar aturan, termasuk para pengamen dan pedagang asongan. Cara ini diharapkan lebih efektif menggantikan metode pentungan yang dinilai tidak lagi ampuh menertibkan para penumpang yang tidak tertib.

Penertiban tersebut akan dilakukan pada “Bulan Tertib Kereta Api” yang akan dimulai Senin, 11 Februari hingga 10 Maret 2008. Para pengguna jasa kereta api diharapkan bisa menaati peraturan dengan membeli karcis dan tidak naik di atas gerbong kereta. Untuk penertiban ini, sebanyak 13 petugas akan mengawal setiap kereta api dan tidak segan-segan menindak para pelanggar.

Para penumpang yang bandel naik di atas kereta akan disemprot cairan berwarna di Stasiun Bekasi, Jatinegara, Manggarai, dan Serpong.

*(Sisca Tiur Gurning dalam Liputan 6 Petang SCTV)*

**Untuk mengetahui informasi di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!**

1. Apa yang menjadi masalah dalam pemberitaan di atas?
2. Dari media mana sumber informasi berita tersebut?
3. Siapa yang menjadi sasaran berita tersebut?
4. Di mana berita tersebut terjadi?
5. Tulislah garis besar informasi berita tersebut!
6. Simpulkan informasi dari garis besar informasi yang telah kamu buat. Susun menjadi kalimat yang jelas dan mudah dipahami.

**Tugas Kelompok****1**

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari tujuh anggota.
2. Rekamlah tuturan langsung dari siaran berita di televisi atau radio yang bertopik sarana transportasi bagi masyarakat.
3. Putar rekaman tersebut di depan kelompok lain.
4. Tugas kelompok lain adalah menemukan informasi dari rekaman kelompok lainnya, kemudian menyimpulkan isinya.
5. Demikian seterusnya bergantian setiap kelompok.

## **B. Membahas Isi Puisi**

### **14.1 Berbicara (Sastra)**

#### **Tujuan Pembelajaran:**

Kamu akan mampu membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mendayagunakan bahasa sebagai medianya. Syarat untuk menemukan isi dan tema sebuah puisi, kamu haruslah memahami secara saksama unsur-unsur pembangun sebuah puisi. Tahukah kamu apa saja unsur pembangun tersebut?



Unsur-unsur pembangun puisi antara lain sebagai berikut.

1. Tema, adalah sesuatu yang dijadikan ide atau gagasan dalam puisi.
2. Irama, adalah nada atau intonasi dalam pembacaan puisi.
3. Rima/sajak, adalah persamaan bunyi di akhir baris.  
Ada rima sama, rima silang, rima lurus, dan rima bebas tak beraturan (tidak terikat).
4. Pilihan kata (diksi), adalah ketepatan memilih kata dalam puisi yang mewakili penyair dan mengungkapkan tingkat keekspresifan penyair.
5. Penyair, biasanya menggunakan lambang atau simbol untuk mewakili apa yang dipikirkannya.
6. Citraan, adalah gaya bahasa dalam pengimajinasian penyair dalam puisinya. Citraan ini berkaitan dengan pancaindra, yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perasa, citraan penciuman, dan citraan perabaan.
7. Majas, adalah gaya bahasa yang digunakan penyair untuk menuangkan kata-kata puitisnya. Gaya bahasa telah kamu pelajari pada pelajaran sebelumnya.

**Coba, kamu pahami puisi berikut dengan saksama dan penuh penghayatan!**

### *Indonesia Aku Tetap Mencintaimu*

*Indonesia aku tetap mencintaimu  
Sungguh, cintaku tulus dan murni padamu  
Ingin selalu kukecup keningmu  
Seperti kukecup kening istriku*

*Burung-burung masih bernyanyi menghiburmu  
Pesawat-pesawat menderu membelah langitmu  
Tapi sungguh hatiku amat pilu  
Ketika kudengar lagi tangismu  
Tangis dua ratus juta rakyat yang ikut  
Tergencet beban utang negara*

*Tangis berjuta jiwa yang berpuluh tahun  
Dibungkam mulutnya, tangis berjuta mata  
Yang terus melihat tapi dipaksa  
Untuk tidak mengatakannya, Tangis  
Berjuta telinga yang terus mendengar  
Omong-omong kosong pejabat-pejabat negara*

*Sungguh aku tetap mencintaimu, Indonesia  
Ingin selalu kucium jemari tanganmu  
Seperti kucium jemari tangan ibuku  
Sungguh, cintaku tulus dan murni kepadamu  
Dan, karena itulah, ketika orang-orang*



Ramai-ramai membeli dollar Amerika  
Tetap kubiarkan tabunganku dalam rupiah  
Sebab sudah tak tersisa lagi saldonya

(Ahmadun Yosi Herfanda)

## Tugas Mandiri 2

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Coba kamu bahas keindahan isi puisi di atas! Kemudian ungkapkan secara lisan

No.	Unsur	Keindahan puisi (Bukti)
1.	Tema Puisi	.....
2.	Pesan penyair	.....
3.	Sajak/rima	.....
4.	Citraan	.....
5.	Gaya bahasa	.....
6.	Baris tiap bait	.....
7.	Pilihan/kata/diksi	.....
8.	Simbol/lambang	.....

2. Coba kamu buat parafrasenya untuk menemukan isi puisi!



## Tugas Kelompok 2

1. Bentuklah kelompok yang terdiri empat anggota.
2. Baca dan pahami puisi berikut!

### Cintaku Jauh di Pulau

Cintaku jauh di pulau  
Gadis manis sekarang iseng sendiri  
Perahu melancar, bulan memancar  
di leher kukalungkan ole-ole buat si pacar  
Angin membantu, laut terang, tapi terasa  
Aku tidak kan sampai padanya



Di air yang terang, di angin mendayu  
Di perasaan penghabisan, di angin mendayu  
Di perasaan penghabisan segala melayu  
Ajak bertakhta, sambil berkata:

“Tujukan perahu ke pangkuanku saja.”

Amboi! Jalan sudah bertahun ku tempuh!  
Perahu yang bersama’kan merapuh!  
Mengapa Ajak memanggil dulu  
Sebelum sempat berpeluk dengan cintaku?

Manisku jauh di pulau  
Kalau ku mati, dia mati iseng sendiri

(Chairil Anwar)

3. Coba kamu diskusikan masalah berikut ini dengan alasan yang tepat!
  - a. Bagaimana citraan dalam puisi tersebut? Sertakan kutipannya untuk mendukung jawabanmu!
  - b. Bagaimana perasaan penyair pada puisi tersebut?
  - c. Bagaimana isi yang terdapat dalam puisi tersebut?
  - d. Majas atau gaya bahasa apa saja yang digunakan penyair dalam puisinya? Tunjukkan dengan disertai kutipan puisinya!
  - e. Tunjukkan letak keindahan puisi tersebut!
4. Kemudian ungkapkan hasilnya secara lisan di depan kelompok lain!

## C. Membaca Tabel atau Grafik

### 12.2 Membaca

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu merangkum seluruh isi informasi dari suatu tabel dan atau grafik ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai.

Tentu kamu pernah membaca suatu informasi yang berbentuk tabel. Apakah kamu dapat memahami isi tabel tersebut? Informasi apa yang kamu dapatkan dari tabel tersebut? Untuk itu, mari kita ikuti pelajaran berikut ini!

### 1. Pengertian Tabel, Diagram, dan Grafik

Suatu bacaan yang dilengkapi dengan tabel atau diagram akan membantu kamu untuk dapat menemukan informasi secara cepat. Tabel adalah daftar yang

berisi ikhtisar sejumlah data-data informasi yang biasanya berupa kata-kata maupun bilangan yang tersusun dengan garis pembatas.

Sementara diagram adalah gambaran/sketsa buram untuk memperlihatkan atau menerangkan sesuatu. Data maupun informasi yang ingin disampaikan direalisasikan melalui gambar. Diagram mempunyai bentuk yang beragam, antara lain: diagram lingkaran, diagram garis, diagram pohon, dan diagram batang.

Grafik adalah gambaran atau lukisan yang berisi garis-garis yang menunjukkan mengenai naik turunnya hasil, informasi, atau grafik keadaan tertentu.

## 2. Manfaat Suatu Tabel, Diagram, atau Grafik

Adapun manfaat dari informasi suatu tabel, diagram, atau grafik antara lain sebagai berikut.

- Memudahkan dalam mencari informasi secara tepat.
- Informasi disajikan dalam bentuk yang menarik.
- Secara cepat dan singkat dapat menyimpulkan informasi.

## 3. Teknik Membaca Tabel, Diagram, atau Grafik

Agar informasi dalam tabel, diagram, atau grafik dapat dengan cepat kamu ketahui, ada beberapa teknik yang harus kamu perhatikan.

Teknik membaca tabel, diagram, atau grafik adalah sebagai berikut.

- Bacalah terlebih dahulu judul tabel, diagram, atau grafiknya.
- Bacalah bagian-bagian informasi yang berkaitan dengan tabel, diagram, dan grafik.
- Buatlah beberapa pertanyaan untuk memahami isinya.
- Buatlah kesimpulan mengenai isi tabel berdasarkan jawaban atas pertanyaan tabel, diagram, atau grafik.

**Perhatikan dan pahami contoh tabel, diagram, dan grafik berikut!**

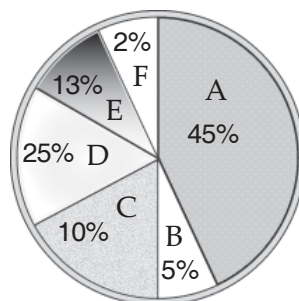
### 1. Contoh Tabel

**Tabel Siswa SMA BAKTI  
yang Menggunakan Kendaraan Roda Dua  
Semester I (Juli 2007 – Januari 2008)**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Total Siswa
X	105	75	180	320
XI IPA/IPS	78	50	128	224
XI BHS	28	40	68	116
XII IPA/IPS	95	55	150	260
XII BHS	65	35	100	120

## 2. Contoh Diagram

Diagram Alat Transportasi yang Diminati Pelajar



Responden pelajar = 200 orang

Ket:

A = Bus kota

B = Becak

C = Taksi

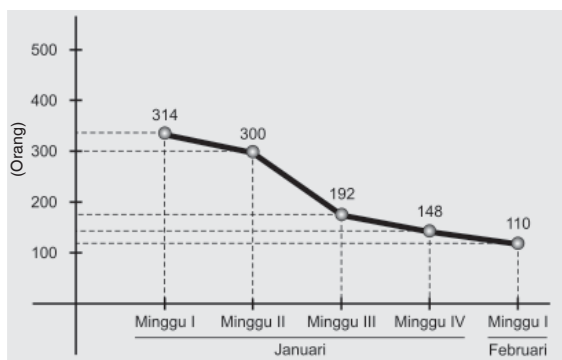
D = Antar jemput

E = Angkot

F = Kadang-kadang

## 3. Contoh Grafik

Grafik Pelanggaran Lalu Lintas Bulan Januari 2008 Provinsi X



### Tugas Mandiri

3

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Coba kamu temukan informasi yang terdapat dalam tabel, diagram, dan grafik di atas!
2. Temukan dengan cara membuat daftar pertanyaan dari jawabannya!
3. Tulislah dalam beberapa kalimat informasi yang jelas dan mudah dipahami.

No.	Jenis	Kalimat Pertanyaan	Kalimat Jawaban
1.	Tabel	a. ....	a. ....
		b. ....	b. ....
		c. ....	c. ....
2.	Diagram	a. ....	a. ....
		b. ....	b. ....
		c. ....	c. ....
3.	Grafik	d. ....	a. ....
		e. ....	b. ....
		f. ....	c. ....

4. Tulislah informasi tersebut dalam bentuk uraian rangkuman!



### Tugas Kelompok

3

1. Bentuk kelompok bersama empat anggota.
2. Pahami informasi tabel berikut ini.
3. Buatlah lima pertanyaan dan jawaban mengenai isinya.
4. Simpulkan isinya dari hasil jawaban kelompokmu.
5. Tulis dalam kalimat uraian yang jelas dan mudah dipahami.

#### Usulan Besaran Kenaikan Tarif Tol

Ruas Tol	Persentase Naik	Tarif Lama (Rp)	Tarif Baru (Rp)
Jagorawi	16,6 persen	4.500	5.500
Dalam Kota Jakarta	19,63 persen	4.500	5.500
Jakarta-Tangerang	16,75 persen	3.000	3.500
Cikampek-Padalarang I & II	22,04 persen	20.000	24.500
Padaleunyi	22, 61 persen	4.500	5.500
Palikanci	21,83 persen	6.000	7.000
Semarang seksi A, B, C	13,92 persen	1.500	1.500
Surabaya-Gempol	20,76 persen	3.000	3.500
Belmera	21,48 persen	3.500	4.500
Tangerang-Merak	19,83 persen	15.000	18.000
Surabaya-Gresik	19,64 persen	6.000	7.000
Ujung Pandang I	31,11 persen	1.500	2.000
Serpong-Pd Aren-Ulujami	12,75 persen	3.000	3.500

Sumber : Republika, 18 Desember 2007



### Tugas Kelompok

4

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan empat anggota.
2. Tiap kelompok bertugas:
  - a. Mencari bentuk tabel yang bertopik transportasi di surat kabar atau majalah, tempelkan di lembar yang tersedia.
  - b. Ubahlah bentuk tabel tersebut menjadi diagram batang atau diagram lingkaran.
  - c. Buatlah lima pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan isi tabel.
  - d. Susun menjadi bentuk uraian dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami.
  - e. Susunlah menjadi rangkuman yang baik.
3. Tunjukkan hasilnya kepada gurumu untuk diberi penilaian.

## D. Menulis Hasil Wawancara dalam Bentuk Paragraf

### 12.3 Menulis

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat.

Seusai mewawancarai seseorang (narasumber), adakalanya kamu diminta untuk membuat kalimat bentuk narasi. Kalimat bentuk narasi artinya, menyusun kalimat dengan teknik cerita/kalimat berita dengan mengubah kalimat langsung menjadi bentuk tidak langsung.

Nah, dapatkah kamu mengubah teks hasil tanya jawab yang berbentuk kalimat langsung menjadi bentuk kalimat tidak langsung?

Untuk itu, perhatikanlah langkah-langkah berikut.

1. Hilangkanlah semua tanda baca, yaitu tanda titik dua (:), tanda kutip (") atau tanda tanya (?).
2. Ubahlah sapaan narasumber dengan menggunakan kata ganti yang tepat.
3. Tulis dengan kalimat tidak langsung informasinya tanpa mengubah esensi makna.

#### Contoh:

"Kalau melihat keadaan masyarakat sekarang ini, maka saya sebagai seorang pelajar akan terus membentengi diri dari pengaruh narkoba".

#### *Diubah menjadi:*

Dia mengatakan jika keadaan masyarakat sekarang ini, maka ia sebagai seorang pelajar akan terus membentengi diri dari pengaruh narkoba.

4. Jika berupa teks tanya jawab, ubahlah menjadi bentuk narasi yang baik.

### Tugas Mandiri

4

*Kerjakan di buku tugasmu!*

#### Kerjakan latihan berikut!

1. Pahami kalimat dari hasil wawancara berikut, kemudian ubahlah menjadi bentuk paragraf yang baik.
2. Tulislah dengan kalimat yang baik, runtut, dan mudah dipahami.
3. Tukarkan hasilnya dengan teman sebelahmu untuk disunting!

## Noni Purnomo Enggan Mengemudi di Jakarta

Dengan 17 ribuan karyawan, Blue Bird Group (BBG) telah menjadi perusahaan besar di bidang transportasi di Indonesia. Seorang perempuan, Noni Sri Aryati Purnomo, harus ikut mengawalnya agar BBG tetap berada di jalurnya. Noni adalah generasi ketiga di perusahaan jasa angkutan ini. Wakil Direktur Utama untuk Pengembangan Bisnis BBG ini sejak kecil telah dilibatkan mengurus perusahaan yang dirintis eyangnya, Mutiara Djokosoetono, itu.

Senin, 28 Januari 2008, ibu tiga anak Amanda, Sasha, dan Kaira dari pernikahannya dengan Klaas Redmer Schukken ini menerima **Burhanuddin Bella** dari *Republika* bersama fotografer **Teguh Indra** untuk sebuah wawancara di kantornya, bilangan Mamprang Prapatan, Jakarta. Berikut petikannya:



Sumber: *Republika*, 10 Februari 2008

**Gambar 8.1** Ibu Noni Purnomo berlatar belakang Taksi Silver Bird.

*BBG adalah perusahaan keluarga. Apakah Anda sejak dini merasa dipersiapkan untuk menanganinya?*

“Itu saya tidak tahu. Tapi, bahwa dari kecil saya dilibatkan dalam perusahaan keluarga, itu ya. Karena memang tidak ada pilihan lain. Taksi ini berdiri waktu saya umur tiga tahun. Kantor di rumah, bengkel di rumah, semuanya di rumah. Ya, bagaimanapun saya *nongkrong*-nya dengan pengemudi. Tiap hari mainnya dengan pengemudi. Dulu saya *manggil*-nya masih *oom*. Dulu *kan* pengemudi masih 30-31, itu setiap hari dihitung komisinya kemudian di-*bungkus*in uangnya. *Nah*, itu saya ikut bungkus. Waktu SMP, saya sudah mulai kerja paruh waktu. Setiap libur, saya kerjakan apa saja yang bisa saya kerjakan. SMA, saya mulai masuk resmi paruh waktu. Libur sekolah saya kerja, hari Minggu kerja”.

*Apa yang Anda kerjakan?*

Hanya *data entry*. Kemudian saya kuliah di luar negeri, tesis saya juga untuk memperbaiki efisiensi di bengkel. Jadi, memang selalu berhubungan. Tapi, apakah disiapkan atau *nggak*, itu tidak pernah dibicarakan secara formal.

*Latar belakang Anda kan bukan di bisnis saat masuk ke BBG. Apa pertimbangan Anda waktu itu?*

Ya, saya di teknik, karena waktu itu saya lebih senang matematika, fisika. Saya lebih senang mengerjakan sesuatu yang lebih ke arah teknik. Akhirnya saya masuk ke teknik industri. Itu *kan* tidak murni teknik, tapi setengah adalah

manajemen. Makanya pilihannya teknik industri, karena saya *interest*-nya di situ, mencari jurusan yang ada manajemennya. Di situ saya belajar banyak sekali dan itu sangat berguna untuk perusahaan.

*Apakah Anda juga suka naik taksi?*

Sekarang agak jarang. Dulu sering. Sekolah juga naik taksi. Taksi sendiri, pernah juga taksi yang lain. Soalnya kita harus membandingkan kan.

*Setiap naik taksi Anda ngobrol dengan sopir?*

Ngobrol. Tapi, sekarang saya sudah lama tidak melakukan itu. Semenjak saya punya anak, jalannya cuma dari rumah ke kantor. Jadi, sudah jarang keluyuran.

*Kabarnya Anda biasa menyamar naik Blue Bird. Apa yang bisa Anda dapatkan dari penyamaran itu?*

Alhamdulillah, saya tidak pernah menemukan pengemudi jelek. Tapi, saya banyak mendapatkan *input*.

*Dalam penyamaran, sopir tidak kenal Anda?*

Tidak tahu. Cuma pernah saya naik taksi ke rumah. Tahunya itu gara-gara ngobrol sama *security* di rumah. Karena pengemudi begitu banyak, kan. Saya juga tidak mengharapkan dikenali sama pengemudi. Mereka tidak harus mengenal saya. Untungnya kalau tidak kenal, saya bisa ngobrol, bisa tahu lebih banyak.

*Bagaimana Anda membawahkan 17 ribuan karyawan itu?*

Saya sebenarnya tidak langsung *me-manage* semua orang. Kita membuat struktur organisasi sehingga ada pembagian wewenang. Itu semua kan dasarnya komunikasi. Untuk komunikasi, kita di manajemen dibantu oleh pengemudi juga. Setiap 18-20 pengemudi membentuk satu grup. Di grup itu ada ketua grup. Ketua itulah yang melakukan komunikasi. Komunikasinya dua arah, dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Aspirasi pengemudi ditampung oleh ketua-ketua grup.

*Apa yang Anda berikan kepada para pengemudi?*

Kita mencoba menghormati pengemudi, karena bagaimanapun mereka menjadi penghasil perusahaan. Di Blue Bird, yang paling haram adalah menganggap pengemudi kelas dua atau kelas tiga, bukan sederajat. Jadi, kita anggap semua sama. Kita juga memikirkan kesejahteraan pengemudi dengan cara memberikan beasiswa. Jadi, kita ingin memuaskan pelanggan di luar, kita juga ingin memuaskan pelanggan di dalam.

*Apa pertimbangan Anda mau ikut mengelola BBG?*

Kalau yang diajarkan ke kita, sekarang ini bukan hanya karena uang kita ada di sini. Tapi, tanggung jawab kita adalah menghidupi 60 ribu orang dari 17 ribuan karyawan itu. Yang penting, kalau saya mau bekerja di Blue Bird, saya harus bekerja semaksimal mungkin. Itu pilihan yang diberikan orang tua. Kalu nggak niat, lebih baik nggak.



Bagaimana sih rasanya membawahkan 17 ribuan karyawan?

Yang kita sangat bangga, kita bisa memberikan lapangan pekerjaan kepada orang banyak. Untuk saya, itu kepuasan tersendiri. Kan saya koordinator Blue Bird Peduli. Itu salah satu kepuasan saya di situ. Bahwa apa yang diterima perusahaan ini, kita juga bisa *give back*. Itu lebih tidak ternilai daripada uang yang didapat, dan sebagainya. Saya pribadi dan suami punya anak asuh, 20-30 anak.

## Tugas Mandiri 5

*Kerjakan di buku tugasmu!*

Coba kamu ubah teks hasil wawancara di atas menjadi bentuk naratif (cerita) sebanyak lima sampai enam paragraf.

## Tugas Kelompok 5

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari lima anggota.
2. Lakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam transportasi di jalan raya, misalnya;
  - a. petugas PKS,
  - b. petugas DLLAJR,
  - c. petugas patroli polisi.
3. Ubah teks wawancara menjadi bentuk narasi dalam beberapa paragraf dengan memerhatikan ejaan dan kalimat yang jelas.

## Rangkuman

- Informasi yang berasal dari tuturan tidak langsung dapat kamu peroleh dari rekaman atau pembacaan suatu teks.
- Citraan merupakan gaya berbahasa penyair yang dihubungkan dengan pengimajinasian dengan panca indra manusia.
- Grafik adalah gambaran atau lukisan yang berisi garis-garis yang menunjukkan naik turunnya hasil dan informasi suatu keadaan.
- Tabel adalah daftar yang berisi ikhtisar sejumlah data-data informasi yang berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun dengan garis pembatas.
- Untuk mengubah teks wawancara menjadi bentuk naratif, kamu harus mengubah teks tanya jawab menjadi uraian cerita.

## Refleksi

- Sudah mampukah kamu menemukan isi dan menyimpulkan informasi dari suatu tuturan tidak langsung?
- Mampukah kamu menemukan citraan, isi, dan unsur pembangun puisi, kemudian mengungkapkannya secara lisan?
- Sudah mampukah kamu menyimpulkan informasi yang terdapat pada tabel, grafik, atau diagram?
- Sudah mampukah kamu mengubah teks bentuk wawancara menjadi narasi/cerita?



## Latih Kemampuan

*Kerjakan di buku tugasmu!*

### Kerjakan sesuai perintah!

1. Bacalah teks tuturan teks tidak langsung berikut ini, kemudian tulislah garis besar informasinya!

#### **Harga Motor Bakal Naik Mei 2008**

Harga sepeda motor diperkirakan akan naik sekitar 0.5%–2% pada Mei 2008. Sejumlah ATPM (agen tunggal pemegang merek) sepeda motor mengaku tidak bisa terus menahan kenaikan laju biaya produksi, akibat hantaman harga minyak mentah dunia yang merangkak di atas US\$100 perbarel.

Lonjakan harga minyak mentah dunia mengakibatkan terdongkraknya harga sejumlah harga bahan baku yang digunakan dalam industri motor, seperti baja, tembaga plastik, cat, dan karet. Ketua umum Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) Gunadi Sindhuwinata mengatakan lonjakan harga baja khusus untuk otomatis hingga 60%. Sedangkan harga tembaga untuk komponen kabel juga naik 300%.

“Sampai saat ini, produsen motor masih terus mencermati perkembangan yang terjadi seperti pengaruh kenaikan harga bahan baku, kondisi makroekonomi,” Gunadi, di Jakarta, kemarin.

Direktur Marketing PT Astra Honda Motor (AHM) Johannes Loman mengatakan, kenaikan harga pokok motor diperkirakan akan terjadi pada Mei 2008 sebesar 0,5%–2%.

*Media Indonesia, 1 Maret 2008*

3. Jelaskan isi puisi di bawah ini!

### Lagu Gadis Itali

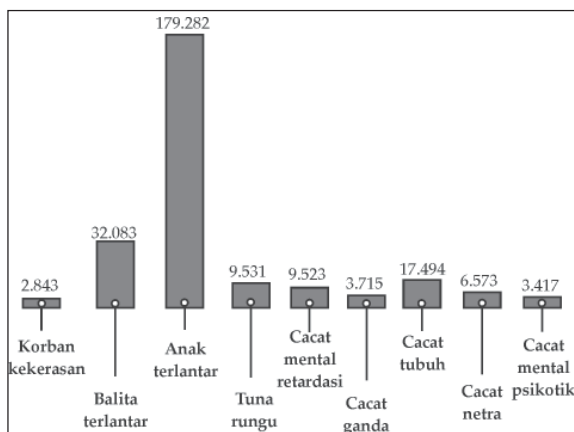
*Buat Silvina Maccari*

*Kerling danau di pagi hari  
Lonceng gereja bukit itali  
Jika musimmu tiba nanti  
Jemput abang di teluk Napoli  
Kerling danau di pagi hari  
Lonceng gereja bukit itali  
Sedari abang lalu pergi  
Adik rindu setiap hari  
Kerling danau di pagi hari  
Lonceng gereja di pagi hari  
Andai abang tak kembali  
Adik menunggu sampai mati  
Batu tandus di kebun anggur  
Pasir teduh di kebun anggur  
Pasir teduh di bawah nyiur  
Abang lenyap hatiku hancur  
Mengejar bayang di salju gugur*

*(Sitor Situmorang)*

3. Dari puisi di atas, tentukanlah citraan dan gaya bahasanya disertai kutipan!  
4. Coba kamu temukan informasi yang terdapat dalam grafik berikut ini, kemudian tulis uraian informasimu dalam bahasa yang baik dan mudah dimengerti!

### Masalah Kesejahteraan Sosial Anak di Jateng Tahun 2005



5. Bagaimana cara mengubah teks wawancara menjadi bentuk naratif atau cerita? Berikan penjelasan disertai dengan contoh!

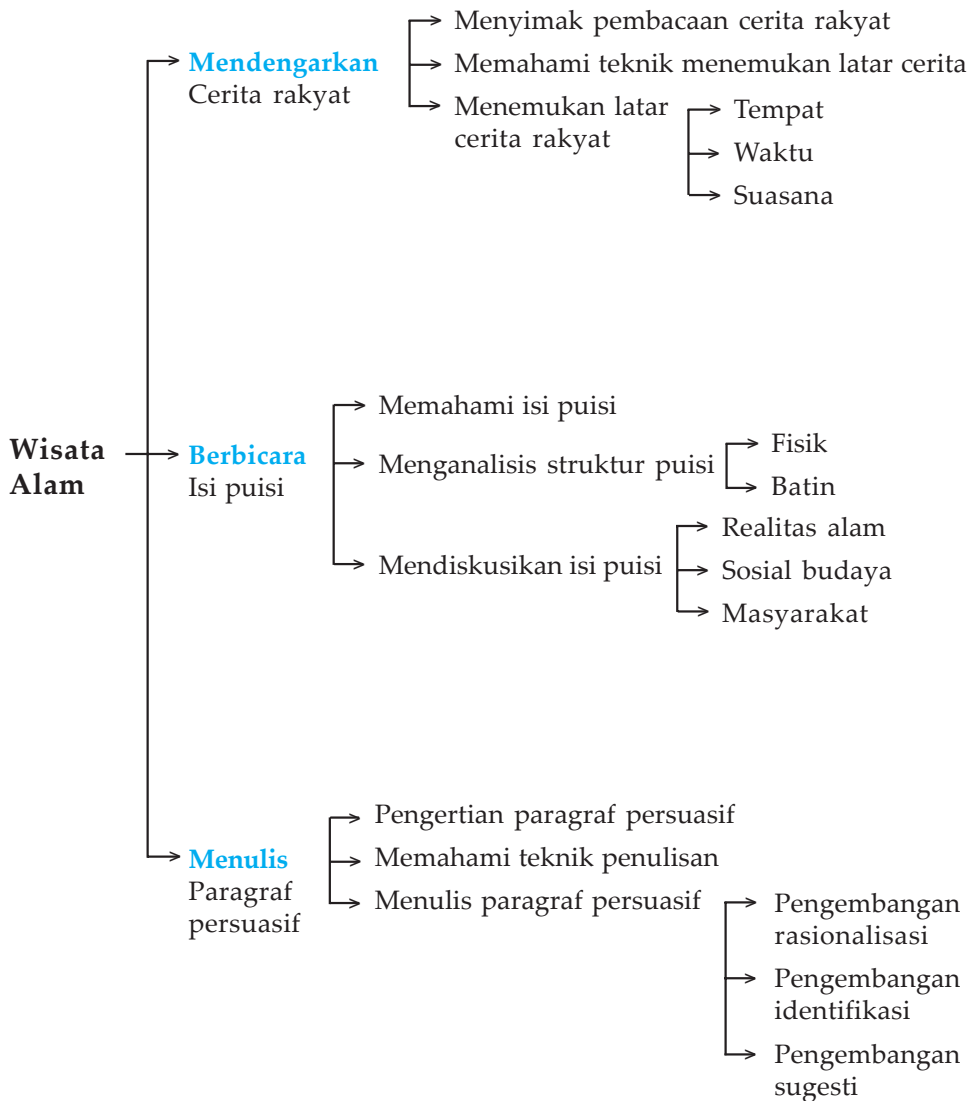
## Wisata Alam



### **Materi Pembelajaran**

- A. Mendengarkan Cerita Rakyat
- B. Realitas Alam, Sosial Budaya, dan Masyarakat dalam Puisi
- C. Menulis Paragraf Persuatif

# Peta Konsep



## A. Mendengarkan Cerita Rakyat

### 13.2 Mendengarkan (Sastra)

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu mampu menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman.

Tahukah kamu apa arti dari cerita rakyat? Cerita rakyat adalah salah satu sastra lama yang berkembang secara turun temurun di masyarakat lama dan bersifat klise. Kali ini kamu akan belajar memahami latar dalam cerita rakyat. Latar dalam cerita rakyat mencerminkan masyarakat lampau/tradisional. Untuk itu, mari kita pelajari bersama!

### 1. Pengertian Latar

Latar adalah tempat, suasana, ruang, dan waktu terjadinya cerita. Latar dapat bersifat nyata/fakta maupun imaji. Fungsi latar adalah memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita.

Latar pada cerita rakyat umumnya di sekitar istana, hutan, pedesaan, pegunungan, padepokan, atau di perairan.

### 2. Jenis-Jenis Latar

Latar/*setting* pada sebuah novel meliputi latar tempat, waktu, dan suasana.

- Latar tempat, yaitu penggambaran tempat atau lokasi kejadian dalam cerita. Misalnya: di hutan, di gunung, di jalan, dan sebagainya.
- Latar waktu, yaitu penggambaran mengenai waktu kejadian. Misalnya: pagi hari, malam hari, sore hari, dan sebagainya.
- Latar suasana, yaitu suasana yang menyertai sebuah cerita. Misalnya: keadaan sekitar tokoh. Namun budaya juga termasuk dalam latar ini.

**Tutuplah bukumu, kemudian dengarkanlah pembacaan cerita rakyat berikut oleh dua orang kawanmu!**

### Batu Golog

Cerita dari Nusa Tenggara Barat

Pada zaman dahulu di Daerah Padamara dekat Sungai Sawing, hiduplah sebuah keluarga miskin. Sang istri bernama Inaq Lembain dan sang suami bernama Amaq Lembain. Mata pencaharian mereka adalah buruh tani. Setiap



hari mereka berjalan ke desa-desa menawarkan tenaganya untuk menumbuk padi.

Kalau Inaq Lembain menumbuk padi, maka kedua anaknya menyertai pula. Pada suatu hari, ia sedang asyik menumbuk padi. Kedua anaknya ditaruhnya di atas sebuah batu ceper di dekat tempat ia bekerja.

Anehnya, ketika Inaq mulai menumbuk, batu tempat anaknya duduk makin lama makin menaik. Merasa seperti diangkat, maka anaknya yang sulung mulai memanggil ibunya: "Ibu batu ini makin tinggi." Namun sayangnya Inaq Lembain sedang sibuk bekerja dan tidak menghiraukan anaknya. Dijawabnya, "Anakku tunggulah sebentar, Ibu baru saja menumbuk," kata Inaq tanpa memerhatikan anaknya.



Begitulah yang terjadi secara berulang-ulang. Batu ceper itu makin lama makin meninggi hingga melebihi pohon kelapa. Kedua anak itu kemudian berteriak sejadi-jadinya. Namun, Inaq Lembain tetap sibuk menumbuk dan menampi beras. Suara anak-anak itu makin lama makin sayup. Akhirnya suara itu sudah tidak terdengar lagi.

Batu Goloq itu makin lama makin tinggi. Hingga membawa kedua anak itu mencapai awan. Mereka menangis sejadi-jadinya. Barulah Inaq Lembain tersadar, bahwa kedua anaknya sudah tidak ada. Mereka dibawa naik oleh Batu Goloq.

Inaq Lembain menangis tersedu-sedu. Ia kemudian berdoa agar dapat mengambil anaknya. Syahdan, doa itu terjawab. Ia diberi kekuatan gaib. Dengan sabuknya ia akan dapat memenggal Batu Goloq itu. Ajaib, dengan menebaskan sabuknya. Batu itu terpenggal menjadi tiga bagian. Bagian pertama jatuh di suatu tempat yang kemudian diberi nama Desa Gembong karena menyebabkan tanah di sana bergetar. Bagian kedua jatuh di tempat yang diberi nama Dasan Batu oleh karena ada orang yang menyaksikan jatuhnya penggalan batu ini. Dan potongan terakhir jatuh di suatu tempat yang menimbulkan suara gemuruh, sehingga tempat itu diberi nama Montong Teker.

Sementara kedua anak itu tidak jatuh ke bumi. Mereka telah berubah menjadi dua ekor burung. Anak sulung berubah menjadi burung Kekuwo dan adiknya berubah menjadi burung Kelik. Oleh karena keduanya berasal dari manusia, maka kedua burung itu tidak mampu mengerami telurnya.

*Sumber: Cerita Rakyat Nusantara, Djabatan*



## Tugas Mandiri

1

*Kerjakan di buku tugasmu!*

Dari hasil simakanmu mengenai cerita rakyat di atas, coba kamu jawab pertanyaan berikut!

1. Siapa saja tokoh cerita dan bagaimana watak/karakternya?
2. Apa tema yang diangkat dalam cerita di atas?
3. Bagaimana jalan cerita dalam cerita rakyat di atas?
  - a. Bagian awal cerita.
  - b. Bagian inti cerita.
  - c. Bagian akhir cerita.
4. Menurutmu, apakah isi cerita rakyat tersebut logis? Berikan alasanmu!
5. Pesan atau hikmah apa yang dapat kamu ambil dari cerita tersebut? Berikan alasanmu!



## Tugas Kelompok

1

- A. Dari hasil simakanmu mengenai cerita rakyat di atas, coba kerjakan latihan berikut!
1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari empat anggota.
  2. Coba diskusikan dan analisis mengenai latar ceritanya!
  3. Gunakan format berikut.

No.	Jenis Latar	Penjelasan dari Cerita Rakyat Batu Golog
1.	Tempat	.....
2.	Waktu	.....
3.	Suasana	.....

- B. Carilah cerita rakyat Nusantara di buku, koran, majalah, atau internet. Kemudian diskusikan jenis latarnya!

1. Carilah sebuah cerita rakyat yang berkembang di Nusantara.
2. Tulislah ringkasan ceritanya.
3. Bacakan di depan kelas untuk diperdengarkan.
4. Teman yang lain menganalisis latar ceritanya.

## B. Realitas Alam, Sosial Budaya, dan Masyarakat dalam Puisi

### 14.2 Berbicara (Sastra)

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat melalui diskusi.

Kamu tentu ingat bahwa karya sastra bentuk puisi adalah karya yang menggunakan bahasa yang pekat dan padat isi. Oleh penyair, kata-kata dalam puisi merupakan sarana sebagai media ekspresi tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan pengalaman yang terjadi di sekitarnya. Penyair menuangkan beragam ekspresi lewat kata-kata yang memiliki lambang atau simbol. Jika kamu ingin memahami isi puisi dari seorang penyair, maka kamu harus menerjemahkan kata-kata yang bersimbol tersebut.

*Bagaimana caranya?*

Caranya dengan menelaah struktur pembangunan puisi.

*Apa sajakah struktur puisi itu?*

Struktur puisi ada dua, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi adalah bagaimana kecakapan/kreativitas penyair dalam menciptakan puisi. Bagaimana menciptakan pengimajinasian, gaya bahasa, kata-kata dikonkretkan, dan bagaimana menciptakan lambang atau kiasan. Struktur batin puisi meliputi tema/pokok persoalan, perasaan, nada, amanat dalam puisi. Struktur fisik dan struktur batin puisi merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya untuk membentuk puisi.

Nah, pada pelajaran ini kamu akan berlatih untuk mendiskusikan isi puisi dengan realitas tema yang diangkat. Tema-tema yang diangkat penyair antara lain ketuhanan, kemanusiaan, keindahan alam, percintaan, dan sebagainya. Menarik bukan?

Perhatikan contoh berikut ini!

### Aku

*Kalau sampai waktuku  
'Ku mau tak seorang'kan merayu  
Tidak juga kau*

*Tak Perlu sedu sedan itu  
Aku ini binatang jalang  
Dari kumpulannya terbuang*

*(Chairil Anwar)*

Dari penggalan puisi di atas kamu harus menerjemahkan bait-bait puisi dengan penuh pemahaman. Puisi di atas mengisahkan mengenai kebebasan seseorang yang tidak ingin terikat aturan-aturan tertentu di masyarakat.

Puisi "Aku" di atas mengisahkan bahwa penyair merasa jika sudah tiba waktunya, penyair ingin ia bebas pergi mengembara dan teguh pada pendirian tanpa seorang pun bisa membujuknya. Ia merasa keputusannya sudah bulat. Tidak perlu ditangisi atau ada yang sedih. Ia merasa sudah tidak berguna lagi bagi lingkungannya.

Sebagai latihan, coba kamu pahami isi puisi berikut!

### Nyanyian Pagi Hari



Dekapkan pada hati :

*Rumput-rumputmu, gunung-gunungmu*

*Tuang dan basuh muka dengan linang embunmu*

*Nyaman air tercuci kaki berderai kerikil kali*

*Lebih indah dari impian, kenyataan di luar impian*

*Musik-musik abadi terekam pada pohonan, burung-burung dan gerciknya air*

Cat-cat perbah dusta tersapu tangan-tangan mulia  
Tangan yang lunak dan lembut penuh kasih dan cinta  
Tangan-tangan alam raya teduh dan nikmat  
Tangan-tangan alam semesta, alam tempat kita berlindung  
Tempat kita bertumpu  
Tempat kita berumah  
Memasak dan menanak

Alam tempat istri-istri setia yang menuang teh buat suaminya  
Alam tempat bermain-main berlari dan berguling  
Alam tempat melindungi hak, kolam yang adil, tempat ikan-ikan berenang  
Tempat alam tamasya dan bergembira  
Alam tempat bekerja alam tempat berjuang  
Alam tempat segala-galanya  
Dan tempat untuk pertama kali membilang: Aku Cinta!

Berilah mesin pada alam, berilah otak pada alam  
Berilah hati pada alam hati yang hening dan lembut  
Berilah segalanya daya upaya manusia daya mulia dan bijaksana  
Demi alam alam yang murni  
Berbondong-bondonglah dari Timur dari Barat  
Utara dan Selatan  
Tangan-tangan yang mengepal tinju terjulur ke udara  
Bagai bunga-bunga kuncup meledak oleh sinar-sinar matahari pagi

Sinar terang dan nyaman sinar yang tak pernah dusta  
Sinar yang mengandung muatan sinar yang membangkit kerja  
Sinar segar yang sehat sinar yang sepi penyakit  
Sinar yang memberi semangat, sinar otot-otot kuat  
Sinar gemuk dan makmur sinar yang memberi santapan pada perut yang lapar  
Sinar-sinar keluarga, sinar suami istri, sinar yang memberi mainan pada anak  
yang menangis.

Sinar segala-galanya, sinar yang menerangi relung-relung yang paling gelap

Dekapkan, dekapkan pada hati  
Rumput hijaumu  
Gunung birumu  
Dan langit yang bagai telur

(Dodong Dwiwapradja)



## Tugas Kelompok 2

1. Coba kamu diskusikan bersama enam orang kawanmu mengenai isi puisi di atas.
2. Diskusikan hal-hal yang berkaitan dengan realitas kehidupan yang diangkat! Berikan uraian secukupnya.
3. Coba diskusikan mengenai majas dan citraan yang digunakan.
4. Tunjukkan keindahan pilihan kata, penggunaan lambang, dan simbol dalam puisi.
5. Cobalah untuk menyimpulkan isinya dengan kalimatmu sendiri.
6. Laporkan hasil diskusimu kepada gurumu.



## Tugas Kelompok 3

1. Berkunjuglah ke perpustakaan sekolahmu!
2. Carilah masing-masing satu puisi yang bertema berikut ini.
  - a. Alam
  - b. Sosial budaya
  - c. Kemasyarakatan
3. Diskusikan dan analisislah unsur-unsur isi dan tema yang diangkat dengan realitas kehidupan sekarang ini.
4. Sampaikan hasilnya di depan kelompok lain.
5. Tuliskan hasil diskusi kelompok dan laporkan kepada gurumu.



## Sudut Bahasa

### Konjungsi (Kata sambung)

Konjungsi adalah kata tugas yang berfungsi untuk menghubungkan dua satuan bahasa yang sama. Ada lima jenis konjungsi berdasarkan satuan bahasa yang dihubungkan, yaitu sebagai berikut.

1. Konjungsi koordinatif yaitu konjungsi yang berfungsi menghubungkan satuan bahasa yang setara.

**Contoh:** konjungsi koordinatif menjumlahkan

- Ayah *dan* ibu duduk di teras.

- Konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi yang berfungsi menghubungkan dua satuan bahasa yang tidak setara.

**Contoh:** konjungsi subordinatif menyatakan keterangan

- Sejak ia menjadi pengusaha yang sukses, ia jarang pulang ke desa.

- Konjungsi korelatif, yaitu konjungsi yang berfungsi menghubungkan dua satuan kalimat/bahasa yang memiliki status sintaksis sama.

**Contoh:** Baik Anwar maupun adiknya tidak suka merokok.

- Konjungsi antarkalimat, yaitu konjungsi yang menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain.

**Contoh:** - Semua anak-anak tidak mampu mengerjakan soal itu.

- Rio mampu mengerjakan soal itu.

- Semua anak tidak mampu mengerjakan soal itu, kecuali anak yang bernama Rio.

- Konjungsi antarparagraf adalah konjungsi yang menghubungkan paragraf satu dengan paragraf berikutnya.

**Contoh:**

*Namun*, ia tetap sekolah. Ia tidak pernah menyerah meskipun ia harus bekerja keras untuk membiayai hidupnya sendiri.

### Tugas Mandiri

3

Kerjakan di buku tugasmu!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

- Sebut dan jelaskan konjungsi koordinat (setara) berikut!

No.	Unsur	Kalimat 1	Kalimat 2
1.	Penjumlahan	.....	.....
2.	Pertentangan	.....	.....
3.	Urutan	.....	.....
4.	Pilihan	.....	.....
5.	Menyangatkan	.....	.....
6.	Sebab	.....	.....

- Buatlah kalimat-kalimat dengan konjungsi korelatif berikut!
  - Entah . . . entah.
  - Baik . . . maupun.
  - Sedemikian . . . sehingga.
  - Jangankan . . . pun . . . .
  - Bukan . . . tetapi . . . .
- Carilah karangan/wacana di koran atau buku yang menggunakan konjungsi antarkalimat!
- Tuliskan lima contoh penggunaan konjungsi antarparagraf!



**Bentuklah kelompok yang beranggotakan 3–4 siswa. Tugas setiap kelompok adalah sebagai berikut.**

1. Mencari wacana yang terdiri dari 8–12 paragraf. Tentukan jenis-jenis konjungsi yang ada dalam wacana tersebut beserta nosinya.
2. Klasifikasikan jenis-jenis konjungsi, baik koordinatif, subordinatif, korelatif, antarkalimat, maupun antarparagraf.
3. Menemukan preposisi yang terdapat pada wacana tersebut.

## C. Menulis Paragraf Persuatif

### 12.2 Menulis

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuatif.

Pada pelajaran yang lalu, kamu telah mempelajari tentang menulis jenis-jenis paragraf (naratif, ekspositif, dan argumentatif). Dan sekarang kamu diajak untuk mempelajari lagi mengenai menulis paragraf jenis persuatif. Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan paragraf persuatif? Apa saja tujuannya? Bagaimana teknik penulisannya? Mari kita pelajari bersama!

### 1. Pengertian Paragraf Persuatif

Paragraf persuatif adalah sebuah paragraf yang bertujuan untuk memengaruhi, mengajak, membujuk, atau menghimbau pembaca untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh penulis. Dalam paragraf persuatif biasanya disertakan fakta, data, alasan, gambaran, dan bukti dari penulis sebagai upaya untuk membujuk atau mengajak pembaca.

### 2. Teknik Penulisan

Teknik penulisan dalam paragraf persuatif terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Pada bagian pendahuluan terdiri atas beberapa kalimat pendapat atau gagasan yang ingin disampaikan penulis



kepada pembacanya. Pada bagian isi terdiri atas bukti, data, gambar, fakta, dan alasan dari penulis dalam upaya untuk membujuk atau mengajak pembaca. Pada bagian penutup terdiri dari kesimpulan yang berupa ajakan, himbauan, dan bujukan penulis kepada pembacanya. Biasanya menggunakan kata-kata ajakan, antara lain *mari, ayo, segera, lekaslah*, dan sebagainya.

### 3. Pola Pengembangan Paragraf Persuatif

Pola pengembangan dalam paragraf persuatif ada tiga jenis, yaitu rasionalisasi, identifikasi, dan sugesti.

Pengembangan *rasionalisasi*, yaitu pengembangan dengan metode uraian menggunakan ide atau gagasan yang bersifat rasional, logis, dan masuk akal saat memberikan argumen atau alasan dalam membujuk.

Pengembangan secara *identifikasi*, yaitu pengembangan dengan cara penulis mempelajari dahulu objek atau permasalahan yang terjadi/berkembang di masyarakat, kemudian mengangkat dalam bentuk tulisan, berupa ajakan atau memengaruhi. Dalam hal ini penulis berpihak kepada pembaca.

Pengembangan *sugesti*, yaitu pengembangan dengan berdasar untuk memengaruhi, membujuk, atau mengajak pembaca saja tanpa diperlukan adanya argumen, bukti, dan data dalam upaya untuk membujuk.

**Bacalah dan pahami contoh paragraf persuatif di bawah ini, kemudian kerjakan tugas-tugas di bawahnya.**

#### Berwisata di Bandar Lampung

Menikmati keindahan Kota Bandar Lampung akan terasa lebih afdal jika Anda nikmati dari kawasan Bukit Randu. Di wilayah ini berdiri sejumlah hotel dan restoran yang memanjakan para wisatawan ketika berlibur dengan berbagai fasilitas menarik.

Berdasarkan informasi dari warga, Bukit Randu diambil dari nama sebuah bukit yang terkenal dengan Daerah Umbul Kapuk atau pohon randu. Bukit yang ada di tengah Kota Bandar Lampung pada ketinggian 200 meter dari permukaan laut.

Jika Anda ingin mencari oleh-oleh khas Lampung, Jalan Teluk Betung adalah tempatnya. Di jalan yang berjarak sekitar 500 meter dari Bukit Randu ini berdiri beberapa warung yang menjual makanan asli Lampung. Di antaranya kopi bubuk dan keripik pisang.



**Gambar 9.1** Bukit Randu Bandar Lampung.

Sumber: www.bkp.go.id

Oleh-oleh khas Lampung juga banyak dijumpai di Pasar Bambu Kuning. Di sini, banyak dijual beragam kebutuhan warga. Salah satu barang yang menarik dan layak untuk Anda jadikan kenang-kenangan adalah kain tapis. Kain khas Lampung ini dijual dengan harga bervariasi, tergantung corak dan proses membuatnya.

#### Tugas Mandiri

4

*Kerjakan di buku tugasmu!*

1. Dari teks wacana persuatif di atas, coba kamu tunjukkan bagian pendahuluan, isi, dan penutup karangan!
2. Apa keistimewaan Kota Bandar Lampung?
3. Tunjukkan bagian karangan di atas, pernyataan yang bersifat membujuk!
4. Tunjukkan bagian karangan di atas yang berisi data atau bukti untuk upaya membujuk pembaca!
5. Simpulkan isi karangan persuatif di atas!

#### Tugas Mandiri

5

*Kerjakan di buku tugasmu!*

1. Tulislah karangan sebanyak enam paragraf berjenis persuatif.
2. Tulis dengan tema pariwisata Nusantara.
3. Gunakan salah satu pengembangan paragraf persuatif di atas.
4. Susunlah kerangka karangan terlebih dahulu.
5. Kembangkan menjadi bentuk yang utuh.
6. Tukarkan dengan teman yang lain untuk disunting dan diberi masukan.
7. Perbaiki karanganmu berdasarkan masukan dari kawan.

## Rangkuman

- Latar dalam suatu karya sastra meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.  
Latar dalam cerita rakyat biasanya di sekitar istana, di hutan, pegunungan, dan terjadi pada waktu/masyarakat lampau.
- Untuk memahami sebuah puisi, kamu harus menelaah isinya dari struktur fisik dan struktur batin puisi. Dari kedua struktur tersebut akan ditemukan realitas isi puisi dengan kehidupan sekitar (alam, sosial, masyarakat).
- Paragraf persuatif adalah paragraf yang bertujuan untuk memengaruhi, mengajak, membujuk, dan menghimbau pembaca.

## Refleksi

- Sudahkah kamu mampu menjelaskan latar tempat, waktu, dan suasana pada sebuah cerita rakyat?
- Sudah bisakah kamu mendiskusikan isi puisi yang berkaitan dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat?
- Paragraf persuatif beragam pengembangannya. Sudahkah kamu mampu menulis paragraf persuatif yang baik?



## Latih Kemampuan

*Kerjakan di buku tugasmu!*

1. Pahamiilah cerita berikut, kemudian tentukankah hal-hal yang menarik dari latar ceritanya! Latar cerita meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana!

### **Suri Ikun dan Dua Burung** Cerita dari Nusa Tenggara Timur

Pada zaman dahulu, di Pulau Timor hiduplah seorang petani dengan isteri dan empat belas anaknya. Tujuh orang anaknya laki-laki dan tujuh orang perempuan.

Walaupun mereka memiliki kebun yang besar, hasil kebun tersebut tidak mencukupi kebutuhan keluarga tersebut. Sebabnya adalah tanaman yang ada sering dirusak oleh seekor babi hutan.

Petani tersebut menugaskan pada anak laki-lakinya untuk bergiliran menjaga kebun mereka dari babi hutan. Kecuali Suri Ikun, keenam saudara laki-lakinya adalah penakut dan dengki. Begitu mendengar dengusan babi hutan, maka mereka akan lari meninggalkan kebunnya.

Lain halnya dengan Suri Ikun, begitu mendengar babi itu datang, ia lalu mengambil busur dan memanahnya. Setelah hewan itu mati, ia membawanya ke rumah. Di sana sudah menunggu saudara-saudaranya.

Saudaranya yang tertua bertugas membagi-bagikan daging babi hutan tersebut. Karena dengki, ia hanya memberi Suri Ikun kepala dari hewan itu. Sudah tentu tidak banyak daging yang bisa diperoleh dari bagian kepala.

Selanjutnya, ia meminta Suri Ikun bersamanya mencari gerinda milik ayahnya yang tertinggal di tengah hutan. Waktu itu hari sudah mulai malam.

Hutan tersebut menurut cerita di malam hari dihuni oleh para hantu jahat. Dengan perasaan takut ia pun berjalan mengikuti kakaknya. Ia tidak tahu bahwa kakaknya mengambil jalan lain yang menuju ke rumah.

Tinggallah Suri Ikun yang makin lama makin masuk ke tengah hutan. Berulang kali ia memanggil nama kakaknya. Panggilan itu dijawab oleh hantu-hantu hutan. Mereka sengaja menyesatkan Suri Ikun.

Setelah berada di tengah-tengah hutan lalu, hantu-hantu tersebut menangkapnya. Ia tidak langsung dimakan, karena menurut hantu-hantu itu ia masih terlalu kurus.

Ia kemudian dikurung di tengah gua. Ia diberi makan dengan teratur. Gua itu gelap sekali. Namun untungnya ada celah di sampingnya, sehingga Suri Ikun masih ada sinar yang masuk ke dalam gua.

Dari celah tersebut Suri Ikun melihat ada dua ekor anak burung yang kelaparan. Ia pun membagi makanannya dengan mereka. Setelah sekian tahun, burung-burung itu pun tumbuh menjadi burung yang sangat besar dan kuat. Mereka ingin membebaskan Suri Ikun.

Pada suatu ketika, hantu-hantu itu membuka pintu gua, dua burung tersebut menyerang dan mencederai hantu-hantu tersebut. Lalu mereka menerbangkan Suri Ikun ke daerah yang berbukit-bukit tinggi.

Dengan kekuatan gaibnya, burung-burung tersebut menciptakan istana lengkap dengan pengawal dan pelayan istana. Di sanalah untuk selanjutnya Suri Ikun berbahagia.

*(Diadaptasi bebas dari Ny. S.D.B. Aman, "Suri Ikun and The Two Birds," Folk Tales From Indonesia, Jakarta: Djambatan, 1976).*

2. Dari cerita nomor 1 di atas, tentukanlah para tokoh dan wataknya, tema, dan amanat ceritanya!

3. Baca dan pahami puisi berikut, kemudian tentukanlah keindahan puisi dan isi puisi!

### **Kahilangan Mestika**

Sepoi berhembus angin menyejuk diri  
Kelana termenung  
Merenung air  
Lincak bermain ditimpa sinar

Hanya sebuah bintang  
Kelip kemilau,  
Tercapak dilangit  
tidak berteman

Hatiku, hatiku,  
Belumkah belum sejuk dibuai bayu,  
Girang beriak mencotoh air,

Atau laksana bintang biarpun sunyi,  
tetap bersinar-sinar  
Petunjuk nelayan di samudera lautan?

*(A. Kartahadimadja)*

4. Tulislah jenis paragraf persuasif yang bertopik mengenai pariwisata Nusantara dengan pola pengembangan:
- rasionalisasi,
  - identifikasi,
  - sugesti.
5. Buatlah kalimat dengan konjungsi berikut ini!
- baik . . . maupun . . . .
  - tidak . . . melainkan . . . .
  - jangan . . . pun . . . .
  - tidak . . . tetapi . . . .

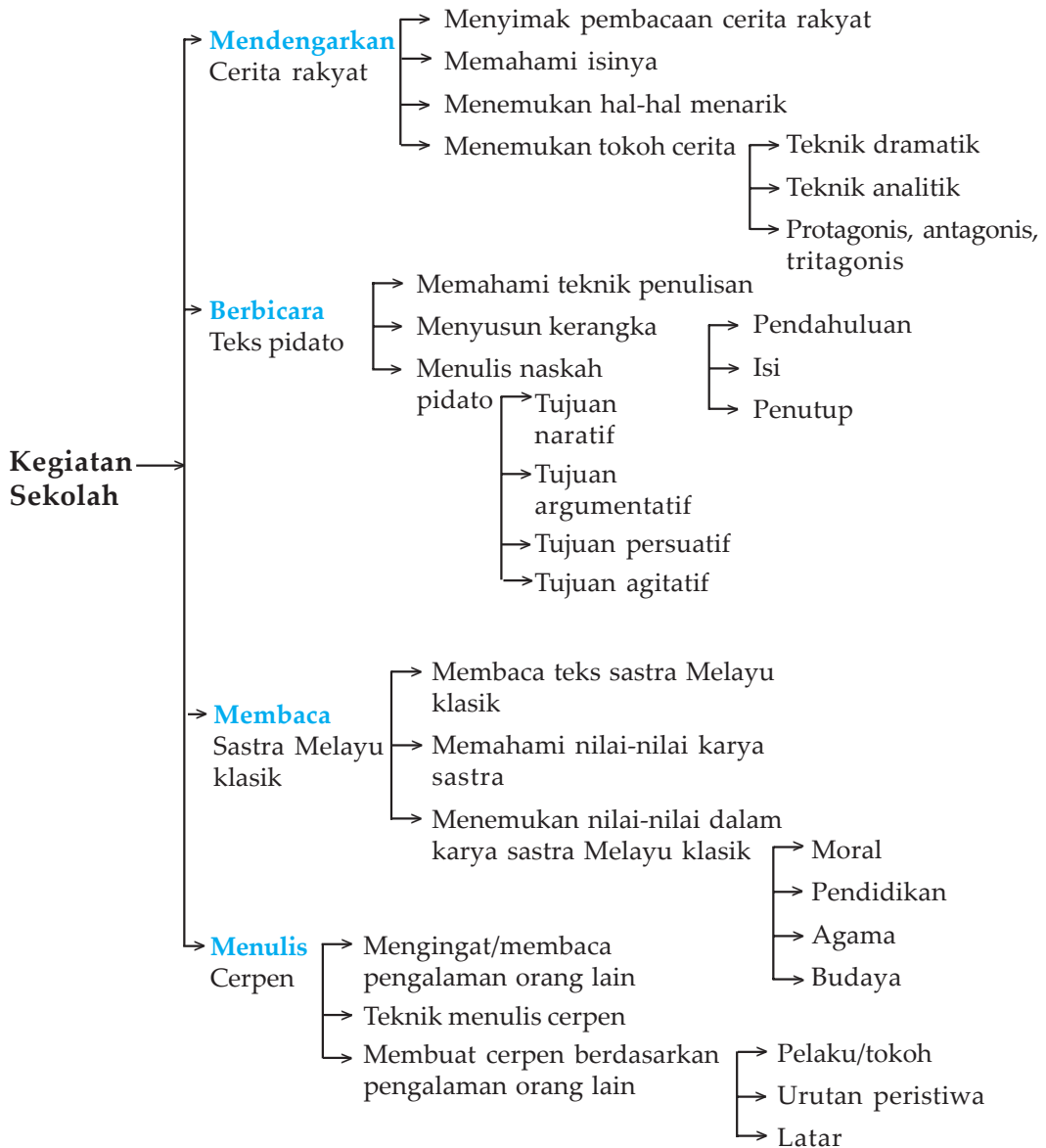
## Kegiatan Sekolah



### **Materi Pembelajaran**

- A. Menganalisis Tokoh Cerita Rakyat
- B. Menulis Naskah Pidato
- C. Menemukan Nilai-Nilai dalam Karya Sastra Melayu Klasik
- D. Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain

# Peta Konsep





## A. Menganalisis Tokoh Cerita Rakyat

### 13.1 Mendengarkan (Sastra)

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman.

Mari mengulang pelajaran yang lalu mengenai pemahaman tentang cerita rakyat Nusantara. Kemudian menganalisis hal-hal yang menarik dari cerita rakyat yang didengar. Pelajaran ini akan mengajakmu belajar memahami hal menarik dari tokoh ceritanya.

Bagaimana menganalisis tokoh dalam cerita rakyat?

### 1. Macam-Macam Karakter Tokoh

Penokohan dalam suatu cerita ada tiga macam, yaitu tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis. Karakter tokoh disebut juga penokohan. Penokohan adalah gambaran dan pelukisan sifat, watak, dan karakter pelaku dalam cerita.

- Tokoh protagonis yaitu tokoh yang memiliki karakter baik, disukai, dan diidolakan pembaca atau pendengarnya.
- Tokoh antagonis yaitu tokoh yang memiliki perwatakan tidak baik, dibenci pembaca atau pendengarnya.
- Tokoh tritagonis, yaitu tokoh pembantu yang bersifat netral, baik bagi tokoh antagonis maupun protagonis.

### 2. Teknik Menganalisis Tokoh

Menganalisis disebut juga mengidentifikasi. Identifikasi karakter tokoh artinya menggambarkan karakter seorang tokoh pada suatu cerita. Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi tokoh ada dua macam, yaitu teknik analitik dan dramatik.

- Teknik analitik, yaitu karakter tokoh diceritakan secara langsung oleh pengarangnya.

#### Contoh:

Di sebuah desa pinggiran hutan, tinggallah seorang janda dengan anak gadisnya yang cantik. Meski berwajah rupawan, gadis itu amat rendah diri. Ia malu karena warna kulitnya sering berubah-ubah. Kalau duduk di atas rumput, kulitnya menjadi hijau. Kalau makan sawo, kulitnya berwarna cokelat. Terkena sinar matahari pagi, kulitnya menjadi kuning. Gadis itu paling merasa sedih jika ia berada di tempat gelap. Kulitnya seketika menjadi hitam legam. Karena warna kulitnya sering berubah-ubah, ia dijuluki Putri Warna-Warni.

- b. Teknik dramatik, yaitu karakter tokoh diungkapkan melalui penggambaran fisik, lingkungan, dialek/bahasa, pola pikir, dan sebagainya.

**Contoh:**

Pada zaman dahulu di Tondano hiduplah seorang pemburu perkasa yang bernama Sigarlaki. Ia sangat terkenal dengan keahliannya menombak. Tidak satupun sasaran yang luput dari tombakannya.

Sigarlaki mempunyai seorang pelayan setia yang bernama Limbat. Hampir semua pekerjaan yang diperintahkan oleh Sigarlaki dikerjakan dengan baik oleh Limbat. Meskipun terkenal sebagai pemburu yang handal, pada suatu hari mereka tidak berhasil memperoleh satu ekor binatang buruan. Kekesalannya akhirnya memuncak ketika si Limbat melaporkan kepada majikannya bahwa daging persediaan mereka di rumah sudah hilang dicuri orang.

Tanpa pikir panjang, si Sigarlaki langsung menuduh pelayannya itu yang mencuri daging persediaan mereka. Si Limbat menjadi sangat terkejut. Tidak pernah diduga majikannya akan tega menuduh dirinya sebagai pencuri.

Gurumu akan memutarakan VCD tentang cerita rakyat, namun jika tidak ada, tutuplah bukumu kemudian dengarkanlah pembacaan cerita rakyat berikut yang akan dibacakan oleh dua orang kawanmu!

### **Manik Angkeran Asal Mula Selat Bali**

Pada zaman dulu di Kerajaan Daha hiduplah seorang Brahmana yang bernama Sidi Mantra yang sangat terkenal kesaktiannya. Sanghyang Widya atau Batara Guru menghadihainya harta benda dan seorang istri yang cantik. Mereka memiliki seorang anak bernama Manik Angkeran.

Meskipun Manik Angkeran seorang pemuda yang gagah dan pandai, namun dia mempunyai sifat yang kurang baik, yaitu suka berjudi. Dia sering kalah, sehingga dia mempertaruhkan harta kekayaan orang tuanya, bahkan berhutang pada orang lain. Karena tidak dapat membayar utang, dia meminta bantuan ayahnya untuk berbuat sesuatu. Sidi Mantra berpuasa dan berdoa, memohon pertolongan dewa-dewa. Tiba-tiba dia mendengar suara, “Hai, Sidi Mantra, di kawah Gunung Agung ada harta karun yang dijaga seekor naga yang bernama Naga Besukih. Pergilah ke sana dan mintalah supaya dia mau memberi sedikit hartanya.”

Sidi Mantra pergi ke Gunung Agung dengan mengatasi segala rintangan. Sesampainya di tepi kawah Gunung Agung, dia duduk bersila. Sambil membunyikan genta dia membaca mantra dan memanggil nama Naga Besukih. Tidak lama kemudian, sang Naga keluar. Setelah mendengar maksud kedatangan Sidi Mantra, Naga Besukih menggeliat dan dari sisiknya keluar emas dan intan.

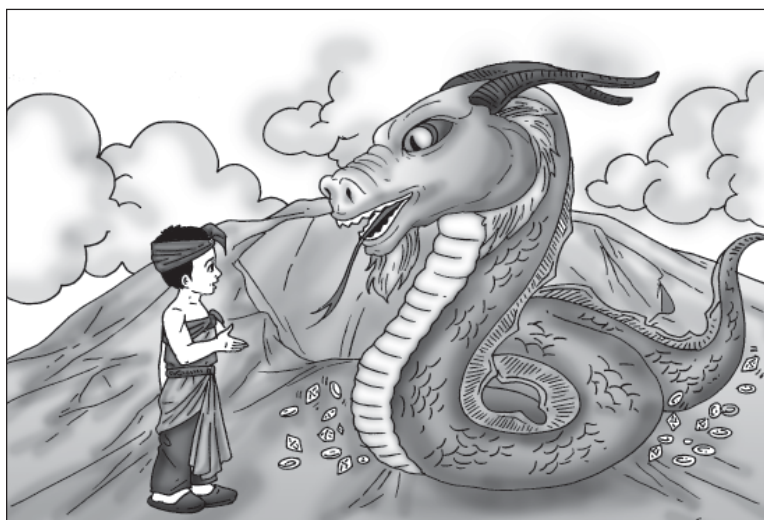
Setelah mengucapkan terima kasih, Sidi Mantra mohon diri. Semua harta benda yang didapatnya diberikan kepada Manik Angkeran dengan harapan dia tidak akan berjudi lagi. Tentu saja tidak lama kemudian, harta itu habis untuk taruhan. Manik Angkeran sekali lagi minta bantuan ayahnya. Tentu saja Sidi Mantra menolak untuk membantu anaknya.

Manik Angkeran mendengar dari temannya bahwa harta itu didapat dari Gunung Agung. Manik Angkeran tahu untuk sampai ke sana dia harus membaca mantra tetapi dia tidak pernah belajar mengenai doa dan mantra. Jadi, dia hanya membawa genta yang dicuri dari ayahnya waktu ayahnya tidur.

Setelah sampai di kawah Gunung Agung, Manik Angkeran membunyikan gentanya. Bukan main takutnya ia waktu ia melihat Naga Besukih. Setelah Naga mendengar maksud kedatangan Manik Angkeran, dia berkata, “Akan kuberikan harta yang kau minta, tetapi kamu harus berjanji untuk mengubah kelakuanmu. Jangan berjudi lagi. Ingatlah akan hukum karma.”

Manik Angkeran terpesona melihat emas, intan, dan permata di hadapannya. Tiba-tiba ada niat jahat yang timbul dalam hatinya. Karena ingin mendapat harta lebih banyak, dengan secepat kilat dipotongnya ekor Naga Besukih ketika Naga berputar kembali ke sarangnya. Manik Angkeran segera melarikan diri dan tidak terkejar oleh Naga. Tetapi karena kesaktian Naga itu, Manik Angkeran terbakar menjadi abu sewaktu jejaknya dijilat sang Naga.

Mendengar kematian anaknya, kesedihan hati Sidi Mantra tidak terkatakan. Segera dia mengunjungi Naga Besukih dan memohon supaya anaknya dihidupkan kembali. Naga menyanggupinya asal ekornya dapat kembali seperti sediakala. Dengan kesaktiannya, Sidi Mantra dapat memulihkan ekor Naga. Setelah Manik Angkeran dihidupkan, dia minta maaf dan berjanji akan menjadi orang baik. Sidi Mantra tahu bahwa anaknya sudah bertobat, tetapi dia juga mengerti bahwa mereka tidak lagi dapat hidup bersama.



“Kamu harus mulai hidup baru tetapi tidak di sini,” katanya. Dalam sekejap mata dia lenyap. Di tempat dia berdiri timbul sebuah sumber air yang makin lama makin besar sehingga menjadi laut. Dengan tongkatnya, Sidi Mantra membuat garis yang memisahkan dia dengan anaknya. Sekarang tempat itu menjadi selat Bali yang memisahkan Pulau Jawa dengan Pulau Bali.

Sumber: [www.ceritarakyatnusantara.co.id](http://www.ceritarakyatnusantara.co.id)

## Tugas Mandiri 1

*Kerjakan di buku tugasmu!*

Coba analisis hal-hal menarik dari cerita rakyat di atas berdasarkan format berikut ini!

No.	Unsur Cerita	Hal yang Menarik
1.	Tema	.....
2.	Amanat	.....
3.	Alur cerita	.....
	– Bagian awal	.....
	– Bagian inti	.....
	– Bagian akhir	.....
4.	Penokohan	.....
	– ....	.....
	– ....	.....
	– ....	.....
5.	Latar/ <i>setting</i>	.....
	– Suasana	.....
	– Tempat	.....
	– Budaya	.....
6.	Nilai-nilai kehidupan	.....

## Tugas Kelompok 1

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari empat anggota.
2. Rekamlah pembacaan cerita rakyat yang dibacakan oleh dua orang temanmu.
3. Putar rekaman tersebut di depan kelompok lain untuk didengarkan.
4. Sambil mendengarkan dan menunggu giliran, kelompok lain menemukan hal-hal yang menarik dari cerita rakyat yang didengarkan.
5. Berikan penjelasan/uraian secukupnya!

## B. Menulis Teks Pidato

### 12.4 Menulis

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu untuk menyusun teks pidato.

Pidato merupakan salah satu keterampilan berbicara di depan orang banyak (umum). Tujuan pidato adalah untuk menyampaikan suatu informasi atau gagasan tertentu. Sebelum orang berpidato, biasanya mereka menyusun naskah pidato terlebih dahulu. Tujuannya agar pidato yang mereka sampaikan dapat berjalan baik dan sukses. Untuk itu, diperlukan kepandaian dalam menulis sebuah pidato. Pada suatu acara, pernahkan kamu diminta untuk menyusun sebuah pidato? Bagaimana menyusun naskah pidato yang baik? Mari kita ikuti pelajaran ini!

### 1. Bagian-Bagian Teks Pidato

Naskah pidato terdiri atas tiga bagian. Bagian tersebut, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.

- a. Bagian pendahuluan, terdiri atas:
  - 1) salam pembuka,
  - 2) kata-kata sapaan dan penghormatan.
- b. Bagian isi, terdiri atas:
  - 1) pembuka isi pidato,
  - 2) isi pidato,
  - 3) harapan pembicara terhadap isi pidatonya.
- c. Bagian penutup, terdiri atas:
  - 1) doa (dalam suasana khusus dan jika diperlukan),
  - 2) permohonan maaf jika ada kesalahan,
  - 3) salam penutup.

Perhatikan contoh teks pidato berikut yang dibuat oleh siswa kelas XII SMA di Semarang yang akan pindah ke kota lain, yaitu Palembang.

- a { *Assalamu'alaikum wr. wb.* → ①  
Selamat siang.  
Yang terhormat Bapak Suratno selaku wali kelas, serta } ②  
Teman-temanku semua.

- b {  
 Maaf, saya kurang berani berbicara di depan teman-teman yang baik hati ini. Sebenarnya berat sekali bagi saya untuk mengatakannya. Tetapi seberat apapun memang saya harus katakan. Sebab hari ini merupakan kesempatan terakhir bagi saya di kelas ini. Mulai besok, saya sudah tidak menjadi siswa di kelas ini, karena akan pindah ke SMA 1 Palembang. Besok pagi saya bersama orang tua, dan dua adik saya akan berangkat dari Semarang ke Palembang. Ayah saya yang bertugas di BRI Semarang dipindahtugaskan ke Palembang. } ①
- {  
 Dalam kesempatan ini, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada kawan-kawan yang semuanya menjadi kawan saya yang baik. Banyak kenangan saya peroleh dari kawan-kawan. Banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang saya peroleh. Rasanya saya tidak dapat menghitung kebaikan teman-teman, baik dalam bermain dan belajar. Karena itu, saya sampaikan ucapan terima kasih yang tulus. } ②
- {  
 Selain itu, saya juga meminta maaf yang sebesar-besarnya bila selama berteman di sini saya sering melakukan kesalahan dan sering membuat kawan-kawan kecewa. Sekali lagi, saya minta maaf. Semoga teman-teman memaafkan. } ③
- c {  
 Akhirnya saya minta tambahan doa, semoga perjalanan saya ke Palembang besok pagi lancar dan selamat sampai tujuan. Semoga di Palembang saya segera mendapat teman-teman bermain dan belajar yang baik-baik seperti temanku di sini. Mohon maaf jika ada kata-kata saya yang tidak berkenan di hati teman-teman semua. } ①  
 } ②
- {  
 Sekian dan terima kasih. } ③  
 Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yustina Kelas XII-IPA-1

## 2. Tujuan Pidato

Seseorang menulis sebuah pidato mempunyai beberapa tujuan. Tujuan tersebut disusun berdasarkan topik yang diangkat. Adapun secara umum, tujuan dari penyusunan pidato adalah sebagai berikut.

- Tujuan naratif, yaitu berpidato untuk menyampaikan informasi melalui cerita kepada pendengar.

Contohnya pidato pada sambutan hari proklamasi kemerdekaan dengan menguraikan sejarah para pahlawan.

- Tujuan argumentatif, yaitu pidato yang bertujuan untuk meyakinkan kepada pendengar mengenai pendapat atau gagasannya disertai alasan atau argumen yang mendukung.

Contohnya pidato pembacaan program kerja Ketua Osis di sekolah.

- c. Tujuan persuasif, yaitu pidato yang bertujuan untuk memengaruhi, menghimbau, dan mengajak para pendengar untuk mengikuti apa yang disampaikan dalam berpidato.

Contohnya pidato pemilihan kepala daerah, pidato penyuluhan kesehatan, dan sebagainya.

- d. Tujuan agitatif, yaitu pidato yang bertujuan untuk mengobarkan semangat dan memperkuat mental pendengar untuk melakukan sesuatu.

Nah, kini kamu telah paham mengenai teknik menulis pidato dan bagaimana menulisnya. Coba kamu kerjakan latihan berikut ini!

## Tugas Mandiri

2

*Kerjakan di buku tugasmu!*

1. Coba kamu susun teks pidato yang bertopik seputar kegiatan sekolah.
2. Pilihlah salah satu tujuan pidato yang kamu inginkan.
3. Susun terlebih dahulu kerangkanya, kemudian kembangkanlah menjadi bentuk naskah pidato yang baik.
4. Tukarkan dengan teman lain untuk disunting dan diperbaiki.
5. Teman lain memberi penilaian dengan format sebagai berikut.

Nama Kawan	Penilaian					Masukan
	Isi Pidato	Bahasa	Ejaan	Urutan	Tujuan	
....	....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....	....
....	....	....	....	....	....	....

## Tugas Kelompok

2

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari lima anggota.
2. Susunlah teks pidato yang bertopik kebersihan di lingkungan sekolah.
3. Tujuan penulisan pidato adalah persuasif.
4. Gunakan bahasa yang baik disertai ungkapan yang menarik.
5. Susun kerangka terlebih dahulu, kemudian kembangkanlah.



## C. Menemukan Nilai-Nilai dalam Karya Sastra Melayu Klasik

### 15.2 Membaca (Sastra)

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra Melayu klasik.

Kali ini kamu akan diminta untuk membaca suatu karya sastra Melayu klasik, kemudian menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. *Nilai* adalah ajaran atau etika dalam kehidupan yang dapat dijadikan pelajaran bagi manusia.

Nilai-nilai dalam karya sastra Melayu klasik meliputi berikut ini.

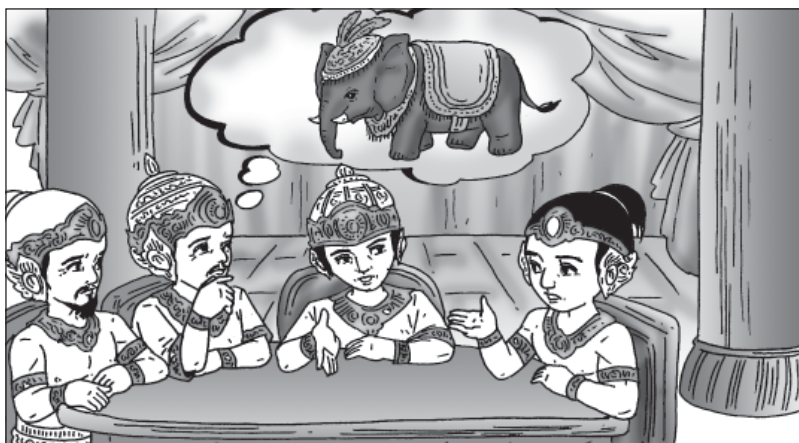
1. Nilai moral atau etika, adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat atau kelompok manusia tertentu.  
Jadi, ukuran nilai adalah baik dan buruk yang bersifat lokatif atau berdasarkan tempat tertentu. Pesan moral disampaikan dari perilaku, sikap, dan ucapan tokoh-tokohnya.
2. Nilai sosial, adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan masalah sosial. Jadi, berkaitan antara interaksi sosial antarmanusia, baik sebagai individu maupun kelompok.
3. Nilai budaya, adalah nilai yang berkaitan dengan kebudayaan, adat istiadat, ataupun kebiasaan suatu masyarakat.
4. Nilai estetika atau keindahan adalah nilai yang berkaitan dengan segi bahasa, baik majas, diksi, persamaan bunyi, maupun simbol atau lambang-lambang.
5. Nilai religius, adalah nilai-nilai ajaran kepercayaan atau ketuhanan yang dituangkan dalam karya sastra.

**Sebagai latihan, bacalah karya sastra Melayu klasik berikut, kemudian kerjakan tugas yang menyertainya!**

### Diangkat Kembali Menjadi Raja

...

Tersebutlah perkataan Baginda tatkala ia membuang dirinya itu. Berapa lamanya ia berjalan itu, maka Baginda pun sampailah kepada sebuah negeri yang amat besar kerajaannya. Maka Baginda pun duduklah di luar kota negeri itu. Syahdan, maka adalah raja di dalam negeri itu telah kembalilah ke Rahmatullah. Maka ia pun tidak beranak, seorang jua pun tiada. Maka segala menteri dan hulubalang dan orang besar-besar dan orang kaya-kaya dan rakyat sekaliannya



berhimpunlah dengan musyawarah mufakat sekaliannya akan membicarakan siapa juga yang patut dijadikan raja, menggantikan raja yang telah kembali ke Rahmatullah itu. Maka, di dalam antara menteri yang banyak itu ada seorang menteri yang tua berkata, katanya “Adapun hamba ini tua daripada tuan hamba sekalian. Jikalau ada gerangan bicara, mengapa segala saudaraku ini tiada hendak berkata?” Maka segala menteri dan hulubalang itu pun tersenyum seraya katanya, “Jika sungguh tuan hamba bersaudarakan hamba sekalian ini, dengan tulus dan ikhlas, hendaklah tuan hamba katakan, jika apa sekali pun.” Setelah itu, maka menteri tua itu pun berkatalah, katanya, “Bahwasanya hamba ini ada mendengar tatkala hamba lagi kecil dahulu perkataan marhum yang tua itu,” maka sabdanya, marhum itu, “Adapun akan negeriku ini, jikalau tiada lagi rajanya maka hendaklah dilepaskan Gajah kesaktian itu, barang siapa yang berkenan kepadanya ia itulah rajakan olehmu, supaya sentosa di dalam negeri ini.” Setelah didengar oleh sekalian menteri dan hulubalang itu akan menteri itu maka sekaliannya pun berkenanlah di dalam hatinya kata itu.

...

Hatta, maka pada ketika yang baik, maka Gajah kesaktian itu pun dikeluarkan oranglah dengan alatnya. Setelah sudah maka segala menteri dan hulubalang dan rakyat sekalian pun segeralah mengiringkan Gajah itu dengan alat kerajaan, daripada payung ubur-ubur dan hamparan. Setelah itu, maka seketika itu juga sampailah ia kepada tempat baginda dua suami istri itu.



Kalakian maka Baginda pun terkejut seraya menetapkan dirinya. Maka gajah itu pun segeralah datang menundukkan kepalanya, seolah-olah orang sujud rupanya kepada Baginda itu. Maka segala menteri dan hulubalang dan rakyat itu



pun bertelut menjunjung duli seraya berkata sembah, “Ya tuanku Syah Alam, patik sekalian memohonkan ampun beribu-ribu ampun ke bawah duli Syah Alam yang mahamulia. Adapun patik sekalian ini telah menyerahkan diri patik, dan negeri ini pun patik serahkan ke bawah Syah Alam.” Setelah Baginda mendengar demikian sembah sekalian mereka itu, maka Baginda pun terlalulah suka citanya seraya titahnya, “Hei sekalian Tuan-tuan, apa mulanya maka demikian halnya, Tuan-tuan ini?”

Maka sembah segala menteri dan hulubalang itu, “Ya Tuanku Syah Alam, adapun negeri patik ini telah tiadalah rajanya, telah sudah kembali ke Rahmatullah taala.” Maka dipersembahkannya daripada permulaannya datang kepada kesudahannya itu.

Syahdan, maka Baginda pun terlalulah suka cita hatinya mendengar sembah sekalian menteri dan hulubalang itu. Maka seketika Baginda pun menceritakan hal ikhwalnya pergi membuangkannya dirinya itu. Setelah segala menteri dan hulubalang dan rakyat sekaliannya mendengar cerita Baginda itu, maka mereka itu terlalulah suka cita hatinya. Maka katanya, “Raja besar juga rupanya duli Baginda ini.” Setelah sudah maka sembah segala menteri dan hulubalang dan rakyat sekalian itu, “Baiklah, segera Tuanku naik ke atas gajah ini, supaya patik sekalian mengiringkan Tuanku ke dalam negeri.

Alkisah, baginda dua suami istri pun naiklah ke atas gajah itu, maka perdana menteri pun mengembangkan payung kerajaan. Setelah sudah maka segala hulubalang pun mengerahkan segala rakyat memalu segala bunyi-bunyian, gegap gempita bunyinya terlalu ramainya. Maka baginda dua suami isteri itu pun diarak oranglah, lalu masuk ke dalam negeri diiringkan oleh segala menteri dan hulubalang, rakyat hina dina, kecil dan besar, tua dan muda sekaliannya.

Apabila sampailah ke istana, maka sekaliannya itu pun habislah menjunjung duli Baginda. Maka Baginda pun terlalu adilnya dan murahnyanya serta dengan tegur sapaanya akan segala rakyat, jikalau miskin kaya sekali pun sama juga kepadanya. Maka negeri itu pun sentosalah. Demikian adanya.

...

(Bunga Rampai dari Hikayat Lama)

### Tugas Mandiri

3

*Kerjakan di buku tugasmu!*

Tentukan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra Melayu klasik di atas!

No.	Nilai-Nilai	Penjelasan/Bukti dalam Cerita
1.	Religius	.....
2.	Moral	.....
3.	Estetika	.....
4.	Budaya	.....
5.	Moral	.....



### Tugas Kelompok

3

1. Apa tema dan amanat cerita dalam karya sastra Melayu klasik di atas?
2. Bagaimana latar ceritanya? Berikan penjelasanmu!
3. Tentukan para tokoh dan perwatakannya.
4. Bagaimana bahasa yang digunakan?
5. Menurutmu, bagaimana jalan ceritanya, uraikanlah:
  - a. bagian awal ceritanya,
  - b. bagian inti cerita,
  - c. bagian penutup cerita.
6. Bagaimanakah jalan pemecahan untuk mencari raja baru?
7. Menarikkah isi cerita dalam karya sastra Melayu klasik di atas?
8. Mungkinkah kisah dalam cerita di atas terjadi di masyarakat sekarang? Berikan penjelasanmu!

## D. Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain

### 16.2 Menulis

#### Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Pada pelajaran yang lalu kamu telah belajar menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Sekarang, kamu juga akan belajar lagi menulis cerpen, namun dari pengalaman orang lain.

Seperti pelajaran yang lalu, langkah-langkah menulis cerpen adalah sebagai berikut.

1. Ingat-ingatlah pengalaman orang lain, misalnya temanmu, saudaramu, atau keluargamu yang kamu anggap paling menarik.
2. Selain itu, cerita pengalaman orang lain dari surat kabar pun dapat kamu jadikan bahan untuk membuat cerpen.
3. Tentukanlah para tokoh-tokohnya, latar, atau lokasi peristiwa.
4. Rangkailah suatu cerita yang menarik dengan mengurutkan bagian awal cerita, inti cerita, dan penutup cerita.
5. Kamu dapat menempatkan posisimu sebagai sudut pandang orang pertama, kedua, atau ketiga.
6. Tulis cerpenmu dalam bahasa yang menarik seolah pembaca lain juga ikut merasakan dan terhibur.
7. Tutuplah dengan *ending* (akhir) cerita yang menarik bagi pembaca.



### Tugas Kelompok

4

#### Kerjakan bersama empat orang anggota

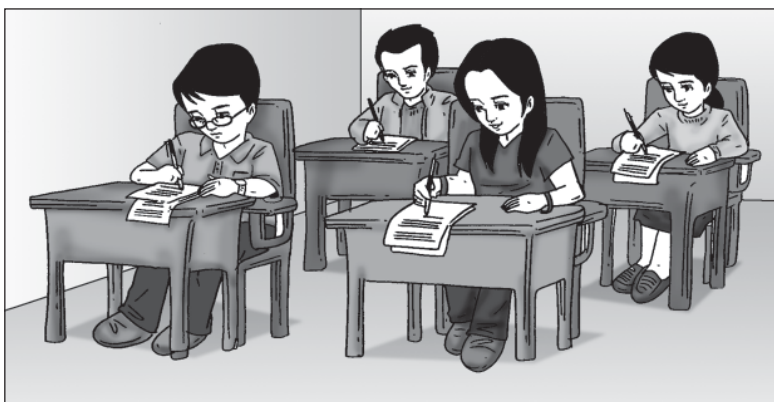
1. Sebagai sarana berlatih, coba kalian pahami cerita pengalaman dari orang lain dalam surat kabar cetak berikut, kemudian dengan langkah-langkah di atas susunlah menjadi sebuah cerpen.
2. Tulislah unsur-unsur intrinsiknya, yaitu;
  - a. tema
  - b. amanat
  - c. setting/latar: waktu, suasana, tempat
  - d. alur cerita: bagian awal, bagian inti, bagian penutup
  - e. nama tokoh dan wataknya
  - f. sudut pandang pengarang.
3. Selamat mengerjakan

### Deheman Mematikan dari Pak Dosen

Peristiwa ini terjadi ketika aku masih kuliah di Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) di Solo. Waktu itu, pukul 08.00 WIB, ada ujian mata kuliah Pengantar Ilmu Politik. Ada salah satu temanku yang sebenarnya cukup pandai, tetapi karena malas belajar, ia selalu minta bantuan jawaban kepadaku.

Pagi itu sebelum ujian, ia kelabakan dan memohon kepadaku agar nanti kalau ujian diberitahu jawabannya. “Git, tolong nanti pas ujian kamu duduknya di belakangku ya! Nanti kalau sukses beres pokoknya. Aku traktir sepuasnya,” ujarnya penuh harap. Sudah lazim di kalangan mahasiswa, kalau membantu jawaban teman dengan memakai kode-kode, misalnya dengan *mendehe* dan





*batuk*. Kalau jawabannya A, maka dehemnya satu kali bila jawabannya B dua kali dan seterusnya. Bila ada dosen pengawas lewat, biasanya dengan memberi kode batuk-batuk.

Tibalah saat ujian dimulai. Semua mahasiswa siap di kursi masing-masing. Ujian ditunggu oleh salah satu dosen yang cukup disiplin, ditakuti, dan dikenal sebagai dosen *killer*. Temanku yang mulai kesulitan segera bertanya kepadaku dengan mengacungkan jari di samping tempat duduk dan kadang diselingi dengan menulis nomor yang belum bisa dikerjakannya.

Akupun menjawab, “Heem...,” bila jawabannya A. Dan, “heem... heem...,” bila jawabannya B, dan seterusnya. Tetapi, betapa terkejut temanku, ketika ia baru memperlihatkan nomor di selembar kertas, tiba-tiba Pak Dosen dari belakang langsung bilang, “Heem... heem.”

Dan, belum hilang rasa terkejutnya, temanku langsung diinterogasi Pak Dosen. “Saudara yang berbaju merah, silakan saudara tumpuk pekerjaan Saudara di meja saya dan keluar dari ruangan ini!” bentak Pak dosen. Temanku terkejut tetapi terlambat. Ia tertangkap basah minta jawaban kepadaku. Untung aku tidak ikut disuruh keluar ruangan.

Semua mata menatap kepada temanku yang bersungut-sungut keluar ruangan dengan muka pucat tanpa senyum dan ekspresi wajahnya kelihatan jelek sekali. Beberapa menit setelah ujian selesai ia menemuiku. Aku masih tertawa mengingat kejadian itu dan melihat ekspresi mukanya.

“Git, kamu kok tega sama aku. Situasi baru gawat, kamu kok diam saja,” katanya protes.

“Sebentar dulu, lha yang *dehem* tadi bukan aku kok. Kamu tidak waspada,” jawabku. Teman-teman mahasiswa lain pun ikut tertawa ketika ketemu temanku itu. Makanya kalau mau ujian belajar! Jangan menggantungkan nasib pada *deheman* teman. Kalau ketahuan, yah... seperti lagunya Matta band.

(Sigit Priyono, *Tegalcitran*, Karangdowo Klaten, Jawa Tengah. *Republika*, 6 Januari 2008)

1. Kamu tentu pernah mendengarkan cerita pengalaman dari orang lain (teman, saudara, tetangga, atau yang lain).
2. Coba ingat-ingatlah cerita pengalaman tersebut, kemudian dengan langkah-langkah di atas susunlah menjadi sebuah cerpen.
3. Tulislah *setting* (waktu, suasana, tempat), alur (awal, inti, penutup), serta tokoh-tokohnya.
4. Tulis cerpenmu sebagus mungkin.
5. Posisikan dirimu sebagai orang pertama, kedua, atau ketiga.
6. Kemudian tukarkan dengan kawan yang lain untuk dicari unsur-unsur intrinsiknya.

## Rangkuman

- Macam-macam penokohan antara lain protagonis, antagonis, dan tritagonis.  
Dalam cerita rakyat biasanya tokoh protagonis dianggap sebagai manusia yang super, sakti, dan memiliki kelebihan tertentu.
- Tujuan dari penyusunan naskah pidato antara lain tujuan naratif, argumentatif, persuasif, dan agitatif.
- Nilai-nilai dalam karya sastra Melayu klasik meliputi nilai religius, moral, etika, budaya, dan estetika.
- Cerita pengalaman dari orang lain dapat dijadikan ide untuk menulis sebuah cerpen. Syaratnya harus ada tokoh, latar, dan urutan cerita (alur).

## Refleksi

- Sudah mampukah kamu menemukan hal-hal menarik dari tokoh pada sebuah cerita rakyat?
- Sudah bisakah kamu menulis naskah pidato untuk berbagai keperluan?
- Sudah bisakah kamu menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra Melayu klasik?
- Apakah kamu sudah menguasai teknik menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain?



**Kerjakan sesuai perintah!****1. Ratu Tenun Mayang**

Pada suatu hari, ketika Ratu Tenun Mayang sedang menenun kain, benangnya jatuh ke tanah. Ia panik dan berteriak meminta tolong, tetapi tidak ada yang mau menolong. Berhari-hari Ratu menunggu datangnya pertolongan. Harapan Ratu ternyata sia-sia. Keadaan itu membuat Ratu sedih sebab ia tidak bisa menenun. Jika tidak menenun, Ratu Tenun Mayang tidak mempunyai pekerjaan.

Berkali-kali Ratu minta tolong kepada orang yang lewat di bawah kediamannya, tetapi sampai berbulan-bulan lamanya tidak ada yang mau mendengar permintaannya. Akhirnya, pada suatu malam, Ratu Tenun Mayang bersumpah. Isi sumpah itu berbunyi, "Barang siapa dapat mengantar benang tenunan Ratu, jika ia laki-laki, baik manusia maupun binatang, walaupun buruk rupa akan dijadikan suami. Jika yang mengantar benang itu perempuan, akan dijadikan anak di kemudian hari. "Setelah mengucapkan sumpah yang terkenal dengan nama sumpah gunung sugih itu, Ratu tertidur pulas.

Bagaimanakah watak Ratu Tenun Mayang pada kutipan cerita di atas?

2. Tulislah naskah pidato untuk tujuan persuasif yang bertopik mengenai pentingnya remaja untuk menjauhi narkoba. Susunlah kerangka pidato terlebih dahulu, kemudian kembangkan menjadi teks pidato yang utuh!
3. Tulislah sebuah cerpen berdasarkan peristiwa yang lucu dan berkesan yang pernah kamu alami!
4. Pesan apakah yang tersirat pada kutipan cerita di bawah ini?

**Hikayat Hang Tuah**

Sebermula maka terdengarlah kepada Hang Djebat, Hang Kasturi, Hang Lekir, Hang Lekiu akan Hang Tuah mengembari orang mengamuk itu. Maka ia pun segera berlari-lari datang mendapatkan Hang Tuah. Setelah bertemu maka kata Hang Djebat, Hang Kasturi: "Sungguhkah sahabatku mengembari orang mengamuk dengan kapak tadi?"

Maka Hang Tuah pun tersenyum seraya berkata: "Sungguh, adinda, tetapi bukan orangnya, yang mengamuk itu. Sajang-sajang akan tangan, mengembari dia dengan keris, patutlah dikembari dengan kapak atau kaju!"

5. Coba kamu tulis sinopsis cerita rakyat yang pernah kamu baca dengan mengungkapkan bagian-bagian ceritanya!
  - a. Bagian awal cerita
  - b. Bagian inti cerita
  - c. Bagian akhir cerita

# Glosarium

Aktif intransitif	: kalimat aktif yang tidak memerlukan objek. (103)
Aktif transitif	: kalimat aktif yang memerlukan objek. (103)
Aktual	: berdasarkan kenyataan, benar-benar terjadi. (100)
Akupunktur	: pengobatan/pemeriksaan dengan tusuk jarum (cara pengobatan Cina). (31)
Aliterasi	: pengulangan bunyi di bagian awal kata. (99)
Alur	: aturan, jalan cerita. (14, 43, 54, 135, 200)
Alusio	: majas yang membandingkan seseorang dengan objek lain secara langsung. (26)
Analitik	: metode dalam menganalisis tokoh melalui penggambaran langsung. (135, 189)
Antagonis	: tokoh yang jahat. (43, 135, 189)
Argumentatif	: karangan yang berisi pendapat/penjelasan. (126, 127, 129, 194)
Arloji	: jam tangan, jam saku. (13)
Artikel	: bagian dari karangan dalam majalah. (10, 100, 101, 141)
Asosiasi	: majas yang membandingkan dua hal yang mirip. (25, 129, 169)
Bait	: kesatuan puisi yang terdiri atas beberapa baris seperti pantun. (21, 83, 85, 104, 177)
Budaya	: pikiran dan akal budi. (6, 9, 104, 143, 173, 176, 196, 121, 122)
Buih	: ombak. (51)
Cakrawala	: lengkungan langit. (97)
<i>Cleaning service</i>	: petugas yang membersihkan ruangan pada suatu kantor. (56)
Dehem	: batuk-batuk kecil. (201)
Deklamasi	: pembacaan sajak dengan intonasi yang tepat sesuai dengan penghayatan. (49)
Deskriptif	: pemaparan. (34, 35, 36, 126)
Diagram	: bentuk grafik/gambar. (129, 161, 162)
Dialog	: percakapan antara dua orang. (17)
Diksi	: pilihan kata. (22, 38, 196)
Diskusi	: pertemuan untuk tanya jawab tentang suatu masalah. (9, 53, 76, 102, 115, 158, 176)
Distikon	: bentuk puisi yang terdiri atas dua baris satu bait. (105, 107)

Dodol	: panganan yang dibuat dari tepung ketan. (11, 12)
Dongeng	: jenis karya sastra lama yang bersifat khayal. ( 1 4 , 121, 122, 135)
Drama	: cerita yang dipentaskan. (56)
Dramatik	: teknik penggambaran tokoh. (135, 189)
Ekspresi	: mampu mewakili ungkapan perasaan. (67, 22, 28, 29, 83, 176, 201)
Etika	: nilai mengenai yang salah dan yang benar sesuai anggapan masyarakat. (196)
Frase	: kelompok kata. (62, 63, 64)
Gizi	: zat makanan pokok yang dibutuhkan oleh tubuh bagi pertumbuhannya. (31, 39, 40)
Grafik	: gambar yang menunjukkan naik turunnya suatu hal/ informasi. (60, 100, 127, 162, 161, 162)
Hikayat	: karya sastra lama yang bercerita mengenai kepahlawanan. (122, 131)
Hiperbola	: gaya bahasa yang bersifat melebih-lebihkan. (26, 98)
Hipertensi	: tekanan darah tinggi. (32)
Industri	: perusahaan yang membuat/menghasilkan barang-barang. (166, 169)
Intonasi	: lagu kalimat. (8, 50, 159)
Kandil	: cahaya/lilin. (23, 98)
Karina	: pantun kilat (2 baris). (86)
Konflik	: pertengkaran, perselisihan. (54)
Konjungsi	: kata sambung. (179, 180)
Kritik	: masukan terhadap sesuatu. (100, 117, 120)
Kuint	: puisi baru berjumlah lima baris seuntai. (105, 107)
Latar/setting	: keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakon dalam karya sastra. (64, 81, 101, 121, 131, 135, 166, 173, 184, 199)
Lemak	: zat vitamin yang diperlukan tubuh. (31, 32)
Moderator	: pengarah. (102)
Naratif	: jenis karangan yang berupa teknik cerita. ( 1 3 , 14, 15, 194)
Ngohiong	: ramuan bumbu masakan Cina. (59)
Novel	: karangan dalam bentuk prosa tentang peristiwa yang menyangkut kehidupan. (54, 173)

Oktaf	: not yang ke-8 atau rentetan 8 not berturut-turut. (105)
Oriental	: berwajah/berhubungan dengan Cina (Tionghoa). (45)
Pantun	: puisi lama asli Indonesia. (83, 84, 85)
Paragraf ekspositif	: jenis karangan yang berisi pemaparan dan informasi. (59)
Paragraf	: kesatuan bacaan yang memuat satu gagasan pokok. (101, 126, 127, 126, 127, 128, 130)
Pendapat	: ide/gagasan yang berupa pernyataan dari seseorang. (5, 7, 25, 26, 73, 74, 100, 117, 126, 127, 129, 194)
Personifikasi	: gaya bahasa yang membandingkan benda mati seolah hidup. (25, 98)
Pidato	: teknik berbahasa di depan orang banyak. (193, 195)
Populer	: dikenal dan disukai banyak orang/masyarakat. (17)
Proporsional	: seukuran, sesuai dengan porsinya. (31, 32)
Protagonis	: pemegang peran utama dalam suatu cerita. (43, 135, 189, 202)
Pulau	: daratan di antara perairan. (160, 184, 192)
Regresi	: pengulangan. (11)
Reog	: kesenian barong yang berasal dari Ponorogo. (136, 139)
Retoris	: kalimat yang tidak memerlukan jawaban. (27)
Rima	: persamana bunyi pada puisi. (22, 83, 104)
Ringkasan	: apa yang diringkaskan itu. (142)
Sajak	: puisi, karangan terikat yang mementingkan irama, larik, dan rima. (21, 22, 159, 160)
Sekstet	: sajak atau puisi yang terdiri atas 6 baris se bait. (105, 107)
Selat	: laut di antara dua pulau. (190, 192)
Sinopsis	: singkatan/intisari karangan ilmiah. (203)
Sistematis	: terstruktur. (59, 151)
Soneta	: puisi yang terdiri atas 14 baris dalam 1 bait. (107)
Soto	: makanan berkuah yang isinya antara lain tauge dan daging. (61)
Surat	: apa yang ditulis, diketik, dicetak yang isinya bermacam-macam sesuai tujuan penulis dan berisi keterangan/penjelasan. (29, 57, 100, 109, 146, 200)
Talibun	: puisi lama. (85, 94)
Tanggapan	: sambutan. (5, 7, 73, 75, 100, 141, 102, 109)
Teja	: cahaya merah kekuning-kuningan di langit. (97)
Terzina	: puisi baru yang terdiri enam baris seuntai. (105, 107)
Tokoh	: bentuk rupa, perawakan tubuh. (121, 122, 131, 135, 145)

Tritagonis	: tokoh dalam karya sastra yang berperan sebagai pembantu/ penengah. (43, 189, 135, 140, 202)
Ungkapan	: kelompok kata yang membentuk makna baru. ( 8 7 , 195)
Unsur ekstrinsik	: unsur yang berasal dari luar karya sastra. (73, 81, 89)
Unsur intrinsik	: unsur yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri. (73, 81, 89)
Volume	: isi/besarnya benda dalam ruang. (51)
Watak	: sifat hakiki seseorang.(189, 200, 203)
Wawancara	: tanya jawab yang dilakukan untuk memperoleh informasi. (165, 166)

## Indeks

### A

aktif intransitif 103  
aktif transitif 103  
aktual 100  
akupunktur 31  
aliterasi 99  
alur 14, 43, 54, 135, 200  
alusio 26  
analitik 135, 189  
antagonis 43, 135, 189  
argumentatif 126, 127, 129, 194  
arloji 13  
artikel 10, 100, 101, 141  
asosiasi 25, 129, 169

### B

bait 21, 83, 85, 104, 177,  
budaya 6, 9, 104, 121, 122, 143, 173,  
176, 196  
buih 51

### C

cakrawala 97  
*cleaning service* 56

### D

dehem 201  
deklamasi 49  
deskriptif 34, 126  
diagram 129, 161, 162  
dialog 17  
diksi 22, 38, 196  
diskusi 9, 76, 53, 102, 115, 158, 176  
distikon 105, 107  
dodol 11, 12  
dongeng 14, 121, 122, 135  
drama 56  
dramatik 135, 189

### E

ekspresi 22, 28, 29, 67, 68, 176, 201  
etika 196

### F

frase 62, 63, 64

### G

gerundel 29  
gizi 31, 39, 40  
grafik 100, 127, 160, 161, 162

### H

hikayat 122, 131  
hiperbola 26, 98  
hipertensi 32

### I

industri 166, 169  
intonasi 8, 50, 159

### K

kandil 23, 98  
karmina 86  
komedi 17  
konflik 54  
konjungsi 179, 180  
kritik 100, 117, 120  
kuint 105, 107

### L

latar 64, 81, 121, 131, 135, 166, 173,  
184, 199  
lemak 31, 32

## M

metafora 25, 98  
moderator 102

## N

naratif 13, 14, 15, 194  
ngohiong 59  
novel 54, 173

## O

oktaf 105  
oriental 45

## P

pantun 83, 84, 85  
paragraf 101, 126, 127, 128, 130  
ekspositif 59  
pendapat 5, 7, 25, 26, 73, 74, 100,  
117, 126, 127, 129, 194  
peribahasa 26, 87  
personifikasi 25, 98  
pidato 193, 195  
populer 17  
proporsional 31, 32  
protagonis 43, 135, 189, 202  
pulau 160, 184, 192

## R

regresi 11  
reog 136, 139  
retoris 27  
rima 22, 83 104  
ringkasan 142

## S

sajak 21, 22, 159, 160  
seksket 105, 107  
selat 190, 192  
sinopsis 203  
sistematis 59, 151  
soneta 107  
soto 61  
surat 29, 57, 100, 109, 146, 200

## T

tabel 60, 100, 161, 162  
talibun 85, 94  
taman 35, 44, 84  
tanggapan 5, 7, 73, 75, 100, 102, 109,  
141  
teja 97  
terzina 105, 107  
tokoh 121, 122, 131, 135, 145  
tritagonis 43, 135, 140, 189, 202

## U

ungkapan 87, 195  
unsur ekstrinsik 73, 81, 89  
unsur intrinsik 73, 81, 89

## V

volume 51

## W

watak 189, 200, 203  
wawancara 165, 166



# Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alisyahbana, Sutan T. 1990. *Puisi Lama*. Jakarta: Dian Rakyat.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bharata.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1994. *Pedoman Pengindonesiaan Nama dan Kata Asing*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, S. 1982. *Bimbingan Apresiasi Sastra*. Cetakan ke-3. Jakarta: Tangga Mustika Alim.
- Esten, Mursal. 1995. *Memahami Puisi*. Bandung: Angkasa Pustaka.
- Keraf, Gorys, 1984. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah
- \_\_\_\_\_. 1997. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*. Cetakan ke-3. Ende Flores: Nusa Indah.
- Mahayana, Maman S. dkk. 1992. *Ringkasan dan Ulasan Novel Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, Anton M. 1984. *Santun Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, Anton M. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Ancangan Alternatif dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan.
- Moeliono, Anton, dkk. 2001. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko, 1987. *Pengkajian Puisi*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwo, Bambang Kaswati. 1997. *Pokok-Pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramlan, M. 1983. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Jogjakarta: CV Karyono.
- \_\_\_\_\_. 1983. *Sintaksis: Ilmu Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: CV Karyono.
- Rani Abdul, dkk. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rendra, W.S. 1976, *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rosidi, Ajip. 1976. *Laut Biru Langit Biru*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Simonangkir, B. 1987. *Kesusastraan Indonesia*. Bandung: CV Pembangunan.
- Waluyo Herman J. 1992. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Surat kabar dan majalah: *Kompas, Panasea, Republika, Suara Merdeka, Solopos, Tempo*.
- Internet: [www.google.com](http://www.google.com), [www.kesusastraanlama.co.id](http://www.kesusastraanlama.co.id), [www.indosiar.com](http://www.indosiar.com), [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com), [www.sctv.com](http://www.sctv.com), [www.wikledia.com](http://www.wikledia.com).

# Bahasa Indonesia

SMA dan MA Kelas X

*Buku Bahasa Indonesia untuk SMA dan MA ini khusus disusun untuk mengajak kamu agar lebih aktif, kreatif, cakap, dan pandai dalam berbahasa Indonesia dan berapresiasi sastra.*

Apa yang akan kamu temukan dalam buku ini?

## **Empat kemampuan berbahasa**

Empat kemampuan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang terefleksi dalam pembelajaran berbahasa dan bersastra.

## **Tugas Mandiri dan Tugas Kelompok**

Berisi latihan dan tugas yang berkaitan dengan materi untuk melatih kemampuanmu dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan, baik individu maupun bekerja sama dengan teman.

## **Ilustrasi dan Gambar**

Berupa gambar-gambar yang menarik dan mendukung isi materi pembelajaran sehingga memudahkan kamu dalam memahami materi.

## **Rangkuman**

Berupa konsep materi dari bab yang telah kamu pelajari dan dinyatakan dalam kalimat yang ringkas dan jelas sehingga memudahkanmu untuk memahami keseluruhan materi.

## **Refleksi**

Berupa sikap atau materi untuk mengukur tingkat kemampuan dan kepahamanmu dalam memahami materi yang telah dipelajari.

## **Uji Kemampuan**

Berupa latihan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuanmu dalam memahami materi yang dipelajari.

## **Glosarium**

Berupa istilah-istilah yang penting dalam materi dengan penjelasan artinya.

## **Indeks**

Berupa informasi letak halaman suatu kata atau istilah dalam buku.

ISBN 978-979-095-363-5 (No Jil. Lengkap)

ISBN 978-979-095-364-2 (Jil. 1)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 81 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.**

*Harga Eceran Tertinggi (HET)\* Rp13.160,00.*

*Diunduh dari BSE.Mahoni.com*